



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru **Seni Tari**

Agus Budiman
Dyan Indah Purnama Sari

2022

SD/MI KELAS VI

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SD/MI Kelas VI**

Penulis

Agus Budiman

Dyan Indah Purnama Sari

Penelaah

Warih Handayaniingrum

Wenti Nuryani

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

E. Oos M. Anwas

Khofifa Najma Iftitah

Ilustrator

Suryadi

Editor

Purnomo

Desainer

Andy Ahadiat

Penerbit

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-602-244-451-0 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-840-2 (jil.6)

Isi buku ini menggunakan huruf Open Sans 12/24 pt. Steve Mattesonl.
xvi, 288 hlm.: 21x29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Seraya memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya kepada Penyusun, Alhamdulillah dengan izin-Nya, Penyusun dapat menyelesaikan penulisan buku dengan judul Seni Tari kelas 6 Sekolah Dasar. Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam proses penulisan buku ini, seperti: Puskurbuk, penelaah, pengolah data, pengolah buku, penyusun audio dan video, dan pihak lain yang telah ikut membantu Penyusun, sehingga penulisan buku ini dapat terwujud.

Buku ini disusun sebagai panduan guru mata pelajaran Seni Tari pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar khususnya di kelas 6. Buku ini berisi pengetahuan dan prosedur kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan langsung oleh guru pada saat kegiatan belajar-mengajar di kelas 6. Struktur buku ini diharapkan dapat menuntun guru untuk memahami aspek pedagogis dan konsep metodologis pembelajaran. Hal tersebut diuraikan di setiap unit pembelajaran yang dilengkapi dengan prosedur kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru mata pelajaran Seni Tari kelas 6 Sekolah Dasar dapat menerapkan dan mengembangkannya berdasarkan potensi materi seni tari daerah setempat atau nusantara lainnya.

Jakarta, Juni 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	xiii
Petunjuk Penggunaan Buku	xvi
Panduan Umum	1
Pendahuluan	7
Unit Pembelajaran 1 Mengenal Bentuk Dan Teknik Gerak	
Tari Tradisional	11
A. Jenjang Sekolah	12
B. Tujuan Pembelajaran	12
C. Deskripsi	12
D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	14
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1	17
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2	21
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3	27
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4	32
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5	40
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6	46
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7	50
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 8	53
E. Refleksi Guru	57
F. Penilaian	58

G. Remedial dan Pengayaan	64
H. Lembar Kegiatan Peserta didik	65
I. Lembar Bacaan Peserta Didik	69
J. Lembar Bacaan Guru	71
Unit Pembelajaran 2 Menata Gerak Tari Kreasi Baru	77
A. Jenjang Sekolah	78
B. Tujuan Pembelajaran	78
C. Deskripsi	78
D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	80
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1	82
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2	86
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3	93
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4	100
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5	105
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6	111
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7	117
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 8	121
E. Refleksi Guru	126
F. Penilaian	127
G. Remedial dan Pengayaan	132
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik	136
I. Lembar Bacaan Peserta Didik	140
J. Lembar Bacaan Guru	143
Unit Pembelajaran 3 Menggagas Unsur-unsur Pendukung Tari	145
A. Jenjang Sekolah	146
B. Tujuan Pembelajaran	146
C. Deskripsi	146
D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	148
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1	150
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2	157
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3	162
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4	169
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5	177

• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6.....	183
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7.....	188
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 8.....	192
E. Refleksi Guru	196
F. Penilaian.....	197
G. Remedial dan Pengayaan	202
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik.....	204
I. Lembar Bacaan Peserta Didik.....	209
J. Lembar Bacaan Guru	215
Unit Pembelajaran 4 Pergelaran Tari	217
A. Jenjang Sekolah.....	218
B. Tujuan Pembelajaran	218
C. Deskripsi.....	218
D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran.....	219
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1.....	222
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2.....	230
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3.....	237
• Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4.....	242
E. Refleksi Guru	251
F. Penilaian.....	252
G. Remedial dan Pengayaan	258
H. Lembar Kegiatan Peserta Didik.....	261
I. Lembar Bacaan Peserta Didik.....	263
J. Lembar Bacaan Guru	265
Penutup.....	267
Glosarium	268
Daftar Pustaka.....	272
Profil Penulis	275
Profil Penelaah.....	279
Profil Ilustrator	283
Profil Penyunting.....	285
Profil Penata Letak (Desainer)	287

Daftar Gambar

Gambar 1 Kerangka Capaian Pembelajaran Dalam Satu Tahun	4
Gambar 2 Keterkaitan Capaian Pembelajaran Dengan Tujuan Pembelajaran	9
Gambar 3 Visual Alur Pembelajaran	9
Gambar 1.1 Peta Konsep Materi Unit 1	12
Gambar 1.2 Capaian Pembelajaran.....	14
Gambar 1.3 Prosedur Kegiatan Pembelajaran Unit 1	15
Gambar 1.4 Gerak Godeg	23
Gambar 1.5 Gerak Gilek	23
Gambar 1.6 Gerak Ukel Tumpang Tali	23
Gambar 1.7 Gerak Tepak Bahu	24
Gambar 1.8 Gerak Nyawang	24
Gambar 1.9 Gerak Lontang Kembar	24
Gambar 1.10 Gerak Duduk Deku	28
Gambar 1.11 Gerak Adeg-Adeg Sembada	29
Gambar 1.12 Gerak Trisi	29
Gambar 1.13 Gerak Dasar Lenggang Perempuan	34
Gambar 1.14 Gerak Dasar Lenggang Laki-Laki	34
Gambar 1.15 Gerak Dasar Mak Inang Perempuan.....	35
Gambar 1.16 Gerak Dasar Mak Inang Laki-Laki.....	35
Gambar 1.17 Gerak Dasar Joged Perempuan.....	36
Gambar 1.18 Gerak Dasar Joged Laki-laki	36
Gambar 1.19 Gerak Membungkuk (Saling Menghormati).....	41
Gambar 1.20 Tari Sunda dan Tari Melayu	65
Gambar 1.21 Tari Sunda Diiringi Musik	65
Gambar 1.22 Tari Primitif.....	72

Gambar 1.23 Tari Klasik	73
Gambar 1.24 Tari Rakyat.....	73
Gambar 1.25 Tari Bali.....	74
Gambar 1.26 Tari Gendhing Sriwijaya.....	75
Gambar 1.27 Tari Jawa	75
Gambar 1.28 Tari Dayak	76
Gambar 2.1 Peta Konsep Materi Unit Pembelajaran 2	78
Gambar 2.2 Elemen Pencapaian Pembelajaran Unit Pembelajaran 2.....	79
Gambar 2.3 Prosedur Kegiatan Pembelajaran Unit 2	81
Gambar 2.3 Prosedur Kegiatan Pembelajaran Unit 2	81
Gambar 2.4 Penyajian Tari Menurut Pola Garap dan Penyajiannya	83
Gambar 2.5 Kemungkinan Gerak Hasil Temuan Peserta Didik	91
Gambar 2.6 Tari Kijang.....	95
Gambar 2.7 Tari Jaranan	95
Gambar 2.8 Tari Merak	95
Gambar 2.9 Gerak Peniruan Bentuk Hewan Kijang.....	97
Gambar 2.10 Gerak Peniruan Bentuk Hewan Kuda	98
Gambar 2.11 Gerak Peniruan Bentuk Hewan Merak.....	98
Gambar 2.12 Kegiatan Nelayan	101
Gambar 2.13 Kegiatan Petani.....	101
Gambar 2.14 Kegiatan Menenun.....	101
Gambar 2.15 Kegiatan Main Layang-Layang.....	102
Gambar 2.16 Kegiatan Narik Becak.....	102
Gambar 2.17 Bunga Matahari.....	106
Gambar 2.18 Pohon	106
Gambar 2.19 Matahari	107
Gambar 2.20 Bulan.....	107
Gambar 2.21 Bintang	107
Gambar 2.22 Contoh Gerak Unison (kompak).....	112
Gambar 2.23 Contoh Gerak Balance (Seimbang)	112
Gambar 2.24 Contoh Gerak Canon (Berurutan)	112

Gambar 2.25 Contoh Gerak Broken (Terpecah/Memisah).....	112
Gambar 2.26 Contoh Gerak Alternate (Selang-seling)	113
Gambar 2.27 Contoh Gerak Bersusulan	113
Gambar 2.28 Contoh Gerak Berlawanan.....	114
Gambar 2.29 Contoh Gerak Serempak	114
Gambar 2.30 Konsep Mencipta Karya Tari Kreatif	118
Gambar 2.31 Gerak Tari Petani.....	133
Gambar 2.32 Gerak Tari Nelayan.....	134
Gambar 2.33 Tangan dan Tubuh Dibuka Lebar, lalu Mengerucut Memeluk Lutut.....	135
Gambar 2.34 Rangkaian Gerak Peniruan Padi	135
Gambar 2.35 Kuda, Rusa dan Burung Merak.....	137
Gambar 2.36 Keindahan Bentuk Tubuh Kijang.....	140
Gambar 2.37 Keindahan Bentuk Tubuh Kuda	141
Gambar 2.38 Keindahan Bentuk Tubuh Merak	142
Gambar 3.1 Unsur-Unsur Pendukung Tari.....	146
Gambar 3.2 Elemen Pencapaian Pembelajaran Unit Ke-3	147
Gambar 3.3 Prosedur Kegiatan Pembelajaran Unit Ke-3	149
Gambar 3.4 Unsur-unsur pendukung tari	151
Gambar 3.5 Contoh Gambar Jenis Musik Eksternal	152
Gambar 3.6 Contoh Gambar Alat Musik Gamelan sebagai Pengiring Tari.....	152
Gambar 3.7 Contoh Penyajian Musik Internal	152
Gambar 3.8 Musik Tari	158
Gambar 3.9 Busana Tari Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, Riau, dan Jawa Barat	162
Gambar 3.10 Kostum Permainan Tradisional.....	163
Gambar 3.11 Contoh Tampilan Busana Tari Kijang.....	164
Gambar 3.12 Contoh Tampilan Busana Tari Permainan Anak	165
Gambar 3.13 Contoh Tampilan Busana Tari Petani	165
Gambar 3.14 Contoh Tampilan Busana Tari Burung	166
Gambar 3.15 Transfer Desain Rias ke Wajah	169



Gambar 3.16 Contoh Sketsa Wajah yang Dilukis Rias Karakter	170
Gambar 3.17 Contoh Rias Korektif untuk Acara Formal	171
Gambar 3.18 Contoh Rias Korektif untuk Tari	171
Gambar 3.19 Proses Rias Karakter Tokoh	172
Gambar 3.20 Contoh Rias Karakter Burung Merak	173
Gambar 3.21 Contoh Rias Karakter Burung Lainnya	173
Gambar 3.22 Contoh Rias Karakter Flora	174
Gambar 3.23 Jenis Properti Tari Menurut Fungsinya	178
Gambar 3.24 Properti Bentangan Kain sebagai Set Property	179
Gambar 3.25 Properti Tumpukan Kotak sebagai Set property	179
Gambar 3.26 Properti Gondewa sebagai Hand Property	180
Gambar 3.27 Properti Tongkat Tari sebagai Hand Property	180
Gambar 3.28 Menata ulang Unsur Pendukung Tari	184
Gambar 3.29 Properti Sayap	188
Gambar 3.30 Pertunjukan dengan Pencahayaan	203
Gambar 3.31 Format Isian Gambar Sketsa Wajah	206
Gambar 3.32 Bagian Penutup Kepala	209
Gambar 3.33 Bagian Penutup Badan	210
Gambar 3.34 Bagian Pinggul hingga Kaki	210
Gambar 3.35 Hasil Rancangan Busana untuk Tari Tema Fauna/Fabel (Cerita Kuda)	211
Gambar 3.36 Proses Merias	211
Gambar 3.37 Musik Pengiring Tari	212
Gambar 3.38 Properti Sebelum Diwarnai	213
Gambar 3.39 Properti Setelah Diwarnai	214
Gambar 4.1 Peta Materi Unit Pembelajaran 4 tentang Pergelaran Tari	218
Gambar 4.2 Elemen Pencapaian Pembelajaran Unit 4	220
Gambar 4.3 Prosedur Kegiatan Pembelajaran Unit Ke-4	221
Gambar 4.5 Panggung di tengah Lapangan	223
Gambar 4.4 Pendopo	223
Gambar 4.6 Panggung Pura	224

Gambar 4.7 Panggung Proscenium Tertutup.....	225
Gambar 4.8 Panggung Proscenium Terbuka	225
Gambar 4.10 Seniman wayang pentas di area persawahan.....	226
Gambar 4.9 Panggung Amfiteater	226
Gambar 4.11 Desain Lantai Vertikal	231
Gambar 4.12 Desain Lantai Horizontal	232
Gambar 4.13 Desain Lantai Diagonal.....	232
Gambar 4.14 Desain Lantai Lingkaran	233
Gambar 4.15 Desain Lantai Zigzag	233
Gambar 4.16 Desain Lantai Huruf V Tebalik	234
Gambar 4.17 Desain Lantai Huruf V.....	234
Gambar 4.18 Contoh Susunan Kepanitiaan Kecil Kegiatan Pergelaran Tari di Sekolah.....	239
Gambar 4.19 Proses observasi dan identifikasi.....	243
Gambar 4.20 Proses Stimulasi	244
Gambar 4.21 Peserta Didik Belajar Menemukan Gerak Bertema	245
Gambar 4.23 Kegiatan Proses Refleksi	246
Gambar 4.22 Kegiatan Merangkai Gerak Tari Kreatif Bertema	246
Gambar 4.24 kegiatan presentasi karya tari kreatif.....	247
Gambar 4.25 Desain Kerucut Tunggal	259
Gambar 4.26 Desain Kerucut Berganda	260
Gambar 4.27 Gambar Desain Panggung Tari Indoor dan Outdoor	261

Daftar Tabel

Tabel 1 Ragam Gerak Dasar Tari Sunda.	23
Tabel 2 Ragam Bentuk dan Teknik Gerak Tari Tradisional Sunda	28
Tabel 3 Ragam Gerak Dasar Tari Melayu.	34
Tabel 4 Analisis Gerak Tari Tradisional Melayu.	39
Tabel 5 Ragam Gerak Dasar Tari Serampang 12	42
Tabel 6 Bahan Refleksi Guru	57
Tabel 7 Instrumen Penilaian Pengetahuan	58
Tabel 8 Rubrik Penilaian Kognitif	59
Tabel 9 Instrumen Penilaian Sikap	60
Tabel 10 Rubrik Penilaian Sikap	60
Tabel 11 Rubrik Penilaian Sikap	61
Tabel 12 Rubrik Penilaian Sikap	62
Tabel 13 Rubrik Penilaian Sikap	63
Tabel 14 Lembar Analisis Gerak Tari Tradisional Melayu	66
Tabel 15 Lembar Pengisian Ragam Gerak, Deskripsi, dan Makna Gerak	67
Tabel 16 Lembar Perbedaan dan Persamaan Gerak Tari Sunda dan Tari Melayu	68
Tabel 17 Sumber Ide dan Gagasan Tari Tema Permainan Tradisional . .	89
Tabel 18 Sumber Ide dan Gagasan Tari Tema Fabel	95
Tabel 19 Sumber Ide dan Gagasan Tari Tema Kehidupan Sosial.	101
Tabel 20 Sumber Ide dan Gagasan Tari Tema lingkungan Alam	106
Tabel 21 Bahan Refleksi Guru	126
Tabel 22 Instrumen Penilaian Pengetahuan	127

Tabel 23 Rubrik Penilaian Pengetahuan	127
Tabel 24 Instrumen Penilaian Sikap	128
Tabel 25 Rubrik Penilaian Sikap	129
Tabel 26 Instrumen Penilaian Keterampilan	130
Tabel 27 Rubrik Penilaian Keterampilan	130
Tabel 28 Kriteria Nilai	131
Tabel 29 Format Pengisian Gambar Ragam Gerak dan Nama Ragam Gerak	138
Tabel 30 Format Pengisian Nama Ragam Gerak dan Makna Ragam Gerak	139
Tabel 31 Contoh Penyajian Musik dalam Tari	152
Tabel 32 Contoh Penyajian Busana Tari sesuai Tema	164
Tabel 33 Deskripsi Karakter Rias sesuai Tema Tari	173
Tabel 34 Contoh Penggunaan Properti dalam Tari	179
Tabel 35 Contoh Instrumen Pengamatan Proses Kreatif	194
Tabel 36 Bahan Refleksi Guru	196
Tabel 37 Instrumen Penilaian Pengetahuan	197
Tabel 38 Rubrik Penilaian Pengetahuan	197
Tabel 39 Instrumen Penilaian Sikap	198
Tabel 40 Rubrik Penilaian Sikap	198
Tabel 41 Instrumen Penilaian Keterampilan	199
Tabel 42 Rubrik Penilaian Keterampilan	200
Tabel 43 Kriteria Nilai	201
Tabel 44 Lembar Pengisian Nama Busana dan Gambar Busana	205
Tabel 45 Lembar Pengisian Nama dan Gambar Properti	206
Tabel 46 Bahan Bacaan Guru	251
Tabel 47 Bahan Bacaan Guru	252
Tabel 48 Instrumen Penilaian Pengetahuan	252
Tabel 49 Rubrik Penilaian Pengetahuan	253

Tabel 50 Instrumen Penilaian Sikap	254
Tabel 51 Rubrik Penilaian Sikap	254
Tabel 52 Instrumen Penilaian Keterampilan	255
Tabel 53 Rubrik Penilaian Keterampilan	256
Tabel 54 Kriteria Nilai	257
Tabel 55 Lembar Pengisian Desain Lantai Tari	262
Tabel 56 Lembar Pengisian Susunan Kepanitiaan	262



Petunjuk Penggunaan Buku

1. Buku ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh guru dan didukung oleh media, seperti: gambar ilustrasi, foto, audio, dan video untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas.
2. Buku ini terdiri atas 4 unit pembelajaran; unit 1 mengenal bentuk dan teknik gerak tari tradisional, unit 2 menata gerak tari kreasi baru, unit 3 menggagas unsur-unsur pendukung tari, dan unit 4 pertunjukan tari. Materi pembelajaran ini untuk satu tahun pelajaran (dua semester).
3. Setiap unit pembelajaran, terdiri atas:
 - a. Judul,
 - b. Alokasi waktu,
 - c. Tujuan pembelajaran,
 - d. Deskripsi materi,
 - e. Prosedur kegiatan pembelajaran,
 - f. Refleksi guru,
 - g. Penilaian,
 - h. Remedial dan Pengayaan,
 - i. Lembar kerja peserta didik,
 - j. Sumber belajar peserta didik, dan
 - k. Bahan bacaan guru.
4. Guru dapat menerapkan langkah-langkah yang termuat dalam prosedur kegiatan pembelajaran secara langsung. Selain itu, guru juga dapat memodifikasi materi dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kondisi kemampuan, kebutuhan, dan ketersediaan fasilitas.
5. Jumlah pertemuan dan urutan penerapan materi dalam unit pembelajaran ini tidak bersifat mutlak. Guru dapat mengelola sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Agus Budiman, Dyan Indah Indah Purnama Sari
ISBN: 978-602-244-840-2 (jil.6)

Panduan Umum



Pengembangan buku panduan guru ini mengacu pada struktur dan isi dalam kurikulum yang disederhanakan, khususnya untuk pembelajaran seni tari di kelas 6 Sekolah Dasar. Di kurikulum tersebut, pencapaian pembelajaran dikembangkan menjadi lima fase. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan penjenjangan target capaian kompetensi. Kelima fase tersebut, meliputi: Fase A (kelas 1-2 SD), Fase B (kelas 3-4 SD), Fase C (kelas 5-6 SD), Fase D (kelas 7-9 SMP), Fase E (kelas 10 SMA/SMK/MA), Fase F (kelas 11-12 SMA/SMK/MA). Buku ini sebagai panduan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di fase C, khususnya kelas 6 SD. Capaian pembelajaran pada fase C dapat diwujudkan selama 2 tahun melalui pembelajaran seni tari di kelas 5 dan kelas 6 SD. Secara umum, pencapaian kompetensi pembelajaran pada fase C ini tidak dibuat secara terpisah untuk kelas 5 dan 6 SD, tetapi tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada jenjang setiap kelas.

Isi materi pembelajaran pada buku panduan ini merupakan materi lanjutan yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan buku panduan di kelas 5. Materi yang dikembangkan dalam buku panduan guru kelas 6 ini memiliki prinsip fleksibilitas sebagai tawaran panduan pembelajaran bagi guru yang mengajar seni tari di kelas 6. Beberapa materi pembelajaran yang ditulis dalam buku ini dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan potensi dan kekhasan materi di masing-masing daerah. Dengan demikian, secara konseptual, kurikulum pendidikan seni di Indonesia menganut pada konsep kurikulum multikultural dengan berbagai keragaman seni dan budaya yang berkembang di Nusantara.

Buku panduan guru ini dibuat berdasarkan pada visi pendidikan di Indonesia yang mengusung Profil Pelajar Pancasila. Adapun rumusan Profil Pelajar Pancasila dalam sistem pendidikan nasional saat ini adalah “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila.” Dari rumusan Profil Pelajar Pancasila tersebut, ada enam karakter sebagai dimensi utama dalam setiap pembelajaran. Keenam dimensi utama tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan. Keenam dimensi tersebut, adalah: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebhinekaan global. Enam dimensi ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Implementasi konsepsi sistem pendidikan global lokal mendasari salah satu visi pendidikan di Indonesia yang membaca peta isu global dalam mewujudkan generasi berkualitas di abad 21.

Implementasi pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki karakteristik unik dan menarik yang berbeda dengan bidang pelajaran lainnya. Kegiatan pembelajaran seni tari harus dilakukan dengan konsep pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) dan menyenangkan (*enjoy full Learning*) bagi peserta didik. Visi pembelajaran seni tari harus diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran seni tari pada peserta didik di kelas 6 SD. Peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman materi secara teori, tetapi juga harus mampu mengembangkan kreativitasnya untuk mengasah kemampuan berpikir kritis atau HOTS (*higher order thinking skill*). Implementasi pembelajaran seni tari dapat dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran; pembelajaran apresiasi, kreasi, dan rekreasi (mengkreasikan ulang hasil kreativitas sebelumnya). Ketiga tahap pembelajaran tersebut bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran apresiasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar kepada peserta didik sekolah dasar dalam mengenal latar belakang, memahami konsep gerak tari dari unsur ruang, waktu dan tenaga serta memperhatikan pula unsur pendukung tari, seperti: musik, properti tari, desain lantai, tata rias, dan busana sebagai pemahaman dan pengetahuan awal peserta didik dalam membuat kreativitas karya tari sederhana sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran kreasi bertujuan supaya peserta didik memiliki kompetensi berkreasi dalam menyajikan tari tradisional menjadi tari kreasi sebagai produk hasil kreativitas peserta didik. Kegiatan pembelajaran kreasi meliputi pembelajaran ekspresi dan eksplorasi. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran re-kreasi bertujuan untuk membentuk kompetensi peserta didik agar memiliki kemampuan memainkan, menarikan, dan menata ulang hasil kreativitas seniman yang meliputi kegiatan ekspresi, kreativitas, dan imajinasi. Melalui pembelajaran seni tari di sekolah dasar, peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi berbagai bentuk dan jenis tari tradisional di Indonesia sehingga timbul perwujudan sikap dan perilaku untuk mampu menghargai keragaman seni tari yang ada di Indonesia sebagai identitas budaya bangsa Indonesia.

Capaian kompetensi pembelajaran di fase ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan pembelajaran apresiasi, kreasi, dan re-kreasi. Capaian pembelajaran tersebut harus dicapai dalam jangka waktu pembelajaran satu tahun. Rumusan capaian pembelajaran diturunkan menjadi 4 capaian pembelajaran yang dijabarkan ke dalam empat unit pembelajaran. Target capaian pembelajaran, pada unit 1; peserta didik mampu menganalisis bentuk dan teknik gerak tari tradisional, target capaian pembelajaran unit 2; peserta didik mampu mengeksplorasi gerak dasar tari tradisional sesuai dengan tema tari dalam bentuk penyajian tari kelompok, target capaian unit pembelajaran 3; peserta didik mampu berkreasi melalui unsur-unsur pendukung tari, dan target capaian pembelajaran unit 4; peserta didik mampu mempergelarkan karya tari kreasi sederhana.

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada fase ini, pelajar mampu menghargai hasil pencapaian karya tari melalui pengamatan berbagai bentuk tari tradisi yang dapat dijadikan inspirasi untuk merespon fenomena di lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan pendapat orang lain melalui pengembangan gerak tari menggunakan unsur pendukung tari dengan menerapkan desain kelompok pada pertunjukan. Pelajar mengenal teknik-teknik tari tradisi.

1

Siswa mampu menganalisa bentuk dan teknik gerak tari tradisional

2

Siswa mampu mengeksplorasi gerak dasar tari tradisional sesuai dengan tema tarian dalam bentuk penyajian tari kelompok

3

Siswa mampu mengkreasi unsur-unsur pendukung tari

4

Siswa mampu mempergelarkan karya tari kreasi sederhana

Gambar 1 Kerangka Capaian Pembelajaran Dalam Satu Tahun

Sumber: Sumber: Kemendikbud/Agus Budiman (2021)

Target capaian pembelajaran seni tari dalam waktu satu tahun, dijabarkan kembali ke dalam beberapa elemen dimensi capaian pembelajaran yang meliputi:

1. Elemen Mengalami

1. Mengamati beberapa bentuk dan teknik gerak tari tradisional secara individu dan kelompok.
2. Mengeskplorasi bentuk dan teknik gerak tradisional menjadi karya tari kreasi baru sesuai dengan tema dalam desain tari kelompok.
3. Memahami unsur-unsur pendukung tari.
4. Mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk mempergelarkan karya tari.

2. Elemen Menciptakan

1. Memilih dan merangkai ragam gerak tari tradisional secara individu dan kelompok.
2. Menemukan bentuk dan teknik gerak tari tradisional menjadi tari kreasi baru sesuai dengan tema dalam desain tari kelompok.
3. Mengidentifikasi unsur pendukung tari (busana, rias, dan properti tari).
4. Menyajikan karya tari sesuai dengan struktur dan karakteristik penyajian.

3. Elemen Merefleksikan

1. Menghargai keunikan gerakan tari tradisional pasangan dan kelompok.
2. Mengukur kemampuan setiap peserta didik dalam mengeksplorasi gerak tari tradisional ke bentuk karya tari kreasi baru.
3. Menilai unsur-unsur pendukung pertunjukan tari.
4. Mengevaluasi materi karya tari kreasi yang akan ditampilkan.

4. Elemen Berpikir Artistik

1. Merancang gerak tari berdasarkan bentuk dan teknik tari tradisional.
2. Menata gerak tari hasil eksplorasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam desain tari kelompok.
3. Mencipta ulang unsur pendukung tari, berupa musik, tata rias, dan tata busana ke dalam sebuah pertunjukan, baik secara langsung di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Menata ulang struktur karya tari sesuai dengan tema dan unsur-unsur pendukung tari yang akan ditampilkan.

5. Elemen Berdampak

1. Bangga dan menghargai keragaman seni tari tradisional.
2. Menganalisis bentuk dan teknik gerak tari tradisional sebagai sumber gagasan gerak tari kreasi.
3. Kreatif dalam memilih unsur pendukung tari untuk karya tari yang akan ditampilkan di sekolah.
4. Menghasilkan karya tari yang berkarakter dan mengandung nilai-nilai tari tradisional daerah setempat.

Secara umum, strategi pembelajaran dalam buku panduan guru ini mengacu pada beberapa model pembelajaran; *scientific learning*, *inquiry learning*, *discovery learning*, dan *project-based learning*. Empat model pembelajaran tersebut meliputi tiga ranah kompetensi pembelajaran, terdiri atas kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang diimplementasikan dengan kegiatan pembelajaran mengalami, menciptakan, merefleksikan, berpikir artistik, dan berdampak. Untuk mencapai lima dimensi capaian pembelajaran tersebut diperlukan beberapa metode pembelajaran, seperti metode klasikal untuk memberikan pemahaman teori tentang materi yang diberikan (ranah kompetensi kognitif), metode demonstrasi, *mimesis* (peniruan), *drill* (latihan), kreatif untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik (ranah

kompetensi psikomotor), dan penggunaan metode apresiasi, kerja kelompok untuk menumbuhkan sikap menghargai dan saling bekerjasama sebagai upaya pengembangan kompetensi sikap (ranah kompetensi afektif). Beberapa metode tersebut bersifat opsional, guru dapat memilih metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan indikator pembelajaran pada setiap pertemuan.

Dalam setiap prosedur kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan pencapaian hasil belajar peserta didik pada level pembelajaran HOTS (*higher order thinking skill*). Pencapaian pembelajaran HOTS ini bertujuan untuk mewujudkan hasil pembelajaran dalam karakteristik kompetensi pelajar pancasila di abad 21 ini. Strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran inkuiri, pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan berbagai persoalan belajar secara mandiri sesuai dengan level kemampuan peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam mencapai ranah kompetensi tersebut, meliputi: mampu mengidentifikasi materi, menganalisis aspek-aspek gerak yang diamati, menganalisis unsur pendukung tari, menyusun dan merangkai gerak sesuai kemampuan peserta didik, berkreasi tentang unsur-unsur pendukung tari (musik, busana, rias, peroperti), mempersiapkan secara mandiri kebutuhan panggung untuk kegiatan pertunjukan tari, dan beberapa bentuk kegiatan lainnya yang secara khusus mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan setiap persoalan pembelajaran secara mandiri.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Agus Budiman, Dyan Indah Purnama Sari
ISBN: 978-602-244-840-2 (jil.6)

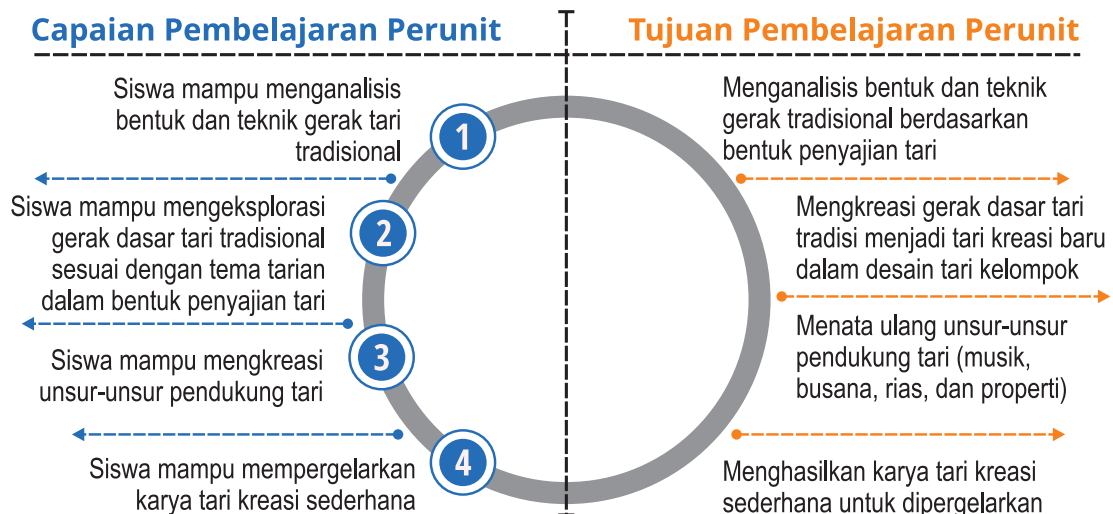
Pendahuluan



Mata pelajaran seni tari di kelas 6 merupakan salah satu mata pelajaran seni untuk membantu peserta didik memiliki kepekaan estetis, kreativitas, berkehidupan sosial, dan dapat membentuk karakter serta kepribadian yang positif. Hal ini selaras dengan profil Pelajar Pancasila yang dijabarkan dalam enam dimensi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebinekaan global. Untuk memiliki kepekaan estetis, peserta didik perlu mengenal berbagai bentuk karya tari tradisional, sehingga mampu mengenal keragaman budaya Nusantara sebagai identitas bangsa yang sudah tumbuh dan berkembang secara turun-menurun. Selain itu, supaya peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami keberadaan seni tari dalam konteks berkehidupan sosial, beberapa langkah pembelajaran perlu dilakukan. Langkah-langkah tersebut, seperti mengapresiasi beberapa karya tari tradisional baik secara langsung maupun tidak langsung (audio visual), membuat sebuah kegiatan pertunjukan tari baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memiliki pengalaman menari dari karya yang dibuatnya atau menampilkan salah satu tarian tradisional yang dikuasainya, dan memiliki pengalaman dalam membuat karya tari sederhana (tari kreasi). Implementasi kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran apresiasi, kreasi, dan re-kreasi. Beberapa strategi kegiatan pembelajaran tersebut dapat membentuk perilaku peserta didik agar memiliki kepribadian positif dalam menghargai keragaman budaya di Nusantara, menghargai keragaman pendapat orang lain, mampu bekerja sama mandiri, dan disiplin dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

Capaian pembelajaran pada fase C ini diturunkan ke dalam empat capaian pembelajaran, meliputi; 1) peserta didik mampu menganalisis bentuk dan teknik gerak tari tradisional, 2) peserta didik mampu mengeksplorasi gerak tari tradisional sesuai dengan tema tarian dalam bentuk penyajian tari kelompok, 3) peserta didik mampu mengembangkan unsur-unsur pendukung tari, dan 4) peserta didik mampu melakukan pertunjukan karya tari kreasi sederhana yang dibuat peserta didik. Empat capaian pembelajaran tersebut memiliki tujuan pembelajaran masing-masing, yaitu: 1) menganalisis bentuk dan teknik gerak tradisional berdasarkan bentuk penyajian tari (tari tunggal, pasangan dan kelompok), 2) berkreasi dengan memodifikasi gerak dasar dari tari tradisional ke tari kreasi baru dalam desain tari kelompok, 3) Membuat unsur-unsur pendukung tari (busana, rias, dan properti, dan 4) mempresentasikan karya tari peserta didik melalui pertunjukan tari.

Beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran peserta didik adalah melalui pengamatan berbagai bentuk tari tradisional. Kegiatan pengamatan ini dapat dijadikan inspirasi untuk merespon fenomena di lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan pendapat orang lain melalui pengembangan gerak tari menggunakan unsur pendukung tari



Gambar 2 Keterkaitan Capaian Pembelajaran Dengan Tujuan Pembelajaran

Sumber: Kemendikbud/Agus Budiman (2021)

dengan menerapkan desain kelompok pada pertunjukan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengenal beberapa teknik gerak dasar tari tradisional. Beberapa tahapan pembelajaran inti dapat dilakukan melalui proses pengamatan, eksplorasi gerak, berkreasi dengan memodifikasi gerak dan unsur-unsur pendukung tari berdasarkan prinsip-prinsip pembuatan karya tari kelompok dan mengevaluasi untuk diformulasikan ke dalam bentuk penyajian tari kreasi sederhana. Adapun alur pembelajaran dapat divisualisasikan pada gambar berikut!



Gambar 3 Visual Alur Pembelajaran

Sumber: Kemendikbud/Agus Budiman (2021)

Buku panduan guru ini dibuat untuk dijadikan salah satu alternatif guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di SD kelas 6 baik untuk guru yang memiliki linieritas bidang keahlian seni tari maupun tidak memiliki latar belakang pendidik seni tari. Dalam buku ini, terdapat penjelasan mengenai konten materi, prosedur kegiatan pembelajaran, dan cara menilai hasil pembelajaran untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas 6 sekolah dasar. Dalam pengimplementasiannya, guru dapat mendesain ulang materi pelajaran, prosedur kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian pembelajaran sesuai dengan kesiapan potensi guru, potensi fasilitas sekolah, dan potensi peserta didik.

Buku ini menawarkan berbagai alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik sesuai dengan ketersediaan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah, guru, dan peserta didik. Untuk sekolah yang tidak memiliki fasilitas media pembelajaran berbasis teknologi, dapat memanfaatkan potensi sumber bahan ajar lingkungan yang memiliki spesifikasi sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keragaman peserta didik di setiap sekolah, tidak mengharuskan guru untuk menerapkan materi dalam jumlah kelas kecil dan kelas besar berdasarkan ketentuan jumlah peserta didik di sekolah dasar rata-rata sekitar 28 orang.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Agus Budiman, Dyan Indah Purnama Sari
ISBN: 978-602-244-840-2 (jil.6)

Unit Pembelajaran 1

Mengenal Bentuk Dan Teknik Gerak Tari Tradisional



A. Jenjang Sekolah

Jenjang sekolah : Sekolah Dasar/SD
Kelas : 6
Alokasi Waktu : 8 x pertemuan (2x35 menit)

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis bentuk dan teknik gerak tari tradisional melalui kegiatan mengamati dan latihan bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional dengan pendekatan pembelajaran saintifik.

C. Deskripsi

Pada unit pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk mengenal dan mempelajari bentuk dan teknik gerak tari tradisional melalui kegiatan apresiasi dan latihan beberapa teknik gerak dasar sesuai dengan materi tari tradisional yang diapresiasi. Dalam buku ini, terdapat dua contoh tarian tradisional Nusantara yang berasal dari Sumatera dan Jawa Barat. Pemaparan materi tari tradisional dalam buku ini dapat dijadikan opsi sebagai sumber rujukan dalam memilih dan menentukan sendiri materi tradisional yang berasal dari daerah masing-masing.



Gambar 1.1 Peta Konsep Materi Unit 1

Perkembangan pertunjukan tari di Indonesia telah mengalami beberapa fase perubahan sesuai dengan periodisasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, termasuk dalam perkembangan tari tradisional. Tari tradisional adalah salah satu bentuk penyajian tari yang memiliki proses perkembangan tari relatif lama, hidup di tengah-tengah masyarakat baik dalam kelompok masyarakat keraton (istana/kerajaan) maupun masyarakat biasa (rakyat). Soedarsono (1999) menjelaskan jenis tari tradisional terbagi ke dalam dua kategori, yaitu: tari tradisional klasik dan tari rakyat. Tari klasik adalah jenis pertunjukan tari yang telah mengalami proses peleburan nilai artistik yang tinggi dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisional) yang telah ada serta tumbuh

berkembang dalam lingkungan kaum bangsawan atau keraton, sedangkan seni tari tradisional rakyat (kerakyatan) khususnya tari adalah jenis pertunjukan tari yang tumbuh, hidup, dan berkembang pada masyarakat di luar tembok istana (hidup berkembang di kalangan rakyat).

Peserta didik perlu diberikan pengetahuan dasar singkat, ringkas dan jelas tentang latar belakang tari yang akan dipelajarinya. Hal ini penting agar peserta didik dapat mengenal lebih awal tentang materi tari tradisional yang akan dipelajarinya.

Indonesia sangat kaya dengan berbagai aneka ragam tarian tradisional yang tersebar di berbagai wilayah di Nusantara. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki ciri khas tarian tradisional yang disesuaikan dengan keadaan geografis, historis, budaya, sosial, agama, dan sistem kehidupan bermasyarakat lainnya yang mendukung terciptanya tari tersebut. Keanekaragaman ini harus disadari oleh peserta didik agar tumbuh rasa bangga dan menghargai nilai-nilai tradisional yang dimiliki oleh masing-masing daerah di Nusantara. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik tidak diarahkan untuk terampil melakukan gerak tari tradisional suatu daerah, tetapi melalui pengalaman belajar dan latihan, diharapkan dapat menumbuhkan keinginan peserta didik untuk menjaga dan melestarikan kekayaan tari tradisional khususnya yang berkembang di daerah sekolah atau tempat tinggal peserta didik.

Pada unit pembelajaran ini, terdapat penjelasan berbagai materi ajar yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang beberapa khasanah tarian tradisional yang ada di Indonesia. Keragaman latar belakang budaya dari materi tari tradisional yang akan dipelajari, menuntut kemampuan kreatif dan inovatif guru dalam memilih dan menentukan materi tari yang akan diberikan kepada peserta didik. Sumber materi tari tradisional yang diuraikan dalam buku ini sebagai contoh dan bersifat opsional. Guru dapat memilih dan menentukan materi ajar tari tradisional yang disesuaikan dengan potensi tari tradisional di daerah setempat lainnya. Strategi ini akan memungkinkan banyak pilihan materi tari tradisional yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tari tradisional khususnya untuk anak usia sekolah dasar kelas 6 yang pada umumnya berusia 12-13 tahun.





Gambar 1.2 Capaian Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengapresiasi (mengamati) tayangan video pembelajaran tari yang sudah disiapkan sebelumnya. Peserta didik menyimak materi tari tradisional yang ditayangkan melalui perangkat media pembelajaran (laptop, infokus, komputer, televisi, DVD player, dan lain sebagainya). Selanjutnya, peserta didik mencatat peristiwa pertunjukan tari yang disajikan melalui media audio visual. Aspek-aspek yang dapat dicatat oleh peserta didik meliputi aspek gerak, aspek musik, aspek busana, aspek tata rias, dan aspek tata panggung. Tahapan selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk dapat memperagakan beberapa bentuk dan teknik gerak tari tradisional dari hasil kegiatan apresiasi yang ditayangkan guru melalui media audio visual. Dalam tahapan ini, peserta didik diberikan beberapa contoh gerak tari Melayu dan tari Sunda untuk dipelajari peserta didik melalui pendekatan metode *mimesis*/menirukan dan demonstrasi.

D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada unit ini terbagi menjadi 8 prosedur kegiatan pembelajaran, yakni prosedur kegiatan pembelajaran 1 (mengalami); kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan apresiasi untuk mengenal lebih banyak ragam tari tradisional yang berkembang di Nusantara. Dalam kegiatan pembelajaran 1, materi tari yang diberikan adalah materi tari

Melayu dan Sunda. Dua materi ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi dalam mengembangkan bentuk dan teknik gerak yang akan dipelajari. Pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 dan 3, peserta didik akan mempelajari ragam bentuk gerak dasar tari Sunda sesuai dengan teknik menari, sedangkan pada prosedur kegiatan pembelajaran 4 dan 5, peserta didik akan mempelajari materi tari tradisional dari rumpun tari Melayu. Prosedur pembelajaran 2 sampai 5 ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik pada elemen mencipta.



Gambar 1.3 Prosedur Kegiatan Pembelajaran Unit 1

Untuk prosedur kegiatan pembelajaran 6, peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam menganalisis materi tari tradisional yang diapresiasi sesuai dengan bentuk dan teknik melakukan gerak dasar yang benar. Pada prosedur kegiatan pembelajaran 6 ini, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam menganalisis bentuk dan teknik gerak dasar tari yang dipelajari baik dalam bentuk penyajian tari tunggal, berpasangan, maupun kelompok. Sementara itu, pada prosedur pembelajaran 7, peserta didik diarahkan untuk merefleksikan hasil pembelajaran melalui perwujudan sikap apresiatif dan menghargai keragaman tari tradisional di Nusantara sebagai salah satu bentuk refleksi dari kegiatan apresiasi dan latihan bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional. Selanjutnya, pada prosedur kegiatan pembelajaran 8, peserta didik diarahkan untuk memiliki rasa bangga dan menghargai terhadap keanekaragaman tari tradisional yang berkembang di Indonesia. Hal ini sangat penting sebagai upaya menumbuhkan rasa cinta terhadap kekayaan seni tari tradisional yang menjadi identitas budaya Indonesia.

Diakhir pembelajaran unit 1, terdapat pemaparan mengenai teknik mengukur hasil pembelajaran peserta didik melalui instrumen penilaian. Secara umum, proses penilaian hasil pembelajaran difokuskan pada tiga ranah penilaian hasil

belajar peserta didik, yaitu penilaian kognitif (pengetahuan), penilaian afektif (sikap), dan penilaian psikomotor (keterampilan). Untuk pengukuran hasil belajar pada aspek kompetensi pengetahuan dilakukan melalui instrumen penilaian soal, sedangkan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar aspek sikap digunakan instrumen penilaian pedoman observasi dengan skala likers 1–4. Sementara itu, untuk mengukur ketercapaian hasil belajar pada ranah psikomotor digunakan alat penilaian *performance* (instrumen untuk mengukur perbuatan) dengan skala nilai menggunakan skor 0–100. Pada aspek psikomotor ini, kisi-kisi indikator hasil belajar peserta didik, meliputi kemampuan melakukan bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional Nusantara yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, teknik penilaian pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil pembelajaran dalam membentuk profil pelajar Pancasila. Peserta didik sebagai individu dari generasi penerus bangsa harus memiliki ketahanan budaya dalam mengenal dan mencintai budaya Indonesia. Melalui rangkaian prosedur kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat menumbuhkan jiwa menghargai, mencintai, memiliki, dan melestarikan serta mengembangkan keanekaragaman budaya yang tumbuh dan berkembang di Nusantara.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

Kegiatan pembelajaran pada bagian ini mengondisikan peserta didik dalam kegiatan apresiasi. Peserta didik mengamati karya tari tradisional Nusantara yang disajikan melalui tayangan video. Guru mempersiapkan perangkat media apresiasi yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti infokus, laptop. Jenis media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kesiapan guru dan sekolah dalam menyediakan perangkat media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Di awal kegiatan pembelajaran, peserta didik dibentuk kelompok kecil dengan jumlah anggota 5-6 orang. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat berdiskusi dan belajar bersama teman-temannya pada saat mengapresiasi pertunjukan karya tari tradisional. Peserta didik mengamati tari-tarian tradisional yang disajikan dalam tayangan media pembelajaran audio visual. Selain itu, Peserta didik memahami hasil pengamatan terkait tari tradisional beserta unsur pertunjukannya yang didiskusikan bersama kelompok. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

1. Pokok-Pokok Materi

Materi pertama adalah mengamati beberapa bentuk dan teknik gerak tari tradisional secara individu dan kelompok. Pada kegiatan pembelajaran 1, peserta didik akan lebih diarahkan pada kegiatan pembelajaran apresiasi. Peserta didik akan disajikan 2 materi tari tradisional yang berbeda dengan melakukan pengamatan pada aspek gerak, busana, rias, iringan musik, dan tata panggung berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dua jenis tari tradisional yang disajikan dalam buku ini berasal dari daerah Sumatera dan Jawa Barat. Hal ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi pembelajaran bagi peserta didik melalui proses penjelasan dan arahan dari guru. Pemilihan materi tari tradisional dari daerah atau wilayah di lingkungan belajar peserta didik sangat disarankan dalam pengimplementasian kegiatan belajar-mengajar. Jenis tarian yang disajikan dalam buku ini adalah materi tari Serampang 12 yang berasal dari Sumatera dan tari Kaulinan, yang berasal dari Jawa Barat.



Tari Lenggang Patah Sembilan, tari Mak Inang Pulau Kampai, dan tari Serampang 12 adalah tari favorit masyarakat Melayu pada masanya yang dikenal dengan nama 3 serangkai. Tari 3 serangkai ini memiliki pola gerak dasar yang berbeda. Gerak dasar pada tari Lenggang Patah Sembilan adalah lenggang, gerak dasar pada tari Mak Inang Pulau Kampai adalah Mak Inang, dan gerak dasar pada tari Serampang 12 adalah joget. Ketiga tarian ini adalah warisan budaya non benda yang diakui oleh negara. Ketiga tari ini berasal dari pulau Sumatera tepatnya di Deli Serdang dengan mayoritas penduduk asli bersuku Melayu. Salah satu tari yang menarik dari 3 serangkai adalah tari Serampang 12. Tari ini diciptakan oleh salah satu maestro tari Melayu yang bernama Sauti. Bentuk penyajian tari Serampang 12 adalah berpasangan terdiri atas sepasang muda-mudi atau mudi-mudi dengan 12 ragam. Gerak tari Serampang 12 energik, bertempo cepat, dan memiliki pola lantai yang sedikit lebih rumit dari tari Sekapur Sirih, tari Mak Inang, dan Tanjung Katung.

Tari Kaulinan merupakan salah satu tarian tradisional anak-anak yang berasal dari daerah Jawa Barat. Tarian ini mengangkat kearifan lokal Jawa Barat yang bersumber pada permainan tradisional anak-anak yang ada di daerah Jawa Barat. Beberapa materi sumber gerak dan musik mengangkat idiom-idiom yang ada di permainan tradisional anak yang memiliki karakter ceria dan gembira. Beberapa jenis permainan tradisional anak-anak di Jawa Barat disertai lirik lagu yang biasanya dinyanyikan oleh anak-anak pada saat permainan tersebut dilakukan. Material inilah yang dijadikan sebagai sumber gagasan dalam menciptakan tari Kaulinan yang akan disajikan dalam pembahasan buku di unit 1 ini.

Bentuk penyajian tari Kaulinan dapat dikategorikan sebagai tari kreasi yang bersumber pada nilai-nilai tari tradisional. Teknik-teknik gerak yang ditampilkan dalam tari Kaulinan merupakan perpaduan antara bentuk dan teknik gerak dalam pakem gerak dasar tari tradisional dan bentuk serta teknik gerak yang dikembangkan sesuai dengan tema tarian yang menceritakan kegiatan anak-anak bermain permainan tradisional. Unsur-unsur pendukung tari yang disajikan dalam tari Kaulinan lebih mengedepankan unsur-unsur pendukung yang berakar pada nilai-nilai tradisional. Motif-motif gerak yang ditampilkan dalam tari Kaulinan mengembangkan motif gerak adeg-adeg, keupat, trisik, tumpang tali, sembada, lontang kembar, gerak sawang, dan beberapa bentuk gerak lainnya.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Mempersiapkan materi tari dari daerah Sumatera dan daerah Jawa Barat yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menyiapkan perangkat media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran apresiasi.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan di awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaan sebagai berikut:
 - Apakah kalian pernah melihat pertunjukan tari tradisional?
 - Di manakah kalian pernah melihat pertunjukan tari tradisional tersebut?
 - Apa kesan-kesan kalian pada saat menonton pertunjukan tari tradisional tersebut?
 - Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat pembelajaran yang akan diberikan.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru mengondisikan peserta didik dalam kegiatan apresiasi untuk mengamati video pembelajaran tari tradisional yang sudah disiapkan guru.
- 2). Guru membagi kelompok belajar peserta didik dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang.
- 3). Peserta didik duduk dalam kelompok belajarnya masing-masing. Peserta didik diberikan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan pembelajaran pengamatan tari tradisional melalui tayangan audio visual.

- 4). Peserta didik mencatat unsur-unsur dalam penyajian tari tradisional yang ditayangkan sesuai instruksi kerja yang dijelaskan oleh guru.
- 5). Guru dan peserta didik melakukan kegiatan diskusi terkait hasil analisis pengamatan tayangan video tari tradisional yang ditayangkan.
- 6). Peserta didik menjawab pertanyaan terkait dengan materi tari tradisional yang ditayangkan dalam video pembelajaran.
- 7). Guru menstimulus peserta didik untuk memperagakan bentuk dan teknik gerak tari tradisional sebagai hasil dari kegiatan pengamatannya berdasarkan kemampuan peserta didik.
- 8). Peserta didik belajar secara berkelompok, menirukan beberapa bentuk dan teknik gerak tari tradisional dari hasil pengamatan.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk berlatih, beberapa bentuk dan teknik gerak tari tradisional di rumahnya masing-masing.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Berbagai ragam materi tari tradisional Nusantara dapat diperoleh dari berbagai literasi teknologi. Oleh karena itu, guru dan peserta didik sangat disarankan untuk mencari dan menemukan sendiri beberapa jenis tari tradisional Nusantara lainnya untuk dijadikan sumber materi ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Setiap daerah memiliki kekayaan tari tradisional yang dapat dipelajari dan dikembangkan dalam kegiatan kreatif tari khususnya untuk peserta didik.
- c. Kekayaan tarian tradisional dari daerah setempat dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2 ini, peserta didik diarahkan untuk dapat belajar mengekspresikan kembali gerak dasar tari tradisional Sunda hasil pengamatan dari media audio visual. Peserta didik diberikan pelajaran materi mengenai beberapa gerak dasar tari Sunda sebagai alternatif materi pembelajaran untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengenal khazanah gerak dasar tari tradisional. Beberapa materi pembelajaran yang terdapat pada unit pembelajaran ke-2 ini lebih berfokus pada latihan teknik gerak dasar pada kepala dan tangan. Dalam implementasinya, peserta didik tidak hanya menirukan bentuk dan teknik gerak dasar tari Sunda, tetapi juga dapat mengolah kelenturan tubuh peserta didik melalui latihan beberapa bentuk dan teknik gerak dasar dalam tari Sunda. Beberapa gerak dasar tari Sunda yang diberikan pada kegiatan pembelajaran ini hanya beberapa ragam gerak dasar dari kepala dan tangan.

1. Pokok-Pokok Materi

Tari identik dengan gerak tubuh manusia. Namun, dalam pengungkapannya, gerak tubuh dalam tari melalui beberapa proses pembentukan gerak. Proses pembentukan gerak tari ini melalui tahapan seleksi gerak, penghalusan gerak, dan pembentukan gerak. Proses seleksi gerak yang menjadi material sebuah gerak tari akan dimulai dengan mengolah gerak (gerak wantah) untuk diperhalus menjadi semua gerak yang memiliki nilai estetik tertentu untuk tujuan penyajian tari. Gerak wantah dalam pembahasan ini adalah bentuk gerak yang belum melalui proses penghalusan gerak untuk kebutuhan sebuah tarian. Dalam beberapa definisi, para ahli menjelaskan bahwa gerak dalam tari sebagai bentuk ungkapan ekspresi jiwa manusia yang divisualisasikan dalam bahasa gerak tubuh manusia yang ritmis dan indah. Gerakan tari yang dilakukan oleh seorang penari ini akan melibatkan semua elemen anggota tubuh untuk saling mengisi sesuai dengan tujuan dalam melakukan gerakannya.



Pada prosedur pembelajaran ke-2 ini, peserta didik akan mempelajari materi tentang bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional Sunda. Bentuk dan teknik gerak dalam tari tradisional berbeda dengan bentuk dan teknik gerak dalam tari kreasi. Terlebih lagi, tari kreasi yang mengangkat idiom-idiom gerak tari modern atau lepas dari pakem tradisional.

Bentuk dan teknik gerak dalam pakem tradisional memiliki ukuran baku dalam melakukan sikap dan teknik geraknya. Ukuran baku ini menjadi standar kualitas gerak yang dilakukan seorang penari sesuai dengan estetika gerak yang diperagakan. Tentunya, estetika gerak tari tradisional ini berbeda antara satu gaya dengan gaya yang lainnya atau tarian tradisional dari suatu daerah dengan daerah yang lainnya. Dalam hal ini, tari Sunda memiliki gaya tersendiri yang menjadi pakem estetika dalam melakukan beberapa gerak dasar yang sering ditampilkan dalam sebuah tarian. Meskipun dalam perkembangan tari tradisional rakyat (Kerakyatan), pakem gerak ini tidak menjadi satu aturan baku dalam melakukan beberapa bentuk dan teknik gerak dasar yang ditampilkan pada materi tari tradisional rakyat. Oleh karena itu, ukuran pakem estetika gerak ini lebih banyak ditempatkan pada bentuk dan teknik dalam gerak dasar tari tradisional klasik.

Beberapa contoh gerak dasar dalam tari tradisional Sunda yang dapat diajarkan kepada peserta didik divisualisasikan pada tabel ragam gerak dasar tari Sunda. Materi gerak dasar tari tradisional yang dipelajari peserta didik diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman keterampilan untuk dikembangkan kembali ke dalam bentuk dan teknik gerak untuk kebutuhan tari kreasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berikut ini adalah tabel uraian gerak dasar tari Sunda berdasarkan elemen anggota tubuh, seperti; gerakan kepala, tangan, dan gerakan kaki.

Tabel 1 Ragam Gerak Dasar Tari Sunda

Nama Gerak	Uraian Gerak	Gambar Gerak
GERAKAN KEPALA		
<i>Godeg</i>	Godeg merupakan suatu gerakan kepala yang dilakukan memutar yang berpusat pada bagian kening kepala.	 Gambar 1.4 Gerak <i>Godeg</i> Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)
<i>Gilek</i>	Gilek merupakan suatu gerakan kepala yang dilakukan memutar yang berpusat pada bagian dagu kepala.	 Gambar 1.5 Gerak <i>Gilek</i> Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)
GERAKAN TANGAN		
<i>Ukel Tumpang Tali</i>	Ukel tumpang tali adalah salah satu gerak tangan dengan cara memutarakan pergelangan tangan dalam lintasan ke dalam ataupun ke luar.	 Gambar 1.6 Gerak <i>Ukel Tumpang Tali</i> Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)

Tepak Bahu	Tepak Bahu adalah salah satu gerakan tangan dengan proses gerak menepuk bahu, baik itu bahu bagian kiri maupun bahu bagian kanan secara bergantian atau bersamaan.	 Gambar 1.7 Gerak Tepak Bahu Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)
Nyawang	Nyawang adalah salah satu gerakan tangan yang memiliki makna gerak sedang melihat sesuatu yang jauh dari hadapan penari.	 Gambar 1.8 Gerak Nyawang Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)
Lontang Kembar	Lontang Kembar merupakan gerakan tari dengan posisi tangan <i>nagre</i> (arah telapak tangan ke depan dan jari telapak tangan mengarah ke atas) dengan bentuk tangan menyerupai huruf V	 Gambar 1.9 Gerak Lontang Kembar Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- Mempersiapkan materi tari yang berasal dari daerah Sumatera dan Jawa Barat yang ditampilkan pada kegiatan pembelajaran.
- Mencari berbagai sumber referensi gerak dasar tari Sunda tarian yang akan ditampilkan pada kegiatan mencipta.
- Menyiapkan perangkat media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran apresiasi.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berikut ini adalah contoh pertanyaannya.
 - Materi gerak tari Sunda apa saja yang kalian ingat pada kegiatan apresiasi dalam pertemuan sebelumnya?
 - Adakah contoh gerak tari yang termasuk gerakan kepala?
 - Adakah contoh gerak tari yang termasuk gerakan tangan dan kaki?
 - Siapa yang berani tampil ke depan untuk memperagakan salah satu contoh gerakan tangan, kepala, dan kaki dari materi gerak yang diamati pada saat kegiatan apresiasi dalam pertemuan sebelumnya?
- 4). Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru mengondisikan peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menerima materi tentang gerak dasar tari Sunda.
- 2). Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan gerak (olah tubuh).
- 3). Guru meminta peserta didik untuk mengamati beberapa ragam bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional Sunda pada elemen anggota tubuh bagian kepala dan tangan yang dicontohkan.
- 4). Guru meminta peserta didik untuk menirukan bentuk dan sikap gerak yang dicontohkan.
- 5). Peserta didik mengamati beberapa ragam gerak yang dicontohkan.
- 6). Guru mengondisikan peserta didik untuk latihan gerak dasar tari tradisional secara berkelompok.



- 7). Guru membimbing peserta didik untuk merangkai gerak dasar tari tradisional Sunda yang telah dipelajari pada tata urutan gerak yang dikreasikan oleh peserta didik.
- 8). Guru meminta peserta didik untuk berlatih sendiri mengenai bentuk dan teknik gerak dasar tari Sunda yang telah dipelajari.
- 9). Guru meminta peserta didik untuk menyusun gerak dasar tari Sunda sesuai kemampuan peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk berlatih beberapa bentuk dan teknik gerak tari tradisional yang telah dipelajari sebelumnya di rumah masing-masing.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Apabila peserta didik menemukan kesulitan dalam mempelajari ragam gerak tari tradisional yang telah dipelajari pada pertemuan di kelas, guru dapat meminta peserta didik untuk mempelajari kembali di rumah masing-masing melalui sumber media pembelajaran teknologi yang dapat diakses melalui link materi yang disediakan guru.
- b. Guru dapat meminta peserta didik untuk melatih bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional Sunda dengan memperhatikan lintasan dalam melakukan proses gerakan yang dapat dipandu dengan teknik hitungan.
- c. Apabila di sekolah tidak tersedia fasilitas teknologi yang memadai, peserta didik dapat mempelajari gerak dasar tari tradisional yang berasal dari daerah setempat.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Prosedur kegiatan pembelajaran ke-3 ini memiliki tujuan pembelajaran yang dititikberatkan pada pencapaian hasil belajar peserta didik pada elemen mampu menciptakan. Salah satu indikator menciptakan dalam kegiatan pembelajaran tari dapat ditunjukkan melalui kegiatan memilih dan merangkai gerak. Walaupun demikian, prosedur kegiatan pembelajaran ke-3 ini tetap dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian elemen pembelajaran lainnya. Sebagaimana prosedur kegiatan pada pembelajaran sebelumnya kegiatan inti pada prosedur pembelajaran ke-3 pun tidak jauh berbeda. Pada tahapan ini, peserta didik lebih dikondisikan pada praktik belajar dan latihan beberapa bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional Sunda khususnya pada tumpuan gerakan kaki. Sementara itu, pada pra kegiatan, guru memberikan materi kepada peserta didik yang diarahkan pada beberapa gerakan pemanasan. Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan potensi tubuh peserta didik sebelum menerima materi gerak yang akan diberikan guru.

1. Pokok-Pokok Materi

Materi dalam kegiatan pembelajaran ke-3 merupakan kelanjutan dari materi pada pembelajaran sebelumnya. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2, peserta didik mempelajari materi bentuk dan teknik gerak tari tradisional Sunda terkait dengan gerakan kepala dan tangan, sedangkan pada prosedur kegiatan pembelajaran ke tiga ini, peserta didik mempelajari materi terkait ragam-ragam bentuk dan teknik gerak tari tradisional pada anggota tubuh bagian kaki. Beberapa materi ragam gerak dasar tari tradisional Sunda yang akan diberikan kepada peserta didik di antaranya bentuk dan teknik gerak *duduk deku*, *seser*, *srisig*, *minced*, dan *trisi*. Beberapa bentuk dan teknik gerak dasar dalam tari tradisional Sunda tersebut diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pengalaman keterampilan dalam melakukan beberapa bentuk dan teknik ragam gerak dasar tari tradisional Sunda.

Dalam pengelompokan gerak tari tradisional Sunda terdapat beberapa istilah pengelompokan gerak yang perlu dipahami oleh para peserta didik, di antaranya ada yang disebut dengan gerak pokok dan gerak peralihan. Kedua kelompok gerak ini memiliki fungsi penempatan gerak yang berbeda dalam sebuah



struktur penyajian tarian tradisional Sunda. Walaupun demikian, terdapat pula beberapa pengelompokan gerak lainnya yang digunakan dalam struktur penyajian tari tradisional Sunda, seperti gerak penghubung, gerak unsur, dan gerak sisipan (gerakan pelengkap). Istilah gerak pokok sering digunakan untuk memberikan makna pengelompokan gerak yang sering menjadi patokan dalam melakukan gerak. Pada umumnya, beberapa gerak pokok ini tidak dilakukan secara berulang pada setiap penyajian tarian tradisional secara utuh. Beberapa contoh gerak pokok yang terdapat dalam sebuah tarian tradisional Sunda, seperti *sembahan*, *tindak tilu jangkung ilo*, *baksarai*, *adeg-adeg*, *mincid*, *keupat*, *jalang pengkor* atau *engkeg gigir*, *gedut*, *sekar tiba*, dan *mamandapan*. Sementara itu, untuk gerak peralihan yang memiliki fungsi gerak sebagai jembatan untuk perpindahan dari satu gerak pokok atau adegan ke bentuk gerak pokok atau adegan gerak berikutnya. Karakteristik gerak peralihan ini biasanya dilakukan dengan gerakan berpindah tempat, seperti gerakan *trisi*, *srisig*, *s eser*, dan beberapa ragam gerak peralihan lainnya yang terdapat pada ragam gerak dasar dalam tari Sunda. Ragam bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional Sunda yang berfokus pada tumpuan gerakan kaki dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 2 Ragam Bentuk dan Teknik Gerak Tari Tradisional Sunda

Nama Gerak	Uraian Gerak	Gambar Gerak
GERAKAN KAKI		
<i>Duduk Deku</i>	<i>Duduk Deku</i> merupakan salah satu gerakan pada kaki yang dilakukan dengan cara melipat ke dua bagian kaki kanan telapak nya jinjit (berdiri) sementara lutut pergelangan kaki ke kiri menempel di lantai.	 Gambar 1.10 Gerak <i>Duduk Deku</i> Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)

<i>Adeg-adeg Putri Sembada</i>	<i>Gerakan adeg-adeg</i> adalah salah satu gerakan pokok dalam tari tradisional Sunda dengan memusatkan pada gerakan kaki dan posisi kaki rengkung (turun ke bawah sedikit)	 Gambar 1.11 Gerak Adeg-Adeg Sembada Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)
<i>Trisi</i>	<i>Trisi</i> adalah teknik gerakan kaki yang memiliki tumpuan gerakan pada telapak kaki yang jinjit (bertumpu pada ujung telapak kaki). Gerakan trisi ini dilakukan seperti jalan cepat dengan ruang gerak kaki tidak terlalu lebar. Posisi badan dalam posisi tegap tidak dalam keadaan membungkuk.	 Gambar 1.12 Gerak Trisi Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- Mempersiapkan materi tari dari daerah Jawa Barat (tari tradisional Sunda) yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran.
- Mencari berbagai sumber referensi gerak dasar tari Sunda tarian yang ditampilkan dalam kegiatan mencipta
- Menyiapkan perangkat media pembelajaran audio visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ke 3.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 4). Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat pembelajaran yang akan diberikan.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru mengondisikan peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menerima materi tentang gerak dasar tari Sunda.
- 2). Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan gerak (olah tubuh) sebagai antisipasi terhadap keselamatan kegiatan praktik.
- 3). Guru meminta peserta didik untuk mengamati beberapa ragam bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional Sunda pada elemen anggota tubuh bagian kaki yang dicontohkan.
- 4). Guru meminta peserta didik untuk menirukan bentuk dan sikap gerak yang dicontohkan.
- 5). Guru meminta peserta didik untuk mengamati beberapa ragam gerak yang dicontohkan.
- 6). Guru mengkondisikan peserta didik untuk latihan gerak dasar tari tradisional secara kelompok.
- 7). Guru membimbing peserta didik untuk merangkai gerak dasar tari tradisional Sunda yang telah dipelajari pada tata urutan gerak yang dikreasikan oleh peserta didik.



c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk berlatih beberapa bentuk dan teknik gerak tari tradisional yang telah dipelajari sebelumnya di rumah masing-masing.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dapat memilih materi gerak dasar tari tradisional dari daerah setempat pada saat mengalami kesulitan dalam memahami materi tari tradisional yang dijelaskan pada prosedur kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik mempelajari kembali gerak dasar tari tradisional di rumah masing-masing melalui sumber media pembelajaran teknologi yang dapat diakses melalui link materi yang disediakan guru.
- c. Guru dapat meminta peserta didik untuk melatih bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional Sunda dengan memperhatikan lintasan melakukan proses gerakan yang dapat dipandu dengan teknik hitungan.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4



Prosedur kegiatan pembelajaran ke-4, peserta didik diarahkan untuk belajar mengekspresikan kembali gerak dasar tari tradisional Melayu sebagai hasil pengamatan dari perangkat audio visual yang disediakan guru. Guru memberikan pembelajaran alternatif dengan mengenalkan gerak dasar tari Melayu sebagai alternatif materi pembelajaran. Capaian dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar tari Melayu ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada tari tradisional Nusantara. Materi pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-4 berfokus pada latihan teknik bentuk gerak dasar pada kepala dan kaki. Mengapa fokus gerak yang dipelajari adalah kaki dan tangan? Karena gerak dasar tari lenggang, mak inang, dan joget fokus geraknya ada pada rangkaian gerak tangan dan kaki. Peserta didik menirukan bentuk dan teknik gerak dasar tari Melayu (melalui contoh tari Melayu Lenggang Patah Sembilan, Mak inang Pulau Kampai, dan Serampang 12). Kemudian, peserta didik akan mendapatkan pengalaman dalam melatih dan mengolah wiraga, wirasa, wirama dengan bentuk dan teknik gerak dasar dalam tari Melayu. Peserta didik diharapkan dapat menguasai gerak dasar tari tradisional sebagai dasar untuk mengembangkan gerak. Secara detail prosedur kegiatan pembelajaran ke-4 ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pokok-Pokok Materi

Indonesia adalah negara yang kaya akan seni dan budaya. Hal tersebut didukung oleh letak geografis Indonesia yang dikenal sebagai negara kepulauan dengan beragam suku dan budaya. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki karakter dan ciri khasnya masing-masing. Keunikan-keunikan dari setiap suku inilah yang menjadikan Indonesia dikenal oleh dunia. Tidak hanya itu, bahasa, adat istiadat, budaya, dan tari dari setiap daerah memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda. Tarian dari masing-masing daerah dapat dijadikan materi pada prosedur kegiatan ini. Hal tersebut bertujuan untuk menganalisis teknik dan bentuk gerak tradisional sesuai dengan bentuk penyajiannya. Salah satu tari

yang memiliki kekhasan adalah tari Melayu yang berasal dari etnis Melayu. Tari Melayu merupakan warisan kebudayaan yang diturunkan oleh kerajaan Melayu lama. Tari Melayu memiliki 9 tari dasar wajib yang harus dikuasai, seperti tari Sekapur Sirih, tari Mak Inang, tari Tanjung Katung, tari Cik Minah Sayang, tari Serampang 12, dan lain sebagainya.

Gerak Dasar Tari Melayu terdiri atas 3, yakni Lenggang, Inang, dan Joget. Setiap tari tradisional Melayu memiliki ketiga bentuk gerak dasar ini. Lenggang adalah bentuk gerak dengan posisi berdiri tegak lurus, dengan hitungan 1-8 kaki diangkat bergantian seperti berjalan di tempat. Proses geraknya dimulai dengan menjejakkan ujung jari kemudian ditumit. Tangan bergantian melenggang mengikuti gerakan kaki, arah ujung tangan mengarah ke arah diagonal kanan dan kiri depan. Kepala mengikuti arah pandang pada jari. Gerak dasar Inang pada prosesnya dimulai dengan hitungan 1, posisi kaki kiri di depan kaki kanan. Hitungan 2, kaki kiri diangkat di tempat. Hitungan 3, kaki kanan diangkat ke belakang kaki kiri. Demikian, berulang-ulang sampai dengan hitungan ke-8. Setiap kaki kanan berada di depan kaki kiri, badan merendah dengan tangan melenggang mengimbangi gerakan kaki. Joget adalah langkah joget biasa digunakan untuk bertandak atau mengebeng satu tari hiburan bagi masyarakat pesisir pantai.

Langkah joget adalah langkah Patah Sembilan yang dipercepat tempo tariannya (Agus, 2000). Lenggang, Inang, dan Joget memiliki perbedaan pada tempo gerakannya, lenggang bertempo pelan, inang bertempo sedang dan joget bertempo cepat. Gerak dasar ini menjadi dasar untuk menampilkan tari tradisional Melayu. Tari 3 serangkai sebagai materi dasar untuk menguasai 9 tari wajib daerah, yakni tari Lenggang Patah Sembilan, tari Mak Inang Pulau Kampai (Lenggok Mak Inang), dan tari Serampang 12. Berikut ini adalah deskripsi ragam gerak dasar tari Melayu.



Tabel 3 Ragam Gerak Dasar Tari Melayu

No	Nama Gerak Dasar	Deskripsi Gerak Dasar Tari Melayu	Bentuk dan Teknik Gerak Dasar Tari Tradisional Melayu
1	Lenggang	Bentuk gerak dengan posisi berdiri tegak lurus, dengan hitungan 1-8 kaki diangkat bergantian, seperti berjalan di tempat. Proses gerak dimulai dengan menjejakkan ujung jari kemudian ditumit. Tangan bergantian melenggang mengikuti gerakan kaki, arah ujung tangan mengarah ke arah diagonal kanan dan kiri depan. Kepala mengikuti arah pandang pada jari.	 Gambar 1.13 Gerak Dasar Lenggang Perempuan Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)  Gambar 1.14 Gerak Dasar Lenggang Laki-Laki Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

2	Inang	Dimulai dengan hitungan 1 kaki kiri ke depan kaki kanan. Hitungan kedua kaki kiri angkat di tempat. Hitungan 3, kaki kanan di-angkat ke belakang kaki kiri. Demikian berulang-ulang sampai dengan hitungan ke-8. Setiap kaki kiri berada di depan kaki kanan, badan merendah dengan tangan melenggang mengimbangi gerakan kaki.	Gambar 1.15 Gerak Dasar Mak Inang Perempuan Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021) Gambar 1.16 Gerak Dasar Mak Inang Laki-Laki Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)
---	-------	--	--

3	Joget	Joget adalah langkah joget biasa digunakan untuk bertandak atau mengebeng satu tari hiburan bagi masyarakat pesisir pantai. Langkah joget adalah langkah Patah Sembilan yang dipercepat tempo tariannya (Agus, 2000: 22 & 32)	Gambar 1.17 Gerak Dasar Joged Perempuan Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021) Gambar 1.18 Gerak Dasar Joged Laki-laki Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)
---	-------	--	--

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru mempersiapkan materi gerak dasar tari Melayu dari beberapa referensi buku.
- b. Guru belajar gerak dasar tari tradisional tari Melayu.
- c. Guru mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran.
- d. Guru mempelajari tari tradisional Melayu, lenggang Patah Sembilan, Mak Inang Pulau Kampai, atau Serampang 12.
- e. Guru menyediakan video tari-tari tradisional Nusantara dan video tari Melayu.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

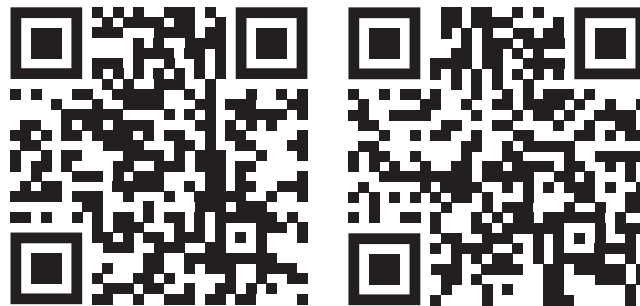
- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru membimbing peserta didik untuk melakukan *ice breaking* dengan gerak dan seruan penyemangat untuk memotivasi peserta didik.
- 3). Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pengalaman menarik pada prosedur pembelajaran 2 dan 3.
- 4). Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan bersama sebagai usaha mengaktifasi tubuh agar siap bergerak dan juga sebagai upaya mengantisipasi kecelakaan dalam bergerak.
- 5). Guru dan peserta didik melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah peserta didik pernah menari tari tradisional?
 - Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan bentuk dan teknik tari tradisional?
 - Guru menyampaikan tema dan tujuan materi serta manfaat pembelajaran.



b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
- 2). Guru mendeskripsikan gerak-gerak dasar pada tari tradisional Melayu.
- 3). Guru memberikan contoh gerak dasar tari tradisional Melayu, seperti Lenggang, Inang, dan Joget, baik dari sumber buku maupun *youtube*.
- 4). Peserta didik mengapresiasi dan mengamati materi yang disajikan guru.
- 5). Peserta didik dengan arahan guru mendiskusikan bentuk (struktur), dan teknik gerak tari tradisional Melayu (lenggang, Inang, dan Joget).
- 6). Pada saat praktik, peserta didik harus memahami setiap bentuk gerak disertai dengan teknik yang benar. Dalam hal ini, guru dapat memberikan contoh melalui video tutorial yang telah disediakan.
- 7). Guru memberikan contoh tari Mak Inang Pulau Kampai, dan tari Serampang 12 melalui video tari (Sumber: *QR Code*).



- 8). Peserta didik mengidentifikasi struktur dan unsur-unsur gerak pada tari Melayu, contoh Lenggang pada Lenggang Patah Sembilan, gerak dasar Mak Inang pada tari Mak Inang Pulau Kampai, dan gerak dasar joget pada tari Serampang 12. Sementara itu, guru mengamati jalannya proses pembelajaran
- 9). Peserta didik bersama teman sekelompoknya menganalisis sekaligus mempraktikkan ragam gerak dasar Lenggang pada Lenggang Patah Sembilan, gerak dasar Mak Inang pada tari Mak Inang Pulau Kampai, dan gerak dasar joget pada tari Serampang 12. Kemudian, peserta didik menjabarkannya ke dalam tabel sesuai format berikut. Tabel ini dapat ditemukan pada lembar kegiatan peserta didik.

Tabel 4 Analisis Gerak Tari Tradisional Melayu

Nama Gerak Dasar	Deskripsi Gerak Dasar	Deskripsi Ragam Tari Tradisional
Lenggang (Lenggang Patah 9)		
Mak Inang (Mak Inang Pulau kampai)		
Joget (Serampang 12)		

c. Kegiatan Penutup

- 1). Guru meminta peserta didik menjelaskan kembali materi yang dipelajari pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-4 berupa uraian struktur gerak, bentuk, dan teknik gerak tari tradisional.
- 2). Guru meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman dirinya selama melakukan proses mencipta pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-4.
- 3). Peserta didik dapat menyampaikan nilai apa saja yang ditemukan ketika mempelajari materi gerak dasar tari Melayu.
- 4). Guru meminta peserta didik untuk mempelajari lebih giat tentang bentuk dan teknik gerak tari Serampang 12.
- 5). Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda prosedur kegiatan pembelajaran ke 4 telah berakhir.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- a. Guru dapat mengambil referensi gerak dasar tari tradisional sesuai dengan daerah setempat.
- b. Guru dapat mencari referensi tari tradisional Nusantara dari berbagai sumber referensi baik media elektronik maupun buku.
- c. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke 4, guru tidak hanya dapat memberikan materi secara tekstual, tetapi juga dapat menguraikan materi lebih dalam secara kontekstual.
- d. Materi disesuaikan dengan tari yang ada di lingkungan peserta didik dan dapat diaplikasikan di kehidupan peserta didik.
- e. Guru dapat memilih keberagaman tari yang ada di Indonesia untuk membantu guru dalam menanamkan nilai karakter, bangga dan cinta budaya kepada peserta didik.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5



Kompetensi seni yang dicapai peserta didik pada prosedur kegiatan pembelajaran 5 adalah mempraktikkan dan merangkai gerak dasar tari Melayu (Lenggang, Inang, dan Joget) yang ada pada tari Serampang 12 (sebagai salah satu contoh tari yang memiliki bentuk gerak dasar tari Melayu). Peserta didik melakukan observasi dengan mengamati dan mengapresiasi stimulus yang diberikan guru atau melalui kegiatan belajar mandiri, kemudian bertanya kepada guru atau ahli jika ada hal yang kurang dipahami. Peserta didik mencoba gerakan tari dan mempraktikkan tahapan tari pada ragam gerak tari Serampang 12, serta mengaplikasikan bentuk dan teknik gerak dasar Lenggang, Inang, dan Joget secara benar.

Proses pembelajaran tari ini menggunakan metode imitatif, melalui proses transfer gerak yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, namun peserta didik dapat mencari dan memperkaya pemahaman gerak melalui sumber lain seperti *youtube* atau media sosial lainnya. Peserta didik melakukan pengamatan sekaligus menyerap materi dengan metode menghafal gerakan yang diajarkan oleh guru atau sumber lain. Proses menyerap informasi ini diolah dan dikomunikasikan di depan kelas dalam bentuk kegiatan presentasi. Proses merangkai gerak dasar tradisional ini dilakukan peserta didik bersama teman kelompoknya. Harapannya, peserta didik tidak hanya dapat menguasai bentuk dan teknik tari, tetapi juga dapat belajar menghayati setiap gerak bermakna pada ragam tarian.

1. Pokok-Pokok Materi

Tari merupakan proyeksi dari ungkapan perasaan manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak estetis. Gerak merupakan realitas yang dapat diamati melalui gerak tubuh (*gesture*) manusia. Dalam ragam gerak, berbagai bentuk dan jenis gerak yang dilakukan tubuh manusia mempunyai makna untuk dipahami oleh manusia lain yang melihatnya. Gerak adalah elemen utama dalam sebuah karya tari. Oleh karena itu, tari memiliki beberapa kategori gerak di antaranya gerak murni, gerak bermakna, dan gerak berpindah tempat. Gerak murni atau *pure movement* adalah gerak yang tidak mempunyai makna dan hanya berfungsi

untuk memperindah. Gerak berpindah tempat atau gerak *locomotor* adalah gerak yang digunakan penari untuk berpindah posisi. Gerak bermakna atau *gesture* adalah gerak yang mempunyai makna tertentu. Arti makna tertentu, yakni makna yang disepakati atau pahami oleh sebagian orang di daerah tertentu. Pada gerak bermakna termuat beberapa pesan atau nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait dengan kearifan lokal. Hal inilah yang diharapkan dapat ditanamkan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadiannya.



Gambar 1.19 Gerak Membungkuk (Saling Menghormati)

Tari Serampang 12 adalah tari berpasangan yang memiliki makna dalam setiap ragam geraknya. Tari Serampang 12 memiliki 12 ragam gerak yang berisikan romantisme pertemuan muda-mudi. Tari Serampang 12 adalah salah satu dari tari tradisional nasional Indonesia yang wajib dipelajari karena tari ini berasal dari Melayu Deli Serdang. Selain itu, tari Serampang 12 telah ditetapkan sebagai tari nasional Indonesia sejak tahun 1940 oleh presiden pertama Republik Indonesia yakni Ir. Soekarno dan menjadi bahan ajar di seluruh Indonesia. Tari Serampang 12 adalah tari yang dapat ditampilkan oleh siapa saja di segala usia, walaupun dengan makna dan filosofis yang mendalam tentang tata cara pergaulan muda-mudi dalam budaya Melayu. Pada prosedur pembelajaran ke 4 ini, peserta didik belajar mendeskripsikan gerak dasar Lenggang, Inang, dan Joget dari tari Melayu, yakni tari Serampang 12. Tabel 5 Ragam Gerak Dasar Tari Serampang 12 (Agus, 2000).

Tabel 5 Ragam Gerak Dasar Tari Serampang 12

No	Ragam Gerak	Deskripsi Teknik Gerak
1	Pertemuan Pertama	Berputar di tempat dengan hitungan 2x8 dimulai dengan kaki kanan disilang ke depan bergantian antara tumit dan ujung kaki, 4 kaki kanan dan 4 kaki kiri sambil berputar.
2	Cinta meresap	Berjalan maju kanan 8, mundur 8, berjalan kiri 8, mundur 8
3	Memendam cinta	Pusing raun kecil tanjung katung (dengan penjelasan), maju 8, berselisih 8, mundur 8, pulang 8, langkah step
4	Menggila	Langkah mabuk kepayang, lintang kanan dan kiri, dengan kaki disilang maju bertukar tempat hitungan 8. Kemudian, pulang dengan hitungan 8 pula
5	Jalan bersirat	Jalan biasa maju 4, belok kiri 4, belok kiri lagi 4, belok lagi ke kiri 4, lalu mundur 4 dengan step, belok kanan 4 step, pulang dengan langkah step 8 hitungan.
6	Cinta tampaknya berbalas	Melompat di tempat, lonjakan pertama 2x8 tidak dibalas, sedangkan lonjakan kedua 2x8 dibalas
7	Menduga	Melonjak 3 kaki kanan ke depan 4 sampai 8, kaki disilang, mundur 8 step. Kemudian, melonjak 3 kaki kiri ke depan 4 sampai 8, kaki disilang. Mundur 8 dengan langkah step
8	Masih belum percaya	Maju ke depan 2x8, kaki kiri dan kaki kanan diangkat. Mundur 8 tiap 4 hitungan. Kemudian, Pulang ke tempat semula 8 hitungan dengan langkah step
9	Jawaban syukur	Melompat di tempat berhadapan dengan pasangan 2x8 putar kanan 4, putar kanan lagi 4 lalu kembali ke tempat 8 step
10	Pergi meminang	Maju 8 putar di depan 8, putar ke kanan 4, mundur 4, belok 4 dengan step. Pulang ke tempat semula 8 step. Gerakan ini dilakukan dua kali. Untuk ulangan ini, wanita mengerjakan gerakan pria dan pria mengerjakan gerakan wanita
11	Mengantar pengantin	Rupa-rupa jalan dengan campuran. Maju 8 kaki disilang dan 8 step ke tempat pasangan. Pulang sambil melonjak 8. Berjalan biasa sambil mencabut sapu tangan
12	Pertemuan kasih mengikat janji	Gerakan pria dimulai dengan kaki kanan, wanita dengan kaki kiri. Maju 8 melambai sapu tangan. Wanita maju ke depan dengan kaki kiri, pria dengan kaki kanan. Berjalan ke kiri 4 dan kembali Lenggang 4. Setelah itu, sapu tangan dikaitkan dan berputar maju 8 dengan langkah step, mundur dengan langkah step

Pesan pada tari Serampang 12, di antaranya: 1). Peserta didik belajar berpikir secara sistematis dalam mencapai target; 2). Peserta didik belajar teknik berpikir konvergen atau *idea analysis* yang membuat peserta didik belajar menganalisis ide yang dikaitkan dengan kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*); 3). Peserta didik belajar bergerak cepat dengan ritmis dan dinamis; 4). Peserta didik belajar mengatur ritme nafas dengan gerak yang bertempo cepat. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan dapat memaknai keberagaman pesan dan nilai-nilai yang terdapat baik dalam gerak tari maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru mempersiapkan materi tari Serampang 12 berdasarkan beberapa referensi video dan buku.
 - Sumber buku: Buku Budaya Daerah (Muatan Lokal Pendidikan Dasar) Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, Buku 1 Karya Sudirman Agus
- b. Guru belajar bentuk dan teknik gerak tari Serampang 12.
- c. Guru memahami setiap makna dari 12 ragam tari Serampang 12.
- d. Guru mempersiapkan perangkat audio visual dan media pembelajaran.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2). Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 3). Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-4.
- 4). Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan bersama dengan melakukan kegiatan *brain dance* yang berperan mengaktifkan tubuh untuk bersiap melakukan berbagai aktifitas sekaligus menjadi salah satu tindakan keselamatan dalam melakukan kegiatan praktik (Sumber video: Any Given Child Sarasota/youtube.com (2018))
- 5). Guru dan peserta didik melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik. Berikut ini adalah contoh pertanyaannya:
 - Apakah peserta didik memahami materi tari yang telah diberikan?
 - Guru menyampaikan materi disertai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-5.



b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan persiapan praktik dengan berkumpul bersama teman pasangan dalam kelompok.
- 2). Guru memberi pengarahannya terkait materi yang akan dipelajari pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-5.
- 3). Guru memberikan stimulus berupa video tari Serampang 12 melalui sumber di buku panduan guru.
- 4). Peserta didik mengobservasi gerak dan teknik tari Serampang 12 secara berpasangan.
- 5). Peserta didik mengamati dan mencoba mempraktikkan contoh yang telah diberikan oleh guru.
- 6). Peserta didik melakukan kegiatan menguasai materi gerak dasar sesuai dengan contoh materi dari buku panduan dan atau sesuai dengan materi yang diambil dari kesenian tari lokal.
- 7). Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika menemukan kesulitan dalam menginterpretasi ragam gerak tari Serampang 12. Guru memberikan contoh melalui video sekaligus mengoreksi bentuk gerak dan teknik gerak peserta didik yang belum sesuai dengan buku panduan dan video.
- 8). Peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
- 9). Peserta didik mengolah seluruh gerak yang dikuasai kemudian merangkai gerak yang dipelajarinya bersama teman kelompoknya.
- 10). Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok mengenai teknik dan bentuk gerak dasar tari Serampang 12 di depan kelas secara bergantian.
- 11). Peserta didik diberi ruang untuk saling mengapresiasi dan memberi pendapat.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru mengajak peserta didik merefleksi dengan menyampaikan pengalaman yang diperoleh selama proses kegiatan pembelajaran ke-5.
- 2). Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan kesulitan selama proses pembelajaran tari tradisional Serampang 12.
- 3). Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan nilai apa yang diperoleh selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran ke-5.
- 4). Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda kegiatan pembelajaran ke 5 telah berakhir.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- a. Peserta didik dapat melakukan proses eksplorasi, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat di luar lingkungan sekolah (dengan mendatangi sanggar tari daerah setempat).
- b. Untuk memahami karakter gerak dasar tari tradisional Melayu Lenggang, Inang, dan Joged, materi pembelajarannya tidak harus dengan materi tari Serampang 12, tetapi peserta mencari referensi lain melalui *Youtube* dengan materi tari lainnya, seperti Lenggang Patah Sembilan, Mak Inang Pulau Kampai, atau Tanjung Katung.
- c. Referensi materi tari tradisional tidak harus dari etnis Melayu. Guru juga dapat menyesuaikan materi dengan tari tradisional daerah setempat, misalnya daerah Jawa bisa dengan tari tradisional Jaranan dengan gerak dasar tari tradisional Jawa. (Sumber: GNP Music/youtube.com (2014))
- d. Guru dan peserta didik dapat mencari sumber referensi tari tradisional Nusantara dari berbagai sumber referensi baik media elektronik maupun buku.
- e. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke 5, guru tidak hanya dapat memberikan materi secara tekstual, tetapi juga dapat menguraikan materi lebih dalam secara kontekstual.
- f. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tari yang ada di lingkungan peserta didik dan dapat diaplikasikan di kehidupan peserta didik. Keberagaman tari yang ada di Indonesia dapat membantu guru dalam menanamkan karakter, bangga dan cinta budaya kepada peserta didik.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6



Konsep pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran bagian enam ini mengarahkan pada potensi peserta didik agar memiliki kemampuan dalam menata gerak-gerak dasar. Kegiatan ini dipelajari untuk dirancang menjadi suatu penyajian tari tunggal, berpasangan, dan kelompok sesuai dengan tema tari yang akan ditampilkan. Kegiatan ini diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir kreatif peserta didik agar memiliki kemampuan dalam menata ulang materi gerak yang dipelajari untuk kebutuhan suatu tarian yang dibuat. Dalam tahapan kegiatan pembelajarannya, peserta didik lebih banyak belajar secara kelompok untuk menata ulang materi gerak dasar yang telah dipelajari menjadi konsep penyajian tari tunggal, berpasangan, dan kelompok. Masing-masing kelompok belajar dibimbing oleh guru untuk dapat menata gerak dasar yang telah dipelajari ke dalam salah satu penyajian tari berdasarkan koreografinya. Kegiatan pembelajaran ini untuk mempersiapkan peserta didik sejak awal sebelum melangkah pada proses persiapan pertunjukan karya tari sederhana yang akan dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran yang dibahas secara detail pada unit berikutnya.

1. Pokok-Pokok Materi

Pokok materi pada kegiatan ini adalah merancang gerak tari berdasarkan bentuk dan teknik tari tradisional. Bentuk penyajian tari dapat diklasifikasikan berdasarkan koreografinya, terdiri atas tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. Tiga bentuk penyajian tari ini akan berkaitan dengan koreografi dan jumlah penari yang berperan dalam penyajiannya. Tari tunggal merupakan salah satu tarian yang dibawakan oleh seorang penari. Konsep penyajian tari tunggal menggambarkan penokohan seseorang baik tentang cerita sejarah, wayang (cerita Mahabarata dan Ramayana), legenda, maupun tema lainnya. Beberapa contoh tarian yang memiliki ciri penyajian tari tunggal, seperti tari Ngremo (Jawa), Rahwana, Arjuna, dan jenis tarian lainnya yang menggambarkan penokohan dalam sebuah cerita. Tari berpasangan adalah satu bentuk penyajian tari yang koreografinya dibuat secara berpasangan baik sejenis maupun tidak sejenis. Tari berpasangan ini biasanya ditampilkan oleh 2 orang atau lebih yang dalam penyajiannya sudah digarap secara berpasangan atau berlawanan.

Beberapa contoh tarian berpasangan yang berkembang di Indonesia di antaranya: tari Srikandi Mustokoweni (Surakarta), Oleg Tampililingan (Bali), Cikeruhan (Sunda), dan jenis tarian lainnya yang secara konsep garap dibawakan secara berpasangan atau berlawanan. Pada umumnya, Tari berpasangan ini membawakan cerita percintaan dan peperangan antara dua lawan penari baik sejenis (laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan) maupun berbeda jenis (laki-laki dengan perempuan). Sementara itu, tari kelompok adalah bentuk penyajian tari yang dibawakan secara kelompok dengan jumlah penari lebih dari 2 orang. Dalam penyajiannya, tari kelompok dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah penarinya yaitu tari kelompok kecil dan tari kelompok besar (tari massal). Dalam penyajiannya, tari kelompok kecil hanya dibawakan oleh 4 sampai 10 penari atau lebih, sedangkan kelompok besar dapat ditampilkan dengan jumlah penari yang relatif banyak, terdiri atas 50 penari atau lebih.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- Mempersiapkan beberapa materi tari tradisional yang akan diberikan dalam pembelajaran.
- Mencari berbagai sumber referensi tarian tradisional yang relevan dengan materi yang akan diberikan.
- Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- Menyiapkan fasilitas tempat untuk kegiatan pembelajaran teori dan praktik tari.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan melakukan beberapa pertanyaan di awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Contoh pertanyaan sebagai berikut:
 - Apakah masih ingat materi gerak dasar tari Sunda dan Sumatera yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?
 - Sebutkan contoh gerak dasar yang merupakan bagian dari gerak dasar tari Sunda?



- Sebutkan contoh gerak dasar yang merupakan bagian dari gerak dasar tari Sumatera ?
- Siapa yang berani tampil ke depan untuk memperagakan salah satu contoh gerakan tangan dan kepala dari materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?

4). Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran yang akan diberikan.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan gerak (olah tubuh) sebagai salah satu alternatif tindakan keselamatan dalam praktik.
- 2). Guru meminta peserta didik untuk mengulang kembali beberapa gerak dasar tari Sunda dan Sumatera yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 3). Guru meminta peserta didik untuk merangkai bentuk dan sikap gerak tari tradisional Sunda dan Sumatera ke dalam bentuk penyajian tari tunggal, berpasangan, dan kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan secara kelompok.
- 4). Guru membimbing peserta didik untuk merangkai gerak dasar tari tradisional Sunda ke dalam tata urutan gerak yang dikreasikan oleh peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

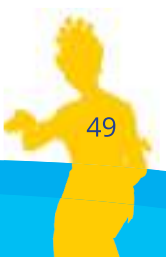
- 1). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk berlatih beberapa bentuk dan teknik gerak tari tradisional yang telah dipelajari di rumah masing-masing.
- 3). Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dapat mengganti materi tari tradisional Sunda dan Provinsi Riau dengan materi tari tradisional yang ada di daerah setempat.

- b. Apabila peserta didik menemukan kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugas merangkai gerak dasar tari tradisional Sunda dan Sumatera, guru dapat memberikan materi diluar jam intrakurikuler melalui proses model pendampingan belajar untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah belajarnya.
- c. Apabila peserta didik masih menemukan kesulitan dalam merangkai gerak gerak dasar tari tradisional Sunda dan Sumatera, guru dapat memberikan contoh materi tari tradisional dalam bentuk penyajian tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok melalui video pembelajaran yang disiapkan oleh guru.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7



Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-7, kompetensi seni yang dicapai oleh peserta didik, yakni: 1). Peserta didik mampu mengoordinasikan materi kegiatan dengan teman kelompoknya.; 2). Peserta didik mampu merangkai gerak dan musik yang bertempo cepat, ritmis, dan dinamis; dan 3). Peserta didik mampu mengenal bentuk dan teknik gerak yang berbeda pada setiap tari tradisional Nusantara. Belajar tari tradisional mampu menstimulus berbagai aspek perkembangan peserta didik khususnya aspek keterampilan sosial. Melalui permainan tersebut, anak dapat belajar: 1). Bersosialisasi dengan teman; 2). Kekompakan; 3). Mengendalikan diri atau mengendalikan emosi; 4). Bertanggung jawab; 5). Tertib terhadap peraturan; dan 6). Menghargai orang lain. Dengan demikian, stimulasi keterampilan sosial melalui bentuk dan teknik gerak tari tradisional dapat menjadikan pribadi peserta didik memiliki kecerdasan sosial dan emosional.

1. Pokok-Pokok Materi

Capaian pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-7 adalah peserta didik mampu menghargai keunikan gerak-gerak tradisional pasangan dan kelompok. Tari Serampang 12 adalah salah satu tari tradisional berpasangan daerah Melayu, seperti Melayu Deli Serdang, Melayu Riau, Melayu Sumatera Selatan, Melayu Malaysia, dan Melayu Singapore. Tari Serampang 12 telah tersebar ke seluruh Indonesia, karena pada tahun 1950-an presiden Soekarno secara resmi menjadikan tari ini sebagai tari Nasional yang wajib dipelajari dan menjadi materi pada mata pelajaran Seni dan Budaya. Keunikan tari Serampang 12 terdapat pada pola gerakan, pola lintasan, dan tempo yang cepat. Selain itu, tari Serampang 12 juga memiliki makna filosofis yang terkandung dalam setiap gerakan tari. Tari ini memiliki pesan pengajaran sopan santun, tata krama, dan sikap menghormati dan menghargai dalam menjalin hubungan sosial dan non-sosial. Walaupun bertempo cepat, tetapi tari ini memberikan kepuasan dan kebahagiaan.

Tari Kaulinan adalah tarian permainan tradisional. Bentuk penyajian tari Kaulinan dapat dikategorikan sebagai tari kreasi yang berangkat dari nilai-nilai tari tradisional. Teknik-teknik gerak yang ditampilkan dalam tari Kaulinan



dikreasikan antara bentuk dan teknik gerak dalam pakem gerak dasar tari tradisional dan bentuk serta teknik gerak yang dikembangkan sesuai dengan tema tarian yang menceritakan kegiatan anak-anak bermain permainan tradisional. Unsur-unsur pendukung tari yang disajikan dalam tari Kaulinan lebih mengedepankan unsur-unsur pendukung yang berakar dari nilai-nilai tradisional. Makna filosofis yang terkandung dalam tari Kaulinan adalah sikap gotong royong, kerja sama, tertib, serta sikap menghormati dan menghargai sesama.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru memahami nilai-nilai mengenai kesadaran introspeksi diri, menghargai orang lain, dan menghargai lingkungannya terkait Profil Pelajar Pancasila.
- b. Memperagakan beberapa contoh sikap introspeksi diri dan menghargai orang lain.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru membimbing peserta didik untuk melakukan ice breaking dengan gerak dan seruan penyemangat untuk memotivasi peserta didik.
- 3). Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pengalaman menarik pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.
- 4). Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik dengan contoh pertanyaan sebagai berikut:
 - Apakah manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari tari tradisional?
 - Apakah peserta didik mampu bekerja sama dengan teman satu kelompok?
- 5). Guru menyampaikan tema materi dan manfaat serta tujuan pembelajaran.



b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan :

- 1). Peserta didik diarahkan mencari sumber referensi berupa buku tentang nilai-nilai yang terkandung dalam bentuk dan teknik gerak tari tradisional.
- 2). Guru memberikan gerakan stimulus berpasangan dengan cara saling bergandeng tangan lalu melangkah berputar kemudian sebaliknya dengan tempo lambat, sedang, dan cepat dengan aturan, gandengan tangan tidak boleh terlepas.
- 3). Peserta didik diarahkan untuk melakukan koordinasi tim, koordinasi rasa antarteman satu tim, dinamika gerakan yang harus tertata, dan kecepatan gerak dengan kontrol keseimbangan yang harus dijaga agar gandengan tangan tidak terlepas.
- 4). Peserta didik menganalisis nilai dan makna dari kegiatan tersebut.
- 5). Peserta didik menarik kesimpulan terkait analisis kegiatan yang diberikan oleh guru tentang bagaimana agar nilai-nilai kerja sama harus dijaga agar tetap selaras, harmonis, dan dinamis, baik pada kegiatan yang diberikan oleh guru maupun yang terjadi di kehidupan sebenarnya.
- 6). Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan terkait analisis kegiatan di materi pembelajaran ke-7.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan :

- 1). Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan diri dari proses kegiatan pembelajaran 7.
- 2). Guru melakukan penguatan kembali tentang nilai karakter kerja sama tim, intropeksi diri, dan menghargai orang lain dan nilai lain yang ada dalam materi yang dipelajari.
- 3). Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan :

- a. Guru dapat menggunakan gerak stimulus lain untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya nilai kerja sama tim.
- b. Keberagaman tari yang ada di Indonesia dapat membantu guru dalam menanamkan nilai karakter bangga dan cinta budaya pada peserta didik.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 8

Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-8 ini, kompetensi seni yang dicapai peserta didik adalah mampu merespon fenomena lingkungan sekitar melalui tari yang dikomunikasikan kepada penonton atau masyarakat sekitar. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 hingga 8. Peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru, terkait bagaimana nilai yang didapat selama mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal bentuk dan teknik gerak tari tradisional. Pembelajaran mengenal bentuk dan teknik gerak tradisional ini merupakan salah satu cara melestarikan budaya daerah Indonesia, seperti konsepsi pemikiran Ki Hadjar Dewantara (2012), Trikon yang merupakan gambaran dari watak manusia unggul Indonesia yang memiliki ciri dinamis dalam menyerap budaya asing dengan tidak melakukan plagiasi dan berasimilasi dengan budaya sendiri dengan menciptakan karakter khas yang senantiasa berkembang mengikuti zaman.

1. *Konsentris* adalah suatu bentuk sikap bangga, berpegang teguh pada keluhuran seni dan budaya sendiri. Peserta didik penting memiliki sikap *konsentris* terhadap budaya bangsa sendiri, agar sikap bangga dan merasa memiliki akan kekayaan kebudayaan leluhur sudah tertanam sejak dini.
2. *Konvergen* adalah sikap dinamis, inovatif, dan kreatif dalam menyerap budaya asing untuk menambah keluhuran budaya bangsa. Peserta didik diharapkan memiliki sikap *konvergen* yang dinamis, selektif, kreatif, dan inovatif dalam menyerap budaya asing untuk memperkaya budaya bangsa.
3. *Kontinyu* adalah sikap adaptif mengikuti perkembangan zaman sambil terus meningkatkan keluhuran budaya bangsa. Sikap *kontinyu* perlu dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan perkembangan zaman sambil terus meng-*upgrade* nilai keluhuran budaya bangsa.



Peserta didik, menganalisis peran dan kedudukan kesenian khususnya seni tari tradisional dalam kehidupan. Melalui pemahaman materi trikon, peserta didik mampu merefleksi materi unit 1. Peserta didik diharapkan mempunyai rasa memiliki dan bangga akan seni dan budaya tanah air. Sikap *konsentris*, *konvergen*, dan *kontinyu* mampu menjadikan peserta didik ke arah karakter yang berbudi pekerti, kreatif, dan inovatif.

1. Pokok-Pokok Materi

Sesuai dengan capaian pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat memiliki rasa bangga dan menghargai keragaman seni tari tradisional. Nilai sikap yang terkandung dalam materi mengenal bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional adalah nilai sosial, nilai saling menghargai, saling menghormati, bekerja sama, dan saling menolong. Nilai budaya yang dapat diambil dari materi ini adalah peserta didik belajar menjadi kreatif, melatih wirasa, wirama, dan wiraga dalam proses mengimitasi tari tradisional. Melalui kegiatan pembelajaran mengenal bentuk dan teknik gerak tari tradisional ini, peserta didik tanpa disadari memiliki rasa cinta terhadap seni dan budaya daerah Indonesia.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru menyediakan beberapa sumber visual; berupa kumpulan gambar tari dari berbagai daerah atau video tari dari berbagai daerah.
- b. Membaca profil pelajar Pancasila yang terfokus pada kesadaran untuk bangga dan mencintai seni tradisional Indonesia.
- c. Menyediakan perangkat pembelajaran.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru mengulang kembali materi pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-7.
- 3). Guru dan peserta didik melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik, dengan contoh pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah peserta didik memahami karakter profil pelajar Pancasila?
- Apakah peserta didik mampu mengaplikasikan karakter yang didapat pada materi unit 1 ke dalam kehidupan sehari-hari?

4). Guru menyampaikan tema materi dan manfaat serta tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa sebagai bentuk kecintaan terhadap keindahan dan keberagaman Indonesia melalui lagu Nyanyian Pulau Kelapa karya Ismail Marzuki

Lirik Lagu Rayuan Pulau Kelapa

*Tanah airku Indonesia
Negeri elok amat kucinta
Tanah tumpah darahku yang mulia
Yang kupuja sepanjang masa*

*Tanah airku aman dan Makmur
Pulau kelapa yang amat subur
Pulau melati pujaan bangsa
Sejak dulu kala*

*Melambai-lambai
Nyiur dipantai
Berbisik-bisik
Raja kelana*

*Memuja pulau
Nan indah permai
Tanah airku
Indonesia*



- 2). Guru melakukan penguatan karakter melalui azas Trikon, ajaran khas Ki Hadjar Dewantara yang menanamkan bentuk sikap bangga, berpegang teguh pada keluhuran seni dan budaya sendiri.
- 3). Guru mengarahkan peserta didik membentuk kelompok diskusi untuk membahas relevansi materi mengenal bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional dengan azas Trikon sebagai bentuk sikap implementasi nilai budaya yang didapat dari materi unit satu ke kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 4). Peserta didik menganalisis peran dan posisi sikap konsentris di dalam kehidupan berkesenian dan berkebudayaan.
- 5). Peserta didik bersama teman satu kelompoknya mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru.
- 6). Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan proses tanya jawab terkait materi yang belum dikuasai.
- 7). Guru memberikan ruang dan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang ditanggapi oleh peserta didik lainnya.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik, sekaligus merefleksi hasil pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-8.
- 2). Guru meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda prosedur kegiatan pembelajaran ke-8 telah berakhir.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Materi pada prosedur kegiatan ke-8 ini dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap pembelajaran unit 1, sehingga tidak menutup kemungkinan materi diatas dapat diganti dengan materi lainnya, dengan tujuan yang sama yakni sebagai alat ukur menilai sikap pelajar Pancasila (berdampak) yang didapat selama pembelajaran unit 1.
- b. Lagu Rayuan Pulau Kelapa dapat diganti dengan lagu lainnya yang menggambarkan kecintaan terhadap keberagaman dan keindahan Indonesia.

E. Refleksi Guru

Tabel 6 Bahan Refleksi Guru

No	Bahan Refleksi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah seluruh peserta didik dapat mengapresiasi tari tradisional?		
2.	Apakah seluruh peserta didik dapat memahami bentuk dan teknik gerak tari tradisional?		
3.	Apakah seluruh peserta didik mampu menganalisis tekstual dan kontekstual tari tradisional yang dipelajari?		
4.	Apakah seluruh peserta didik dapat mengekspresikan diri melalui tari tradisional?		
5.	Apakah seluruh peserta didik mampu menampilkan tari tradisional?		
6.	Apakah seluruh peserta didik mampu menampilkan tari tradisional sesuai dengan bentuk dan tekniknya?		
7.	Apakah seluruh peserta didik dapat menjelaskan nilai yang terkandung dalam gerak tari tradisional?		
8.	Apakah seluruh peserta didik merasa bangga memiliki tari tradisional sebagai salah satu kekayaan negeri yang perlu dilestarikan?		
9.	Apakah seluruh peserta didik mampu bekerja sama bersama teman kelompoknya dalam menyajikan tari tradisional?		
10.	Apakah seluruh peserta didik mampu untuk memahami nilai-nilai budaya pada tari tradisional?		



F. Penilaian

11.	Apakah peserta didik menemukan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan?		
-----	--	--	--

Tabel 7 Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Pengetahuan															Total Nilai
		Pemahaman tentang Gerak Dasar Tari Sunda dan Sumatera					Kemampuan Menganalisis Bagian-Bagian Gerak Berdasarkan Elemen Anggota Tubuh					Kemampuan Menerapkan Gerak Dasar Tari Sunda dan Sumatera Menurut Fungsi Geraknya					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst																	

Tabel 8 Rubrik Penilaian Kognitif

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Pemahaman tentang ge rak dasar tari Sunda dan Sumatera.	Jika peserta didik dapat menjelaskan, klasifikasi kan, membedakan dan membe rikan macam-macam contoh gerak dasar tari Sunda dan Sumatera.	Jika peserta didik dapat menjelaskan, mengklasifikasi kan, dan membedakan gerak tari kreasi, tetapi belum mampu mencontohkan gerak dasar Tari Sunda dan Sumatera.	Jika peserta didik dapat menjelaskan dan mengklasifikasi kan gerak tari kreasi, tetapi belum mampu membedakan dan mencontohkan gerak dasar tari Sunda dan Sumatera.	Jika peserta didik dapat menjelaskan gerak tari kreasi, tetapi belum mampu mengklasifikasi kan, membedakan dan mencontohkan gerak dasar tari Sunda dan Sumatera.	Jika peserta didik belum dapat menjelaskan, mengklasifikasi kan, membedakan, dan mencontohkan gerak dasar tari Sunda dan Sumatra
Kemampuan menganalisis bagian-bagian gerak berdasarkan elemen anggota tubuh.	Jika peserta didik dapat mengaitkan, mengelompokan, memisahkan, dan memilih bagian-bagian gerak berdasarkan elemen anggota tubuh.	Jika peserta didik dapat mengaitkan, mengelompokan, dan memisahkan gerak kreasi, tetapi belum dapat memilih bagian-bagian gerak berdasarkan elemen anggota tubuh.	Jika peserta didik dapat mengaitkan, dan mengelompokan gerak kreasi, tetapi belum dapat memisahkan dan memilih bagian-bagian gerak berdasarkan elemen anggota tubuh.	Jika peserta didik dapat mengaitkan gerak kreasi, tetapi belum dapat me ngelompokan, memisahkan, dan memilih bagian-bagian gerak berdasarkan elemen anggota tubuh.	Jika peserta didik belum dapat me- ngaitkan, mengelompokan, memisahkan, dan memilih bagian-bagian gerak berdasarkan elemen anggota tubuh.
Kemampuan menerapkan gerak dasar tari Sunda dan Sumatera menurut fungsi geraknya	Jika peserta didik dapat menggunakan, mengonsep, menghubungkan, menyesuaikan gerak dasar tari Sunda dan Sumatera menurut fungsi geraknya	Jika peserta didik dapat menggunakan, dan mengonsep gerak kreasi, tetapi belum dapat menghubungkan dan menyesuaikan gerak dasar tari Sunda dan Sumatera menurut fungsi geraknya	Jika peserta didik dapat menggunakan, dan mengonsep gerak kreasi, tetapi belum dapat meng hubungan dan menyesuaikan gerak dasar tari Sunda dan Sumatera menurut fungsi geraknya	Jika peserta didik dapat menggunakan gerak kreasi, tetapi belum dapat mengonsep, menghubungkan, dan menyesuaikan ge rak dasar tari Sunda dan Sumatera menurut fungsi geraknya	Jika peserta didik belum dapat menggunakan, mengonsep, menghubungkan, dan menyesuaikan gerak dasar tari Sunda dan Sumatera menurut fungsi geraknya



Tabel 9 Instrumen Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	SIKAP															Total Nilai
		Disiplin dalam Belajar Gerak Dasar Tari Sunda dan Sumatera					Menghargai Keragaman Gerak Dasar Tari Tradisional Nusantara					Rasa Percaya Diri Belajar Gerak Dasar Tari Sunda dan Sumatera					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst																	

Tabel 10 Rubrik Penilaian Sikap

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Disiplin dalam belajar gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi belum konsisten dalam mengikuti tata tertib pembelajaran gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tetapi belum konsisten mengerjakan tugas yang diberikan dan tertib dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, tetapi belum konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan dan tertib dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik belum dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar tari Sunda dan Sumatera

Menghargai keragaman gerak dasar tari tradisional nusantara	Jika peserta didik secara konsisten dapat menerima, melaksanakan, menyukai, dan menyepakati keragaman gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik dapat menerima, melaksanakan, dan menyukai keragaman gerak, tetapi belum dapat menyepakati keragaman gerak dasar tari Sunda dan Sumatera secara konsisten	Jika peserta didik dapat menerima, dan melaksanakan eksplorasi gerak, tetapi belum menyukai dan menyepakati keragaman gerak dasar tari Sunda dan Sumatera secara konsisten	Jika peserta didik dapat menerima keragaman gerak, tetapi belum mampu melaksanakan eksplorasi gerak, menyukai, dan menyepakati keragaman gerak dasar tari Sunda dan Sumatera secara konsisten	Jika peserta didik belum secara konsisten dapat menerima, melaksanakan, menyukai, dan menyepakati keragaman gerak dasar tari Sunda dan Sumatera
Rasa percaya diri belajar gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik secara konsisten berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, berpendapat, dan memiliki keyakinan diri secara konsisten dalam belajar gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, dan berani berpendapat, tetapi tidak memiliki keyakinan diri secara konsisten dalam belajar gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, bertanya, dan berani menjawab, tetapi tidak memiliki keberanian berpendapat dan memiliki keyakinan diri secara konsisten dalam belajar gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, tetapi tidak berani bertanya, menjawab, berpendapat, dan memiliki keyakinan diri secara konsisten dalam belajar gerak dasar tari Sunda dan Sumatera	Jika peserta didik belum secara konsisten berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, berpendapat, dan memiliki keyakinan diri secara konsisten dalam belajar gerak dasar tari Sunda dan Sumatera

Tabel 11 Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	KETERAMPILAN															Total Nilai
		Kemampuan Membuat Konsep dan Gagasan Tari					Kemampuan Merangkai Gerak					Kemampuan Menampilkan Karya Tari					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst																	



Tabel 12 Rubrik Penilaian Sikap

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan membuat konsep dan gagasan gerak tari tradisional	Jika peserta didik dapat merancang, meredesain, mengombinasikan, dan menciptakan konsep serta gagasan gerak tari tradisional	Jika peserta didik dapat merancang, meredesain, dan mengombinasikan, tetapi belum dapat menciptakan konsep serta gagasan gerak tari tradisional	Jika peserta didik dapat merancang, dan meredesain, tetapi belum dapat mengombinasikan dan menciptakan konsep serta gagasan gerak tari tradisional	Jika peserta didik dapat merancang, tetapi belum dapat meredesain, mengombinasikan, dan menciptakan konsep serta gagasan gerak tari tradisional	Jika peserta didik belum dapat merancang, meredesain, mengombinasikan, dan menciptakan konsep serta gagasan gerak tari tradisional
Kemampuan merangkai gerak dasar tari tradisional	Jika peserta didik dapat menyusun kembali, mengombinasikan, menirukan, dan mendesain struktur gerak dasar tari tradisional	Jika peserta didik dapat menyusun kembali, mengombinasikan, dan menirukan, tetapi belum dapat mendesain struktur gerak dasar tari tradisional	Jika peserta didik dapat menyusun kembali dan mengombinasikan, tetapi belum dapat menirukan dan mendesain struktur gerak dasar tari tradisional	Jika peserta didik dapat menyusun kembali, tetapi belum dapat mengombinasikan, menirukan, dan mendesain struktur gerak dasar tari tradisional	Jika peserta didik belum dapat menyusun kembali, mengombinasikan, menirukan, dan mendesain struktur gerak dasar tari tradisional
Kemampuan menampilkan kembali gerak dasar tari tradisional Sunda dan Sumatra	Jika peserta didik mampu menirukan, melakukan, menerapkan, dan mempraktikkan kembali gerak dasar tari tradisional	Jika peserta didik mampu menirukan, melakukan, menerapkan, dan mempraktikkan kembali gerak dasar tari tradisional	Jika peserta didik mampu menirukan, melakukan, dan menerapkan, tetapi belum dapat mempraktikkan kembali gerak dasar tari tradisional	Jika peserta didik mampu menirukan, tetapi belum dapat melakukan, menerapkan, dan mempraktikkan kembali gerak dasar tari tradisional	Jika peserta didik belum mampu menirukan, melakukan, menerapkan, dan mempraktikkan kembali gerak dasar tari tradisional

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1–5. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 13 Rubrik Penilaian Sikap

SKOR	PENJELASAN
5	Sangat Baik
4	Baik

3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Skor maksimal dalam penilaian proses untuk ketiga aspek tersebut adalah 45 dan skor minimal adalah 9. Apabila seorang peserta didik memperoleh total nilai 12 untuk aspek pengetahuan, 12 untuk aspek sikap, dan 9 untuk aspek keterampilan, total nilai yang diperoleh adalah: $12 + 12 + 9 = 33$. Nilai 33 menunjukkan bahwa kemampuan yang dicapai oleh peserta didik adalah 33 dari 45 skor maksimal atau $33/45$, sehingga dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik adalah 73,3% untuk ketiga aspek tersebut.

Penilaian hasil kegiatan pembelajaran akan ditentukan melalui tes tulis dan tes lisan. Adapun waktu pelaksanaannya pada setiap akhir semester.



G. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Remedial adalah langkah penawaran dalam pengajaran khusus yang bertujuan untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya oleh peserta didik dan membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan minimal capaian pembelajaran secara mandiri. Peserta didik dibantu untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai variasi pendekatan, seperti mendiagnosis latar belakang kesulitan yang dialami peserta didik, menggunakan beberapa teknik tes, ataupun mengadaptasikan kembali tujuan pembelajaran serta mengembangkan media dan metode pembelajaran yang digunakan. Bentuk perlakuan remedial biasanya disesuaikan dengan tingkat kesulitan peserta didik, seperti memanfaatkan tutor sebaya, memberikan perlakuan secara khusus, memberikan perlakuan secara kelompok, serta memberikan metode, media, pendekatan yang lebih bervariasi. Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan seperti contoh berikut:

- Instruksi yang berbeda terkait praktik tari daerah setempat yang diketahui dan disenangi oleh peserta didik
- Menyederhanakan tingkat ketercapaian kompetensi keterampilan peserta didik terhadap gerak tari tradisi daerah setempat
- Menyederhanakan strategi, dan mengembangkan media pada unit pembelajaran 1
- Memberikan kembali tugas observasi tari dengan memberikan link-link video tari tradisi Nusantara dengan praktik sederhana

2. Pengayaan

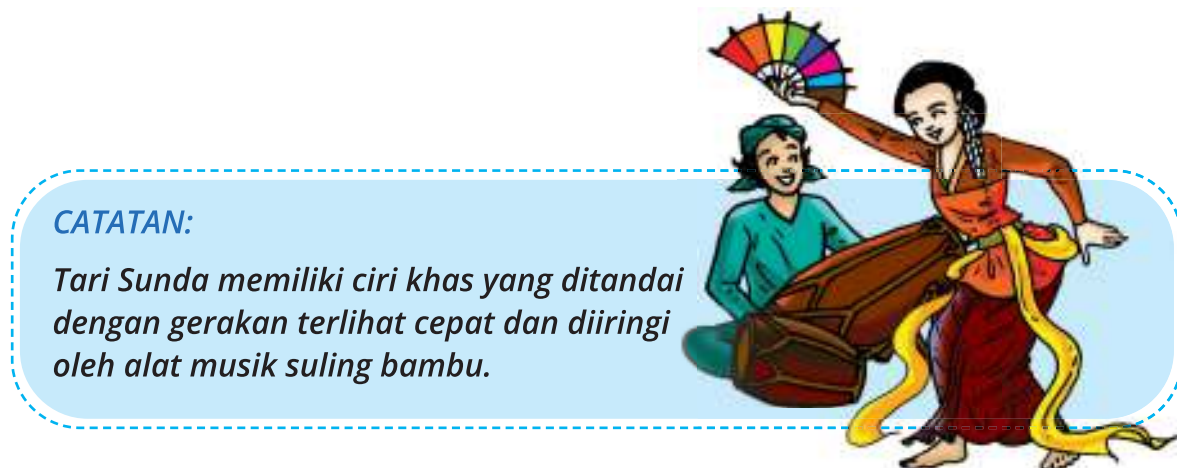
Pengayaan adalah sebuah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan capaian pembelajaran dan memiliki kemampuan akademik yang sangat baik. Materi pengayaan memberikan alternatif yang dapat disajikan guru sesuai dengan materi tari tradisional daerah setempat, misalnya tari tradisional daerah Dayak, daerah Minang, daerah Jawa, daerah Bali, atau daerah Papua. Setiap daerah memiliki teknik serta karakter, ciri khas, dan keunikannya sendiri.

H. Lembar Kegiatan Peserta didik



Gambar 1.20 Tari Sunda dan Tari Melayu

1. Setelah membaca catatan di atas, perhatikan perbedaan dari kedua tarian tersebut. Lalu uraikanlah pada kolom berikut!



Gambar 1.21 Tari Sunda Diiringi Musik

2. Setelah mengetahui ciri khas tarian Sunda, coba buatlah rangkaian gerakan baru yang mencerminkan tarian khas Sunda! Tulis jawabanmu pada kolom berikut!

3. Tari terlihat lebih menarik jika dilengkapi dengan pola lantai dan unsur-unsur tari yang digunakan saat pertunjukan. Oleh karena itu, gambarlah dan beri nama kedua aspek tersebut pada kolom berikut!

Pola Lantai	Properti
.....(nama)	(nama)
.....(nama)	(nama)

4. Analisislah ragam gerak dasar Lenggang pada Lenggang Patah Sembilan, gerak dasar Mak Inang pada tari Mak Inang Pulau Kampai, dan gerak dasar Joget pada tari Serampang 12. Kemudian, jabarkan pada tabel berikut!

Tabel 14 Lembar Analisis Gerak Tari Tradisional Melayu

Nama Gerak Dasar	Deskripsi Gerak Dasar	Deskripsi Ragam Tari Tradisional
Lenggang (Lenggang Patah Sembilan)		
Mak Inang (Mak Inang Pulau Kampai)		
Joget (Serampang 12)		

5. Setelah mengidentifikasi tarian Serampang 12, tuliskanlah nama gerak disertai dengan deskripsi gerakan beserta maknanya bersama teman pasanganmu!

Tabel 15 Lembar Pengisian Ragam Gerak, Deskripsi, dan Makna Gerak

No	Nama Ragam Gerak	Deskripsi Gerakan	Makna Gerak

6. Gambarlah ragam gerak Melayu dan Sunda beserta dengan properti pendukung pada kolom berikut!

Ragam Gerak	Properti
.....(nama)	(nama)
.....(nama)	(nama)



7. Setelah membuat dua ragam gerak tarian yang berbeda, tuliskan perbedaan dan persamaan dari gerak tari Sunda dan tari Melayu!

Tabel 16 Lembar Perbedaan dan Persamaan Gerak Tari Sunda dan Tari Melayu

No	Aspek	Tari Sunda	Tari Melayu
1.	Bentuk gerakan		
2.	Pola gerakan		
3.	Bentuk penyajian		
4.	Properti		
5.			
dst			

8. Tuliskan pengalaman apa saja yang diperoleh setelah mempraktikkan Tari Sunda dan Tari Melayu! Uraikan jawabanmu pada kolom berikut!

9. Tari tradisional daerah Sunda dan Melayu adalah dua jenis tari tradisional daerah dari sekian banyak tari tradisional yang ada di Indonesia. Tari merupakan salah satu kekayaan Indonesia yang harus dilestarikan. Menjaga dan melestarikan tari tradisional merupakan salah satu bentuk kebanggaan terhadap budaya bangsa Indonesia. Setelah mempelajari prosedur kegiatan materi tari tradisional Sunda dan Melayu, nilai apa saja yang sudah dipelajari, dan apa manfaat yang diperoleh supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan pada kolom berikut!

I. Lembar Bacaan Peserta Didik

Yuk, kita belajar bentuk dan teknik tari Bali!

Ada yang tahu tidak sumber gerak tari Bali itu dari apa?

Gerak tari Bali bersumber pada gerak-gerak murni yang muncul baik dari kehidupan manusia maupun dari interaksi manusia dengan lingkungan dan alam yang diimplementasikan ke dalam gerak tari. Gerak pada tarian Bali merupakan gerak-gerak peniruan pada alam (*nature mimicry*), peniruan pada perilaku sosial (*social mimicry*), dan peniruan pada gerak-gerak drama atau teater (*theatre mimicry*) (Erawati, 2019). Karena mayoritas masyarakat Bali yang beragama Hindu, salah satu konsep keagamaan Hindu yang relevan dengan teknik tari Bali adalah konsep *Tri Angga*, yang mana konsep ini merupakan konsep yang diambil dalam pembagian tubuh manusia, yang dikenal dengan istilah *utama angga*, *madya angga*, dan *nista angga*.

1. *Utamaning Angga* merupakan bagian utama dalam tubuh yang dalam estetika Hindu dikaitkan dengan bagian yang paling disucikan adalah bagian kepala, di antaranya: Ngotag, Ngontel, Kipekan, Ulu Wangsul, Seledet, dan gerakan yang termasuk Tangkep atau Mimik.
2. *Madyaning Angga* merupakan bagian kedua dalam pembagian tubuh di antaranya bagian torso atau badan, dari bahu hingga pinggul. Dalam bagian ini, terdapat banyak perbendaharaan gerak yang ada, contohnya adalah gerakan *Ngejat Pala*, *Ngeseh*, *Ngelo*, *Nyeleog*, dan lainnya.
3. *Nistaning Angga* adalah bagian terakhir yang terdapat pada bagian bawah pinggul dan kaki, di antaranya: *Malpal*, *Ngegol*, *Nayog*, *Gandang-Gandang*, *Nengkleng* dan lain sebagainya.

Selain bentuk gerakan yang ritmis dan dinamis, tari Bali juga memiliki pakem gerak berupa gerakan mata yang merupakan ciri khas dari tarian Bali. Gerakan mata ini disebut dengan seledet.

Apa saja teknik tari Bali?

Teknik tari Bali dibagi menjadi 2 bagian, yaitu teknik tari Puteri dan teknik tari Putera. Kedua bagian ini dibagi lagi menjadi 2 jenis, terdiri atas Puteri dan Putera Keras dan Puteri dan Putera Halus. Berikut ini adalah beberapa istilah yang digunakan dalam tarian Bali untuk menggambarkan perbendaharaan gerakannya.



1. *Agem*, yang memiliki arti sikap pokok dalam tari Bali.
2. *Tandang*, merupakan gaya, gerak-gerik dalam tari Bali sesuai dengan watak dari tokoh yang diperankan. Tandang juga merupakan gerakan perpindahan dari satu gerakan pokok ke gerakan yang lainnya. Tandang dapat dibagi menjadi dua, yaitu Abah dan Tangkis.
3. *Tangkep*, merupakan ekspresi yang timbul melalui mimik/ekspresi wajah.

Ketiga istilah di atas merupakan teknik gerak dasar utama dalam tarian Bali. Gerakan-gerakan dalam teknik tari Bali dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu gerakan Maknawi dan gerakan Murni. Gerakan Maknawi merupakan gerakan yang memiliki makna atau arti, seperti: gerakan *Ulap-ulap*, yang berarti melihat sesuatu yang ada di depan penari, gerakan *Ngepik*, yang berarti memetik atau mengambil sesuatu seperti bunga, dan gerakan *Nuding*, yang berarti menunjuk seseorang. Adapun contoh gerak murni adalah gerak *Jeriring*, yang artinya gerakan jari tangan yang digetarkan memiliki nilai keindahan.

J. Lembar Bacaan Guru

1. Tari Tradisional

Tari Tradisional merupakan salah satu warisan kekayaan negara bukan benda yang wajib dilestarikan. Tari tradisional adalah tarian yang berkembang dan dilestarikan secara turun-temurun di suatu daerah. Tari tradisional memiliki ciri khas sesuai dengan budaya dan kearifan lokal masing-masing daerah. Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keanekaragaman budaya. Keberagaman ini menjadi nilai untuk menjaga persatuan dan kesatuan Republik Indonesia.

Adapun definisi tari tradisional menurut Sekarningsih & Rohayani (2006) menyatakan bahwa seni tari adalah tarian yang telah mengalami perjalanan dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang dipertahankan secara turun-temurun serta memiliki hubungan ritual atau adat istiadat. Kemudian, Hidayat (2005) berpendapat bahwa tari tradisional ialah tarian yang dibawakan dengan tata cara yang berlaku di suatu lingkungan etnik atau adat tertentu yang bersifat turun-temurun. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seni tari tradisional adalah tarian yang telah berkembang dari masa ke masa di suatu daerah yang mengikuti adat, ciri khas, dan budaya yang ada, sehingga menghasilkan nilai-nilai estetika klasik yang dilestarikan dari generasi ke generasi.

2. Ciri-Ciri Tari Tradisional

- a. memiliki aturan gerakan dasar yang wajib diikuti.
- b. diiringi oleh alat musik tradisional khas daerah setempat.
- c. mengenakan kostum pakaian tradisional khas daerah setempat.
- d. diajarkan dan dipelajari secara lisan dari mulut ke mulut secara langsung dari generasi ke generasi.
- e. mengandung nilai filosofi yang berasal dari buah pikiran kearifan lokal setempat.
- f. memiliki fungsi sosial adat, seperti: upacara adat, dan lain sebagainya.
- g. terkadang memiliki syarat khusus dalam pelaksanaannya, seperti: waktu, tempat, atau bahkan hanya orang pilihan saja yang dapat membawakannya.



3. Fungsi Tari Tradisional

Tari Tradisional tidak hanya sebagai simbol kesenian dengan karakter dan ciri khas daerah tertentu, tetapi terkadang memiliki fungsi yang lain, seperti:

- a. upacara ritual,
- b. upacara pengobatan,
- c. upacara kelahiran,
- d. upacara kematian,
- e. upacara bersih desa, dan
- f. wujud syukur panen.

Dari beberapa fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi tari tradisional itu tidak hanya sebagai wujud pengenalan daerah tempat tarian berasal, tetapi juga sebagai peran utama dalam sarana upacara agama dan adat dan sebagai hiburan bagi masyarakat setempat.

4. Jenis Tari Tradisional

a. Tari Primitif

Tari primitif merupakan tari yang bentuk gerak atau iringannya masih sederhana. Jika dilihat dari segi tampilan, teknik dan komposisi gerakannya masih sederhana dan kostum, tata riasnya pun masih kurang diperhatikan. Tari tradisional jenis ini jarang dipentaskan bahkan sudah jarang dijumpai keberadaannya. Kemungkinannya, tari ini hanya dapat ditemui di daerah terpencil atau di suku pedalaman saja. Contohnya, tari Rentak Bulian (Tari ritual pengobatan) berasal dari Suku Talang Mamak, Riau dan tari perang yang berasal dari suku Dayak, Kalimantan Utara.



Gambar 1.22 Tari Primitif

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

b. Tari Klasik



Gambar 1.23 Tari Klasik
Sumber: Poppy (2021)

Tari klasik adalah tari tradisional yang sudah mapan atau baku baik dari segi gerak maupun iringannya. Tari klasik merupakan tari yang lahir dari kerajaan atau lingkungan bangsawan pada masa lalu. Tari klasik ini mendapat banyak perhatian dan biasanya digarap secara serius oleh masyarakatnya dan mendapat dukungan penuh dari tetua, bangsawan, atau raja suatu daerah yang telah mencapai nilai artistik cukup tinggi karena telah menempuh perjalanan yang cukup panjang (sudah mengalami masa kejayaan). Contohnya tari Sekar Pudyastuti, tari klasik khas dari Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Tari Rakyat

Tarian ini memiliki gerakan dan pola langkah yang sederhana dan cukup mudah untuk dipelajari, meskipun telah mengalami penggarapan koreografi yang serius. Tari rakyat terlahir dari budaya masyarakat pedesaan yang berada di luar tembok Keraton. Tarian ini diciptakan dari rakyat dan untuk dinikmati oleh rakyat, tidak ada beban khusus yang menuntut nilai estetika agung dari kerajaan. Contoh tari rakyat adalah tari Jejer Gandrung dari Banyuwangi.



Gambar 1.24 Tari Rakyat
Sumber: Febri (2021)

d. Keunikan Gerak Tari Tradisional

Apa yang membuat tari tradisional setiap daerah berbeda? Tentu jawabannya adalah keunikan gerak, iringan musik, busana, dan rias wajah yang dikenakan. Akan tetapi, perbedaan yang paling mencolok adalah motif gerak unik yang dapat dilihat pada gerak tangan, gerak kaki, gerak kepala, atau gerak anggota tubuh lainnya. Keunikan gerak, berarti setiap tari daerah memiliki gerakan khas yang berbeda. Contoh konkrit keunikan gerak tari tradisional di Indonesia sebagai berikut:

- 1). Keunikan gerak mata dapat dijumpai pada tari Bali yang menggerakkan bola matanya ke kanan dan ke kiri secara cepat. Ekspresi tari dapat terwakili melalui gerakan mata tersebut.



Gambar 1.25 Tari Bali

Sumber: Hasna (2021)

- 2). Keunikan motif gerak pada jari tangan dapat dijumpai pada tari Gendhing Sriwijaya karena lentikan jari-jari tangan merupakan kekuatan utama tarian ini.



Gambar 1.26 Tari Gendhing Sriwijaya
Sumber: Jannah (2021)

- 3). Keunikan gerak pada tangan dapat ditemui pada tari Jawa gaya Surakarta dan Yogyakarta. Bentuk-bentuk jari tangan digerakkan sedemikian rupa agar dapat menjadi ciri dan membentuk karakter tari, seperti karakter gagah atau karakter lembut.



Gambar 1.27 Tari Jawa
Sumber: Dyan (2021)

- 4). Tarian suku Dayak memiliki gerak unik dengan menyelipkan bulu burung Enggang di jari-jari tangannya.



Gambar 1.28 Tari Dayak

Sumber: Dinda (2021)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Agus Budiman, Dyan Indah Purnama Sari
ISBN: 978-602-244-840-2 (jil.6)

Unit Pembelajaran 2

Menata Gerak Tari Kreasi Baru



A. Jenjang Sekolah

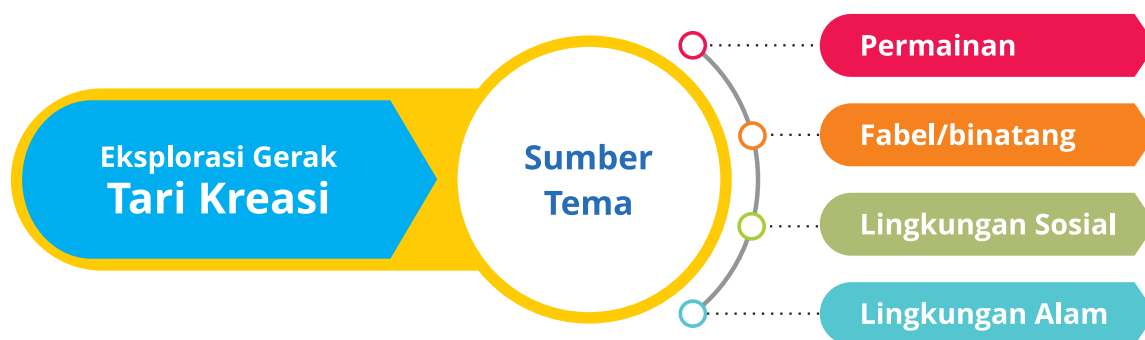
Jenjang sekolah : Sekolah Dasar/SD
Kelas : 6
Alokasi Waktu : 8 x pertemuan (2x35 menit)

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu berkreasi mengubah gerak dasar tari tradisional menjadi tari kreasi dengan desain tari kelompok melalui tahapan kegiatan model pembelajaran inkuiri.

C. Deskripsi

Unit pembelajaran ini membahas tentang cara menata gerak tari kreasi. Tujuannya, supaya peserta didik memiliki kemampuan dalam berkreasi mengubah gerak dasar tari tradisional menjadi tari kreasi dengan desain tari kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik diberikan penjelasan tentang definisi tari kreasi, proses penciptaan tari kreasi, unsur-unsur pendukung tari kreasi, dan cara menampilkan tari kreasi dalam pertunjukan tari yang dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas secara sederhana. Kegiatan pembelajaran pada unit ini adalah memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik supaya memiliki pengalaman berkreasi dalam membuat tari kreasi sederhana sesuai dengan tema yang dipilih untuk dipergelarkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.



Gambar 2.1 Peta Konsep Materi Unit Pembelajaran 2

Dalam proses menata tari kreasi, terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang perlu dilakukan peserta didik, seperti memilih tema tarian yang akan dikembangkan ke dalam sebuah karya tari kreasi, mengeksplorasi gerak berdasarkan tema tarian yang ditentukan, menyeleksi gerak yang sudah dieksplorasi sesuai klasifikasi gerak (gerak murni dan gerak maknawi), merangkai atau menyusun gerak, mengevaluasi gerak-gerak yang sudah dieksplorasi, dan membakukan gerak untuk dibuat struktur penyajian gerak secara berurutan.

Tahapan selanjutnya adalah memberikan penguatan unsur pendukung tari (musik, busana, rias, dan properti tari) supaya karya tari kreasi yang diciptakan dapat ditampilkan secara utuh berdasarkan elemen-elemen dalam sebuah pertunjukan tari.

Selain pemahaman tentang tahapan menciptakan tari kreasi dan unsur-unsur pendukung tari kreasi, peserta didik juga perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mempersiapkan karya yang dibuatnya untuk pertunjukan tari yang ditampilkan di atas panggung. Materi tersebut meliputi pengertian panggung dalam pertunjukan tari, jenis-jenis panggung dalam pertunjukan tari, dan unsur-unsur dalam panggung yang biasanya digunakan dalam pertunjukan tari (*setting*, dekorasi, *lighting*, tata suara, dan lain-lain).

Kegiatan pembelajaran unit 2 ini memiliki 5 dimensi elemen capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran menata gerak tari kreasi dari beberapa sumber inspirasi gagasan gerak yang dipelajari peserta didik. Kelima dimensi tersebut adalah mengalami, menciptakan, merefleksikan, berpikir artistik, dan berdampak. Secara umum, capaian pembelajaran yang perlu dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran unit 2 ini dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar berikut:



Gambar 2.2 Elemen Pencapaian Pembelajaran Unit Pembelajaran 2

D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai target pembelajaran pada unit 2 ini, dapat dilakukan melalui 8 prosedur kegiatan pembelajaran. Pada prosedur kegiatan pembelajaran:

1. Adalah eksplorasi gerak kreasi sesuai tema tarian dalam desain tari kelompok. Pada prosedur kegiatan pembelajaran
2. merangkai kreativitas gerak kreasi dengan tema permainan anak-anak. Pada prosedur kegiatan pembelajaran
3. merangkai kreativitas gerak kreasi dengan tema cerita fabel. Pada prosedur kegiatan pembelajaran
4. merangkai kreativitas gerak kreasi dengan tema lingkungan sosial. Pada prosedur kegiatan pembelajaran
5. merangkai kreativitas gerak kreasi dengan tema lingkungan alam. Pada prosedur kegiatan pembelajaran
6. menata gerak sesuai dengan tema karya tari masing-masing peserta didik. Pada prosedur kegiatan pembelajaran
7. mengukur kemampuan masing-masing peserta didik dalam mengeksplorasi gerak tari tradisional sesuai tema tarian. Sementara itu, pada prosedur kegiatan pembelajaran
8. menganalisis bentuk dan teknik gerak tari tradisional sebagai sumber gagasan gerak tari kreasi sesuai dengan tema tarian.

Model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran unit 2 ini adalah inkuiri. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dilakukan melalui tahap orientasi masalah dengan menampilkan media gambar dan audio visual. Tahap selanjutnya adalah merumuskan masalah rencana ide dan gagasan gerak tari kreasi sesuai tema dengan melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan bahan gerak kreasi yang akan dirangkai menjadi tarian. Kemudian, menyeleksi gerak yang sudah dieskplorasi untuk dipilih menjadi motif dan ragam gerak kreasi yang dibuat dalam suatu karya tari.

Peserta didik diarahkan untuk berkreasi mengolah gerak-gerak tari kreasi sesuai dengan tema yang mereka pilih melalui tahapan kegiatan pembelajaran, seperti mencari ide dan gagasan tema tarian, mengeksplorasi motif-motif gerak, menyusun gerak sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, memilih gerak yang sesuai dengan tema tarian, membakukan gerak untuk

kebutuhan karya tari kreasi sederhana, dan mampu mempersiapkan serta mempergelarkan karya tari kreasi yang telah dibuat peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini adalah visualisasi prosedur kegiatan pembelajaran unit 2.



Gambar 2.3 Prosedur Kegiatan Pembelajaran Unit 2

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

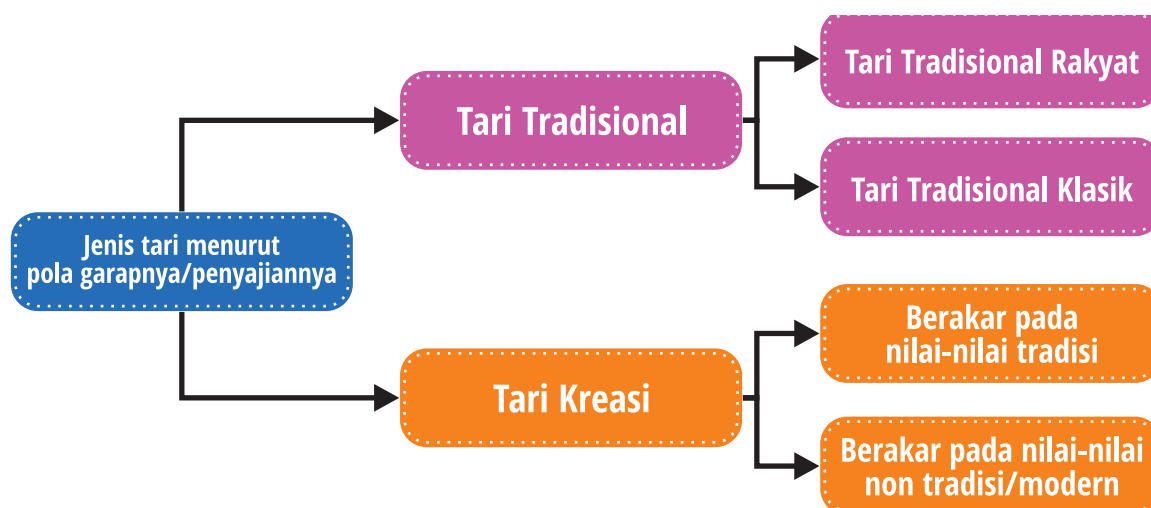


Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-1 ini, peserta didik diarahkan untuk belajar mengeksplorasi bentuk dan teknik gerak tradisional menjadi karya tari kreasi baru sesuai dengan tema tarian dalam desain tari kelompok. Kegiatan pembelajaran pada unit ke-2 ini merupakan kelanjutan dari hasil pembelajaran pada unit pembelajaran ke-1 tentang bentuk dan teknik gerak dasar tari tradisional Nusantara. Selain kegiatan eksplorasi gerak tari kreasi sesuai tema, peserta didik juga diarahkan untuk memahami konsep menata tari kreasi. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pengalaman karena telah mempraktikkan langsung gerak hasil eksplorasinya sesuai dengan prinsip-prinsip bentuk penyajian tari kelompok dan tari berpasangan.

1. Pokok-Pokok Materi

Pada pembelajaran sebelumnya, telah dijelaskan beberapa definisi gerak dalam tari. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik perbedaan gerak sehari-hari dengan gerak dalam tari. Suparjan, dkk (1982) menjelaskan bahwa "gerak yang berfungsi sebagai materi pokok tari hanyalah gerakan-gerakan dari tubuh manusia yang telah diolah dari gerak wantah menjadi suatu bentuk gerak tertentu, dalam istilah kesenian gerak yang telah mengalami *stilasi* dan *distorsi*". Tahapan *stilasi* dan *distorsi* ini akan ditemukan oleh peserta didik pada saat membuat tari kreasi sederhana yang dikembangkan peserta didik sesuai dengan tema tarian yang dipilihnya.

Berdasarkan pola garapan, dan penyajiannya, jenis tari di Indonesia diklasifikasikan menjadi dua, yakni tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang mempunyai hubungan ritual (Soedarsono, 1999). Ditinjau dari nilai artistiknya, tari tradisional dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) tari tradisional rakyat, 2) tari tradisional klasik.



Gambar 2.4 Penyajian Tari Menurut Pola Garap dan Penyajiannya

Tari tradisional rakyat adalah jenis tari yang tumbuh, hidup, dan berkembang pada masyarakat di luar tembok istana. Tari ini merupakan cermin ekspresi masyarakat yang hidup di luar tembok istana. Ciri khas dari tarian ini adalah gerak tari yang sederhana dan spontan, tidak mementingkan norma-norma keindahan, dan biasanya ditampilkan dalam bentuk tari kelompok. Beberapa contoh tari tradisional rakyat adalah tari Tayub, tari Lengger, tari Ketuk Tilu, tari Gandrung, tari Dolalak, tari Jathilan, dan Reog.

Pertunjukan tradisional klasik merupakan jenis pertunjukan tari yang telah mengalami kristalisasi nilai artistik yang tinggi dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisional) yang telah ada serta tumbuh berkembang dalam lingkungan kaum bangsawan atau keraton (Soedarsono, 1999). Ciri khas dari tari klasik adalah mengandung nilai keindahan yang tinggi, bentuk yang tersusun serta memiliki aturan yang baku dan mengikat yang tidak bisa dilanggar. Contoh tari tradisional klasik adalah tari Bedaya, tari Serimpi, dan tari Lawung.

Tari kreasi adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada. Tari kreasi merupakan garapan baru yang lebih bebas dalam mengungkapkan gerak dan tidak selamanya berpijak pada pola-pola yang sudah ada atau terkadang lepas dari nontradisional. Proses terbentuknya tari kreasi dipengaruhi oleh gaya tari daerah dan gaya individu penciptanya. Contoh tari kreasi adalah tari Manuk Rawa (Bali), tari Manipuri (Jawa Tengah), tari Kipas (Sumatera), Tari Petik Teh (Jawa Barat) dan banyak lagi yang lainnya. Dalam beberapa garapan tari kreasi, sering ditemukan bahwa karya tari kreasi yang diciptakan seorang kreator tari berakar pada nilai tarian populer dan modern, seperti modern *dance*, tari balet, dan jenis tarian lainnya di luar tari tradisional Nusantara. Dengan demikian, tari kreasi dapat dibuat berdasarkan dua sumber gagasan penciptaan gerak, yaitu dengan

mengembangkan gerak-gerak tari tradisional atau bersumber pada gerak-gerak yang lepas dari bentuk dan teknik gerak tari tradisional (tarian modern, tarian pop, dan lain-lain).

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Menyiapkan sumber tema lingkungan sosial yang akan dijadikan materi gerak dasar tari tradisional untuk dieksplorasi oleh peserta didik.
- b. Mencari berbagai sumber referensi tarian tradisional dan tari kreasi baru yang relevan dengan materi yang akan diberikan.
- c. Menyiapkan fasilitas tempat kegiatan pembelajaran praktik tari.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan melakukan tanya jawab di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Bentuk contoh pertanyaannya seperti berikut.
 - Apakah kalian masih mengingat materi gerak yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?
 - Materi gerak apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?
 - Tari tradisional dari daerah mana saja yang pernah kalian apresiasi?
 - Apakah ada yang berani untuk memperagakan beberapa gerak dasar tari tradisional yang pernah kalian apresiasi dan kalian lihat di depan kelas?
- 4). Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat pembelajaran yang akan diberikan.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan stimulus berupa video atau gambar ragam tari tradisional dan kreasi baru.

- 2). Peserta didik mengamati dan mengapresiasi video atau gambar yang ditayangkan.
- 3). Guru mengondisikan kelompok belajar peserta didik yang terdiri atas 5 sampai 6 orang.
- 4). Guru meminta peserta didik untuk mengulang materi gerak dasar tari tradisional yang telah dipelajari sebelumnya.
- 5). Guru memberikan contoh penggunaan desain tari kelompok dan berpasangan pada gerak dasar tari tradisional yang telah dipelajari oleh peserta didik.
- 6). Peserta didik secara berkelompok belajar merangkai gerak dasar tari tradisional yang telah dipelajari.
- 7). Peserta didik belajar membuat pola lantai tari kelompok dan tari berpasangan sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik agar berlatih secara kelompok untuk membuat desain pola lantai tari kelompok dan berpasangan sesuai dengan bentuk dan teknik gerak tari tradisional yang telah dipelajari sebelumnya.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dan peserta didik dapat mencari dan memilih sendiri materi gerak dasar tari tradisional yang akan dikembangkan menjadi tari kreasi sesuai dengan tema tarian yang dipilih.
- b. Ketika guru menemukan kesulitan dalam menjelaskan proses pembentukan gerak-gerak dasar tari tradisional yang telah dipelajari menjadi bentuk penyajian tari kelompok dan tari berpasangan, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaksimalkan salah satu bentuk penyajian baik tari kelompok maupun tari berpasangan untuk dibuat tari kreasi sederhana yang mereka sudah tentukan.
- c. Kegiatan membuat pola lantai gerakan dapat dilakukan oleh peserta didik di luar jam intrakurikuler.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2



Pengembangan bentuk dan gerak tari tradisional menjadi gerak tari kreasi baru pada peserta didik usia sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus serta menumbuhkan kreativitas dalam mencipta tari kreasi baru. Pada prosedur kegiatan ke-2 ini, peserta didik mengenal cara/teknik menentukan konsep atau tema dalam membuat karya tari. Tema atau konsep ini menjadi panduan dalam menentukan dan mengeksplorasi gerak. Sesuai dengan tema yang telah ditentukan, peserta didik melakukan observasi dan identifikasi gerakan melalui proses mengamati dan menirukan. Setelah mendalami tema yang telah disepakati, peserta didik bersama teman kelompoknya melakukan proses eksplorasi atau mencari gerak untuk dikreasikan menjadi sebuah karya tari kreatif. Tema disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar yang pada umumnya bersumber pada peniruan gerakan dari lingkungan sekitar anak, seperti tumbuhan, hewan, beragam permainan, dan kegiatan masyarakat, seperti gotong royong, adat istiadat setempat, dan lain sebagainya. Selain itu, peserta didik juga dapat mengamati gerakan yang digunakan dalam aktivitas keseharian, seperti kegiatan di rumah bersama orang tua dan keluarga atau juga bersama teman di lingkungan sekitar dan di sekolah.

Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2, guru membentuk kelompok kerja peserta didik untuk mengolah konsep permainan tradisional menjadi karya tari bertema. Peserta didik diharapkan tidak hanya mengenal kembali bentuk permainan tradisional, tetapi juga memahami gerak maknawi yang ada pada permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan yang mengandung nilai dan makna sebagai warisan turun-temurun. Saat ini, permainan tradisional sudah mulai ditinggalkan oleh anak-anak. Di lingkungan perkotaan, permainan tradisional ini sudah tidak terlihat dimainkan oleh anak-anak, tetapi di lingkungan pedesaan, kita masih bisa melihat permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak walau tidak seramai dan setenar pada masanya. Pemilihan tema permainan tradisional ini sebagai alternatif tema untuk mengasah kecerdasan kognitif, motorik, dan sosial peserta didik. Melalui tema permainan tradisional, peserta didik dapat belajar mengenali gerak-gerak bermakna yang ada pada permainan tradisional untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Materi permainan tradisional dapat diambil dari permainan tradisional yang ada di sekitar sekolah atau lingkungan peserta

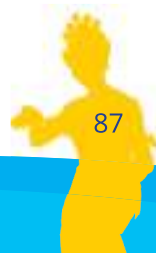
didik, lebih baik lagi jika permainan tradisional tersebut sudah hampir punah, sehingga ada pembelajaran konseptual sebagai bentuk usaha untuk melestarikan permainan tradisional tersebut. Peserta didik dapat berkreasi mengubah bentuk dan teknik gerak tari tradisional menjadi tari kreasi baru sesuai dengan tema permainan tradisional dalam desain tari kelompok.

Guru menggunakan metode sariswara sebagai alternatif untuk memberi pengalaman baru kepada seluruh indera pada tubuh anak. Sariswara merupakan metode yang menggabungkan pengajaran gerak, bahasa, lagu, dan cerita. Di beberapa daerah, permainan tradisional ada yang diiringi lagu dan gerak seperti Ular Naga, Injit-injit Semut, Jaranan, Cublak-cublak Suweng, Domikado, dan lain sebagainya. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk aktif mengelola gerak permainan tradisional secara mandiri, seperti: mengembangkan gerak permainan tradisional, mengaransemen lirik pada lagu permainan, melakukan eksperimen gerak dengan panduan lirik lagu, dan lain sebagainya. Selain itu, peserta didik juga dapat menganalisis lirik lagu untuk dikembangkan ke dalam konsep karya dan gerak tari.

1. Pokok-Pokok Materi

Penciptaan gerak tari kreasi baru oleh peserta didik usia sekolah dasar memiliki ciri karakteristik; tema, bersifat sederhana baik dari gerak, pola, dan komposisi tari. Metode transfer gerak dapat menggunakan mix approach (peserta didik mengamati dan meniru bentuk asli terlebih dahulu dari dikembangkan melalui proses eksplorasi, improvisasi, inovasi, dan eksperimen). Sumber gagasannya dapat diambil dari kehidupan serta lingkungan sekitar peserta didik, seperti permainan anak, cerita rakyat/cerita fabel, lingkungan sosial atau lingkungan alam, sehingga gerakan-gerakan yang diciptakan merupakan gerakan maknawi yang terinspirasi dari lingkungan sekitar peserta didik.

Permainan tradisional merupakan bagian dari kesenian karena dapat membentuk watak dan perilaku anak. Permainan merupakan salah satu aktivitas yang paling dekat dengan anak dan memberikan banyak manfaat untuk anak. Permainan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kehidupan, mulai dari anak dilahirkan hingga tumbuh dewasa. Dampak positif dari permainan tradisional salah satunya dapat membentuk kehalusan budi pekerti, membentuk watak dan pola perilaku anak, serta mengatur wirama dan wirasa anak. Ki Hadi Sukatno sebagai seorang pencipta tembang dolanan anak Tamansiswa mengatakan bahwa permainan anak tradisional dibagi atas beberapa jenis, yakni; 1). Permainan yang bersifat menirukan (bermain rumah-rumahan, bermain lakon, bermain masak-masakan, dan lain-lain); 2). Permainan untuk mencoba kekuatan dan keterampilan jasmani (lompat tali, gobak sodor, engklek, dan lain-lain); 3). Permainan melatih panca indera dan kecakapan panca



indera peraba (dakon, petak umpet, bola bekel, dan lain-lain); 4). Permainan dengan latihan kecakapan bahasa (teka teki, berbalas pantun, permainan pak polisi numpang tanya, pak pos, dan lain sebagainya); 5). Permainan dengan gerak dan lagu (injit injit semut, jamuran, jaranan dan lain-lain).

Permainan tradisional memberikan banyak manfaat kepada peserta didik. Hal ini karena seluruh bagian dari permainan tradisional memiliki peran dan kebermanfaatan. Gerak pada permainan tradisional anak memberikan manfaat pada kesehatan jasmani dan rohani anak-anak. Merujuk pada kutipan Ki Hadjar Dewantara (2012) mengenai fungsi, manfaat permainan anak tradisional:

“Mudahlah bagi kita untuk menerapkan guna dan faedah permainan kanak-kanak itu bagi kemajuan jasmani dan rohani anak-anak. Tubuh badannya menjadi sehat, kuat serta hilanglah kekakuan bagian-bagian tubuh, hingga gampang dan lancar anak-anak melakukan sepak terjang atau langkah laku dengan segala tubuh badannya. Seluruh panca inderanya dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, lancar lembut, dan cekatan.”

Lirik lagu dalam permainan tradisional memiliki makna, pesan, dan nilai-nilai tertentu. Misalnya, pada lirik lagu permainan Jaranan *“Sing numpak ndara bei, sing ngiring para mantri”* yang maksudnya setiap manusia memiliki peran dan posisinya masing-masing, sehingga setinggi apa kedudukan dan serendah apa cara manusia memandang, semua kedudukannya akan sama dengan sikap saling menghargai dan menghormati.

Manfaat lainnya dari permainan tradisional anak adalah dapat memberikan kecakapan berinteraksi, bekerja sama, dan bersosialisasi. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2 ini disajikan beberapa alternatif tema tarian permainan tradisional, seperti pada tabel berikut. Guru dapat menambahkan tema permainan tradisional lain sebagai contoh tema yang dijadikan konsep gerak.

Tabel 17 Sumber Ide dan Gagasan Tari Tema Permainan Tradisional

Tema Tarian	Deskripsi Tema
Permainan Tradisional Terompah Panjang/ Bakiak	Permainan tradisional Bakiak adalah permainan yang dimainkan oleh 3 orang atau lebih. Permainan ini menggunakan alas kaki dari kayu sebagai terompah panjang yang digunakan bersama. Permainan ini membutuhkan kekompakan dan kerja sama tim. Strategi yang dibutuhkan adalah kekompakan gerak kaki dalam satu tim untuk berjalan bersama. Dibutuhkan kekuatan dan keseimbangan tubuh agar seirama dengan anggota tim lainnya. Dari permainan ini, pemain belajar berorganisasi, berkomunikasi, menyusun strategi, dan bekerja sama dengan teman tim lainnya. Nilai yang terkandung adalah manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia hidup bermasyarakat, dan masalah yang dihadapi akan terasa lebih ringan jika dikerjakan bersama. Seperti pribahasa, bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.
Permainan Tradisional Lompat Tali	Permainan tradisional lompat tali dimainkan oleh 3 orang atau lebih. Ada kesepakatan dan aturan yang harus dipatuhi dalam permainan lompat tali. Permainan dimulai dari tali paling rendah, bagian yang memegang tali dalam posisi diam lalu tahap demi tahap memindahkan tali mulai dari ketinggian lutut, pinggang, dada, pundak, telinga, atas kepala, dan paling terakhir setinggi 1 jengkal atau setinggi tangan ke atas. Di sisi lain, pemain harus melompati tali berulang kali secara bertahap. Pemain menyusun strategi untuk dapat melompati beberapa tahap tanpa tersentuh tali. Dibutuhkan tenaga besar pada kaki untuk melompat, ruang gerak lompatan bertahap dari paling kecil hingga paling besar. Pemain pun harus mengatur energi atau tenaga yang dikeluarkan. Nilai yang terkandung dalam permainan lompat tali ini adalah bahwa setiap usaha dimulai dari bawah secara bertahap untuk mencapai kesuksesan. Untuk mencapai tujuan, tidak masalah jika terjatuh atau terpuruk, namun tetap bangkit hingga sampai pada tujuan.
Permainan Tradisional Petak Umpet	Permainan petak umpet dimainkan oleh 3 orang atau lebih dengan aturan ada pemain yang berjaga dan ada pemain yang bersembunyi. Permainan ini mengadu ketepatan, kejelian, dan kecerdasan para pemain agar cepat menemukan dan cerdas bersembunyi agar tidak ditemukan. Permainan ini melatih ketangkasan pemain untuk sportif, jujur, dan kreatif.
Permainan Tradisional Cublak-cublak Suweng	Cublak-cublak Suweng sering ditemukan di daerah Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur yang menggunakan lirik atau tembang dalam memainkannya. Pak Empo adalah karakter yang dipilih sebagai peran yang kalah dan harus berada pada posisi sujud yang dikelilingi oleh teman-teman lainnya yang bergantian memindahkan kerikil yang nantinya akan dipegang oleh salah satu pemain. Permainannya sesuai dengan lirik yang dinyanyikan, pak Empo bertugas menemukan siapa yang menyimpan kerikilnya. Makna yang terkandung dalam permainan Cublak Cublak Suweng adalah tentang kejujuran dan kebersihan hati dengan tidak berbohong serta menipu.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi Kegiatan:

- Menyiapkan materi berupa video tari kreasi baru dengan berbagai macam tema (khususnya tema permainan tradisional).
- Membawa referensi berupa artikel jurnal atau buku tari.
- Menyiapkan perangkat media pembelajaran audio visual yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.



3. Kegiatan pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- 2). Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran serta manfaat yang dapat diperoleh pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menyampaikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Berikut ini adalah contoh pertanyaan yang dapat digunakan:
 - Permainan tradisional apa saja yang ada di sekitarmu?
 - Sebutkan jenis permainan tradisional yang paling kamu minati?
 - Bagaimanakah cara bermain permainan tradisional yang kamu senangi?
 - Apakah kamu bisa membuat sebuah karya tari dengan tema permainan tradisional?
- 4). Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru menayangkan materi tema permainan tradisional melalui perangkat audio visual (misalnya, video tari Bakiak, tari Cublak-cublak Suweng, tari Gobag Sodor, atau tari kreasi tradisional lainnya). Kemudian, peserta didik mengapresiasi keanekaragaman permainan tradisional sebagai sumber referensi merancang tema karya tari. (Sumber: GNP Music/youtube.com (2015))
- 2). Peserta didik mencari tahu dan menganalisis pengelompokan permainan tradisional anak berdasarkan keragaman jenisnya.
- 3). Setelah peserta didik mengenali jenis permainan tradisional, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi memahami dan menentukan jenis permainan tradisional apa yang akan dijadikan tema tarian.
- 4). Guru mengarahkan peserta didik untuk mengobservasi dan



mengidentifikasi jenis permainan tradisional, lalu, menuangkannya ke dalam bentuk konsep komposisi tari kreasi baru.

- 5). Peserta didik bersama kelompok kerja mengobservasi karakter yang terdapat pada jenis permainan tradisional dan mengidentifikasi materi untuk dijadikan sebagai ide gagasan dalam membuat karya.
- 6). Peserta didik bersama kelompok kerja menentukan tema permainan tradisional apa yang akan dijadikan konsep karya tari kreasi baru.
- 7). Peserta didik beserta kelompok kerja tidak hanya merancang melalui tema yang telah ditentukan, tetapi juga melakukan proses eksplorasi dengan berbagai stimulus sebagai eksperimen dan uji coba dalam menemukan gerak.
- 8). Dalam proses eksplorasi, peserta didik diperbolehkan untuk berekspresi dengan mencoba membuat berbagai kemungkinan bentuk dari salah satu permainan tradisional (kaki diangkat sebelah tangan direntangkan atau kedua tangan terbuka rata permukaan air dengan posisi berdiri sempurna dan kaki terbuka lebar atau 3 orang saling berpegangan pinggang, mengangkat satu kaki bersamaan seolah-olah akan berjalan menggunakan bakiak panjang).



Gambar 2.5 Kemungkinan Gerak Hasil Temuan Peserta Didik

- 9). Gerak-gerak yang ditemukan dari hasil eksplorasi tema permainan tradisional ini akan dibangun atau dirangkai menjadi rangkaian gerak tari kreasi baru. Unsur-unsur tari dapat diproses beriringan dengan proses konstruksi gerak.
- 10). Guru memberikan ruang tanya jawab bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam pembelajaran. Guru memberikan kebebasan

berekspresi kepada peserta didik untuk mengembangkan tema. Setelah selesai, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi terkait konsep tari kreasi baru berupa pengembangan tema permainan tradisional dan permainan apa yang dipilih sebagai ide karya.

- 11). Guru melakukan evaluasi dan refleksi terkait kekurangan dalam mengembangkan tema agar menjadi sebuah rangkaian gerak tari kreasi baru.
- 12). Guru meminta peserta didik untuk menggeneralisasi hasil prosedur kegiatan pembelajaran ke-2. Kemudian, guru menambahkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan oleh peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi Kegiatan:

- 1). Guru melakukan penguatan pembelajaran dengan merefleksi kembali pembelajaran di pertemuan ke-2.
- 2). Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya kepada peserta didik.
- 3). Peserta didik menyampaikan pengalamannya yang menyenangkan ketika pelaksanaan proses pembelajaran.
- 4). Guru mengapresiasi dan memberikan semangat untuk tetap memupuk nilai-nilai yang didapat pada kegiatan pembelajaran ke-2.
- 5). Guru meminta peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Sumber referensi gerak untuk tema permainan tradisional tidak hanya didapat dari buku atau artikel, tetapi juga dapat diperoleh dari media *online*, seperti *youtube*, *facebook*, atau sumber lainnya.
- b. Apabila peserta didik mengalami kebosanan ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, peserta didik dapat melakukan proses observasi atau eksplorasi di luar kelas.
- c. Video-video tari kreasi baru dengan tema permainan tradisional dapat diakses dari beberapa link *youtube* permainan tradisional.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-3 ini, guru memberikan alternatif pilihan tema yang berbeda dari prosedur sebelumnya. Guru dapat memberikan tema dari sumber cerita fabel. Pemahaman tentang fabel pernah dibahas pada buku panduan guru kelas 4, sehingga guru dapat menambah referensi dengan mempelajari referensi lain, seperti buku seni tari kelas 4 SD atau buku dan sumber referensi yang relevan. Kompetensi seni pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-3 adalah peserta didik mampu mengembangkan gerak dasar tari melalui sebuah tema yang dikembangkan menjadi rangkaian karya tari kreasi baru.

Pada tahap awal, peserta didik harus memahami konsep fabel terlebih dahulu. Fabel terbagi menjadi 2 jenis, yakni fabel klasik dan fabel modern. Fabel klasik adalah cerita binatang yang telah muncul dan berkembang sejak dahulu kala secara turun-temurun, sedangkan fabel modern adalah cerita binatang yang muncul dan berkembang relatif pada masa sekarang. Peserta didik memilih fabel apa yang akan dijadikan konsep karya, lalu mencari metode apa yang tepat untuk menguraikan cerita binatang. Kemudian, ditransfer ke dalam bentuk gerak bermakna. Setelah itu, peserta didik dapat menirukan bentuk gerakan-gerakan binatang yang ditawarkan oleh guru. Peserta didik juga diberi kebebasan untuk berekspresi dalam menentukan tema fabel apa yang menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah karya tari kreasi baru. Pemilihan tema fabel ini dimaksudkan sebagai alternatif tema yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan kognitif, motorik, dan interaksi sosial peserta didik.

Melalui tema fabel ini, peserta didik dapat belajar mengenali gerak-gerak bermakna dari hewan-hewan yang diamati untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat melakukan proses observasi dan identifikasi terhadap tema dan arahan yang diberikan guru atau dapat mencari sendiri di luar jam sekolah bersama teman kelompok kerja. Peserta didik diberi kebebasan untuk melihat, mengamati, dan menirukan hewan yang ditemui di sekitar sekolah atau tempat tinggal peserta didik untuk dapat menentukan gerak tari dari beberapa gerak hewan yang ditemui. Metode pembelajaran yang



digunakan adalah *mix approach*, yaitu peserta didik terlebih dahulu mengimitasi bentuk gerak-gerak alami sekaligus menghayati karakter hewan dari cerita fabel. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pola gerak yang telah ditemukan ke dalam pola gerakan yang lebih baru.

1. Pokok-Pokok Materi

Materi pokok pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-3 adalah menguraikan proses pengembangan konsep karya melalui tema untuk dijadikan sebuah karya tari kreasi baru. Di prosedur kegiatan pembelajaran ke-3 ini, alternatif atau contoh tema yang dipilih adalah tema fabel atau cerita binatang. Burhan Nurgiantoro (2005) mengatakan bahwa fabel adalah bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh dalam sebuah cerita. Binatang tersebut dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan berinteraksi layaknya kehidupan manusia. Ceritanya hadir sebagai personifikasi manusia, baik yang menyangkut penokohan lengkap dengan karakternya maupun persoalan hidup yang diungkapkannya. Karena cerita yang diangkat melalui perantara binatang, sehingga pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut pun tidak secara langsung menunjuk kepada manusia.

Beberapa contoh hewan dengan sumber cerita fabel yang telah dijadikan karya tari adalah burung Merak. Konsep gerak Merak yang anggun, lincah, dan stabil dijadikan sumber ide gerak dalam menciptakan sebuah karya tari kreasi baru. Di Jawa Barat dikenal dengan Tari Merak karya Rd. Tjetje Soemantri. Ide gerak pada tari Merak ini diambil dari pengembangan gerak tradisional yang berkembang di daerah Jawa Barat. Tidak hanya burung Merak, tetapi juga kuda yang dapat dijadikan ide untuk karya tari. Kuda yang memiliki karakter khas sebagai hewan yang kuat, kokoh, lincah, cepat, ramah, dan bersahabat dengan manusia, menjadi ide untuk gerakan tari Jaranan di Jawa Timur. Selain itu, masih banyak juga hewan lain yang ada di cerita fabel yang memiliki karakter dan ciri khasnya masing-masing, sehingga bisa dijadikan sebagai sumber ide untuk menghasilkan karya.

Kompetensi seni yang ingin dicapai dari materi bertema fabel ini adalah supaya peserta didik dapat mempelajari dan meniru karakter gerak bentuk baik secara tekstual maupun kontekstual. Masing-masing cerita binatang memiliki karakter dan ciri khasnya tersendiri. Perbedaan karakter inilah yang ditawarkan kepada peserta didik untuk lebih diperdalam dan dikembangkan ke dalam bentuk tarian. Berikut ini adalah beberapa alternatif tema tarian yang bersumber pada cerita fabel.

Tabel 18 Sumber Ide dan Gagasan Tari Tema Fabel

Tema Tarian	Deskripsi Tema	Gambar
Kidang (Kijang)	Kidang atau kijang adalah karakter binatang yang dijadikan ide gagasan untuk membuat karya tari kreasi baru. Sesuai namanya, bentuk gerakan yang ditiru adalah gerak-gerik seekor kijang. Inspirasi gerak tari kreasi baru dengan tema fabel kijang dapat dibaca pada kisah Kidang Kencana cerita Ramayana. Kidang atau kijang ini memiliki karakter budi yang halus, berperilaku santun, tetapi tegas dalam memberi keputusan sesuai dengan karakter gerak pada Kijang yang anggun, lincah, dan cekatan. Sebagai sumber referensi gerak, dapat dicari informasi mengenai tari Kijang.	 Gambar 2.6 Tari Kijang Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)
Kuda	Banyak cerita fabel modern yang menjadikan kuda sebagai cerita dengan penuh pesan dan makna. Kuda identik dengan kegagahan, kekuatan, kelincahan, dan kecepatan. Selain itu, kuda juga memiliki tipe hewan pekerja, rajin, dan ramah terhadap manusia. Kuda menjadi sahabat manusia sejak zaman dahulu. Dengan kekuatannya, kuda membantu manusia karena dijadikan sebagai salah satu alat transportasi pada masa lalu hingga saat ini. Sebagai sumber referensi gerak, dapat dicari informasi mengenai tari Jaranan dari Jawa Timur atau tari Jaranan Tamansiswa	 Gambar 2.7 Tari Jaranan Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)
Merak	Merak adalah salah satu ras burung yang memiliki keindahan pada bulunya. Berdasarkan cerita fabel, Merak dikenal sebagai burung yang indah, namun sombong, karena keindahan bulu ekornya yang berkilauan. Tidak hanya itu, dengan berat bulu ekor setinggi 350 cm dan melebar, burung Merak juga mampu berjalan dengan anggun dan stabil. Akan tetapi, di balik keindahannya, burung Merak termasuk jenis burung yang tidak bisa terbang. Di Jawa Barat, tari Merak merupakan salah satu tari klasik yang memiliki karakter gerak luwes, stabil, dan gerakan tangan yang lembut, menunjukkan keanggunan dari burung Merak. Sebagai referensi gerak, dapat dicari informasi mengenai tari Merak dari Jawa Barat	 Gambar 2.8 Tari Merak Sumber: Sherlin (2021)

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Menyediakan berbagai macam foto atau gambar hewan-hewan berkarakter, seperti: kancil, ular, burung, kupu-kupu, kuda, dan lain sebagainya
- b. Menyediakan berbagai referensi cerita fabel baik yang klasik maupun modern.

Sumber: buku berjudul Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak karangan Burhan Nurgiantoro yang diterbitkan tahun 2005.

- c. Menyediakan perangkat media pembelajaran audio visual yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan sapa, senyum, dan salam. Kemudian, guru meminta salah satu peserta didik untuk berdoa, sebagai upaya proses menanamkan karakter religius kepada peserta didik.
- 2). Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ke-3.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah peserta didik memahami isi materi tema fabel?
 - Apakah peserta didik mampu mengekspresikan gerakan hewan dari sumber fabel yang dipilih?
 - Apakah peserta didik mampu bekerja sama dengan baik bersama teman kelompok kerjanya?
- 4). Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok kerja sesuai dengan prosedur pada kegiatan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru menyajikan materi melalui perangkat audio visual sebagai bahan pengamatan peserta didik. Peserta didik memperhatikan ragam jenis

hewan cerita fabel yang dapat dijadikan sumber gagasan untuk membuat karya tari kreasi baru. Guru menanyakan hewan-hewan apa saja yang gerakannya dapat dikembangkan menjadi sebuah tarian.

- 2). Guru mengarahkan peserta didik untuk mulai mengobservasi dan mengidentifikasi jenis karakter hewan pada cerita-cerita fabel yang ditemukan melalui diskusi kelompok kerja, lalu menuangkannya ke dalam bentuk konsep komposisi tari kreasi baru.
- 3). Peserta didik bersama kelompok kerja, menentukan tema sebagai konsep karya tari kreasi baru.
- 4). Peserta didik dapat memperoleh stimulasi dalam menemukan gerak dari sumber visual, audio, ideational, kinestetik atau dari lingkungan sekitar.
- 5). Peserta didik beserta kelompok kerja, dapat merancang gerak karya tari baik melalui tema yang telah ditentukan maupun melalui proses eksplorasi dengan berbagai pendekatan yang berbeda.
- 6). Dalam proses eksplorasi, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan uji coba setiap gerakan dengan melakukan proses tanya jawab baik bersama guru maupun teman dari kelompok yang berbeda.
- 7). Peserta didik membuat rangkaian cerita kehidupan kijang (misalnya kedua telunjuk tangan di samping kepala tanda tanduk kijang dan kaki diangkat bergantian sebagai maksud, menunjukkan keistimewaan tanduknya. Selain itu, gerak tubuh meringkuk dapat diartikan kijang ketakutan diburu predator atau manusia. Gerakan-gerakan bermakna ini dapat disesuaikan dengan rangkaian cerita yang telah dibuat lalu diproyeksikan ke dalam bentuk gerak bermakna.
- 8). Selain gerak Kijang, guru juga meminta peserta didik untuk mengidentifikasi terlebih dahulu beberapa gerak bermakna pada kuda dan Merak. Karakter gerak pada hewan kuda cenderung gagah, sehingga gerak yang ditemukan dari proses eksplorasi juga akan cenderung menggunakan tenaga yang besar dan ruang gerak yang besar dengan tempo yang sedang menuju cepat.



Gambar 2.9 Gerak Peniruan Bentuk Hewan Kijang

- 9). Gerak Merak lebih sensitif, lembut, halus, namun stabil dan kokoh.
- 10). Praktiknya, setiap eksplorasi dan improvisasi gerak akan menunjukkan bentuk dan teknik yang berbeda, sesuai dengan karakter hewan yang dijadikan sumber ide.
- 11). Guru memperhatikan dan memantau perkembangan proses eksplorasi



Gambar 2.10 Gerak Peniruan Bentuk Hewan Kuda



Gambar 2.11 Gerak Peniruan Bentuk Hewan Merak

kelompok dan mengingatkan peserta didik untuk memperhalus gerak melalui raga dengan menghayati peran dan karakter dari gerakan yang ditampilkan.

- 12). Berbagai gerak yang ditemukan dari hasil eksplorasi tema permainan tradisional, dapat dibangun atau dirangkai menjadi rangkaian gerak tari kreasi baru. Unsur-unsur tari dapat diproses bersamaan dengan

proses kontruksi gerak. Guru memberikan kebebasan berekspresi kepada peserta didik untuk mengembangkan tema agar menjadi sebuah rangkaian gerak yang bagus.

- 13). Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya terkait dengan pengembangan konsep tari kreasi baru berupa pengembangan tema cerita fabel sebagai ide karya tari.
- 14). Guru melakukan evaluasi dan refleksi terkait dengan kemampuan berpikir peserta didik dan teknis dalam mengembangkan tema menjadi sebuah rangkaian gerak tari kreasi baru.

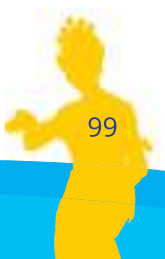
c. Kegiatan Penutup

- 1). Guru memberikan ruang tanya jawab bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam pembelajaran.
- 2). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai akhir dari pembelajaran.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dapat menambah pertemuan pembelajaran, jika hal itu diperlukan.
- b. Berbagai tema yang dibahas pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2 hingga ke-5 merupakan alternatif materi yang dapat diberikan oleh guru, sehingga peserta didik dapat menemukan tema lain yang diminati.
- c. Alternatif kegiatan lainnya adalah mengajak peserta didik untuk mengolah materi berbasis lingkungan. Peserta didik dapat melakukan observasi langsung ke lapangan, atau dengan memanfaatkan layanan media sosial atau *website*.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4



Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-4 ini, peserta didik diarahkan untuk dapat membuat tari kreasi sederhana melalui tema kehidupan sosial. Pemilihan tema ini sangat relevan dengan kondisi perkembangan peserta didik yang memiliki kecenderungan mulai memberikan perhatian terhadap kehidupan sosial sehari-hari yang bersifat konkrit dan realistis. Pada fase ini, rasa ingin tahu dan ingin belajar yang timbul di benak peserta didik dapat diarahkan pada pembuatan karya tari kreasi sesuai dengan tema lingkungan sosial. Tema ini sangat cocok dengan kondisi perkembangan peserta didik, karena berbagai aktivitas sosial sering mereka temui dalam kehidupannya. Ide dan gagasan aktivitas sosial akan mudah dipahami dan diketahui oleh peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber gagasan tari. Tahapan pembelajaran pada bagian ini dimulai dengan menggali tema-tema kehidupan sosial yang ada di sekeliling peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk dapat menyebutkan dan menjelaskan berbagai contoh aktivitas sosial yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dari setiap contoh kegiatan lingkungan sosial tersebut, dirinci, dan deskripsikan secara alur cerita untuk dijadikan sebagai inspirasi dalam mengembangkan gerak tari kreasi. Intinya, dalam kegiatan pembelajaran ini peserta didik dibimbing untuk membuat tari kreasi sesuai tema sosial yang dipilih masing-masing peserta didik.

1. Pokok-Pokok Materi

Tema kehidupan sosial adalah salah satu tema yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi ide dan gagasan dalam menciptakan karya tari. Begitu pun dalam menciptakan karya tari kreasi anak-anak, tema kehidupan sosial ini merupakan salah satu tema yang memiliki relevansi dengan konsep pendidikan seni tari untuk anak di tingkat sekolah dasar. Dalam tema kehidupan sosial ini, banyak sekali subtema yang berkaitan dengan masalah aktivitas sosial anak-anak yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Tema kehidupan sosial merupakan sumber tema tarian yang dapat diangkat dari berbagai fenomena kehidupan manusia di masyarakat, seperti kehidupan para petani, nelayan, tukang kayu, pengrajin tenun, pengrajin batik, berkebun, bermain layang-layang, dan aktivitas lainnya yang sering dijumpai dalam

kehidupan sehari-hari. Tema-tema ini sangat mudah dikenali oleh peserta didik untuk tingkat perkembangan di sekolah dasar. Sebagian besar anak-anak di sekolah memiliki latar belakang kehidupan sosial yang akrab dengan berbagai aktivitas yang ditemui oleh peserta didik. Tema sosial ini terkait juga dengan kebiasaan atau aktivitas keseharian anak-anak sesuai dengan lingkungan sehari-harinya. Contohnya, anak-anak yang berada di dekat pantai, mereka akan dengan mudah mengenali tema-tema tentang nelayan. Contoh lainnya, anak-anak di pedesaan akan dengan mudah mengenali tema-tema tentang kehidupan para petani (kegiatan bersawah dan berkebun). Kedua contoh tema kehidupan sosial tersebut, dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi ide dan gagasan dalam membuat karya tari kreasi sederhana yang harus dibuat oleh peserta didik.

Tabel 19 Sumber Ide dan Gagasan Tari Tema Kehidupan Sosial

Tema Tarian	Deskripsi Tema	Gambar
Kegiatan nelayan	Sebagian besar wilayah di Indonesia di kelilingi oleh luasnya lautan. Berbagai aktifitas nelayan pun kerap mudah ditemui dalam kesehariannya, mulai dari kegiatan berperahu, menangkap ikan dengan jala, hingga pelelangan ikan.	 Gambar 2.12 Kegiatan Nelayan Sumber: Mohammad Syifa (2021)
Petani	Masyarakat Indonesia mayoritas adalah masyarakat agraris yang kesehariannya tidak dapat terlepas dari kegiatan bertani. Dalam kegiatan bertani, ada kegiatan menanam benih, menuai padi, mencangkul, dll.	 Gambar 2.13 Kegiatan Petani Sumber: Rochmad Aris (2021)

Nenun	Kegiatan nenun merupakan salah satu aktivitas tradisional yang sering dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, seperti di beberapa daerah di Lombok NTB. Proses menenun ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam mengembangkan gerak tari kreasi sederhana untuk anak sekolah dasar.	 Gambar 2.14 Kegiatan Menenun Sumber: Alan Malingi (2021)
Main layang-layang	Kegiatan bermain layang-layang merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang pada saat musim kemarau. Kegiatan ini sudah menjadi salah satu aktivitas tradisional sebagian masyarakat dalam mengisi aktifitas di musim kemarau khususnya pada waktu sore hari.	 Gambar 2.15 Kegiatan Main Layang-Layang Sumber: Yusran Lapananda (2021)
Narik becak	Narik becak adalah salah satu profesi yang masih dilakukan oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Aktivitas menarik becak ini sangat mudah dipahami oleh peserta didik di sekolah dasar, sehingga kegiatan ini dapat dijadikan sebagai ide dan gagasan dalam membuat tari kreasi sederhana.	 Gambar 2.16 Kegiatan Narik Becak Sumber: Yunibar (2021)

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru menyiapkan tema-tema lingkungan sosial yang akan dijadikan sebagai sumber inspirasi peserta didik dalam mengembangkan gerak tari kreasi. Mencari berbagai sumber referensi tentang tema-tema kehidupan sosial dari internet.
- b. Guru menyiapkan media gambar untuk menstimulus peserta didik dalam memahami tema-tema lingkungan sosial.
- c. Guru menyiapkan fasilitas tempat kegiatan pembelajaran praktik tari.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

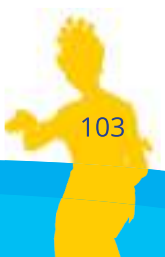
Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Berikut ini adalah contoh pertanyaannya.
 - Apakah kalian masih ingat dengan tema-tema tarian anak-anak? Sebutkan tema apa saja dan bersumber pada apa?
 - Tema apa yang paling kalian sukai?
 - Apakah masih ingat dengan tari kelompok dan tari berpasangan?
- 4). Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran serta manfaat yang dapat diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran ini.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi tari kreasi yang akan dipelajari sesuai dengan ragam tema terkait fenomena lingkungan sosial yang akan dipelajari.



- 2). Peserta didik mencari tema-tema sosial yang mudah dikenali melalui stimulus media gambar.
- 3). Guru mengondisikan kelompok belajar peserta didik dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang.
- 4). Guru meminta peserta didik untuk memilih salah satu tema sosial sebagai inspirasi ide dan gagasan dalam membuat gerak tari kreasi.
- 5). Peserta didik mengeksplorasi gerak-gerak tari kreasi sesuai dengan tema sosial yang mereka pilih.
- 6). Guru meminta peserta didik untuk dapat membuat gerak tari kreasi sesuai tema yang dipilih dengan penggunaan desain tari kelompok dan berpasangan.

c. Kegiatan Penutup

- 1). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil eksplorasinya di depan kelas secara bergiliran dan kelompok.
- 2). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik secara kelompok, untuk berlatih membuat desain pola lantai tari kelompok dan berpasangan sesuai dengan tema tarian yang dipilihnya.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- a. Guru dan peserta didik dapat mencari dan memilih sendiri tema-tema lingkungan sosial yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Ketika guru menemukan kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan tari kreasi dalam bentuk penyajian tari kelompok dan tari berpasangan, maka guru dapat meminta peserta didik untuk memilih salah satu bentuk penyajian tari sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam membuat tari kreasi sederhana sesuai dengan tema lingkungan sosial.
- c. Peserta didik dapat memilih salah satu tema lingkungan sosial untuk dijadikan sebagai inspirasi pembuatan tari kreasi.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-5 ini, peserta didik diarahkan untuk dapat membuat tari kreasi sederhana melalui tema lingkungan alam. Tema ini sangat cocok untuk kondisi perkembangan peserta didik yang memiliki kecenderungan berpikir konkret dan realitis. Peserta didik dengan mudah mengenali dan menemukan sumber gagasan lingkungan alam yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pepohonan, tanaman bunga, matahari, bintang, bulan, awan, daun, ranting, dan lain sejenisnya.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk dapat mengidentifikasi objek tema dari sisi bentuk (tekstual) dan kecenderungan aktivitas yang dilakukan objek. Setelah mengidentifikasi materi tema, peserta didik diarahkan untuk dapat mengeksplorasi beberapa gerak kreatif sesuai dengan kemampuan daya imajinasi dan kreativitas gerak masing-masing peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

1. Pokok-Pokok Materi

Penciptaan tari berbasis lingkungan alam merupakan salah satu proses penciptaan karya tari kreasi yang mengangkat tema dari keadaan lingkungan alam sekitar. Sang kreator terinspirasi untuk mengekspresikannya dalam wujud karya tari. Penciptaan tari anak-anak yang berbasis pada budaya lokal, lingkungan, memaknai kearifan lokal lingkungannya (Muljono, U., Subowo, Y., & Sukotjo, S. 2018). Tema-tema lingkungan ini sangat unik dan menarik untuk diberikan kepada peserta didik sekolah dasar, karena mudah ditemukan dan dikenali dalam kesehariannya. Sumber tema-tema lingkungan alam dapat ditemukan dengan mudah oleh peserta didik, seperti pepohonan, tanaman bunga, matahari, bintang, bulan, awan, daun, ranting, dan lain sejenisnya. Proses untuk menciptakan atau membuat sebuah karya tari dimulai dari mencari ide-ide mengenai kreativitas tari, yaitu melalui eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (komposisi) (Wahyuni, A. 2017). Tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk menghasilkan beberapa ragam gerak tari kreasi sesuai dengan tema lingkungan alam.



Beberapa karya tari kreasi yang memiliki tema lingkungan alam di antaranya: tari berjudul Tanam Kumbali. Karya tari ini menceritakan tentang reboisasi atau penanaman pohon kembali. Tarian yang berjudul Bayo Sarok adalah karya tari yang menceritakan tentang bahaya sampah jika dibuang di sembarang tempat, di mana dampak yang ditimbulkan akan merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti timbulnya bencana banjir, selokan tersumbat, lingkungan sekolah memiliki bau yang tidak sedap, serta memberikan ketidaknyamanan bagi warga sekolah (Putri, R. A., Astuti, F., & Indrayuda, I. 2018). Karya tari Marmarti rasa mengambil tema kekuatan dari alam sekitar, dengan gerak-gerak yang mengeksplorasi alam dan lingkungan (Agustin N., (2013). Banyak tarian lainnya yang mengangkat tentang tema lingkungan alam, seperti tari bunga, tari matahari, tari pohon, tari ranting, dan contoh tarian lainnya yang mengangkat tema lingkungan alam. Beberapa ilustrasi sumber ide dan gagasan yang mengangkat tema lingkungan alam dicontohkan pada tabel berikut!

Tabel 20 Sumber Ide dan Gagasan Tari Tema lingkungan Alam

Tema Tarian	Deskripsi Tema	Gambar
Bunga matahari	Bunga matahari adalah salah satu jenis bunga yang memiliki keindahan dari warna kuning dan terang pada kelopak bunganya. Bunga ini memiliki diameter dengan kepala bunga yang relatif besar. Bunga matahari ini memiliki keunikan tersendiri untuk dijadikan sebagai tema tari. Tema bunga lainnya yang menarik untuk dijadikan tema tarian adalah bunga mawar, bunga anggrek, dan bunga lainnya.	 Gambar 2.17 Bunga Matahari Sumber: Khair (2021)
Pohon	Banyak sekali jenis pepohonan yang dapat ditemukan oleh peserta didik di lingkungan alam sekitarnya, salah satunya seperti jenis pohon beringin. Jenis pohon ini memiliki keunikan dari bentuk daun dan batang pohonnya. Pohon beringin ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh sumber ide dan gagasan dari lingkungan alam yang bertemakan pohon (pohon beringin).	 Gambar 2.18 Pohon Sumber: Maulida Sabrina (2021)

Matahari	Matahari adalah salah satu tata surya di bumi yang hampir setiap hari dapat kita dilihat di langit khususnya pada saat siang hari. Begitu pun dengan peserta didik. Mereka akan mengenal matahari sebagai salah satu unsur tata surya yang setiap hari menyinari bumi. Dalam aktivitasnya, matahari selalu diam dan dikelilingi oleh berbagai planet termasuk planet bumi. Matahari ini akan menarik untuk dijadikan sebagai salah satu sumber inspirasi peserta didik dalam membuat tari kreasi sederhana.	 Gambar 2.19 Matahari Sumber: Irmajail (2021)
Bulan	Beberapa orang selalu memasang bulan dengan matahari, karena ke dua satelit alami bumi ini memiliki fungsi yang sama sebagai sistem tata surya di bumi. Perbedaanannya, matahari selalu muncul pada saat pagi sampai sore hari, sedangkan bulan selalu muncul pada saat malam hari. Warna bulan di malam hari selalu tampak dalam warna putih. Keindahan alam ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai sumber ide dan gagasan tari dengan tema lingkungan alam.	 Gambar 2.20 Bulan Sumber: Abil Achmad Akbar (2021)

Bintang	Selain matahari dan bulan, terdapat pula satu benda di langit yang memiliki keindahan dan keunikan tersendiri. Benda langit tersebut adalah bintang. Benda alami ini selalu memancarkan cahaya yang terlihat kecil di atas langit saat cuaca malam cerah. Kehadirannya bersamaan dengan bulan yang selalu menghadirkan keindahan di waktu malam hari. Objek bintang ini pun akan sangat cocok jika dijadikan sebagai sumber gagasan gerak dalam tari kreasi yang bertemakan lingkungan alam.	 Gambar 2.21 Bintang Sumber: Vera Persibtiawati (2021)
---------	---	---

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- Guru menyiapkan tema-tema lingkungan alam yang akan dijadikan inspirasi peserta didik dalam mengembangkan gerak tari kreasi.
- Guru mencari berbagai sumber referensi tentang tema-tema kehidupan alam dari internet atau langsung dari objek lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah.
- Guru menyiapkan media gambar untuk menstimulus peserta didik dalam memahami tema-tema lingkungan alam.
- Guru menyiapkan fasilitas tempat kegiatan pembelajaran praktik tari yang dapat pula dilakukan di luar kelas atau berbasis sumber pembelajaran alam sekitar.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.

- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah kalian masih ingat tentang tema-tema tarian anak-anak yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya? Bersumber pada apa saja?
 - Tema apa yang paling kalian sukai?
 - Benda atau tumbuhan apa saja yang kalian ketahui mengenai lingkungan alam?
- 4). Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tahap ini.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan gerak (olah tubuh) sebagai antisipasi keselamatan dalam praktik tari.
- 2). Guru menstimulus peserta didik dengan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 3). Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi tari kreasi yang akan dipelajari sesuai dengan tema lingkungan alam yang akan dipelajari.
- 4). Guru menjelaskan tema-tema lingkungan yang mudah dikenali oleh peserta didik melalui stimulus media gambar.
- 5). Peserta didik menyimak dan mencatat penjelasan dari guru mengenai tema-tema lingkungan alam yang dicontohkan melalui gambar dan penjelasannya.
- 6). Guru mengondisikan kelompok belajar peserta didik dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang.
- 7). Guru meminta peserta didik untuk memilih salah satu tema lingkungan alam sebagai inspirasi ide dan gagasan dalam membuat gerak tari kreasi.
- 8). Peserta didik mengeksplorasi gerak-gerak tari kreasi sesuai dengan tema lingkungan alam yang mereka pilih.
- 9). Guru meminta peserta didik untuk dapat membuat gerak tari kreasi sesuai tema lingkungan alam yang dipilih dengan penggunaan desain tari kelompok dan berpasangan.



c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil eksplorasinya di depan kelas secara bergiliran dan kelompok.
- 2). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya.
- 3). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik agar berlatih secara kelompok untuk membuat desain pola lantai tari kelompok dan berpasangan sesuai dengan tema tarian yang dipilihnya.
- 5). Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda prosedur kegiatan pembelajaran ke-5 telah berakhir.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dan peserta didik dapat mencari serta memilih sendiri tema-tema lingkungan alam yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Ketika guru menemukan kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan tari kreasi dalam bentuk penyajian tari kelompok dan tari berpasangan, guru dapat meminta peserta didik untuk memilih salah satu bentuk penyajian tari sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam membuat tari kreasi sederhana sesuai dengan tema lingkungan alam.
- c. Peserta didik dapat memilih salah satu tema lingkungan alam untuk dijadikan sebagai inspirasi pembuatan tari kreasi.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6

Konsep pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran bagian ke-6 ini lebih mengarahkan pada potensi peserta didik agar memiliki kemampuan dalam menata gerak-gerak dasar yang dipelajari untuk dirancang menjadi suatu penyajian tari kelompok dan berpasangan sesuai dengan tema tari yang dipilih oleh masing-masing peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk membuat kreativitas tari kreasi baru sesuai dengan tema yang dipilihnya. Kreativitas karya tari kreasi yang dibuatnya oleh peserta didik dikembangkan dalam bentuk penyajian tari kelompok dan tari berpasangan. Tahapan kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik meliputi; menentukan ide dan gagasan sesuai dengan tema yang dipilihnya, mengeksplorasi gerakan sesuai dengan konsep tema, membuat struktur gerakan yang sudah dieksplorasi, dan membakukan gerakan untuk kebutuhan penyajian tari sesuai tema yang dipilih. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses membuat tari kreasi sesuai dengan tema yang dipilihnya.

1. Pokok-Pokok Materi

Dalam desain penyajian tari kelompok, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, terdiri atas aspek *unison* (kompak), *balance* (seimbang), *broken* (terpecah/memisah), *alternate* (selang-seling), dan *canon* (berurutan). Kelima aspek tersebut menjadi elemen konsep dasar dalam membuat komposisi tari kelompok. Aspek *unison* (kompak), menuntut adanya kekompakan di antara para penari yang terlibat dalam sebuah tarian baik dari aspek gerak, irama, maupun pembawaan karakter yang ditampilkan. Kemudian, aspek *balance* (seimbang), menuntut pada keseimbangan para penari dari posisi pola lantainya masing-masing dan harmonisasi dengan aspek-aspek lainnya, seperti karakteristik musik yang digunakan harus menunjukkan keselarasan dengan karakter gerak yang ditampilkan. Aspek *broken* (terpecah) adalah konsep penyajian gerak dan pola lantai yang terpecah dan terpisah antara satu penari dengan penari lainnya. Hal ini sebagai upaya untuk menghindari adanya sifat monoton atau kejenuhan dari yang menonton tari kelompok tersebut.



Dalam tari kelompok, desain gerak dan posisi pola lantai tidak semuanya harus selalu serempak atau sama, tetapi dapat dibuat berbeda untuk membangun dinamika penyajian yang menarik untuk ditonton. Untuk mewujudkan desain penyajian tersebut, perlu dilakukan sesuai dengan aspek *alternate* (selang-seling). Desain gerak selanjutnya adalah bentuk desain gerak *canon* (saling bergantian). Bentuk gerak yang dapat dikembangkan pada aspek ini adalah mengulang gerakan yang sama secara bergantian di antara penari yang berbeda posisi, misalnya jumlah penari ada 6 orang, penari bilangan ganjil melakukan motif satu terlebih dahulu, sementara penari bilangan genap melakukan motif dua terlebih dahulu. Kemudian, gerakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.



Gambar 2.22 Contoh Gerak *Unison* (kompak)

Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)



Gambar 2.23 Contoh Gerak *Balance* (Seimbang)

Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)



Gambar 2.24 Contoh Gerak *Canon* (Berurutan)

Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)



Gambar 2.25 Contoh Gerak *Broken* (Terpecah/Memisah)

Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)



Gambar 2.26 Contoh Gerak *Alternate* (Selang-seling)

Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)

Materi selanjutnya adalah tari berpasangan. Konsep penyajian tari berpasangan hampir sama dengan konsep penyajian pada tari kelompok, salah satunya konsep kekompakan (*unison*) dan keseimbangan (*balance*). Akan tetapi, dalam konsep penyajian tari berpasangan ini ada, yang berbeda. Untuk menunjukkan karakteristik dalam bentuk penyajian tari berpasangan, dalam penyajiannya, dapat menggunakan desain bersusulan dan desain berlawanan. Beberapa contoh gerak yang dapat dilakukan dalam konsep gerak bersusulan adalah ketika penari satu berlari menuju suatu sudut, lalu melakukan gerakan pose atau diam di tempat, penari ke dua mengikuti gerakan yang sama untuk menyusul penari pertama yang sudah bergerak terlebih dahulu. Sementara itu, untuk contoh gerak berlawanan dapat terlihat ketika dua penari atau lebih melakukan gerak dengan saling berhadapan antara satu sama lainnya.

Dari beberapa penjelasan materi di atas, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang cukup memadai bagi guru. Tidak hanya itu, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan gerak tari kreasi dalam sebuah gagasan karya tari. Adapun ide dan sumber gagasan gerakanya dapat diperoleh dari berbagai sumber gagasan gerak baik yang diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran maupun yang diperoleh langsung dari lingkungan sekitar peserta didik. Proses kreatif tari kreasi yang akan dibuat peserta didik dalam bentuk penyajian tari kelompok dan berpasangan.



Gambar 2.27 Contoh Gerak Bersusulan

Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)



Gambar 2.28 Contoh Gerak Berlawanan
Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)



Gambar 2.29 Contoh Gerak Serempak
Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru menyiapkan tema-tema yang akan dijadikan inspirasi peserta didik dalam mengembangkan gerak tari kreasi.
- b. Guru mencari berbagai sumber referensi tentang tema-tema tarian dari internet atau langsung dari objek lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah yang sesuai dengan karakteristik tari kreasi yang akan dikembangkan peserta didik.
- c. Guru menyiapkan video pembelajaran dan media lainnya untuk menstimulus peserta didik dalam membuat tari kreasi sesuai dengan tema yang dipilihnya.
- d. Guru menyiapkan fasilitas tempat kegiatan pembelajaran praktik tari yang dapat dilakukan di dalam dan luar kelas atau berbasis sumber pembelajaran alam sekitar.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berikut ini adalah contoh pertanyaannya.

- Masih ingatkah tentang tema-tema tari yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?
 - Adakah yang tahu mengenai tarian kelompok dengan tarian berpasangan ?
- 4). Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran serta manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan gerak (olah tubuh).
- 2). Guru menstimulus peserta didik untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya terkait dengan tema-tema tarian yang telah dipelajari.
- 3). Guru melakukan tanya jawab tentang desain tari kelompok dan tari berpasangan yang akan dikembangkan peserta didik dalam membuat tari kreasi sederhana.
- 4). Guru menyajikan beberapa contoh bentuk penyajian tari kelompok dan tari berpasangan melalui video tarian dan media gambar.
- 5). Guru meminta peserta didik untuk mengondisikan kelompok belajar dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang.
- 6). Guru meminta peserta didik untuk memilih salah satu tema tarian sebagai inspirasi ide dan gagasan dalam membuat gerak tari kreasi.
- 7). Peserta didik mengeksplorasi gerak-gerak tari kreasi sesuai dengan tema yang dipilih.
- 8). Guru meminta peserta didik untuk dapat membakukan gerak tari kreasi yang telah dieksplorasi sesuai tema yang dipilihnya dengan menggunakan desain tari kelompok atau tari berpasangan.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil eksplorasinya di depan kelas secara bergiliran dan kelompok.
- 2). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya bersama teman-teman sekelasnya.
- 3). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.



- 4). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik agar berlatih secara kelompok untuk membuat tari kreasi dalam desain tari kelompok atau tari berpasangan sesuai dengan tema tarian yang dipilihnya.
- 5). Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda prosedur kegiatan pembelajaran ke-6 telah berakhir.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dan peserta didik dapat mencari dan memilih sendiri tema-tema yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Ketika guru menemukan kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan tari kreasi dalam bentuk penyajian tari kelompok dan tari berpasangan, maka guru dapat meminta peserta didik untuk memilih salah satu bentuk penyajian tari sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam membuat tari kreasi sederhana sesuai dengan tema yang dipilihnya.
- c. Peserta didik dapat memilih salah satu tema tarian yang telah diberikan untuk dijadikan sebagai inspirasi pembuatan tari kreasi sederhana.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7

Capaian prosedur kegiatan pembelajaran ke-7 adalah peserta didik mampu mengukur kemampuan masing-masing peserta didik dalam mengeksplorasi gerak tari tradisional sesuai tema tarian ke dalam bentuk karya tari kreasi baru. Proses pembelajaran unit ke-7 ini diarahkan pada pembelajaran kelompok. Hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan keterampilan seni secara bersama-sama, sehingga kecerdasan sosial peserta didik dapat lebih terasah. Metode yang digunakan untuk mencipta tari tradisional kreasi baru adalah mix approach. Peserta didik diarahkan untuk meniru berbagai gerak terlebih dahulu sesuai dengan tema yang dipilih sebagai bentuk pendalaman rasa terhadap karakter yang ditampilkan. Kemudian, dikembangkan melalui metode kreatif dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui kekaryaannya tari. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-7 ini, guru menggali bagaimana peserta didik memaknai proses pembelajaran di unit 2 dengan melakukan proses improvisasi gerak secara spontan sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan secara individu dan kelompok dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami proses eksplorasi gerak berdasarkan tema. Kemampuan peserta didik dalam mengimprovisasi gerak akan dilihat dari kecepatan dan kesiapan dalam membuat bentuk gerak sesuai dengan arahan.

1. Pokok-Pokok Materi

Pembelajaran tari kreatif untuk peserta didik usia sekolah dasar mengajarkan kreativitas dalam mencipta, menggagas, dan menyajikan karya tari kreasi baru. Tari kreatif dapat dijadikan sebagai media untuk membangun karakter kelompok usia tertentu. Pentingnya proses refleksi pada prosedur kegiatan pembelajaran ini supaya peserta didik dapat menyadari kemampuannya dalam berkomunikasi, bekerja sama, menerima pendapat orang lain, menghargai, dan lain sebagainya. Proses tari kreatif pada usia sekolah dasar dapat melatih peserta didik dalam menggagas dan merancang sendiri tari kreatif melalui proses berpikir, aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi, mengimprovisasi, lalu merangkai atau mengonstruksi hasil pemikiran masing-masing individu atau hasil kerja sama tim dan menyajikannya dalam bentuk



pertunjukan karya tari utuh. Konsep mencipta karya tari kreasi baru melalui metode kreatif merupakan konsep yang dibangun dari peserta didik untuk peserta didik itu sendiri.



Gambar 2.30 Konsep Mencipta Karya Tari Kreatif

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru membaca dan memahami konsep tari kreatif melalui berbagai sumber referensi,
- b. Guru menyiapkan video pembelajaran dan media lainnya untuk menstimulus peserta didik dalam membuat tari kreatif sesuai dengan tema yang dipilihnya.
- c. Guru menyiapkan fasilitas tempat kegiatan pembelajaran praktik tari yang dapat dilakukan di dalam dan luar kelas atau berbasis sumber pembelajaran alam sekitar.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan sapa, senyum, dan salam.
- 2). Guru meminta peserta didik untuk berdoa sebagai tanda mengawali kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter

religius kepada peserta didik, sehingga menjadi salah satu kegiatan yang terbiasa dilakukan.

- 3). Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ke-7.
- 4). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah peserta didik memahami materi tari kreatif?
 - Apakah peserta didik dapat merefleksi dengan benar seluruh prosedur pembelajaran yang telah terlaksana?
 - Apakah peserta didik dapat menyimpulkan hasil dari materi yang telah disampaikan?
- 5). Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang diperoleh pada prosedur pembelajaran ke-7.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan berbagai macam stimulus berupa kegiatan apersepsi dengan menampilkan video rekaman (jika kegiatan pembelajaran sebelumnya tidak direkam dapat diingatkan secara verbal saja) proses eksplorasi pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2 hingga ke-6. Tujuan diberikannya stimulus ini adalah untuk merefresh kembali ingatan peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.
- 2). Setelah peserta didik mengingat kembali kegiatan eksplorasi pada kegiatan sebelumnya, guru memulai kegiatan pembelajaran ke-7. Materi pembelajarannya adalah peserta didik melakukan improvisasi gerak dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan dengan tema yang akan berubah-ubah.
- 3). Guru menunjuk peserta didik secara random untuk melakukan improvisasi gerak sesuai tema yang disebut oleh guru. Contohnya, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk melakukan gerak dengan tema kuda. Sesuai dengan temuan gerak yang telah dilakukan, guru menghitung hingga hitungan 3 supaya peserta didik dapat cekatan dalam membentuk geraknya.



- 4). Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bergantian menentukan tema dan menunjuk temannya untuk melakukan improvisasi gerak sesuai tema yang mereka tentukan. Kegiatan pembelajaran ini dapat dijadikan *games* menyenangkan untuk peserta didik.
- 5). Guru memberikan penilaian kepada peserta didik yang dapat dengan cepat, tepat, sigap, dan benar melakukan geraknya sesuai dengan tema.
- 6). Peserta didik dan guru melakukan kesepakatan terlebih dahulu, seperti bagi peserta didik yang dalam waktu 3 detik tidak dapat membuat gerak sesuai tema, dapat diberikan sanksi. Bagi siapa saja yang terkena sanksi diminta untuk membuat rangkaian gerak spontan dengan tema tertentu minimal selama 1 menit.
- 7). Setelah melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, guru meminta peserta didik mendiskusikan hasil apa yang dapat disimpulkan dari proses refleksi gerak tadi dan disampaikan secara bergiliran baik individu maupun kelompok.
- 8). Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru melakukan proses penguatan karakter kepada peserta didik dengan menjelaskan hasil refleksi.
- 2). Guru menutup pertemuan ke-7 dengan meminta salah satu peserta didik memimpin doa.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Materi pada prosedur kegiatan pembelajaran ini hanya sebagai alternatif, sehingga guru dapat memilih games atau pendekatan lain untuk dapat mengukur kemampuan masing-masing peserta didik.
- b. Guru membentuk kelompok kerja peserta didik, dan menugaskan masing-masing kelompok untuk membuat materi tebak gerak atau tebak tema. Ketika dimulai, ada 2 kelompok yang saling berhadapan, kelompok pertama memberikan contoh bentuk gerak yang harus ditebak oleh kelompok 2 dan begitu pun sebaliknya.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 8

Capaian kompetensi pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-8 ini adalah peserta didik diharapkan mampu menganalisis bentuk dan teknik gerak tari tradisional sebagai sumber gagasan gerak tari kreasi sesuai dengan tema tarian. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-8 ini, guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. Guru memberikan beberapa kegiatan kepada peserta didik dengan menggunakan konsep Tri N (*niteni, nirokke, nambahi*) Ki Hadjar Dewantara. Peserta didik bersama kelompok kerja mendiskusikan pengalaman pembelajaran di unit 2 dengan menggunakan Tri N sebagai alat ukur dalam menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi. *Niteni* adalah kegiatan peserta didik mengamati dan mengapresiasi berbagai macam bentuk yang dilihat, didengar, dan dirasakan. *Nirokke* adalah kegiatan peserta didik merekam materi dengan proses menirukan dari materi bentuk dan teknik tari tradisional yang diberikan. *Nambahi* adalah kegiatan mengkreasi dan memodifikasi dengan melakukan proses eksplorasi dan improvisasi. Setelah itu, peserta didik menuliskan hasilnya ke dalam bentuk *resume* atau laporan.

1. Pokok-Pokok Materi

Mencipta karya tari kreasi baru dapat mengasah kecerdasan motorik dan kecerdasan sosial peserta didik. Peserta didik memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan sesama teman di tim kelompok kerjanya, melakukan kegiatan motorik bersama, dan melatih kepekaan budi peserta didik terhadap proyeksi tema-tema yang dipilih. Seperti tema fabel, peserta didik secara konseptual mampu mengamati, menganalisis, dan mengobservasi kondisi objek yang dijadikan sumber gagasan. Pengalaman mengamati langsung, menemukan, dan menyajikan dengan banyak pengembangan ini otomatis memberi pengalaman untuk memperhalus budi para peserta didik. Peserta didik akan peka dengan lingkungan sekitar, baik itu hewan, alam, tumbuhan, maupun dengan orang yang lebih tua atau yang lebih muda. Pengalaman ini menunjukkan pentingnya tema sebagai sumber pokok sebuah karya, karena melalui tema, peserta didik dapat langsung belajar tentang kehidupan.



Pada komposisi tari, tema adalah dasar atau pokok gagasan dalam menciptakan karya tari. Tema merupakan hal yang paling dasar dan pertama kali ditentukan agar tari memiliki kekuatan serta nilai yang dapat dinikmati dan mudah dipahami oleh penonton. Seorang penata tari biasanya membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menemukan ide atau gagasan karya. Hal tersebut karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Beberapa penata tari membutuhkan ruang untuk merangsang panca indera mereka melalui proses mengobservasi, mengidentifikasi, mengamati, menilai, dan memperhatikan lingkungan serta kondisi yang saat ini sedang terjadi. Jika sumber gagasan berasal dari tari tradisional yang dikembangkan menjadi tari kreasi baru, penata tari harus mempertimbangkan teknik dan bentuk pengembangan gerak, nilai, sejarah, dan memikirkan bagaimana caranya supaya tari tersebut dapat ditampilkan dan diterima oleh penonton awam hingga kritikus seni.

Begitu pula dengan karya tari kontemporer yang sumber gagasannya berasal dari isu-isu kekinian, lebih memperhatikan dampak apa yang ditimbulkan dari penciptaan karya tersebut ketika diapresiasi oleh banyak kalangan. Tidak hanya itu, penata tari juga mempertimbangkan unsur-unsur yang mendukung terciptanya karya tari. Selain mempertimbangkan pemilihan gerak dan pola, penata tari juga harus mempertimbangkan unsur-unsur, seperti tata busana/kostum, tata rias, iringan, properti, pencahayaan, dan panggung. Mencipta karya tari tradisional menjadi tari kreasi baru melalui tema yang telah ditentukan atau menemukan tema sendiri, tidak bisa dilakukan dengan terburu-buru dan tanpa pertimbangan. Oleh karena itu, tema tari merupakan konsepsi hasil dari berpikir yang dituangkan melalui gerak tari.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru menyiapkan materi untuk apersepsi, berupa kuis, soal tanya jawab, games, dan lain sebagainya.
- b. Guru menyediakan tema-tema yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi.
- c. Guru menyediakan lembar kerja peserta didik.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

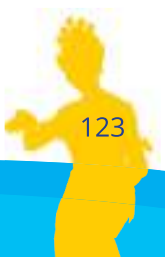
Deskripsi kegiatan:

- 1). Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan sapa, senyum, dan salam.
- 2). Guru meminta peserta didik untuk berdoa sebagai tanda mengawali kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik, sehingga menjadi salah satu kegiatan yang terbiasa dilakukan.
- 3). Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ke-8.
- 4). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Berikut adalah contoh pertanyaannya:
 - Apakah peserta didik memahami materi tari kreatif?
 - Apakah peserta didik dapat merefleksi dengan benar seluruh prosedur pembelajaran yang telah terlaksana?
 - Apakah peserta didik dapat menyimpulkan hasil dari materi yang telah disampaikan?
- 5). Guru menyampaikan tujuan, dan manfaat pembelajaran di perosedur pembelajaran ke 8

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan stimulus beberapa tema yang telah dipelajari. Kemudian, mengajak peserta didik untuk menemukan nilai-nilai dari kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran secara berkelompok memberikan dampak yang baik dalam bersosialisi.
- 2). Peserta didik diminta untuk mendengarkan dan mengamati, lalu menentukan pesan dan nilai yang terkandung pada setiap prosedur kegiatan pembelajaran (sebagai bentuk kegiatan mengamati).



- 3). Guru mengajak peserta didik untuk mengulang kembali prosedur kegiatan pembelajaran yang telah lalu. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan membuat resume berupa pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik untuk melihat ketercapaian materi pada setiap pembelajaran (sebagai bentuk kegiatan menirukan). Pertanyaan tersebut dapat berupa:
- Pengalaman apa yang kamu rasakan bersama kelompok kerjamu selama melaksanakan kegiatan pembelajaran unit 2?
 - Pengalaman apa yang kamu rasakan sendiri selama melaksanakan kegiatan pembelajaran unit 2?
 - Menurut pendapatmu, nilai apa yang bisa kamu ambil dari prosedur kegiatan pembelajaran ke-1 hingga ke prosedur kegiatan pembelajaran ke-7?
 - Kesulitan apa yang kamu temukan selama pembelajaran unit 2?
 - Apa kesan yang didapatkan setelah kamu melaksanakan kegiatan pembelajaran unit 2?
 - Apa pesanmu untuk teman-teman di kelompokmu?
- 4). Resume hasil jawaban peserta didik dapat dinilai dengan menukar hasil jawaban setiap peserta didik atau dapat pula dinilai langsung oleh guru pada saat itu juga.
- 5). Guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil resume tersebut berupa cerita yang disampaikan secara individu.
- 6). Peserta didik diberikan ruang untuk menanggapi hasil resume temannya, lalu diperbolehkan untuk menambahkan atau saling memberi masukan (sebagai bentuk kegiatan menambahkan).
- 7). Guru memberikan lembar kegiatan peserta didik sebagai alat ukur ketercapaian materi di unit 2.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran ke-8.
- 2). Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin semua peserta didik membaca doa sebagai tanda berakhirnya pertemuan.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Materi yang dibahas pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-8 ini hanya sebagai alternatif, sehingga guru dapat memilih games atau pendekatan lain untuk dapat mengukur kemampuan setiap peserta didik.
- b. Guru dapat membentuk kelompok kerja peserta didik dan menugaskan masing-masing kelompok untuk membuat materi tebak gerak atau tebak tema. Ketika permainan tersebut dimulai, ada 2 kelompok yang saling berhadapan. Kelompok satu memberikan contoh bentuk gerak atau contoh tema, sedangkan kelompok dua menebak gerak atau tema yang ditunjukkan oleh kelompok satu. Permainan tersebut berulang dan begitu pun sebaliknya.



E. Refleksi Guru

Tabel 21 Bahan Refleksi Guru

No.	Bahan Refleksi Guru	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah seluruh peserta didik memahami konsep tari kreasi baru?		
2	Apakah seluruh peserta didik memahami bagaimana mengembangkan gerak dasar tari menjadi tari kreasi baru?		
3	Apakah seluruh peserta didik mampu menganalisis tema-tema yang diberikan oleh guru?		
4	Apakah seluruh peserta didik memahami peran tema sebagai konsep pada sebuah karya tari kreasi baru?		
4	Apakah seluruh peserta didik mampu menganalisis tema-tema yang diberikan oleh guru?		
5	Apakah seluruh peserta didik mampu berkreasi sesuai dengan tema yang diberikan guru?		
6	Apakah seluruh peserta didik mampu mentransfer konsep karya ke dalam bentuk gerak?		
7	Apakah guru mampu memberikan seluruh materi hingga tuntas?		
8	Apakah guru mampu menguasai seluruh materi dengan berbagai metode?		
9	Apakah guru mampu untuk berkreasi dan membantu peserta didik dalam mengembangkan tema, ide, gagasan, dan konsep?		
10	Apakah tema yang diberikan kepada peserta didik sesuai dan dapat dimengerti oleh seluruh peserta didik?		
11	Apakah seluruh peserta didik mampu menafsirkan nilai-nilai yang didapat dari materi yang telah diberikan guru?		
12	Apakah ada kendala atau kesulitan yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran unit 2?		

F. Penilaian

Tabel 22 Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	PENGETAHUAN															Total Nilai
		Pemahaman tentang Tari Kreasi					Kemampuan Menganalisis Tema-Tema Tarian					Kemampuan Menerapkan Bentuk Penyajian Tari Kelompok dan Berpasangan					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst																	

Tabel 23 Rubrik Penilaian Pengetahuan

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Pemahaman tentang tari kreasi	Jika peserta didik dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, membedakan, dan memberikan contoh gerak tari kreasi hasil eksplorasi	Jika peserta didik dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, dan membedakan gerak tari kreasi, tetapi belum mampu memberikan contoh gerak tari kreasi hasil eksplorasi	Jika peserta didik dapat menjelaskan, dan mengklasifikasikan gerak tari kreasi, tetapi belum mampu membedakan dan memberikan contoh gerak tari kreasi hasil eksplorasi	Jika peserta didik dapat menjelaskan gerak tari kreasi, tetapi belum mampu mengklasifikasikan, membedakan, dan memberikan contoh gerak tari kreasi hasil eksplorasi	Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, membedakan dan memberikan contoh gerak tari kreasi hasil eksplorasi



Kemampuan menganalisis gerak tari kreasi sesuai tema-tema tarian	Jika peserta didik dapat mengaitkan, mengelompokkan, memisahkan, dan memilih gerak kreasi hasil eksplorasi sesuai dengan temanya	Jika peserta didik dapat mengaitkan, mengelompokkan, dan memisahkan gerak kreasi, tetapi belum dapat memilih gerak kreasi hasil eksplorasi sesuai dengan temanya	Jika peserta didik dapat mengaitkan dan mengelompokkan gerak kreasi, tetapi belum dapat memisahkan dan memilih gerak kreasi hasil eksplorasi sesuai dengan temanya	Jika peserta didik dapat mengaitkan gerak kreasi, tetapi belum dapat mengelompokkan, memisahkan, dan memilih gerak kreasi hasil eksplorasi sesuai dengan temanya	Jika peserta didik tidak dapat mengaitkan, mengelompokkan, memisahkan, dan memilih gerak kreasi hasil eksplorasi sesuai dengan temanya
Kemampuan menerapkan bentuk penyajian tari kelompok atau berpasangan pada karya tari kreasi	Jika peserta didik dapat menggunakan, membuat konsep, menghubungkan, dan menyesuaikan gerak kreasi hasil eksplorasi pada bentuk penyajian tari kelompok atau berpasangan	Jika peserta didik dapat menggunakan dan membuat konsep gerak kreasi, dan menghubungkan, tetapi belum dapat menyesuaikan gerak kreasi hasil eksplorasi pada bentuk penyajian tari kelompok atau berpasangan	Jika peserta didik dapat menggunakan dan membuat konsep gerak kreasi, tetapi belum dapat menghubungkan dan menyesuaikan gerak kreasi hasil eksplorasi pada bentuk penyajian tari kelompok atau berpasangan	Jika peserta didik dapat menggunakan gerak kreasi, tetapi belum dapat membuat konsep, menghubungkan, dan menyesuaikan gerak kreasi hasil eksplorasi pada bentuk penyajian tari kelompok atau berpasangan	Jika peserta didik tidak dapat menggunakan, membuat konsep, menghubungkan, dan menyesuaikan gerak kreasi hasil eksplorasi pada bentuk penyajian tari kelompok atau berpasangan

Tabel 24 Instrumen Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	SIKAP															Total Nilai
		Disiplin dalam Belajar Berkreasi Mengolah Gerak Tari Kreasi Sesuai Tema					Menghargai Keragaman Gerak dalam Berkreasi Mengolah Gerak Tari Kreasi Sesuai Tema					Rasa Percaya Diri dalam Berkreasi Mengolah Gerak Tari Kreasi Sesuai Tema					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst																	

Tabel 25 Rubrik Penilaian Sikap

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Disiplin dalam belajar berkreasi membuat tari kreasi sesuai tema	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran berkreasi membuat gerak tari secara konsisten.	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi belum konsisten dalam mengikuti tata tertib pembelajaran berkreasi membuat gerak tari secara konsisten.	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, dan Mengumpulkan tugas tepat waktu, tetapi belum mengerjakan tugas yang diberikan dan tertib dalam mengikuti pembelajaran berkreasi membuat gerak tari secara konsisten.	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, tetapi belum konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan dan tertib dalam mengikuti pembelajaran berkreasi membuat gerak tari secara konsisten.	Jika peserta didik tidak dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran berkreasi membuat gerak tari secara konsisten.
Menghargai keragaman gerak hasil kreasi	Jika peserta didik dapat menerima, melaksanakan, menyukai, dan menyepakati keragaman gerak hasil kreasi secara konsisten	Jika peserta didik dapat menerima, melaksanakan, dan menyukai keragaman gerak, tetapi belum dapat menyepakati keragaman gerak hasil kreasi secara konsisten	Jika peserta didik dapat menerima dan melaksanakan eksplorasi gerak, tetapi belum menyukai dan menyepakati keragaman gerak hasil kreasi secara konsisten	Jika peserta didik dapat menerima keragaman gerak, tetapi belum mampu melaksanakan eksplorasi gerak, menyukai, dan menyepakati keragaman gerak hasil kreasi secara konsisten	Jika peserta didik tidak dapat menerima, melaksanakan, menyukai, dan menyepakati keragaman gerak hasil kreasi secara konsisten
Rasa percaya diri dalam mengberkreasi membuat gerak tari kreasi sesuai tema	Jika peserta didik secara konsisten berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, berpendapat, dan memiliki keyakinan diri secara konsisten dalam membuat gerak tari kreasi	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, dan berani berpendapat, tetapi tidak memiliki keyakinan diri secara konsisten dalam membuat gerak tari kreasi	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, bertanya, dan berani menjawab, tetapi tidak memiliki keberanian berpendapat dan memiliki keyakinan diri secara konsisten dalam membuat gerak tari kreasi	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, tetapi tidak berani bertanya, menjawab, berpendapat, dan memiliki keyakinan diri secara konsisten dalam membuat gerak tari kreasi	Jika peserta didik tidak memiliki keberanian tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, berpendapat, dan memiliki keyakinan diri secara konsisten dalam membuat gerak tari kreasi



Tabel 26 Instrumen Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	KETERAMPILAN															Total Nilai
		Kemampuan Membuat Konsep dan Gagasan Tari					Kemampuan Merangkai Gerak Sesuai Tema Tarian					Kemampuan Membuat Gerak Tari Kreasi Sesuai Dalam Bentuk Penyajian Tari Kelompok atau Tari Berpasangan					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst																	

Tabel 27 Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan membuat konsep dan gagasan tari sesuai tema tarian	Jika peserta didik dapat merancang, meredesain, mengombinasikan, dan menciptakan konsep dan gagasan gerak tari kreasi sesuai dengan tema tarian	Jika peserta didik dapat merancang, meredesain, dan mengombinasikan, tetapi belum dapat menciptakan konsep dan gagasan gerak tari kreasi sesuai dengan tema tarian	Jika peserta didik dapat merancang, dan meredesain, tetapi belum dapat mengombinasikan dan menciptakan konsep dan gagasan gerak tari kreasi sesuai dengan tema tarian	Jika peserta didik dapat merancang, tetapi belum dapat meredesain, mengombinasikan dan menciptakan konsep dan gagasan gerak tari kreasi sesuai dengan tema tarian	Jika peserta didik belum dapat merancang, meredesain, mengombinasikan dan menciptakan konsep dan gagasan gerak tari kreasi sesuai dengan tema tarian

Kemampuan merangkai gerak sesuai tema tarian	Jika peserta didik dapat menyusun kembali, mengombinasikan, membuat pola gerak, dan mendesain struktur gerak sesuai dengan tema tarian	Jika peserta didik dapat menyusun kembali, mengombinasikan, dan membuat pola gerak, tetapi belum dapat mendesain struktur gerak sesuai dengan tema tarian	Jika peserta didik dapat menyusun kembali dan mengombinasikan, tetapi belum dapat membuat pola gerak dan mendesain struktur gerak sesuai dengan tema tarian	Jika peserta didik dapat menyusun kembali, tetapi belum dapat mengombinasikan, membuat pola gerak, dan mendesain struktur gerak sesuai dengan tema tarian	Jika peserta didik belum dapat menyusun kembali, mengombinasikan, membuat pola gerak, dan mendesain struktur gerak sesuai dengan tema tarian
Kemampuan membuat gerak tari kreasi sesuai dalam bentuk penyajian tari kelompok atau tari berpasangan	Jika peserta didik dapat menciptakan gerak tari kreasi sesuai dengan bentuk penyajian tari kelompok dan berpasangan (desain serempak, seimbang, terpecah, selang seling, dan berurutan)	Jika peserta didik dapat menciptakan gerak tari kreasi sesuai dengan bentuk penyajian tari kelompok dan berpasangan dalam desain serempak, seimbang, terpecah, dan selang seling, tetapi belum dapat membuat desain gerak berurutan	Jika peserta didik dapat menciptakan gerak tari kreasi sesuai dengan bentuk penyajian tari kelompok dan berpasangan dalam desain serempak, seimbang, dan terpecah, tetapi belum dapat membuat desain gerak selang seling, dan berurutan	Jika peserta didik dapat menciptakan gerak tari kreasi sesuai dengan bentuk penyajian tari kelompok dan berpasangan dalam desain serempak, tetapi belum dapat membuat desain gerak seimbang, terpecah, selang seling, dan berurutan	Jika peserta didik tidak dapat menciptakan gerak tari kreasi sesuai dengan bentuk penyajian tari kelompok dan berpasangan (desain serempak, seimbang, terpecah, selang seling, dan berurutan)

Penilaian masing-masing aspek tersebut mengacu pada skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1–5. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik secara rinci seperti pada tabel berikut.

Tabel 28 Kriteria Nilai

SKOR	PENJELASAN
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Skor maksimal penilaian pada ketiga aspek tersebut adalah 45 dan skor minimal adalah 9. Apabila seorang peserta didik memperoleh total nilai 12 untuk aspek pengetahuan, 12 untuk aspek sikap, dan 9 untuk aspek keterampilan, total nilai yang diperoleh adalah: $12 + 12 + 9 = 33$. Nilai 33 menunjukkan bahwa kemampuan yang dicapai oleh peserta didik adalah 33 dari 45 skor maksimal atau $33/45$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik adalah 73,3% untuk ketiga aspek tersebut.

Untuk Penilaian hasil capaian kompetensi peserta didik akan dilaksanakan melalui tes tulis dan tes lisan. Adapun waktu pelaksanaannya akan dilakukan pada setiap akhir semester.



G. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Remedial adalah langkah penawaran dalam pengajaran khusus yang bertujuan untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya oleh peserta didik dan membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan minimal capaian pembelajaran secara mandiri. Peserta didik dibantu untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai variasi pendekatan, seperti mendiagnosis latar belakang kesulitan yang dialami peserta didik, menggunakan beberapa teknik tes, ataupun mengadaptasikan kembali tujuan pembelajaran serta mengembangkan media dan metode pembelajaran yang digunakan. Bentuk perlakuan remedial biasanya disesuaikan dengan tingkat kesulitan peserta didik, seperti memanfaatkan tutor sebaya, memberikan perlakuan secara khusus, memberikan perlakuan secara kelompok, serta memberikan metode, media, pendekatan yang lebih bervariasi. Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan seperti contoh berikut:

- a. Instruksi yang berbeda terkait praktik gerak bertema yang diketahui dan disenangi oleh peserta didik.
- b. Menyederhanakan tingkat ketercapaian kompetensi keterampilan peserta didik terhadap gerak tari kreasi bertema.
- c. Menyederhanakan strategi, dan mengembangkan media pada unit pembelajaran 2.
- d. Memberikan kembali tugas observasi tari dengan memberikan link-link video gerak-gerak tari kreasi bertema dengan praktik sederhana.

2. Pengayaan

Pengayaan adalah sebuah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan capaian pembelajaran dan memiliki kemampuan akademik yang sangat baik. Materi pengayaan memberikan alternatif yang dapat disajikan guru sesuai dengan materi pada unit pembelajaran 2 yakni berkreasi mengubah gerak dasar tari tradisional menjadi tari kreasi dengan desain tari kelompok melalui tahapan kegiatan model pembelajaran inkuiri. Adapun tema yang dapat dikembangkan guru selain dari materi yang telah diberikan adalah sebagai berikut:

a. Tema Profesi

Tema profesi adalah tema yang mengangkat berbagai profesi yang ada di sekeliling kita, baik yang terlihat oleh mata maupun tidak, baik

yang hasilnya dapat dirasakan langsung pada saat sekarang maupun efek pada masa mendatang. Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu tempat. Manusia bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan lahir saja, tetapi juga sebagai bentuk eksistensi dalam memenuhi kebutuhan batin. Guru seharusnya mampu melihat potensi apa yang dapat dijadikan sumber gagasan di sekeliling lingkungan peserta didik, salah satunya adalah profesi atau pekerjaan. Profesi yang dapat dijadikan contoh sumber gerak yang terdapat di lingkungan sekitar misalnya:

1). Petani

Aktivitas pekerjaan petani sering dijadikan sebagai sumber ide untuk mencipta karya tari. Ide atau gagasan ini muncul dari setiap aktivitas petani dalam melakukan pekerjaannya, misalnya mencangkul, membajak sawah, tandur, memanen, menampi padi, dan lain sebagainya. Ketika tari petani dijadikan sebagai sumber ide dan gagasan, peserta didik tidak akan terlalu sulit untuk menentukan unsur-unsur pendukung tari, karena pada kenyataannya petani menggunakan pakaian sederhana yang memudahkan dirinya untuk bergerak atau bekerja. Bapak petani menggunakan caping, membawa properti cangkul menggunakan busana atau kostum atasan kaos dan celana hitam. Kegiatan geraknya berpusat pada aktivitas seperti menggarap lahan dan memelihara tanaman di daerah pedesaan. Nilai moral yang disampaikan pada tari petani pun sangat banyak. Aspek lain seperti padi, dapat memberikan gambaran pengalaman kehidupan. Begitu pun dengan hama sawah, contohnya burung Pipit yang tidak mengetahui jika dirinya ternyata adalah seekor hama. Burung Pipit hanya melakukan aktivitasnya, mencari makan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika diaplikasikan ke dalam kehidupan manusia, padi memiliki ilmu filosofi yang kuat, semakin berisi padi, maka akan semakin merunduk. Analoginya adalah isi dari bulir padi bermakna pengetahuan yang dimiliki manusia, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki manusia, seharusnya manusia semakin rendah hati dan tidak sombong.



Gambar 2.31 Gerak Tari Petani

2). Nelayan

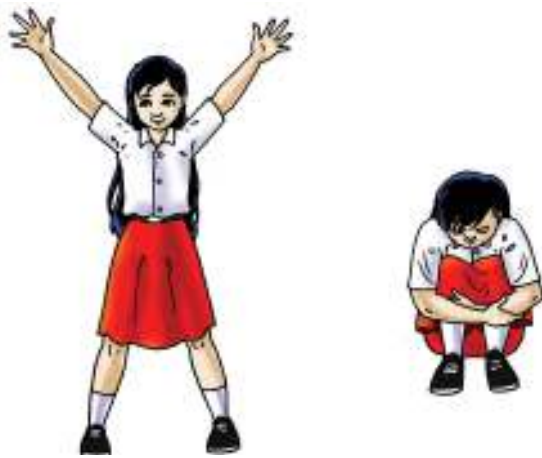
Aktivitas nelayan saat bekerja di pantai untuk mencari ikan dengan menggunakan kapal kecil dan jaring untuk menangkap ikan. Biasanya nelayan akan pergi bekerja pada malam hari dan kembali pada pagi hari. Jaring dan alat pancing dijadikan properti. Begitu pula dengan kapal. Untuk kostum dan rias sederhana disesuaikan dengan peralatan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, gerak nelayan disadur dari aktivitasnya yang bekerja dari malam hari hingga pagi di pantai dan laut. Tidak hanya itu, peserta didik juga dapat diarahkan untuk mengambil cerita dari semangat para nelayan yang memiliki keberanian besar menghadapi ombak ketika masih bekerja.



Gambar 2.32 Gerak Tari Nelayan

3). Tema Flora dan Fauna

Alternatif tema lain yang dapat dijadikan sumber ide dan gagasan gerak tari adalah tema flora dan fauna. Flora dan fauna yang tersebar di Indonesia memiliki jenis yang beraneka ragam dan memiliki karakteristik tersendiri. Hal tersebut sebagai bukti kekayaan alam Indonesia. Flora atau tanaman yang tumbuh di Indonesia memiliki ciri khas dan keindahannya masing-masing, baik dari segi bentuk, warna, bau, maupun dari segi yang lainnya. Selain itu, flora juga dapat menyesuaikan diri dengan habitatnya, ada yang peka terhadap rangsangan atau sentuhan manusia, ada yang mengeluarkan bau menyengat, bau harum, warna yang unik, dan mekar yang indah. Begitu pula dengan hewan atau fauna. Akan tetapi, karena fauna sudah dibahas pada salah satu prosedur pembelajaran sebelumnya, materi yang akan dibahas pada pengayaan ini akan berfokus pada bagaimana menjadikan flora sebagai tema gagasan dalam menciptakan karya tari.



Gambar 2.33 Tangan dan Tubuh Dibuka Lebar, lalu Mengerucut Memeluk Lutut

Keanekaragaman flora dengan karakteristik yang berbeda ini dapat dijadikan sebagai sumber gagasan dalam mencipta gerak. Gerak maknawi dari tumbuhan ini tidak hanya dapat ditiru dan dikembangkan oleh peserta didik, tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dari masing-masing karakter flora. Berikut akan kita bahas beberapa jenis tumbuhan dengan bentuk gerak dan nilai yang terkandung di dalamnya. Daun bunga Puteri Malu adalah bunga yang

begitu indah saat mekar, namun ketika disentuh akan menciut atau mengatup, gerak yang dapat ditiru adalah ketika daun bunga Puteri Malu mekar, lalu tiba-tiba mengatup oleh sentuhan. Tumbuhan Puteri Malu diibaratkan dengan seorang wanita kuat yang terlihat lemah, namun jika diganggu, wanita tersebut dapat melindungi dirinya.

Rangkaian gerak padi memiliki filosofis yang bermakna, kehidupan padi dari mulai ditanam hingga menguning dapat ditransfer menjadi bentuk gerak bermakna. Jika diibaratkan manusia, padi memiliki filosofi manusia yang tumbuh dari saat kecil hingga dewasa, dari belum berilmu hingga dipenuhi dengan pengalaman dan ilmu, sehingga sikap dan tindakan manusia diharapkan seperti padi, ketika makin berisi makin merunduk atau makin bersahaja. Berikut adalah rangkaian gerak peniruan padi.



Gambar 2.34 Rangkaian Gerak Peniruan Padi

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

PETUNJUK Pengerjaan

1. Buatlah kelompok beranggotakan 4-5 anak orang!
2. Tulis nama anggota kelompok kalian pada kolom yang telah disediakan!
3. Cermati petunjuk pengerjaannya!
4. Berdiskusilah dengan teman kelompokmu!
5. Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada kolom yang telah disediakan!

1. Pernahkah kalian melihat tari tradisional? Jika pernah, coba perhatikan tari tradisional yang terdapat di lingkungan sekitar kalian! Kemudian, identifikasi bentuk dan teknik gerak yang terdapat dalam tari tradisional tersebut!

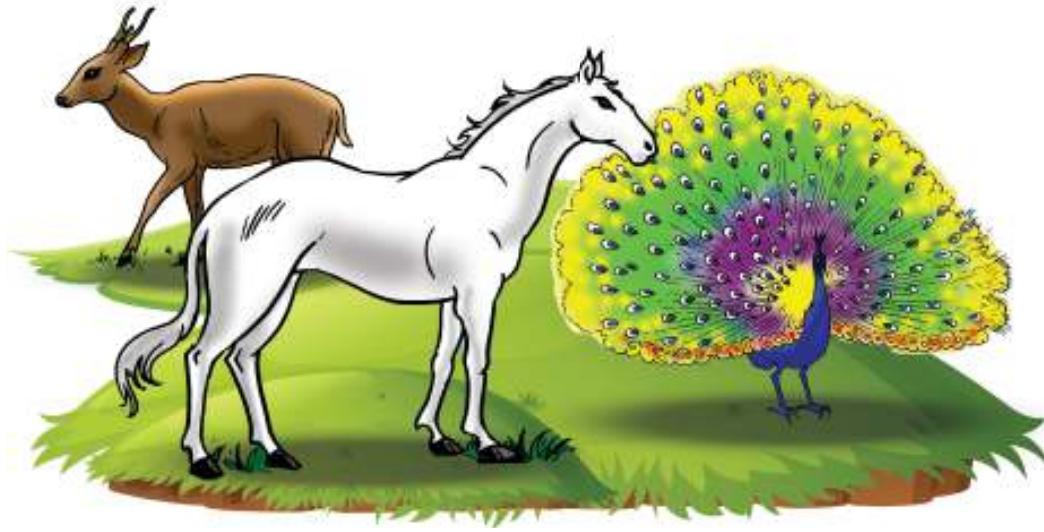
2. Perhatikan beberapa permainan tradisional berikut!

- a. Lompat Tali b. Gobak Sodor c. Cublak-cublak Suweng

Berdasarkan permainan tradisional di atas, buatlah pengembangan ragam gerak baru dari jenis permainan tradisional di atas, lalu berilah nama ragam gerak yang kalian buat!



3. Perhatikan gambar hewan di bawah ini!



Gambar 2.35 Kuda, Rusa dan Burung Merak

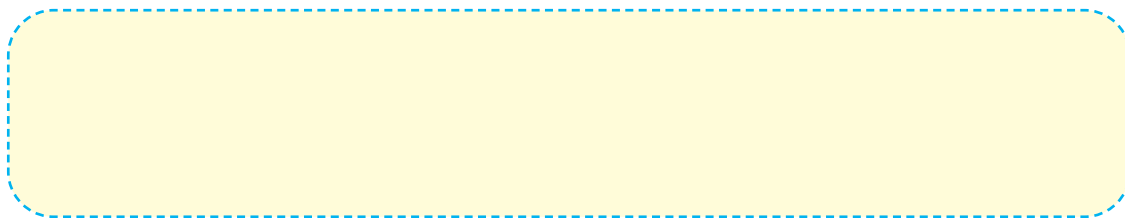
Berdasarkan gambar di atas, nilai apa yang terdapat pada hewan tersebut?

Ya, benar hewan tersebut terkenal dengan hewan yang kuat dan gagah dalam bergerak. Melihat dari gerak yang terdapat pada hewan tersebut, buatlah ragam gerak pengembangan atau ragam gerak baru dari gerak hewan di atas dan beri nama ragam tersebut!

4. Perhatikan profesi dan aktivitas yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggal kalian!

Amatilah gerakan yang dilakukan pada setiap profesi! Kemudian, rangkailah ragam gerak pengembangan atau ragam gerak baru! Berilah nama ragam gerak tersebut pada kolom di bawah ini!

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dalam suatu tempat. Contoh profesi: petani, nelayan, tukang kayu, pengrajin tenun, batik, dan lain-lain.



5. Perhatikan gerakan flora yang terdapat di lingkungan sekitar! Kemudian, buatlah ragam gerak pengembangan atau ragam gerak baru berdasarkan pengamatan kelompok!

Lingkungan alam meliputi flora dan fauna yang tersebar luas. Gerakan flora dan fauna dapat menjadi inspirasi untuk membuat suatu ragam gerak tari, seperti tema tarian bunga, ranting, pohon, dan lain-lain.

6. Setelah membuat ragam gerak tarian baru berdasarkan tema yang ditentukan, rangkailah ragam gerak tersebut menjadi suatu kreasi tarian baru.

Tabel 29 Format Pengisian Gambar Ragam Gerak dan Nama Ragam Gerak

No.	Gambar Ragam Gerak	Nama Ragam Gerak
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		



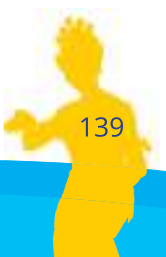
8		
---	--	--

7. Setelah merangkai ragam gerak, uraikanlah makna ragam gerak tari yang telah kalian buat pada tabel di bawah ini!

Tabel 30 Format Pengisian Nama Ragam Gerak dan Makna Ragam Gerak

No.	Nama Ragam Gerak	Makna Ragam Gerak
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

8. Setelah membuat ragam gerak tari kreasi, analisislah bentuk dan teknik gerak tari tradisional yang dijadikan sumber gerak tari kreasi!



I. Lembar Bacaan Peserta Didik



Gambar 2.36 Keindahan Bentuk Tubuh Kijang

Kijang merupakan hewan yang memiliki nama ilmiah *Muntiacus Muntjak*. Hewan ini adalah salah satu hewan asli Indonesia yang tersebar di berbagai pulau Indonesia, mulai dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali hingga Lombok. Ketika mendengar kijang, apa yang teman-teman pikirkan? Tentunya, bentuk tubuh kijang dan bagaimana kijang itu hidup. Kijang memiliki tubuh yang kecil dan ramping serta memiliki tanduk yang indah. Meskipun tubuhnya kecil, kecepatan dan ketangkasan larinya tidak diragukan lagi, bisa mencapai 80 km/jam. Kecepatan inilah yang membuat kijang selalu luput dari sergapan para predator. Wah, Cepat sekali ya teman-teman!

Nah, teman-teman dari penjelasan di atas, kita dapat mengetahui ternyata kijang itu tidak hanya lincah, tetapi juga cerdas, contohnya, kijang dapat menggunakan kaki dan gigi taringnya untuk menandai bahwa itu kawasan mereka. Selain itu, kijang juga memiliki ciri khas pada ranggah atau tanduk di kepalanya yang menambah keindahan dan kecantikan bentuk kijang. Ranggah atau tanduk tersebut melambangkan kekuatan yang diselimuti dengan keindahan. Hewan seindah dan seunik kijang ini ternyata populasinya semakin berkurang loh teman-teman. Karena jumlahnya yang semakin berkurang, kijang menjadi salah satu hewan mamalia yang dilindungi. Perburuan terhadap kijang sudah tidak terhitung dan tidak terbendung lagi. Hal ini terjadi karena keindahan tanduk kijang. Banyak yang memburu kijang hanya untuk dijadikan pajangan, tidak hanya tanduknya, tetapi lengkap dengan kepalanya. Menyedihkan ya teman-teman? Fauna seindah kijang makin lama makin punah karena ulah manusia.

Oleh karena itu yuk, mari kita sayangi hewan untuk turut melestarikan fauna Indonesia yang hampir punah ini. Lalu bagaimana caranya? Banyak sekali cara melestarikan kehidupan hewan-hewan yang dilindungi. Salah satunya dengan memperlihatkan keunikan kijang melalui kesenian, misalnya membuat karya

tari dengan tema kijang. Teman-teman dapat mengenalkan sekaligus mengajak masyarakat untuk mencintai dan menjaga kijang. Semangat untuk menyanyangi alam dan lingkungan ya teman-teman!



Gambar 2.37 Keindahan Bentuk Tubuh Kuda

Gimana, sudah tidak asing lagi kan dengan lagunya? Lagu ini menjelaskan tentang hewan apa teman-teman? Betul sekali tentang kuda.

Teman-teman, kuda memiliki nama ilmiah *Equus Caballus*. Kuda termasuk ke dalam hewan mamalia ungulata atau hewan berkuku yang berukuran paling besar di antara hewan lain yang ada di kelasnya. Selain itu, kuda juga merupakan salah satu hewan ternak yang memiliki sifat pengembara, memilih hidup berpindah-pindah tempat, dan termasuk hewan yang kuat. Kekuatan yang dimiliki kuda bukan hanya dari kekuatan fisik, tetapi juga dari tingkat kecerdasannya. Mengapa begitu? Karena kuda memiliki kemampuan belajar yang baik dalam mengenal suatu objek yang dilihatnya. Wah keren ya! Kita tidak boleh kalah dengan kekuatan fisik dan kecerdasan kuda, karena kita adalah makhluk yang paling sempurna yang Tuhan ciptakan. Oleh karena itu, kita harus bersyukur dan menggunakan kemampuan yang kita miliki dengan semaksimal mungkin.

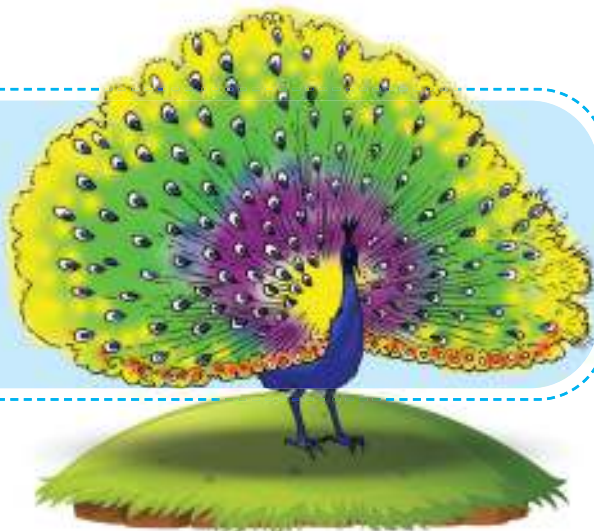
Hubungan kuda dengan manusia banyak sekali. Bentuk hubungan tersebut sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya, kuda dijadikan sebagai kegiatan olah raga berkuda, kuda dijadikan sebagai alat transportasi tradisional di sebagian daerah, atau kuda dijadikan sebagai angkutan wisatawan saat rekreasi. Mengapa banyak sekali ya hubungan kuda dengan manusia? Lagi-lagi karena kelebihan yang ada pada kuda, yaitu kelincahan dan sifat penurutnya yang membuat manusia merasa membutuhkan manfaat dari kuda dalam berbagai aktivitas. Kelincahan yang dimiliki kuda terdapat pada kakinya, ketika kuda berlari terkadang kuda mampu membelokkannya ke arah lain.



Nah, banyak sekali kan nilai yang bisa kita ambil dari hewan yang satu ini. Kekuatan fisik yang diikuti dengan kekuatan berpikir dapat menghasilkan hasil yang memuaskan tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga dapat dirasakan oleh orang lain.

Yuk belajar dari Merak!

Pernahkah kalian melihat burung Merak? Bagaimana reaksi kalian ketika melihat burung Merak? Indah bukan?



Gambar 2.38 Keindahan Bentuk Tubuh Merak

Burung Merak yang memiliki nama ilmiah *Pavo* merupakan hewan yang masuk ke dalam kategori unggas dan berkembang biak dengan cara bertelur. Burung Merak berasal dari daratan Asia, seperti Indonesia, Myanmar, dan India. Habitat burung Merak berada di daerah tropis, lebih spesifiknya di dataran rendah yang memiliki banyak sumber air. Merak biasanya hidup secara berkelompok dan berpindah-pindah tempat tinggalnya.

Seperti yang teman-teman ketahui, Merak memiliki keindahan pada tubuhnya, sehingga memiliki daya tarik bagi orang yang melihatnya. Jambul yang terletak di kepala burung Merak seperti mahkota dengan kombinasi warna yang menarik perhatian, matanya yang indah, dan yang paling mencolok, adalah bulu hias yang tersusun di tubuhnya. Bulu ini tersusun kurang lebih 100–150 lembar bulu yang besar, panjang, dan kuat. Warnanya yang sangat indah, kombinasi dari warna hijau emas dan hijau perunggu, tampak terlihat indah berkilauan. Tidak hanya itu, bulu tersebut juga berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan diri dari serangan lawan. Oh, iya, selain keindahan bulu yang dimiliki burung Merak, ternyata burung Merak juga memiliki suara yang unik atau bisa dikatakan memiliki suara yang cukup membuat telinga orang berdenging ketika mendengarnya.

Akan tetapi, di balik keindahan yang dapat kita nikmati, ternyata populasi burung Merak terancam punah karena jumlah populasi di setiap tahunnya semakin menurun. Oleh karena itu, status keberadaan burung Merak ini dilindungi oleh negara. Jadi, sudah seharusnya, kita sebagai generasi penerus

bangsa untuk ikut melestarikan fauna indah yang masih ada di Indonesia dengan cara tidak menebang hutan secara liar, tidak membuang sampah sembarangan, dan tidak memperdagangkan hewan yang dilindungi oleh negara.

Teman-teman, dari burung Merak ini, kita bisa mengambil nilai bahwa keindahan atau nilai positif yang ada pada diri kita dapat kita kembangkan menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi orang lain. Selamat belajar!

J. Lembar Bacaan Guru

1. Tari Kreasi

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa perubahan ke dalam dunia seni tari, yaitu dengan munculnya seni tari kreasi. Tari kreasi merupakan tari pengembangan dari tari tradisional dan tarian rakyat. Kemdikbud (2018) menyatakan bahwa tari kreasi baru muncul karena perpaduan gerak tari dari berbagai daerah dan negara lain yang dikembangkan dengan unsur tradisional yang diiringi musik yang beragam. Tari kreasi lebih menekankan pada ekspresi dan estetika pertunjukannya. Tari kreasi dapat diartikan sebagai jenis tari yang memiliki perpaduan ragam gerak antara tari tradisional, pengembangan dari ragam gerak tari yang sudah ada, dan kreativitas penciptanya. Tari kreasi tidak memiliki aturan-aturan yang pasti dalam membuat ragam gerakannya karena diciptakan sesuai dengan kreativitas masing-masing penciptanya.

2. Jenis tari kreasi

Kemdikbud (2018) menyatakan bahwa tari kreasi yang diciptakan di setiap daerah dan atau negara lain tentunya berbeda karena memiliki ciri khas masing-masing yang akan ditampilkan. Tari kreasi yang diciptakan di Indonesia akan berbeda dengan yang diciptakan di kawasan Eropa dan sebagainya. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa adanya keragaman seni tari di berbagai wilayah baik nusantara maupun mancanegara. Dengan adanya keragaman tersebut, tari kreasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Tari kreasi berpola tradisional

Tari kreasi berpola tradisional diciptakan dengan menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam tari tradisional baik dalam ragam gerak, musik, tata busana, maupun unsur pendukung tari yang lainnya. Tari kreasi ini merupakan pengembangan ragam gerak tari yang tidak menghilangkan esensi tradisional di dalamnya.



b. Tari kreasi tidak berpola tradisional

Tari kreasi tidak berpola tradisional diciptakan dengan tidak menggunakan aturan yang terdapat dalam tari tradisional baik dalam ragam gerak, musik, rias, busana, maupun unsur pendukung tari yang lainnya. Salah satu jenis tari kreasi baru nontradisional adalah tari kontemporer.

3. Tema dalam tari kreasi

a. Permainan

Permainan yang sering dimainkan anak-anak pada masa lampau yang saat ini sudah mulai terlupakan karena kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Akan tetapi, untuk menjaga kelestariannya, permainan tersebut dapat diwujudkan ke dalam sebuah tarian yang menyenangkan dan kental dengan nilai budaya. Dengan adanya tari kreasi ini, permainan tradisional masih dapat dipertahankan. Contoh permainannya adalah tari rampak, tari ampar-ampar pisang, egrang batok dan lain-lain.

b. Fabel/binatang

Tema binatang memberikan gambaran bahwa tarian yang dihasilkan merupakan bentuk tiruan dari gerak binatang. Dalam tema ini, penari biasanya menampilkan gerakan makan, perilaku, atau pencerminan bentuk fisik. Tari bertema fabel ini biasanya dilakukan oleh kelompok, tetapi tidak menutup kemungkinan jika dilakukan secara individu. Contoh tariannya adalah tari menthok-menthok, tari merak, dan lain sebagainya.

c. Lingkungan sosial

Tema yang menggambarkan aktivitas sosial di masyarakat, contohnya adalah kehidupan para petani, nelayan, tukang kayu, pengrajin tenun, pengrajin batik, berkebun, bermain layang-layang, dan aktivitas lainnya yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tema ini, biasanya terdapat pesan moral yang akan disampaikan kepada masyarakat atau khalayak penonton. Contohnya adalah tari peduli sampah, tari pilah sampah, dan lain sebagainya.

d. Lingkungan alam

Dalam tema ini, tari akan difokuskan pada suatu karya tarian dengan lingkungan atau alam sekitar sebagai objek atau biasa disebut koreografinya. Dalam hal ini, tari yang ditampilkan terkait dengan tema tarian bunga, ranting, pohon, dan lain sebagainya. Contohnya adalah tari panen padi.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SD Kelas VI
Penulis: Agus Budiman, Dyan Indah Purnama Sari
ISBN: 978-602-244-840-2 (jil.6)

Unit Pembelajaran 3

Menggagas Unsur-unsur Pendukung Tari



A. Jenjang Sekolah

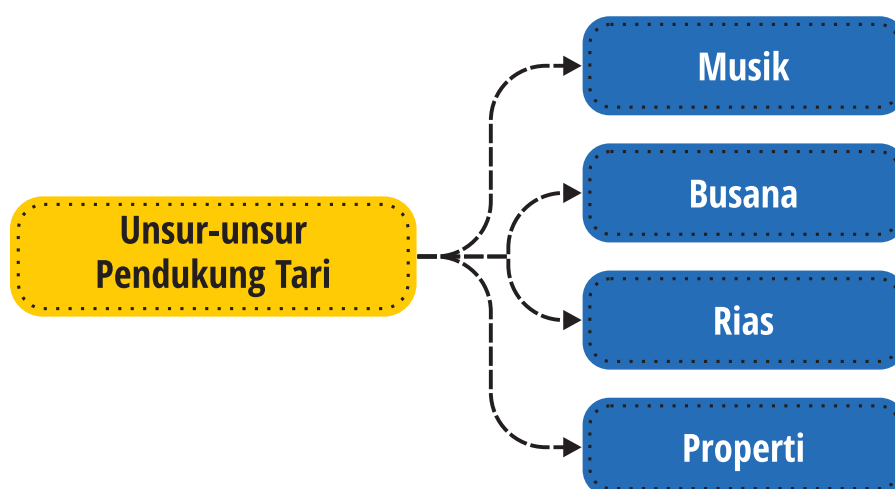
Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar/SD
Kelas : 6
Rekomendasi Alokasi Waktu : 8 x pertemuan (2x35 menit)

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu membuat unsur-unsur pendukung tari (musik, busana, rias, dan properti) melalui tahapan model pembelajaran *discovery learning*.

C. Deskripsi

Unit pembelajaran ini tentang menggagas unsur-unsur pendukung tari. Tujuan pembelajaran pada unit ini adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan membuat unsur-unsur pendukung tari (musik, busana, rias, dan properti). Untuk mencapai tujuan tersebut, diberikan penjelasan kepada peserta didik tentang bagaimana merancang dan membuat unsur-unsur pendukung tari kreasi sesuai dengan tema tarian yang dipilih. Pemahaman peserta didik tentang unsur-unsur pendukung tari, meliputi unsur musik, busana, rias, dan properti tari. Tahapan ini untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik sebelum merancang dan membuat unsur-unsur pendukung tari kreasi sesuai dengan tema yang dijadikan ide dan gagasan karya tari kreasi sederhana yang dibuat oleh peserta didik.



Gambar 3.1 Unsur-Unsur Pendukung Tari

Peserta didik mempelajari proses merancang unsur-unsur pendukung tari dan cara membuat unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema tarian yang ditampilkan. Kegiatan pembelajaran pada unit ini bertujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik dalam mengembangkan unsur-unsur pendukung tari, seperti; musik, busana, rias,

dan properti. Unsur-unsur pendukung tari ini dibuat dan didesain untuk sebuah pertunjukan tari kreasi sederhana yang diciptakan peserta didik sesuai dengan ide dan gagasan tari kreasi yang diciptakannya.

Tahapan pembelajaran yang perlu dilakukan peserta didik adalah mengidentifikasi, memilih, merancang, dan membuat unsur-unsur pendukung tari yang sesuai dengan tarian yang akan ditampilkan pada suatu pertunjukan tari. Pada pembelajaran unit ini, dimensi capaian pembelajaran, meliputi: memahami unsur-unsur pendukung tari (mengalami), mengidentifikasi unsur pendukung tari busana, rias, dan properti tari (mencipta), menilai unsur-unsur pendukung yang digunakan pada sebuah karya tari yang dipertunjukkan baik secara individu maupun kelompok (merefleksikan), mencipta ulang unsur pendukung tari, berupa musik, tata rias, dan tata busana ke dalam sebuah pertunjukan, baik secara langsung di sekolah maupun di luar sekolah (berpikir artistik), dan kreatif dalam memilih unsur pendukung tari untuk sebuah karya tari yang akan dipertunjukkan sekolah (berdampak). Kelima capaian pembelajaran tersebut akan dilaksanakan ke dalam 8 tahapan pembelajaran. Setiap prosedur kegiatan pembelajaran memiliki target materi yang berbeda dan penerapan strategi yang berbeda pula. Peserta didik harus memiliki kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotor dalam membuat unsur-unsur pendukung tari melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Secara umum, capaian kompetensi pada kegiatan pembelajaran unit ke-3 ini dapat divisualisasikan ke dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 3.2 Elemen Pencapaian Pembelajaran Unit Ke-3

D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

1. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-1, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah memberikan pemahaman tentang unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema tarian yang dipilih oleh masing-masing kelompok kerja peserta didik.
2. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mengidentifikasi unsur pendukung tari; musik untuk kebutuhan penyajian tari kreasi sederhana yang ditampilkan oleh peserta didik sesuai dengan tema tarian.
3. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-3, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mengidentifikasi unsur pendukung tari; busana untuk kebutuhan penyajian tari kreasi sederhana yang ditampilkan oleh peserta didik sesuai dengan tema tarian.
4. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-4, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mengidentifikasi unsur pendukung tari; rias untuk kebutuhan penyajian tari kreasi sederhana yang akan ditampilkan oleh peserta didik sesuai dengan tema tarian.
5. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-5, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mengidentifikasi unsur pendukung tari; properti untuk kebutuhan penyajian tari kreasi sederhana yang akan ditampilkan oleh peserta didik sesuai dengan tema tarian.
6. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-6, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mencipta ulang unsur pendukung tari, berupa musik, tata rias, properti dan tata busana sesuai tema tarian.
7. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-7, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mengevaluasi unsur-unsur pendukung yang digunakan pada sebuah karya tari bertema. Sementara itu, pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-8, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah kreatif dalam memilih unsur pendukung tari untuk sebuah karya tari kreasi bertema. Berikut ini adalah visualisasi prosedur kegiatan pembelajaran unit 3.



Gambar 3.3 Prosedur Kegiatan Pembelajaran Unit Ke-3

Pada unit pembelajaran 3 ini, pendekatan yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kemampuan peserta didik dalam mendesain ulang (re-kreasi) konsep unsur-unsur pendukung tari yang akan ditampilkan oleh peserta didik. Strategi penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan melalui proses pemberian stimulus media (visual dan audio visual), identifikasi materi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/data, menemukan konsep, dan membuat konsep unsur-unsur pendukung tari yang akan digunakan dalam suatu karya tari kreasi. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk dapat berkreasi mengolah unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema yang dipilih melalui tahapan kegiatan; mencari ide dan gagasan unsur-unsur pendukung tari (musik, busana, rias, dan properti), merancang ide dan gagasan unsur-unsur pendukung tari dan membuat atau mengembangkan unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema tarian yang akan ditampilkan.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1



Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-1 ini, peserta didik belajar mengenal unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema yang ditentukan. Unsur komposisi tari lain yang berperan dalam penciptaan karya tari seperti musik, rias, busana, properti, pencahayaan, dan tata panggung. Unsur-unsur pendukung tari ini memiliki fungsi mendukung tercapainya peran, pesan, dan kekuatan dalam penyajian tari.

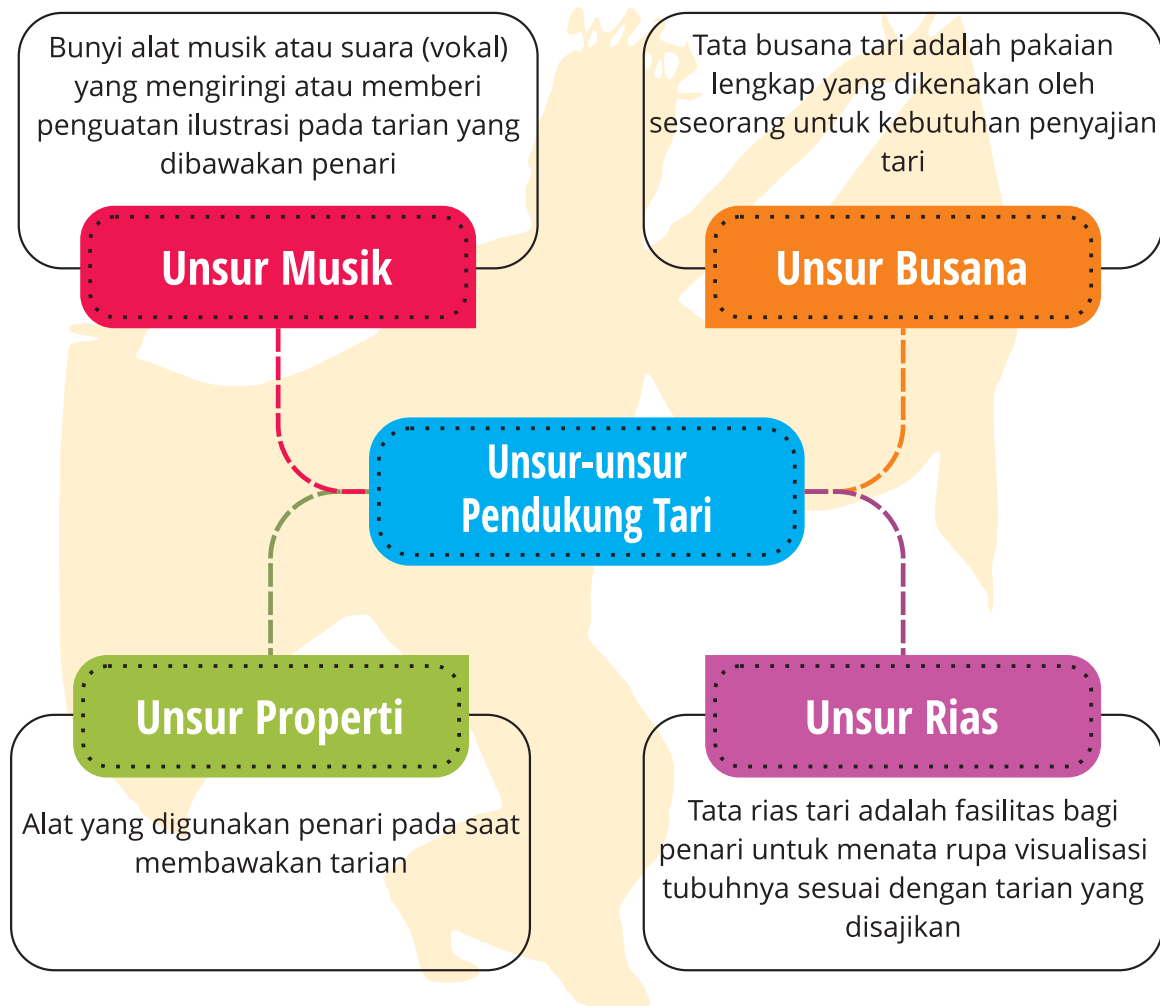
1. Pokok-Pokok Materi

Pada kegiatan pembelajaran ke-1 ini, materi yang diberikan adalah unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema. Beberapa unsur pendukung tari yang dibahas pada kegiatan pembelajaran ke-1 ini meliputi: unsur musik, busana, rias, dan properti tari.

Penjelasan materi unsur-unsur pendukung tari tersebut dapat dipahami oleh peserta didik dalam lingkup materi sebagai berikut:

a. Unsur Musik dalam Penyajian Tari

Musik dalam tari merupakan salah satu unsur pertunjukan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan. Musik dalam tari dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah kualitas penyajian musik dalam tari yang dihasilkan dari penari itu sendiri. Sumber musik internal dapat diperoleh dari bunyi yang dihasilkan dari tepukan tangan, suara vokal dari penari, atau dari properti tari yang digunakan penari yang menghasilkan bunyi sesuai dengan tema tarian yang dibawakan. Musik eksternal adalah keberadaan musik yang diperoleh dari hasil bunyi-bunyian alat musik yang dimainkan baik oleh pemain musik maupun oleh suara manusia. Sumber musik eksternal dapat diperoleh dari suara alat musik tradisional (gamelan, dan lain lain), benda-benda yang memiliki kualitas bunyi yang bernada ataupun tidak bernada, dan lain sejenisnya. Kedua sumber penyajian musik dalam tari ini memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai pengiring tarian, penguat karakter tarian, penguat suasana dan adegan tarian yang dibawakan. Meskipun pada hakikatnya gerak yang dibawakan oleh penari pun sudah mengandung unsur musik, karena terdapat unsur ritme dalam gerak yang dibawakan oleh penari itu sendiri.



Gambar 3.4 Unsur-unsur pendukung tari

Tabel 31 Contoh Penyajian Musik dalam Tari

Jenis Musik Tari	Deskripsi	Gambar
Musik eksternal	Sebagian besar penyajian tari tradisional di Nusantara lebih banyak menggunakan musik eksternal dalam mengiringi tarian yang dibawakan oleh penari. Salah satunya pada tarian tradisional yang berasal dari daerah Bali.	 Gambar 3.5 Contoh Gambar Jenis Musik Eksternal Sumber: Maria Fransisca Simbolon (2021)  Gambar 3.6 Contoh Gambar Alat Musik Gamelan sebagai Pengiring Tari Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)
Musik internal	Salah satu tarian tradisional yang menggunakan musik internal dalam penyajiannya. Contohnya adalah Saman yang mengoptimalkan permainan ritme tepukan tangan pada beberapa anggota badan penari untuk menghasilkan kualitas bunyi internal yang menjadi salah satu unsur musik dalam penyajiannya, termasuk vokal suara penari dalam membawakan lirik dan syair dalam pertunjukan tari Saman.	 Gambar 3.7 Contoh Penyajian Musik Internal Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)

b. Unsur Tata Rias dalam Penyajian Tari

Keberadaan tata rias dalam tari menjadi salah satu unsur yang memberikan penguatan estetika pada penyajiannya. Pemahaman tata rias selalu berkaitan dengan kegiatan mempercantik diri supaya terlihat berbeda dan lebih cantik. Dalam beberapa definisi, tata rias dalam penyajian tari diartikan sebagai suatu seni menata wajah supaya terlihat berbeda, khususnya untuk keperluan pertunjukan tari. Kegiatan tata rias dalam pertunjukan tari bertujuan untuk memfasilitasi penari agar dapat menata rupa, sehingga secara visualisasi tubuhnya dapat menunjukkan karakter yang sesuai dengan tema tarian yang dibawakan. Secara umum, kegiatan tata rias tari adalah seni menggunakan alat kosmetik yang dilakukan oleh penari untuk menghiasi wajahnya atau menata rupa wajah agar sesuai dengan peran dan karakter tarian yang dibawakan. Oleh karena itu, keberadaan tata rias dalam sebuah penyajian tari merupakan unsur penting yang selalu dilakukan oleh setiap penari dalam karya tari yang dibawakannya. Hal ini menunjukkan bahwa suatu pertunjukan seni tari tidak hanya menonjolkan penampilan gerak semata, tetapi juga memerlukan unsur penguat penyajian tari lainnya, seperti tata rias tari.

c. Unsur Tata Busana Dalam Tari

Sama halnya dengan keberadaan tata rias dalam tari, tata busana dalam tari memiliki peran penting sebagai penguatan tema dan karakter tarian yang dibawakan oleh seorang penari. Busana dalam pemahaman sehari-hari merupakan seni berpakaian yang digunakan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhan tertentu dalam menjalani berbagai aktivitasnya. Onong Nugraha (dalam Endang Caturwati, 1996), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan busana adalah segala yang dikenakan seseorang, yang terdiri dari pakaian dan perlengkapannya (accessories) dan identik dengan kata kostum. Tata busana atau kostum tari pada dasarnya ialah pemakaian sandang dan propertinya. Terkadang dalam suatu penyajian tari, tata rias dan tata busana ini merupakan unsur tari yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Keduanya memiliki peran yang sama untuk memperkuat peran dan karakter tarian yang dibawakan. Pemakaian busana yang dikenakan oleh penari terdiri atas beberapa bagian yang meliputi bagian tubuh: kepala, leher, badan, bahu, pergelangan tangan, pinggang, kaki, dan pergelangan kaki. Di antara seluruh perlengkapan tersebut, ada pula yang berfungsi ganda, sebagai alat atau properti dalam tarian yang ditampilkannya, seperti soder, keris, panah, dan lain sebagainya.

d. Properti Tari

Dalam penyajiannya, beberapa karya tari banyak menggunakan properti tari. Keberadaan properti tari ini sering dijadikan sebagai media untuk membantu memberikan penguatan pada tema tarian yang dibawakan. Selain itu, judul



tarian dapat disesuaikan pula dengan properti tari yang digunakan, seperti tari Kipas, tari Kohkol, tari Piring, tari Tongkat, tari Payung, dan lain sejenisnya. Begitu pun dalam tari tradisional lainnya. Banyak tari tradisional lainnya yang menggunakan properti untuk memperkuat adegan yang dibawakan, seperti adegan perang (properti yang digunakan adalah tumbak, golok, keris, panah, gada, dan lain-lain). Oleh karena itu, keberadaan properti memiliki fungsi dan manfaat sebagai alat untuk memperkuat suasana atau adegan yang dibangun dalam penyajian tari.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- b. Guru mencari berbagai sumber referensi tari tradisional yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Guru menyiapkan fasilitas tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik tari.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah kalian masih mengingat materi tari tradisional yang pernah ditonton dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya?
 - Materi tari tradisional apa saja yang ditayangkan pada saat itu?
 - Selain unsur gerak, apakah ada unsur-unsur pendukung tari tradisional lain yang pernah ditonton?
 - Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran ini.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru menampilkan stimulus gambar dan video tari tradisional serta tari kreasi untuk diamati aspek gerak, musik, busana, rias, dan properti.
- 2). Peserta didik menggali materi tari tradisional dan tari kreasi dengan mengamati unsur-unsur pendukung tari.
- 3). Peserta didik menyimak dan mencatat penjelasan dari guru mengenai unsur-unsur pendukung dalam tari kreasi.
- 4). Guru mengondisikan kelompok belajar peserta didik antara 5 sampai 6 orang untuk setiap kelompoknya.
- 5). Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur pendukung dalam tari melalui kegiatan apresiasi atau pengamatan media.
- 6). Guru meminta peserta didik untuk mencatat unsur-unsur pendukung dalam tari melalui kegiatan apresiasi atau pengamatan media.
- 7). Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil pengamatannya mengenai unsur-unsur pendukung tari dari berdasarkan hasil pengamatannya.
- 8). Guru meminta peserta didik untuk merencanakan ide dan gagasan peserta didik dalam membuat unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema tarian yang akan ditampilkan.
- 9). Guru membimbing peserta didik untuk dapat menemukan sendiri konsep ide dan gagasan unsur-unsur pendukung tari yang akan ditampilkan dalam karya tari kreasi sederhana.
- 10). Peserta didik belajar membuat desain unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema tarian yang akan dibuatnya.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya.
- 2). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil rancangan unsur-unsur pendukung tari yang dibuatnya.
- 3). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 4). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat desain unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema tarian yang dipilihnya.
- 5). Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda prosedur kegiatan pembelajaran ke-1 telah berakhir.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dan peserta didik dapat mencari dan memilih sendiri beberapa contoh unsur-unsur pendukung tari yang dapat dijadikan inspirasi sesuai dengan tema tarian yang akan dibuatnya. Sumber contoh unsur-unsur pendukung tari dapat diambil dari berbagai tarian tradisional dan tari kreasi yang berkembang di daerah sekitar masing-masing.
- b. Peserta didik diarahkan untuk membuat rancangan unsur-unsur pendukung tari terlebih dahulu melalui tulisan konsep ide dan gagasan unsur-unsur pendukung tari yang akan dibuat atau dikembangkan.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2 ini, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi unsur pendukung musik yang digunakan pada karya tari kreasi yang dibuat oleh peserta didik. Melalui tahapan kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menggagas ide dan gagasan dalam membuat unsur pendukung tari musik yang digunakan pada karya tari kreasi yang akan ditampilkan. Walaupun dalam pengimplementasiannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Pada tahapan kegiatan pembelajaran ini, peserta didik terlebih dahulu diberikan pemahaman tentang pengetahuan dasar kedudukan musik dalam tari melalui berbagai stimulus media pembelajaran yang disiapkan guru seperti video tarian yang memberikan gambaran keberadaan musik dalam tari. Tidak hanya itu, peserta didik juga diberikan pemahaman tentang merancang ide dan gagasan musik tari, mencari dan menemukan sendiri unsur musik tari, dan memantapkan unsur musik tari yang akan digunakan peserta didik melalui kegiatan latihan dan penyesuaian gerak yang sudah dibuat dengan musik tari yang dipilihnya.

Tahapan pada kegiatan pembelajaran ke-2 ini, dimulai dengan menggali jenis- jenis musik tari tradisional dan tari kreasi yang sudah ada, memilih musik tari yang digunakan, dan menyesuaikannya dengan gerakan yang sudah dibuat oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajarannya, guru membimbing peserta didik untuk memperoleh ide dan gagasan musik tari yang akan digunakan dalam karya tari kreasi yang telah dibuat oleh peserta didik.

1. Pokok-Pokok Materi

Materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ke-2 ini terkait dengan fungsi, jenis, dan cara mengolah musik dalam sebuah penyajian tari sesuai dengan tema tarian yang dibuat. Pada awal pembelajaran, peserta didik perlu mengulang materi tentang kedudukan musik dalam sebuah penyajian tari. Pada kenyataannya, terdapat beberapa tarian yang tidak menggunakan iringan musik langsung, tetapi menggunakan peran penari untuk mewujudkan unsur musik pengiringnya. Hal tersebut dapat terlihat pada tari Saman dari Aceh dan tari Kecak dari Bali. Kedua contoh tarian tersebut mengoptimalkan potensi penari untuk menghasilkan musik sebagai pengiring tarinya baik musik dari



bunyi tepukan tangan dan tubuh penari maupun bunyi yang dihasilkan dari nyanyian suara penarinya. Tepuk tangan dari penari yang menghasilkan musik mengandung ritme yang merupakan elemen dasar dari musik. Kedua bentuk penyajian musik tersebut sering dikenal dengan istilah musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah kualitas bunyi musik yang dihasilkan dari diri penari, sedangkan musik eksternal adalah kualitas bunyi musik yang ditimbulkan dari luar penari, misalnya bunyi dari alat musik gamelan. Dalam konsep lain, terdapat pula sebuah karya tari yang memadukan musik internal dan musik eksternal dalam penyajiannya.



Gambar 3.8 Musik Tari

Kedudukan musik dalam penyajian tari dapat diamati melalui dua aspek, yaitu musik sebagai pengiring tari dan musik sebagai penguat suasana, karakter tarian, dan adegan dalam penyajian. Kedudukan musik sebagai pengiring tarian memiliki makna bahwa musik yang disajikan menyesuaikan dengan konsep dan dramatika penyajian gerak yang ditampilkan, sehingga penyajian tari lebih mendominasi pada musiknya. Dalam posisi ini, keberadaan penyajian musik harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan tarian yang dibawakan. Beberapa karya tari yang ditampilkan banyak yang menggunakan musik yang sudah ada sehingga gerak tari yang dibuat harus menyesuaikan ulang dengan struktur dramatika musik yang telah ada. Begitu pun dengan bentuk dan pola musiknya. Jenis penyajian tari dengan konsep musik tersebut banyak ditemukan

dalam bentuk penyajian tari tradisional, seperti pada tari-tarian tradisional klasik dan rakyat (kerakyatan) serta kreasi baru yang dibuat berdasarkan musik yang telah ada.

Fungsi musik dalam tari yang lainnya adalah sebagai ilustrasi tari. Musik tari bersifat ilustrasi, memiliki fungsi sebagai penguat suasana atau adegan dalam penyajian tari yang dibawakan. Proses penggarapan musik tari sebagai ilustrasi dapat dilakukan dalam proses waktu yang tidak perlu bersamaan. Fungsi musik sebagai ilustrasi bersifat tidak saling mengikat. Penggarapannya dapat dilakukan sendiri-sendiri, asalkan penata tari dan penata musik memiliki kesepakatan mengenai struktur dramatik penyajian tari yang akan dibangun. Dalam konsep ini, penyajian gerak tari tidak terikat oleh aturan musik. Begitu pun sebaliknya. Penyajian musik tidak terikat oleh aturan gerak tari, seperti ritme pada tari. Oleh karena itu, dalam beberapa penyajian tari tradisional, penggarapan musik tari selalu memperhatikan ritme, melodis, dan unsur lainnya. Banyak contoh tarian yang didasarkan pada pola penyajian musik yang dimainkan, seperti tari Keurseus, tari Jaipongan, tari Topeng yang berasal dari Provinsi Jawa Barat, tari Serimpi Pandelori yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah, dan tari Gending Sriwijaya yang berasal dari provinsi Sumatera Selatan. Berbeda dengan karya-karya tari kreasi baru, karya tari kontemporer banyak menggunakan musik yang disusun atau diciptakan khusus.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru menyiapkan contoh-contoh pertunjukan tari tradisional dan tari kreasi yang menggunakan musik eksternal dan internal sebagai sumber inspirasi peserta didik dalam mengembangkan musik yang akan digunakan pada tari kreasi yang diciptakan peserta didik.
- b. Guru mencari berbagai sumber referensi tentang jenis-jenis musik internal dan eksternal dalam pertunjukan tari tradisional dan kreasi dari berbagai sumber (internet).
- c. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menstimulus peserta didik dalam memahami unsur pendukung musik pada tari.
- d. Guru menyiapkan fasilitas tempat kegiatan pembelajaran praktik tari.



3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta peserta didik memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaan sebagai berikut:
 - Apakah kalian pernah melihat pertunjukan tari baik di sekolah maupun di luar sekolah?
 - Apakah dalam pertunjukan tari tersebut ada unsur musiknya?
 - Bagaimana jika dalam sebuah pertunjukan tari tidak ada musiknya?
 - Apakah menurut kalian tarian tersebut menarik untuk ditonton?
- 4). Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru meminta peserta didik untuk mengamati unsur musik dari video pertunjukan tari yang ditampilkan.
- 2). Peserta didik diminta menyimak dan mencatat unsur musik dari video pertunjukan tari yang ditampilkan.
- 3). Peserta didik diminta untuk dapat mengidentifikasi keberadaan unsur musik melalui video pembelajaran tari yang diamatinya.
- 4). Guru mengondisikan kelompok belajar peserta didik dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang.
- 5). Guru menstimulus peserta didik untuk berusaha mencari referensi musik yang akan digunakan pada karya tari kreasi yang dibuatnya.
- 6). Peserta didik mengeksplorasi gerak-gerak tari kreasi sesuai dengan unsur musik yang sudah dipilihnya.
- 7). Guru meminta peserta didik untuk latihan secara berkelompok untuk memantapkan gerak tari kreasi yang sudah dibuat dengan iringan musik yang dipilih.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil latihan kelompok dalam menyesuaikan gerakan yang sudah dibuat dengan musik iringan tari yang dipilihnya.
- 2). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk memantapkan gerakan yang sudah dibuat dengan iringan musik yang akan digunakan pada karyanya.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- a. Guru dan peserta didik dapat mencari dan memilih sendiri jenis-jenis musik iringan tari yang akan digunakan dalam karya tari kreasi peserta didik yang bersumber dari kearifan budaya lokal daerah setempat.
- b. Guru menyiapkan beberapa sumber iringan musik yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam karyanya ketika peserta didik menemukan kesulitan dalam mencari dan menemukan sendiri musik yang akan digunakan dalam karya tarinya.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3



Pada prosedur pembelajaran ke-3 ini, peserta didik diarahkan pada mengidentifikasi unsur busana sesuai dengan tema. Tidak hanya itu, peserta didik juga diharapkan mampu merancang ide dan gagasan dalam membuat unsur pendukung tari busana sesuai dengan tema. Busana yang dirancang disesuaikan dengan kelengkapan yang dimiliki oleh peserta didik, tidak menutup kemungkinan busana tari kreasi ini dibuat sendiri oleh peserta didik dan tim kelompok kerjanya.

Pada tahapan kegiatan pembelajaran ini, peserta didik menggali kedalaman materi terkait kedudukan busana dalam tari melalui berbagai stimulus media pembelajaran yang disiapkan guru seperti video tarian yang memberikan gambaran peran busana dalam tari. Oleh karena itu, busana yang digunakan harus bisa disesuaikan dengan karakter daerah setempat yang dijadikan sebagai pokok dasar konsep (seperti contoh tari tradisional di bawah ini). Tidak hanya itu, tema juga akan sangat mempengaruhi terhadap bentuk akhir dari tampilan busana tari.



Gambar 3.9 Busana Tari Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, Riau, dan Jawa Barat

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

Peserta didik bersama tim kelompok kerjanya merancang dan mengembangkan busana yang dibuat untuk melengkapi karya tari kreasinya.

Sebagai contoh, tema permainan tradisional, busana yang akan digunakan harus disesuaikan dengan permainan apa yang akan ditampilkan.



Gambar 3.10 Kostum Permainan Tradisional

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

Jika dilihat dari tampilannya, busana pada permainan tradisional ini didesain sederhana agar penari dapat bergerak dengan leluasa. Peserta didik menggali lebih dalam penggunaan busana sesuai dengan tema yang dipilih. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru membimbing peserta didik untuk memperoleh ide dan gagasan busana tari yang digunakan dalam karya tari kreasi yang telah dibuat oleh peserta didik.

1. Pokok-Pokok Materi

Tata busana tari atau kostum adalah set pakaian yang dirancang khusus untuk penyajian tari sesuai dengan tema dan konsep tarian. Peran busana tari sangat penting dalam sebuah karya karena busana menegaskan karakter peran penari dalam suatu karya tari. Kostum pada penari meliputi bagian kepala, leher, lengan atas, badan, pinggang, kaki, dan pergelangan kaki. Unsur-unsur tambahan tersebut dapat membantu menguatkan fungsi busana pada penari. Pemilihan aksesoris dan warna busana dalam tari sangat penting, karena warna dan aksesoris ini termasuk unsur pelengkap busana yang tidak lepas dari pandangan penonton. Berikut ini adalah prinsip busana tari menurut Taat Kurnia (2018).

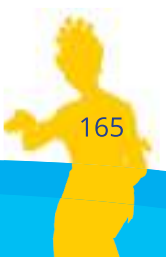
- a. Penggunaan busana tari mempertimbangkan tema/isi tarian, karena fungsinya memperjelas peran pada tari bertema yang ditarikan. Misalkan tari Kijang, pemilihan warna menyerupai warna tubuh kijang, menggunakan setelan celana, dan atasan yang tidak menghambat, bergerak cepat, karena kijang identik dengan binatang yang larinya cepat, sehingga busana yang digunakan memiliki fleksibilitas mengikuti bentuk dan gerak tubuh penari.

- b. Penata busana hendaknya merangsang imajinasi penonton melalui kostum yang dikenakan penari. Penata tari memperlihatkan kekuatan dan peran busana sebagai simbol imajiner dalam menyampaikan pesan tari.
- c. Busana tari hendaknya sopan, etis, dan menarik untuk diperhatikan, khususnya pada tari untuk anak.
- d. Busana merupakan bagian dari tubuh penari, sehingga dapat memproyeksikan bentuk dari karakter yang ditarikan.
- e. Pemilihan dan keterampilan memadukan warna sangat penting agar tampilan busana tidak hanya sesuai dengan tema, tetapi juga apik dilihat secara visual dan disesuaikan dengan pencahayaan panggung.
- f. Penata tari berperan penting dalam memastikan keberhasilan busana dalam mendukung penyajian karya. Prinsip-prinsip busana yang telah dijelaskan di atas dapat dijadikan acuan dalam merancang dan menentukan busana yang digunakan pada karya tari kreasi. Berikut ini adalah beberapa contoh busana yang digunakan dalam beberapa tema.

Tabel 32 Contoh Penyajian Busana Tari sesuai Tema

Tema Tari	Deskripsi Busana Tari	Gambar
Tema fabel/ fauna	Tari pada gambar di samping adalah tari kijang. Busana yang dirancang oleh guru di sekolah ini disesuaikan dengan tema tarian (dilengkapi dengan busana atas yakni aksesoris kepala dan beberapa aksesoris lain sebagai kelengkapan busana tema fauna/fabel (kijang)	 Gambar 3.11 Contoh Tampilan Busana Tari Kijang Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

Tema permainan anak	Tari pada gambar di samping adalah tari dolanan anak/ permainan anak. Busana yang dirancang dan digunakan oleh guru di sekolah ini terlihat sederhana disesuaikan dengan fungsi busana sebagai penguat karakter dan juga tidak mengganggu gerak penari.	 Gambar 3.12 Contoh Tampilan Busana Tari Permainan Anak Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)
Tema Profesi	Tari pada gambar di samping adalah tari Petani yang ditarikan oleh siswi Sekolah Dasar. Tampilan busana tari Tani sesuai dengan ciri khas petani lengkap dengan properti dan aksesoris, bakul dan <i>caping</i>.	 Gambar 3.13 Contoh Tampilan Busana Tari Petani Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)





2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- Guru menyediakan media pembelajaran berupa materi video tari dengan busana sebagai unsur pendukung tari.
- Guru mencari konten busana tari melalui *youtube* atau sumber lainnya.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah peserta didik mengenali karakter busana dari berbagai daerah?

- Menurutmu, bagaimanakah peran busana dalam suatu pertunjukan tari yang kamu lihat?
- 5). Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru meminta peserta didik untuk berkumpul bersama kelompok kerjanya.
- 2). Guru memberikan contoh busana dari berbagai daerah, sebagai contoh busana tari tradisional dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Riau, dan daerah Jawa Barat
- 3). Guru menjelaskan kedudukan busana dan peran serta fungsi busana pada sebuah karya tari. Seorang penata tari akan merencanakan atau mendesain busana sesuai dengan tema dan kebutuhan karya tari.
- 4). Guru memberikan beberapa contoh busana hasil modifikasi yang disesuaikan dengan tema tari.
- 5). Peserta didik diberikan ruang untuk diskusi, merencanakan kegiatan dengan mendesain dan memodifikasi busana yang akan digunakan pada karya tari dengan tema yang telah ditentukan.
- 6). Peserta didik mengidentifikasi dan mengobservasi busana dari berbagai daerah di Nusantara. Kemudian, belajar memodifikasi busana tersebut sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing peserta didik.
- 7). Guru mengamati dan memberi arahan kepada peserta didik yang merasa kesulitan dalam merancang busana tari kreasi.
- 8). Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi berupa rancangan busana karya tari sesuai dengan tema yang telah disepakati kelompok.
- 9). Peserta didik yang lain menanggapi hasil rancangan yang disampaikan temannya.
- 10). Guru menambahkan masukan kepada hasil pekerjaan peserta didik.



c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Peserta didik menanggapi hasil simpulan.
- 3). Guru memberi arahan materi dan tugas terkait prosedur pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dapat membawa beberapa contoh kostum langsung sebagai bahan materi pengamatan untuk diidentifikasi.
- b. Guru dapat membawa peserta didik untuk mengapresiasi langsung menuju tempat penyewaan kostum atau sejenisnya
- c. Lokasi pengamatan dan proses merancang busana dapat dilakukan di dalam ruangan atau di luar ruangan.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4

Pokok materi pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-4 ini adalah membahas keberadaan dan peran tata rias dalam mendukung keberhasilan karya tari kreasi. Peserta didik menemukan fungsi, peran, dan keberadaan rias dalam sebuah pertunjukan tari. Selain itu, peserta didik juga akan dikenalkan pada tools atau bahan rias make up terlebih dahulu. Alat dan bahan riasan ini tidak harus menggunakan alat dan bahan riasan penata rias profesional, tetapi guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk menggunakan alat dan bahan riasan yang mudah dicari, misalnya untuk membuat alis dan karakter pada rias kijang, peserta didik hanya membutuhkan eyeliner pencil warna hitam untuk melukis wajah. Tidak hanya itu, peserta didik juga akan diarahkan pada bagaimana merancang rias wajah yang digunakan melalui sketsa wajah yang telah disediakan. Peserta didik hanya perlu membawa pewarna untuk mendesain rias sesuai tema yang diinginkan atau disepakati bersama kelompok. Guru dapat membuatnya seperti pada contoh berikut:



Gambar 3.15 Transfer Desain Rias ke Wajah

Sumber: Kemendikbud/Dyan/Suryadi (2021)

Tema dalam tari akan sangat menentukan rias penari dalam penyajian tari kreasi. Penata tari harus dapat menyesuaikan kosmetik apa yang akan digunakan dalam merancang riasan tersebut. Mempelajari tata rias membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Terlebih lagi, untuk menjadi mahir. Alat kosmetik yang

digunakan pun tidak murah. Supaya peserta didik mendapatkan pengalaman merias wajah, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat rias karakter sesuai dengan tema yang dipilih. Pada tahapan kegiatan pembelajaran ke-4 ini, peserta didik cukup melakukan kegiatan merancang riasan melalui sketsa wajah yang telah disediakan baik secara individu maupun kelompok.



Gambar 3.16 Contoh Sketsa Wajah yang Dilukis Rias Karakter

1. Pokok-Pokok Materi

Pada prinsipnya, rias harus mencerminkan karakter tokoh atau peran yang ditampilkan. Misalnya, pada tari kijang, rias yang digunakan dapat menggunakan rias karakter kijang dengan menggunakan *face painting* atau *body painting* serta alat pendukung riasan lainnya. Penata rias mendesain rias sesuai dengan kepentingan, karakter, dan tema tari. Kerapian dalam merias perlu diperhatikan agar tampilan rias terlihat apik dan menarik. Tata rias dan tata busana adalah rangkaian yang saling menguatkan pada penyajian karya tari. Busana harus sesuai dengan rias yang digunakan. Begitu pula dengan riasan. Riasan harus mengikuti karakter busana yang digunakan. Oleh karena itu, merancang rias dan busana perlu dilakukan supaya karakter dan peran tokoh pada karya tari sukses ditampilkan dan dinikmati oleh penonton.

Make up atau tata rias terbagi menjadi 5; rias korektif, rias panggung untuk tari, rias karakter untuk teater atau film, rias fantasi, dan rias efek khusus.

- a. Rias korektif atau rias wajah merupakan riasan yang mengubah tampilan wajah penari sesuai dengan tema tarian. Fungsi rias korektif adalah menutup tampilan fisik yang dianggap kurang sempurna dan dinilai terlalu berlebihan sehingga bertugas menyempurnakan koreksi. Penari biasanya menggunakan rias korektif untuk tema tarian yang tidak berkarakter khusus. Rias korektif mampu menyempurnakan bentuk

wajah yang terlalu bulat atau terlalu lebar. Rias korektif juga dapat mengubah tampilan yang membutuhkan perubahan bentuk dan warna wajah atau usia.



Gambar 3.17 Contoh Rias Korektif untuk Acara Formal
Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)



Gambar 3.18 Contoh Rias Korektif untuk Tari
Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

- b. Rias wajah karakter adalah riasan wajah sebagai gambaran sebuah karakter atau peran atau tokoh tertentu sesuai dengan kebutuhan atau tema tarian. Riasan wajah karakter ini dapat menjadi penanda suatu tarian. Dengan kata lain, rias wajah karakter adalah riasan make up yang mengubah karakter wajah seseorang menjadi karakter tertentu sesuai

dengan tema yang akan digunakan dalam pertunjukan. Perubahan karakter wajah disesuaikan dengan karakter yang diinginkan, seperti sebuah gambar karakter burung dengan menggambarkan sayapnya. Gambar tersebut bisa untuk menceritakan sebuah tarian yang mendeskripsikan kehidupan dan aktivitas sebuah burung. Untuk merias wajah karakter, kita membutuhkan peralatan make up/kosmetik, body painting, face painting atau lateks sesuai dengan kebutuhan karakter yang akan digambar. Mengapa perlu menggunakan *body painting* atau lateks? Karena warna yang ditimbulkan akan lebih menonjol dibandingkan dengan menggunakan *make up* biasa. Proses membuat riasan karakter lebih mudah dilakukan dibandingkan rias panggung untuk tari atau rias korektif, karena tidak banyak alat dan kosmetik yang digunakan. Berikut contoh riasan dengan alat/bahan kosmetik, proses hingga akhir riasan (riasan tidak dilakukan oleh profesional).



Gambar 3.19 Proses Rias Karakter Tokoh

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

Menurut Didik Nini Thowok (2012) tata rias wajah panggung atau stage make up menampilkan watak tertentu bagi seorang pemeran di panggung. Pada pementasan tari, stage make-up menentukan keberhasilan peran yang ditampilkan, seperti make up karakter Hanuman pada Sendratari Rama dan Sinta. Selain riasan, busana juga sangat mendukung terhadap keberhasilan pertunjukan tari. Berikut ini adalah beberapa contoh rias karakter sesuai tema tari.

Tabel 33 Deskripsi Karakter Rias sesuai Tema Tari

Tema Tari	Deskripsi rias	Gambar
Tema fabel/ fauna	Rias di samping adalah rias karakter dengan tema fauna atau fabel jenis burung. Karakter dan ciri khas pada garis-garis riasan burung dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas masing masing peserta didik.	 Gambar 3.20 Contoh Rias Karakter Burung Merak Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)
		 Gambar 3.21 Contoh Rias Karakter Burung Lainnya Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

Tema flora	Rias karakter flora di samping mengambil rias bunga yang dirias ke wajah (alat, bahan kosmetik, dan desain riasan) dapat dikreasikan sesuai dengan karakter dan ciri khas flora apa yang akan dijadikan riasan.	 Gambar 3.22 Contoh Rias Karakter Flora Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)
------------	--	---

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- Guru menyediakan materi ragam rias karakter sebagai unsur pendukung dalam penyajian tari kreasi baru.
- Guru menyediakan lembar sketsa wajah dan pewarna.
- Guru menyediakan perangkat audio visual sebagai media pengamatan materi rias.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu meminta salah satu peserta didik memimpin doa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah peserta didik pernah melakukan kegiatan merias atau merawat wajah?
 - Apakah peserta didik pernah dirias?

- Jika ya, dalam kegiatan apa?
 - Apakah ada yang mengetahui alat dan kosmetik apa saja yang digunakan saat merias?
- 4). Guru menjelaskan materi, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian, guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan karakter apa saja yang disukai. Guru memberikan stimulus beberapa tema, misalnya, hewan, tumbuhan, profesi, nama buah, nama artis, karakter kartun, karakter ramayana, dan lain sebagainya
- 2). Guru meminta peserta didik untuk menirukan bentuk gerak, suara, dan mimik karakter yang disukai. Contoh, jika menyukai burung Merak, peserta didik harus mengikuti gerak, mimik, dan suaranya.
- 3). Guru memberikan materi rias karakter, fungsi dan kedudukan rias karakter pada karya tari, serta alat dan bahan kosmetik khusus rias karakter.
- 4). Guru memberikan beberapa contoh cara merias karakter sesuai tema. Sumber yang dapat digunakan adalah buku atau youtube.
- 5). Guru memberikan contoh desain rias karakter dari contoh sketsa yang ditransformasi ke dalam riasan yang sebenarnya.
- 6). Peserta didik mulai membuat konsep karakter atau tokoh yang akan dibuat. Tema ditentukan dalam satu kelompok tema, tetapi masing-masing peserta didik dapat berkreasi untuk membuat riasan sesuai dengan hasil penafsiran masing-masing individu terhadap tema yang telah ditentukan.
- 7). Peserta didik diberi ruang untuk berkreasi membuat riasan di atas sketsa yang telah diberikan.



c. Kegiatan Penutup

Deskripsi Kegiatan:

- 1). Peserta didik mendiskusikan hasil kerja masing-masing bersama kelompok, melihat, dan menilai hasil pekerjaan masing-masing.
- 2). Peserta didik menentukan riasan mana yang paling sesuai dengan tema yang telah disepakati. Setelah itu, peserta didik mempresentasikannya didepan kelas.
- 3). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 4). Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda prosedur kegiatan pembelajaran ke-4 telah berakhir.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dapat mencari alternatif materi lain, misalnya tidak menggunakan sketsa yang tersedia di buku, tetapi guru atau peserta didik dapat melukis sendiri tanpa sketsa, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.
- b. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam ruangan atau di luar ruangan.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

Materi pembelajaran yang akan dipelajari pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-5 ini adalah properti tari sebagai salah satu unsur pendukung dalam tari. Tahapan dalam kegiatan pembelajaran ini, guru menyiapkan peserta didik dalam merancang dan membuat properti yang akan digunakan dalam penyajian karya tari kreasi. Ruang lingkup materi pada kegiatan pembelajaran ke-5 ini meliputi properti tari yang terbagi menjadi dua bagian, yakni *set property* dan *hand property*. Kedua jenis pengelompokan materi ini sebagai modal dasar pengetahuan bagi peserta didik dalam memilih dan menentukan properti yang tepat untuk karya tari kreasi yang dibuatnya. Dalam tahapan kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan dasar properti tari yang dapat diilustrasikan melalui tayangan video pembelajaran pertunjukan tari dan media gambar, tetapi pada tahapan praktik, peserta didik juga diarahkan untuk mampu membuat properti tari sesuai dengan tema tarian yang dibuatnya. Selanjutnya, uraian lebih rinci mengenai prosedur kegiatan pembelajaran ke-5 ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pokok-Pokok Materi

Properti tari merupakan alat atau benda artistik yang digunakan dalam sebuah pertunjukan tari. Kehadiran properti dalam suatu penyajian tari mampu memberikan makna dan nilai estetika tertentu yang memperkuat penyajian gerak yang ditampilkan dalam pertunjukannya. Oleh karena itu, penyajian properti dalam tari berkaitan dengan tema dan makna adegan yang memerlukan kehadiran alat atau media ungkap lainnya selain media gerak. Hal ini berkaitan dengan fungsi properti dalam suatu pertunjukan tari; memperjelas tema dari sebuah tarian, memperkuat makna dan nilai gerakan yang dibawakan, memperkuat karakter gerak yang diperagakan oleh penari, dan menambah nilai estetika dari gerak tari yang dibawakan sesuai dengan tema dan cerita tarian. Selain itu, kehadiran properti dalam penyajian tari juga memberikan kesan yang kreatif dan inovatif, sehingga tarian yang ditampilkan terkesan tidak monoton.

Sebagai gambaran umum, banyak tari tradisional di Nusantara yang menggunakan properti tari dalam penyajiannya. Properti tari yang digunakan memiliki berbagai jenis dan motif yang disesuaikan dengan ciri khas materi atau



tema tari yang dibawakan. Properti tari yang digunakan dalam sebuah penyajian tari berbeda-beda bergantung pada tema atau sumber gagasan tari yang dibawakan. Oleh karena itu, properti yang digunakan dalam sebuah tari itu disesuaikan dengan isi materi tari yang ingin disampaikan.

Keberadaan properti dalam penyajian tari berfungsi untuk memperkuat makna dan nilai tematik tari yang ingin disampaikan kepada penonton melalui karya tari yang ditampilkan. Misalnya, tari *Gantar Dayak Benuak* menggunakan properti *tumbak*, tari *Kancet Papatai* menggunakan properti *mandau* dan *perisai*, tari *burung Enggang/Ancet Ledo* menggunakan properti *bulu burung Enggang*, tari *Serimpi* dengan menggunakan beberapa properti, seperti *jebeng*, *cundrik*, *pistol*, *jemparing*, dan *tombak pendek*, serta beberapa tari tradisional lainnya yang dalam penyajiannya menggunakan properti tari sebagai alat untuk memperkuat pengungkapan tema dan cerita tariannya.

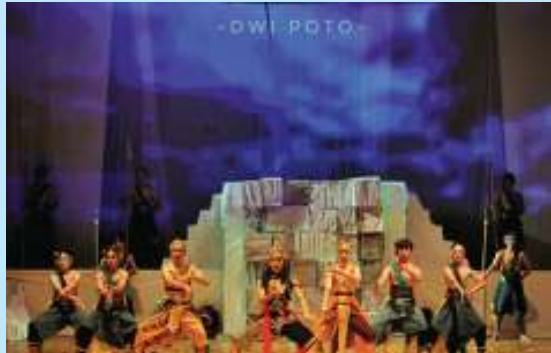


Gambar 3.23 Jenis Properti Tari Menurut Fungsinya

Berdasarkan gambar di atas, properti tari dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis; *set property* dan *hand property*. *Set property* adalah alat dan benda artistik yang menjadi bagian dari pertunjukan tari, tetapi tidak secara langsung digunakan oleh penari. Keberadaan *set property* ini lebih difungsikan sebagai alat artistik pertunjukan tari yang disetting di atas panggung untuk memperkuat ilustrasi suasana dan adegan yang dibawakan oleh penari. Misalnya, untuk menggambarkan latar adegan di keraton, dapat menggunakan *set property* pilar dari kain yang dibentangkan dari atas panggung ke lantai, ranting-ranting untuk menggambarkan suasana hutan, bentangan kain putih untuk memunculkan kesan adegan di air atau di udara, dan lain sejenisnya. Sementara itu, *hand*

property merupakan alat artistik yang digunakan langsung oleh penari untuk mendukung karakter atau tema tarian yang dibawakan, seperti sampur, tongkat, tumbak, payung, lilin, piring, topi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, agar peserta didik dapat membuat properti untuk sebuah penyajian tari, peserta didik harus memiliki pemahaman mendalam terkait dengan tema dan maksud tarian yang akan ditampilkan.

Tabel 34 Contoh Penggunaan Properti dalam Tari

Nama Properti Tari	Jenis & Fungsi Properti	Gambar
Bentangan kain	Sebagai <i>set property</i> untuk memberikan kesan latar di tengah gelombang lautan merah	 Gambar 3.24 Properti Bentangan Kain sebagai <i>Set Property</i> Sumber: Dwi (2021)
Tumpukan kotak di belakang para penari	Sebagai <i>set property</i> untuk memberikan kesan adegan di depan benteng kerajaan	 Gambar 3.25 Properti Tumpukan Kotak sebagai <i>Set property</i> Sumber: Dwi (2021)

Gondewa	Gondewa merupakan salah satu alat yang digunakan penari untuk memainkan busur panah, dapat terbuat dari bambu yang dicampurkan dengan kayu, sedangkan bantainya menggunakan sejenis kain. Properti tari ini termasuk <i>hand property</i> karena digunakan langsung oleh penari.	 Gambar 3.26 Properti Gondewa sebagai <i>Hand Property</i> Sumber: Dwi (2021)
Tongkat	Tongkat ini digunakan penari dalam tarian yang berjudul tari tongkat. Keberadaan alat tongkat pada tari ini sebagai <i>hand property</i> .	 Gambar 3.27 Properti Tongkat Tari sebagai <i>Hand Property</i> Sumber: Kemendikbud/Agus (2021)

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- Guru menyiapkan materi tarian tradisional yang menggunakan *set property* dan *hand property* sebagai inspirasi untuk peserta didik dalam mengembangkan unsur properti pada tari kreasi yang dibuat.
- Guru mencari berbagai sumber referensi tentang tarian tradisional yang menggunakan *set property* dan *hand property* dari internet atau berbagai materi video tarian.
- Guru menyiapkan media pembelajaran untuk menstimulus peserta didik dalam memahami unsur pendukung tari; properti yang dapat dilakukan melalui kegiatan mengapresiasi tarian atau media gambar tarian yang menggunakan properti tari.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah kalian pernah melihat sebuah tarian yang menggunakan alat atau properti pada saat penyajiannya?
 - Alat apa saja yang biasa digunakan oleh para penari?
 - Apa fungsi alat tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
- 4). Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru menstimulus peserta didik untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2). Guru menyajikan beberapa contoh gambar tarian yang menggunakan properti tari.
- 3). Peserta didik menyimak dan mencatat penjelasan dari guru mengenai contoh tarian yang menggunakan properti tari melalui gambar dan penjelasannya.
- 4). Peserta didik mengidentifikasi jenis properti apa saja yang dapat digunakan dalam penyajian tari sesuai dengan contoh gambar yang disajikan.
- 5). Guru mengondisikan kelompok belajar peserta didik dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang.
- 6). Guru meminta peserta didik untuk memilih salah satu properti yang akan digunakan pada karya tari kreasi yang diciptakannya.



- 7). Peserta didik mengeksplorasi properti yang dipilih sesuai dengan kebutuhan karya tari kreasi yang diciptakannya melalui media properti yang dapat digunakan pada saat pembelajaran.
- 8). Guru meminta peserta didik untuk dapat membuat properti tari sesuai dengan tema tari kreasi yang diciptakan masing-masing peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil eksplorasinya di depan kelas secara bergiliran.
- 2). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya.
- 3). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk menyiapkan properti tari yang akan digunakan pada karyanya.
- 5). Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda kegiatan pembelajaran ke-5 telah berakhir.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari ide dan gagasan properti tari dengan memanfaatkan lingkungan alam atau jenis properti yang mudah dibuat peserta didik dalam kegiatan kesehariannya.
- b. Guru dapat memberikan beberapa contoh tarian dalam bentuk video tarian tradisional daerah setempat untuk memberikan contoh tarian yang menggunakan properti.
- c. Guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas untuk mengeksplorasi beberapa alat atau benda yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah untuk dieksplorasi oleh peserta didik.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6

Prosedur kegiatan pembelajaran ke-6 pada unit 3 ini mengarahkan peserta didik untuk dapat mencipta ulang unsur pendukung tari, seperti musik, tata busana, tata rias, dan properti sesuai dengan tema tarian yang dibuat peserta didik. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam mencipta ulang unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema tari kreasi yang dikembangkan masing-masing peserta didik. Dalam pembelajarannya, peserta didik melakukan pemantapan konsep dan praktik serta menetapkan unsur-unsur pendukung yang digunakan dalam karya tari kreasinya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan tahapan menemukan kembali tema dan konsep gerak tari kreasi yang dibuat. Kemudian, mengidentifikasi kebutuhan unsur-unsur pendukung tari yang digunakan dalam karya tari kreasi masing-masing peserta didik, merancang ulang gagasan dan konsep unsur-unsur pendukung tari yang sudah dibuat, mengeksplorasi ulang unsur-unsur pendukung tari yang digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuan penggunaannya, dan memantapkan ide dan gagasan dalam memiliki unsur-unsur pendukung tari yang digunakan dalam karyanya. Secara rinci, prosedur kegiatan pembelajaran ke-6 ini dijelaskan melalui beberapa komponen pembelajaran berikut.

1. Pokok-Pokok Materi

Pada kegiatan pembelajaran ke-6 ini, materi yang kembali dibahas adalah mengenai unsur-unsur pendukung tari yang terdiri atas unsur musik, busana, rias, dan properti tari. Keempat unsur pendukung tari tersebut memiliki fungsi dan kegunaan tersendiri dalam memperkuat suatu penyajian tari di atas panggung. Tidak hanya itu, pada kegiatan pembelajaran ini juga peserta didik akan membahas kembali mengenai unsur musik dalam pertunjukan tari secara lebih spesifik. Hal-hal yang dibahas antara lain penjelasan musik dalam tari, jenis musik, dan fungsi musik dalam sebuah pertunjukan tari. Pada kegiatan pembelajaran ini, guru berupaya untuk memberikan pengalaman secara langsung supaya peserta didik dapat melakukan dan menyesuaikan ragam gerak tari kreasi yang telah dibuat sesuai dengan iringan musiknya.





Gambar 3.28 Menata ulang Unsur Pendukung Tari

Kreativitas pembuatan musik tari dalam konteks pembelajaran seni tari di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan berbagai stimulus dalam kegiatan eksplorasi gerak dengan menggunakan rangsang audio (musik lagu atau bunyi yang sudah ada). Musik tari kaitannya dengan konteks pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara; musik sebagai stimulus gerak dan musik sebagai pengiring gerak. Musik yang digunakan sebagai stimulus gerak dapat berupa bunyi-bunyian, suara-suara, nada, dan irama yang dihasilkan dari berbagai sumber bunyi. Musik sebagai pengiring gerak adalah musik yang digunakan sebagai penegas gerak, aksen gerak, dan suasana.

Selain kreativitas membuat musik tari, peserta didik juga diarahkan pada kegiatan membuat busana, menata rias, dan membuat atau menentukan properti tari yang akan digunakan dalam karya yang diciptakannya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan peserta didik dalam membuat unsur-unsur dalam pendukung tari, seperti unsur musik, busana, rias, dan properti tari.

Memodifikasi unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan bentuk aslinya. Misalnya, jika peserta didik mengambil konsep ide dan gagasan dari salah satu

jenis tarian yang sudah ada, maka desain unsur-unsur pendukung tari, seperti: musik, busana, rias, dan properti dapat mengacu pada materi tari yang dijadikan sumbernya dengan mengubah beberapa ornamen tertentu, seperti memodifikasi busana dan properti agar memiliki perbedaan dengan yang asli.

Khusus untuk unsur musik dapat dilakukan dengan cara menata ulang musik yang ada melalui proses editing musik. Kegiatan editing ini memang tidak dapat dilakukan langsung oleh peserta didik, tetapi dapat menjadi salah satu alternatif pengolahan musik baru dengan menggabungkan beberapa musik yang sudah ada sesuai dengan struktur dramatik penyajian dan tema tarian yang akan ditampilkan. Cara ini memang membutuhkan orang lain untuk membantu mengedit musik melalui suatu program musik yang secara khusus supaya dapat menata ulang atau mengedit suatu musik yang sudah ada.

Selain proses modifikasi dan editing (menata ulang musik yang sudah ada), peserta didik juga dapat mengoptimalkan potensi tubuh untuk diolah, sehingga dapat menghasilkan bunyi-bunyian seperti tepukan tangan, bunyi yang dihasilkan dari properti yang digunakan oleh penari (suara kohkol, kendang, tongkat, sapu lidi, dan lain-lain), atau bunyi-bunyian yang dihasilkan dari syair lagu yang dinyanyikan oleh para penari.

Cara selanjutnya adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang mudah diperoleh oleh peserta didik baik barang-barang bekas seperti kertas, kain bekas, botol, kaleng, sumber daya alam (bambu, kayu, daun, bunga, dan lain-lain) untuk dikreasi sebagai sumber bunyi, sumber pengolahan busana, dan sumber properti tari yang akan digunakan dalam karya tari kreasi yang dibuat oleh peserta didik.

1. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru menyiapkan materi tari tradisional dan tari kreasi yang akan dijadikan inspirasi peserta didik dalam mengembangkan tari kreasi sederhana sesuai dengan tema yang dipilih masing-masing peserta didik.
- b. Guru mencari berbagai sumber referensi tentang materi tari tradisional dan tari kreasi yang akan dijadikan inspirasi peserta didik dalam mengembangkan tari kreasi sederhana sesuai dengan tema yang dipilih masing-masing peserta didik baik dari internet maupun langsung dari objek lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah sesuai dengan karakteristik tari kreasi yang akan dikembangkan peserta didik.
- c. Guru menyiapkan video pembelajaran tari tradisional dan tari kreasi serta media audio (musik tari) lainnya untuk menstimulus peserta didik dalam membuat tari kreasi sesuai dengan tema yang dipilihnya.

- d. Guru menyiapkan fasilitas tempat kegiatan pembelajaran praktik tari yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas atau berbasis pada sumber pembelajaran alam sekitar.

2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Masih ingatkah tentang unsur-unsur pendukung tari yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?
 - Apakah kalian sudah menemukan dan menggagas unsur-unsur pendukung yang akan digunakan pada tari kreasi yang diciptakan?
 - Sumber tarian apa yang dijadikan inspirasi kalian dalam membuat unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema tarian yang akan ditampilkan?
- 4). Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru menstimulus peserta didik untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2). Guru menyajikan beberapa tarian tradisional dan tari kreasi untuk dijadikan sumber inspirasi peserta didik dalam membuat unsur-unsur pendukung tari, berupa tayangan visual.
- 3). Peserta didik mengamati tayangan tari tradisional dan tari kreasi melalui media audio visual.
- 4). Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur pendukung tari pada pertunjukan tari tradisional dan tari kreasi melalui tayangan media audio visual.

- 5). Guru mengondisikan kelompok belajar peserta didik dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang.
- 6). Guru meminta peserta didik untuk membuat tulisan konsep rancangan unsur pendukung tari yang akan digunakan sesuai tema tarian yang akan dibuat.
- 7). Guru meminta peserta didik untuk memantapkan unsur pendukung tari yang akan digunakan.

c. Kegiatan Penutup

- 1). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil menata ulang unsur pendukung tari yang sudah dibuat di depan kelas secara bergiliran.
- 2). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya bersama teman-teman sekelasnya.
- 3). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik agar berlatih secara kelompok untuk menyesuaikan unsur-unsur pendukung tari yang akan digunakan pada karya tari kreasinya. Kemudian, guru menginstruksikan peserta didik untuk membawa beberapa alat dan bahan crafting serta beberapa alat rias dan pewarna untuk pertemuan selanjutnya.
- 5). Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda kegiatan pembelajaran ke-7 telah berakhir.

3. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari ide dan gagasan unsur-unsur pendukung tari yang bersumber dari tari tradisional dan tari kreasi dari daerah sekitarnya peserta didik.
- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memanfaatkan potensi sumber daya lingkungan alam untuk dijadikan sumber gagasan unsur-unsur pendukung tari yang akan digunakan pada karya tari kreasi yang akan dibuat peserta didik.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7



Dalam prosedur kegiatan pembelajaran ke-7, peserta didik akan belajar bagaimana menilai unsur-unsur pendukung tari pada karya tari bertema yang ditampilkan baik secara individu maupun kelompok. Tahapan ini mampu menjadikan peserta didik siap dalam merancang, mendesain, mencipta, dan memodifikasi unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema yang ditentukan. Guru menyediakan perangkat pembelajaran berupa perangkat audio visual sebagai penunjang dalam pembelajaran. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran di unit 3 dengan membuat beberapa unsur pendukung tari sebagai alat ukur penilaian objektif terhadap hasil karya peserta didik. Kegiatan dapat berupa membuat topeng beragam hewan dari karton, lalu mewarnainya. Kegiatan lainnya adalah membuat properti berupa sayap dari karton dengan pewarna atau tempelan aksesoris berupa manik-manik, batu, kapas, kertas dan lain sebagainya. Pada kegiatan pembelajaran ini, peserta didik membuat karya unsur-unsur pendukung tari sederhana sesuai dengan tema yang telah ditentukan.



Gambar 3.29 Properti Sayap
Sumber: Semester Tari (2021)

1. Pokok-Pokok Materi

Capaian pembelajaran pada elemen merefleksi atau kegiatan pembelajaran ke-7 adalah peserta didik mampu menilai unsur-unsur pendukung pada karya tari bertema yang ditampilkan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan menilai unsur-unsur tari dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan, seperti;

1). Apakah unsur-unsur pendukung yang digunakan sesuai dengan tema tari?; 2). Apakah unsur-unsur pendukung tari ini dirancang dan digunakan sesuai dengan kebutuhan serta peran di dalam pertunjukan karya tari?; 3). Apakah unsur-unsur pendukung tari ini membantu penari dalam menyampaikan pesan kepada penonton?; 4). Apakah peran atau tokoh atau karakter yang ditampilkan oleh penari sudah berhasil sesuai dengan harapan dengan adanya dukungan dari unsur-unsur pendukung tari?; 5). Selain merancang unsur-unsur pendukung tari, apakah kamu juga mempertimbangkan kemungkinan gagal dalam penggunaan unsur-unsur pendukung tari?; 6). Nilai apa saja yang terkandung dalam setiap unsur pendukung tari dalam sebuah pertunjukan?. Kemampuan peserta didik dalam menilai unsur-unsur pendukung yang akan digunakan pada karya tari bertema yang akan ditampilkan baik secara individu maupun kelompok merupakan kompetensi seni yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat menghasilkan karya tari yang kreatif dan berkarakter.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru menyediakan alat dan bahan untuk peserta didik berkreaitivitas.
- b. Guru membuat indikator penilaian agar capaian pembelajaran pada prosedur pembelajaran ke-7 tercapai.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru menyediakan ruang untuk bergerak dan berkreasi. Jika pelaksanaannya di ruangan kelas, guru dan peserta didik dapat merapatkan meja dan kursi ke pinggir kelas.
- 2). Berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- 3). Mengingat kembali pembelajaran pada beberapa pertemuan terakhir dengan menanyakan tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang telah diterima. Guru dapat memberikan pertanyaan seperti:
 - Apakah anak-anak masih mengingat materi satu minggu/dua/ tiga minggu yang lalu soal materi.....(bisa diisi dengan materi pertemuan 1, 2, 3, 4, 5, atau 6)
 - Apakah ada kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran?
 - Bagaimana menyikapi kesulitan yang dihadapi?



- 4). Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran ke-7.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan :

- 1). Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2). Guru mengeluarkan alat dan bahan dan meminta peserta didik untuk mengeluarkan perlengkapan *crafting* baik untuk aksesoris, properti, busana maupun rias yang telah dibawa.
- 3). Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar membuat, memodifikasi, atau merias sesuai dengan minat dan hobi masing-masing peserta didik.
- 4). Peserta didik dipersilakan membuat satu karya unsur-unsur pendukung tari. Setiap peserta didik diperbolehkan memilih; apakah akan membuat karya untuk unsur properti dan aksesoris, merias, atau menyanyi?
- 5). Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berkreasi sambil memperhatikan perkembangan kemampuan peserta didik.
- 6). Ketika waktu telah usai, peserta didik diminta menampilkan dan menjelaskan penggunaan serta peran unsur-unsur pendukung tari yang dibuat untuk karya tari (pemaparan hasil karya sederhana ini merupakan out put dari pembelajaran sebelumnya). Karena materi ini telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah mengerjakannya.
- 7). Hasil karya unsur-unsur pendukung tari yang telah dibuat peserta didik akan dinilai oleh teman-temannya yang lain, sehingga peserta didik akan saling menilai hasil kerjanya.
- 8). Setelah kegiatan refleksi usai, peserta didik diminta untuk mengembalikan kursi dan meja di tempatnya kembali.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru melakukan evaluasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran ke-7.
- 2). Peserta didik mengungkapkan perasaan dan pengalamannya dalam membuat unsur-unsur pendukung tari sederhana.
- 3). Guru meminta peserta didik untuk berdoa tanda pertemuan pada kegiatan pembelajaran ke-7 telah usai.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif ke-7 dapat dilakukan dengan kegiatan apersepsi lain. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-7, misalnya dengan melakukan kegiatan *games* terkait materi unit 3 atau *Quiz*.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 8



Capaian pembelajaran pada elemen berdampak di prosedur kegiatan pembelajaran ke-8 adalah peserta didik diharapkan kreatif dalam memilih unsur pendukung tari untuk sebuah karya tari bertema yang disajikan di sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam berkreasi membuat dan mengolah unsur-unsur pendukung tari bersama teman kelompoknya. Keterampilan dan kemampuan dalam memilih serta membuat unsur-unsur pendukung tari sudah tepat untuk dikuasai oleh peserta didik pada fase C. Peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompok kerjanya, untuk menetapkan dan memilih unsur-unsur pendukung tari yang digunakan dalam penciptaan karya tari.

1. Pokok-Pokok Materi

Karya tari kreasi di sekolah dasar tidak menuntut produk seni yang bernilai tinggi. Seni dijadikan media dalam menanamkan karakter, khususnya karakter pelajar pancasila yang membentuk nilai-nilai humanitas, dan kreativitas. Oleh karena itu, pendidikan menggunakan kesenian sebagai alat dalam menanamkan keindahan dan kehalusan budi peserta didik hingga layak hidup sebagai manusia yang beradab dan berbudaya (Ki Hadjar Dewantara, 2012). Peran ini sangat signifikan karena sekolah dasar merupakan pondasi terbentuknya manusia yang ber-pancasila. Pada dasarnya, Kreativitas menuntun peserta didik menuju jiwa yang merdeka, artinya peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, tidak terperintah, dan tertib. Kegiatan kreatif mengantarkan kemampuan peserta didik untuk memproyeksikan dan mengembangkan ide dan gagasannya dalam menemukan konsep-konsep konstruktif yang adaptif dan inovatif. Kemampuan berpikir dan bekerja kreatif pada peserta didik menawarkan pengalaman eksperimen baik dalam mencipta tari, maupun dalam berkreasi dan memodifikasi unsur-unsur pendukung tari. Tari lokal atau tema tertentu dalam tarian dapat dijadikan pijakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir divergen (berfikir kreatif), sehingga dapat menciptakan karya musik, busana, properti, dan rias yang menarik dan memiliki ciri, namun tidak meninggalkan tradisional.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan untuk persiapan mengajar pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-8 ini adalah guru menyediakan perangkat pembelajaran berupa materi, perangkat, dan media audio visual.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan :

- 1). Berdoa bersama dipimpin oleh salah satu peserta didik.
- 2). Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ke-8.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi.
- 2). Guru memberikan penjelasan tentang materi kegiatan pembelajaran ke-8.
- 3). Guru menyajikan beberapa pertanyaan yang digunakan saat memandu peserta didik untuk mantap dalam memilih dan menetapkan unsur-unsur pendukung tari untuk sebuah karya tari bertema yang akan dipertunjukkan di sekolah
- 4). Karya tari dengan tema apakah yang telah kamu pilih dan kamu sepakati?
 - Apakah gerak yang kamu temukan selama proses eksplorasi telah sesuai dengan tema? Jika ya, buat lah uraian latar belakang karyamu beserta sinopsisnya
 - Apakah kamu telah memilih dan menetapkan unsur musik sebagai pengiring karya tarimu? Jika ya, uraikan apakah karya musik pengiring tarimu sudah sesuai dengan tema? Mengapa kamu memilih musik tersebut untuk menjadi pengiring karya tarimu?
 - Apakah kamu telah memilih dan menetapkan unsur busana sebagai pendukung karya tarimu? Jika ya, uraikan apakah busana yang telah kamu rancang sudah sesuai dengan tema? Mengapa kamu merancang busana tersebut untuk menjadi pendukung karya tarimu?



- Apakah kamu telah memilih dan menetapkan unsur rias sebagai pendukung karya tarimu? Jika ya, uraikan apakah karya tata rias yang kamu rancang sebagai pendukung tarimu sudah sesuai dengan tema? Mengapa kamu memilih rias tersebut untuk menjadi pengiring karya tarimu?
 - Uraikan alat, bahan, dan kosmetik serta tahap kegiatan meriasmu sesuai dengan hasil pembelajaran ke-4 ya!
 - Apakah kamu telah memilih dan menetapkan unsur properti sebagai pendukung karya tarimu? Jika ya, uraikan apakah karya properti yang kamu rancang sudah sesuai dengan tema dan memiliki peran yang tepat pada karya tarimu? Sebutkan alasanmu mengapa kamu memilih properti tersebut untuk menjadi pendukung karya tarimu?
 - Uraikan alat, dan bahan serta tahap kegiatan pembuatan propertimu sesuai dengan hasil pembelajaran ke-5 ya!
 - Peserta didik mendiskusikan materi yang diberikan guru bersama kelompok kerjanya.
- 5). Guru memberikan ruang tanya jawab kepada peserta didik jika peserta didik menemukan kesulitan. Dalam hal ini, guru mengamati dan melihat aktivitas peserta didik.
- 6). Guru membuat instrumen pengamatan sementara (untuk mendapatkan hasil pengamatan proses prosedur kegiatan pembelajaran ke-8)!

Tabel 35 Contoh Instrumen Pengamatan Proses Kreatif

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Berpikir Kritis		Daya Imajinasi		Berani mencoba hal Baru	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1							
2							
4							
5							
dst							

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru melakukan evaluasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran ke-8.
- 2). Peserta didik mengungkapkan perasaan dan pengalamannya dalam memilih dan menetapkan unsur-unsur pendukung tari sederhana pada sebuah karya tari.
- 3). Guru meminta peserta didik untuk berdoa, tanda berakhirnya pertemuan pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-8.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dapat membuat daftar pertanyaan sendiri dengan lembar instrumen pengamatan kreativitas yang berbeda, sesuai dengan nilai apa yang ingin diukur dari proses kreatif yang dilakukan.
- b. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.



E. Refleksi Guru

Tabel 36 Bahan Refleksi Guru

No.	Bahan Refleksi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah seluruh peserta didik memahami konsep unsur-unsur pendukung tari?		
2	Apakah seluruh peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur pendukung tari sesuai tema yang ditentukan?		
3	Apakah peserta didik memahami cara menentukan unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema yang telah ditentukan?		
4	Apakah peserta didik memahami fungsi dari masing-masing unsur-unsur pendukung tari bertema?		
5	Apakah peserta didik mampu membuat unsur-unsur pendukung tari, seperti busana dan properti?		
6	Apakah peserta didik mampu mengembangkan dan memodifikasi unsur-unsur pendukung tari?		
7	Apakah peserta didik mengetahui cara menggunakan unsur-unsur pendukung tari dengan tepat?		
8	Apakah peserta didik menghadapi kendala atau kesulitan selama pembelajaran unit 3?		

F. Penilaian

Tabel 37 Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	PENGETAHUAN															Total Nilai
		Pemahaman tentang Unsur-Unsur Pendukung Tari					Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Pendukung Tari Kreasi					Kemampuan Mengevaluasi Unsur-Unsur Pendukung Tari					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	

Tabel 38 Rubrik Penilaian Pengetahuan

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Pemahaman tentang unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, membedakan, dan menggantikan unsur-unsur pendukung tari sesuai tema tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, dan membedakan, tetapi belum mampu menggantikan unsur-unsur pendukung tari sesuai tema tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat menjelaskan, dan mengklasifikasikan, tetapi belum mampu membedakan, dan menggantikan unsur-unsur pendukung tari sesuai tema tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat menjelaskan, tetapi belum mampu mengklasifikasikan, membedakan, dan menggantikan unsur-unsur pendukung tari sesuai tema tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, membedakan, dan menggantikan unsur-unsur pendukung tari sesuai tema tari kreasi yang dibuat
Kemampuan menganalisis Unsur-unsur pendukung tari kreasi	Jika peserta didik dapat mengaitkan, mengelompokkan, memisahkan, dan menyeleksi unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan temanya	Jika peserta didik dapat mengaitkan, mengelompokkan, dan memisahkan, tetapi belum mampu menyeleksi unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan temanya	Jika peserta didik dapat mengaitkan dan mengelompokkan, tetapi belum mampu memisahkan dan menyeleksi unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan temanya	Jika peserta didik dapat mengaitkan, tetapi belum mampu mengelompokkan, memisahkan, dan menyeleksi unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan temanya	Jika peserta didik tidak dapat mengaitkan, mengelompokkan, memisahkan, dan menyeleksi unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan temanya



Kemampuan mengevaluasi unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik dapat menilai, memberikan saran, menafsirkan, dan memutuskan unsur-unsur pendukung tari yang akan digunakan	Jika peserta didik dapat menilai, memberikan saran, dan menafsirkan, tetapi belum mampu memutuskan unsur-unsur pendukung tari yang akan digunakan	Jika peserta didik dapat menilai dan memberikan saran, tetapi belum mampu menafsirkan, dan memutuskan unsur-unsur pendukung tari yang akan digunakan	Jika peserta didik dapat menilai, tetapi belum mampu memberikan saran, menafsirkan, dan memutuskan unsur-unsur pendukung tari yang akan digunakan	Jika peserta didik tidak dapat menilai, memberikan saran, menafsirkan, dan memutuskan unsur-unsur pendukung tari yang akan digunakan
---	--	---	--	---	--

Tabel 39 Instrumen Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	SIKAP															Total Nilai
		Disiplin dalam Belajar Membuat Unsur Pendukung Tari					Gotong Royong Membuat Unsur Pendukung Tari					Rasa Percaya Diri Membuat Unsur Pendukung Tari					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst.																	

Tabel 40 Rubrik Penilaian Sikap

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Disiplin dalam belajar membuat unsur pendukung Tari	Jika peserta didik secara konsisten dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran membuat unsur pendukung tari	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi belum konsisten dan tertib dalam mengikuti pembelajaran membuat unsur pendukung tari	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tetapi belum konsisten mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran membuat unsur pendukung tari	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, tetapi belum konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran membuat unsur pendukung tari	Jika peserta didik belum konsisten masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran membuat unsur pendukung tari

Gotong royong dalam membuat unsur pendukung tari	Jika peserta didik secara konsisten aktif dalam kerja kelompok, saling membantu, bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan, dan rela berkorban untuk orang lain dalam membuat unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik aktif dalam kerja kelompok, saling membantu, dan bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan, tetapi belum konsisten rela berkorban untuk orang lain dalam membuat unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik aktif dalam kerja kelompok dan saling membantu, tetapi belum konsisten bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan, dan rela berkorban untuk orang lain dalam membuat unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik aktif dalam kerja kelompok, tetapi belum konsisten saling membantu, bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan, dan rela berkorban untuk orang lain dalam membuat unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik belum konsisten aktif dalam kerja kelompok, saling membantu, bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan, dan rela berkorban untuk orang lain dalam membuat unsur-unsur pendukung tari
Rasa percaya diri membuat unsur pendukung tari	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, dan berpendapat, tetapi belum konsisten memiliki keyakinan diri dalam membuat unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, tetapi belum konsisten berani berpendapat dan memiliki keyakinan diri dalam membuat unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, dan bertanya, tetapi belum konsisten berani menjawab, berpendapat, dan memiliki keyakinan diri dalam membuat unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik belum konsisten berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, berpendapat, dan memiliki keyakinan diri dalam membuat unsur-unsur pendukung tari	

Tabel 41 Instrumen Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta didik	KETERAMPILAN															Total Nilai
		Kemampuan Membuat Konsep dan Gagasan Unsur Pendukung Tari					Kemampuan Mendesain Unsur Pendukung Tari Sesuai Tema Tarian					Kemampuan Membuat Unsur-Unsur Pendukung Tari untuk Karya Tari Kreasi					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst.																	



Tabel 42 Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan membuat konsep dan gagasan unsur pendukung tari	Jika peserta didik dapat merancang, mendesain ulang, mengombinasikan, dan menciptakan konsep serta gagasan unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik dapat merancang, mendesain ulang, dan mengombinasikan, tetapi belum mampu menciptakan konsep serta gagasan unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik dapat merancang, dan mendesain ulang, tetapi belum mampu mengombinasikan, dan menciptakan konsep serta gagasan unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik dapat merancang, tetapi belum mampu mendesain ulang, mengombinasikan, dan menciptakan konsep serta gagasan unsur-unsur pendukung tari	Jika peserta didik belum dapat merancang, mendesain ulang, mengombinasikan, dan menciptakan konsep serta gagasan unsur-unsur pendukung tari
Kemampuan mendesain unsur pendukung tari sesuai tema tarian	Jika peserta didik dapat menerapkan, membuat kembali, merangkai, dan mengerjakan desain unsur pendukung tari sesuai tema tarian	Jika peserta didik dapat menerapkan, membuat kembali, dan merangkai, tetapi belum mampu mengerjakan desain unsur pendukung tari sesuai tema tarian	Jika peserta didik dapat menerapkan, dan membuat kembali, tetapi belum mampu merangkai, dan mengerjakan desain unsur pendukung tari sesuai tema tarian	Jika peserta didik dapat menerapkan, tetapi belum mampu membuat kembali, merangkai, dan mengerjakan desain unsur pendukung tari sesuai tema tarian	Jika peserta didik belum dapat menerapkan, membuat kembali, merangkai, dan mengerjakan desain unsur pendukung tari sesuai tema tarian
Kemampuan membuat unsur-unsur pendukung tari untuk karya tari kreasi	Jika peserta didik dapat membuat unsur pendukung musik, busana, rias, dan properti tari yang akan digunakan	Jika peserta didik dapat membuat unsur pendukung musik, busana, dan rias, tetapi belum dapat membuat properti tari yang akan digunakan	Jika peserta didik dapat membuat unsur pendukung musik, dan busana, tetapi belum dapat membuat unsur pendukung rias dan properti tari yang akan digunakan	Jika peserta didik dapat membuat unsur pendukung musik, tetapi belum dapat membuat unsur pendukung busana, rias, dan properti tari yang akan digunakan	Jika peserta didik belum dapat membuat unsur pendukung musik, busana, rias, dan properti tari yang akan digunakan

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1-5. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 43 Kriteria Nilai

SKOR	PENJELASAN
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Skor maksimal dalam penilaian proses untuk ketiga aspek tersebut adalah 45 dan skor minimal adalah 9. Apabila seorang peserta didik memperoleh total nilai 12 untuk aspek pengetahuan, 12 untuk aspek sikap, dan 9 untuk aspek keterampilan, total nilai yang diperoleh adalah: $12 + 12 + 9 = 33$. Nilai 33 menunjukkan bahwa kemampuan yang dicapai oleh peserta didik adalah 33 dari 45 skor maksimal atau $33/45$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik adalah 73,3% untuk ketiga aspek tersebut.

Penilaian hasil capaian kompetensi peserta didik akan dilaksanakan melalui tes tulis dan tes lisan. Adapun waktu pelaksanaannya, akan dilaksanakan pada setiap akhir semester.



G. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Remedial adalah langkah penawaran dalam pengajaran khusus yang bertujuan untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya oleh peserta didik dan membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan minimal capaian pembelajaran secara mandiri. Peserta didik dibantu untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai variasi pendekatan, seperti mendiagnosis latar belakang kesulitan yang dialami peserta didik, menggunakan beberapa teknik tes, ataupun mengadaptasikan kembali tujuan pembelajaran serta mengembangkan media dan metode pembelajaran yang digunakan. Bentuk perlakuan remedial biasanya disesuaikan dengan tingkat kesulitan peserta didik, seperti memanfaatkan tutor sebaya, memberikan perlakuan secara khusus, memberikan perlakuan secara kelompok, serta memberikan metode, media, pendekatan yang lebih bervariasi. Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan seperti contoh berikut:

- a). Instruksi yang berbeda terkait penggunaan unsur pendukung tari yang dapat dirancang, diciptakan dan digunakan
- b). Menyederhanakan tingkat ketercapaian kompetensi keterampilan peserta didik terhadap penciptaan dan penggunaan unsur-unsur pendukung tari
- c). Menyederhanakan strategi, dan mengembangkan media pada unit pembelajaran 3
- d). Memberikan kembali tugas apresiasi unsur pendukung tari dengan memberikan link-link video tari dan video tari dengan detail penggunaan unsur-unsur pendukung tari dengan praktik yang lebih mudah dilakukan

2. Pengayaan

Pengayaan adalah sebuah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan capaian pembelajaran dan memiliki kemampuan akademik yang sangat baik. Materi pengayaan memberikan alternatif yang dapat disajikan guru sesuai dengan materi pada unit pembelajaran 3 yakni membuat unsur-unsur pendukung tari (musik, busana, rias, dan properti) melalui tahapan

model pembelajaran *discovery learning*. Adapun materi yang dapat berikan guru kepada peserta didik sebagai berikut:

Tata Pencahayaan (*Lighting*)

Tata pencahayaan merupakan salah satu unsur pendukung pertunjukan seni tari. Tata pencahayaan yang ada merupakan gabungan dengan tata panggung yang digunakan pada suatu pertunjukan. Tata pencahayaan diperlukan untuk pertunjukan atau



Gambar 3.30 Pertunjukan dengan Pencahayaan

pementasan yang berada di dalam ruangan atau indoor, karena ruangnya tertutup, sehingga membutuhkan lighting untuk memberikan penerangan.

Tata pencahayaan yang digunakan memiliki kaitan erat dengan penataan panggung. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, ketika menata pencahayaan untuk suatu pertunjukan.

1. Tata pencahayaan disesuaikan dengan pola lantai yang digunakan penari dalam tarian tersebut agar pembagian cahaya dapat merata.
2. Tata pencahayaan dirancang terlebih dahulu sesuai dengan pembagian bagian tari yang memerlukan cahaya. Dengan demikian, pembagian cahaya jelas selama pertunjukan berlangsung.
3. Setelah semua penempatan cahayanya diatur, langkah selanjutnya adalah memilih jenis lampu dan memeriksa lampu supaya tidak ada lampu yang mati saat digunakan. Lampu merupakan salah satu alat yang digunakan di dalam tata pencahayaan. Lampu terdiri atas beberapa jenis, tetapi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu lampu flood dan spot. Lampu flood berfungsi untuk memberikan cahaya ke seluruh area panggung, sedangkan lampu spot berfungsi untuk menyorot pada satu titik fokus atau benda.
4. Lampu yang telah diperiksa, dipasang sesuai dengan tata panggung dan pola lantai yang digunakan oleh penari. Fungsi lampu panggung yang digunakan dalam suatu pementasan adalah untuk memberikan cahaya, menyinari benda-benda tertentu, memberikan gambaran atau situasi, dan memberikan dukungan terhadap gaya pementasan yang sedang berlangsung.

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

PETUNJUK Pengerjaan

1. *Buatlah kelompok beranggotakan 4 hingga 5 orang!*
2. *Tulis nama anggota kelompok kalian pada kolom yang telah disediakan!*
3. *Cermati petunjuk pengerjaannya pada setiap bagian!*
4. *Diskusikan dengan teman kelompokmu!*
5. *Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada kolom yang telah disediakan!*

Unsur-unsur pendukung tari terdiri dari busana, rias, properti, musik, dan lain-lain yang mendukung sebuah tarian.

1. Setelah membaca catatan singkat, uraikanlah unsur pendukung tari yang terdapat dalam tari kreasi yang telah kalian buat!

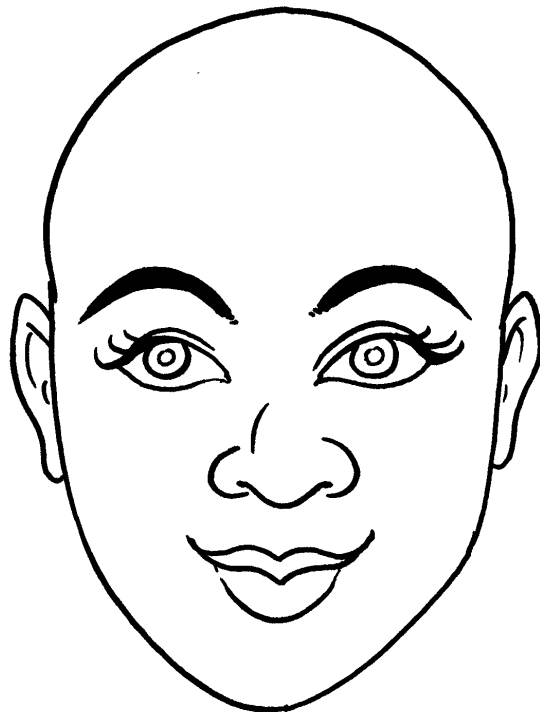
2. Rancanglah sebuah busana yang digunakan dalam tari kreasi yang kalian buat!

Tabel 44 Lembar Pengisian Nama Busana dan Gambar Busana

No.	Nama Busana	Gambar Busana
1.		
2.		
3.		
4.		
dst		



3. Riasan wajah penari merupakan salah satu unsur pendukung tari karena dapat menghidupkan tarian dan dapat dijadikan sebagai riasan khusus sebuah tarian. Oleh karena itu, buatlah riasan beserta aksesoris kepala yang sesuai dengan tari kreasi yang telah kalian buat!



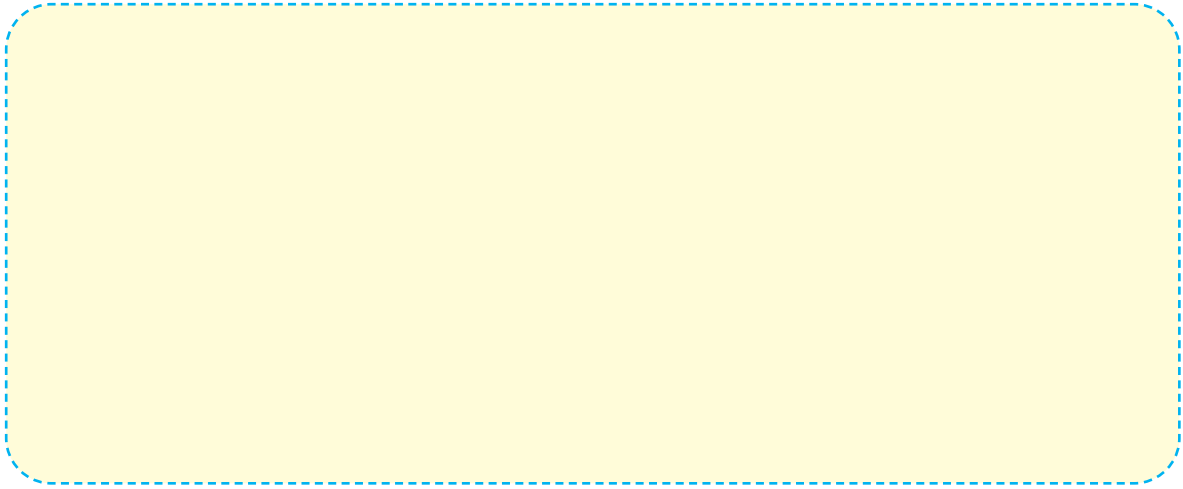
Gambar 3.31 Format Isian Gambar Sketsa Wajah

4. Setelah merancang busana dan riasan wajah, properti dalam tarian juga diperlukan sebagai unsur pendukung tarian yang ditampilkan. Tentukanlah properti apa saja yang diperlukan dan gambarlah properti tersebut sesuai dengan tarian yang akan ditampilkan bersama dengan teman kelompokmu!

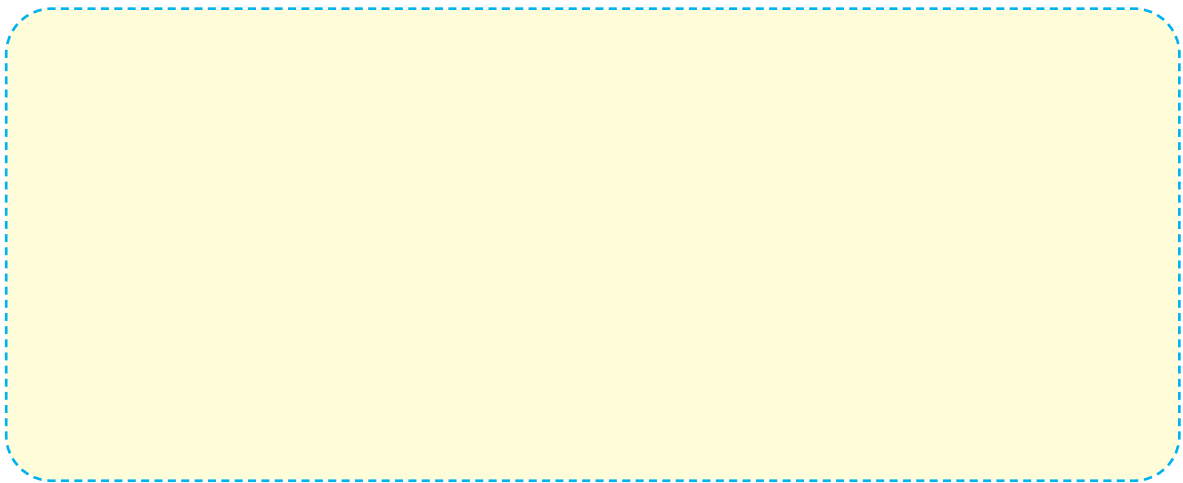
Tabel 45 Lembar Pengisian Nama dan Gambar Properti

No.	Nama Properti	Gambar Properti
1.		
2.		
3.		
4.		
dst		

5. Iringan musik dapat membantu penari dalam menghitung sebuah gerakan dalam tarian. Buatlah lirik lagu yang dapat mendukung tarian sesuai tema yang kalian buat! Kemudian, nyanyikanlah! Contoh: Cublak-cublak Suweng atau ular naga.



6. Setelah membuat berbagai unsur pendukung tari, buatlah konsep rancangan sebuah pertunjukkan sesuai dengan tari kreasi dan unsur pendukung tari tersebut!



7. Dengan adanya unsur pendukung tari, sebuah tarian dapat menjadi lebih hidup dan dinikmati. Setelah merancang semua unsur-unsur pendukung tari, pengalaman apa yang kalian dapatkan?

8. Setelah merancang berbagai macam unsur pendukung seni tari, nilai apa yang dapat kamu petik dan kamu aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari?



I. Lembar Bacaan Peserta Didik

Teman-teman, pernahkah kalian melihat pertunjukan tari? Bagaimana penampilan para penari yang ada di atas panggung? Sangat memukau bukan? Sesuatu yang baik dan memukau akan terasa kurang tanpa adanya pendukung di dalamnya. Dalam seni tari, gerakan yang ditampilkan akan terasa kurang tanpa adanya unsur-unsur pendukung di dalamnya. Yuk, kita simak apa saja unsur-unsur pendukung dalam suatu pertunjukan seni tari.

1. Kostum/Busana

Kostum adalah penutup yang digunakan seseorang di tubuhnya. Dalam seni tari, kostum bukan hanya sebagai penutup tubuh penari, melainkan juga memiliki beberapa fungsi, seperti memperjelas tema tari, menghidupkan karakter dan peran penari, membantu ekspresi penari dalam menggerakkan tari, dan menambah nilai estetika dan etika. Penggunaan kostum dalam seni tari mencakup dari atas sampai bawah bagian tubuh penari, lebih tepatnya terbagi menjadi 3 bagian, sebagai berikut.

a. Bagian Kepala



Gambar 3.32 Bagian Penutup Kepala

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

b. Bagian Penutup Badan



Gambar 3.33 Bagian Penutup Badan

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

c. Bagian Pinggul sampai Kaki



Gambar 3.34 Bagian Pinggul hingga Kaki

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)



Gambar 3.35 Hasil Rancangan Busana untuk Tari Tema Fauna/Fabel (Cerita Kuda)

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

2. Rias

Tata rias dalam seni tari adalah seni untuk memperindah wajah dengan menggunakan alat-alat kosmetik. Dalam hal ini, rias berfungsi sebagai penguat dan penekanan karakter yang diinginkan sesuai dengan koreografi tarian. Tidak hanya itu, rias juga berfungsi sebagai identitas asal daerah tarian yang disajikan. Untuk mendapatkan rias tersebut, sudah pasti ada proses yang harus dilewati ya teman-teman. Meskipun demikian, kita tidak perlu menjadi penata rias profesional dulu untuk dapat membuat riasan wajah khususnya rias karakter. Teman-teman hanya tinggal menyediakan alat dan bahan kosmetiknya. Selanjutnya, sediakan contoh riasan yang ingin digunakan. Misalnya, contoh pada gambar berikut ini, kakak ini bukanlah seorang penari, bukan pula penata rias profesional, tetapi kakak ini bisa merias wajah loh dengan karakter yang unik dan lucu. Anggap saja, teman-teman sedang melukis, dengan wajah teman-teman sebagai media media kanvasnya.



Gambar 3.36 Proses Merias

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

Jadi, teman-teman kita bisa mengambil kesimpulan bahwa rias dalam tari merupakan unsur pendukung dan kelengkapan tari yang tidak bisa dipisahkan dan menjadi perhatian khusus dalam suatu penyajian karya seni tari. Teman-teman pun bisa juga mempraktikkan langsung sesuai dengan karakter atau tema apa yang ingin teman-teman buat. Mudah kan?

3. Musik



Gambar 3.37 Musik Pengiring Tari

Apabila kita melihat suatu pertunjukan tari yang tidak menggunakan musik dan menggunakan musik, kita akan lebih tertarik untuk menonton yang mana? Iya, tepat sekali. Kita akan lebih tertarik untuk menonton pertunjukan tari yang menggunakan musik karena lebih menarik. Dalam seni tari, musik digunakan sebagai penghidup gerakan yang ditampilkan oleh penari. Gerakan yang indah didukung dengan iringan musik yang sesuai dapat menambah penghayatan gerakan yang disampaikan. Musik yang digunakan biasanya bergantung pada jenis tari yang disajikan. Apabila tarian yang disajikan merupakan tarian adat atau tarian dalam upacara di suatu daerah, iringan musik yang digunakan pun dapat dibantu dengan alat musik tradisional setempat.

Oh, iya teman-teman, tidak semua tarian menggunakan iringan musik ya, ada juga tarian yang tidak menggunakan musik secara eksternal. Ada beberapa tarian dari sebagian daerah Indonesia yang menggunakan musik internal, artinya musik yang langsung dihasilkan dari tubuh penari, seperti: nyanyian, tepukan tangan, jentikan jari dan bunyi properti atau aksesoris yang digunakan.

Akan tetapi, hal itu pun dapat menghasilkan bunyi yang dapat menghidupkan tari. Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa musik atau iringan merupakan unsur yang keberadaannya sangat penting karena dapat menjadikan keselarasan yang utuh dan memberikan efek positif baik penguatan ekspresi wajah maupun gerakan tari. Selain iringan musik yang berasal dari internal dan eksternal, dalam seni tari, musik memiliki tiga fungsi iringan; pertama musik sebagai iringan gerak tari, yang berarti musik berfungsi untuk mengiringi gerakan penari. Kedua, musik sebagai ilustrasi, yang berarti musik memberikan gambaran dan menceritakan tarian yang sedang diperagakan. Ketiga, musik sebagai pemberi suasana yang berarti bahwa musik memberikan suasana tersendiri terhadap tari yang diperagakan. Dengan demikian, musik memiliki peran penting dalam suatu pertunjukan tari.

4. Properti

Nah, bagaimana kedudukan properti dalam seni tari? Apa peran dan fungsinya? Lalu, apakah setiap karya tari harus menggunakan properti?

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk ke dalam kostum yang digunakan penari. Contohnya: kipas, payung pedang, piring, topeng, selendang, dan lain-lain. Fungsi properti dalam seni tari adalah untuk menambah nilai keindahan tari, memperkuat koreografi tari, media untuk menyampaikan pesan dan makna tari, dan sebagai pelengkap tari atau disebut sebagai ciri khas dari tarian tersebut. Hal yang penting dan harus diperhatikan dalam penggunaan properti tari adalah jangan sampai mengganggu atau merusak koreografi gerak tari. Berikut ini adalah contoh properti yang digunakan penari dengan tema hewan atau fauna:



Gambar 3.38 Properti Sebelum Diwarnai

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)



Gambar 3.39 Properti Setelah Diwarnai
Sumber: Kemendikbud/Dyan(2021)

5. Tata Cahaya

Tata cahaya berperan mendukung sebuah pertunjukan tari. Konsep-konsep pencahayaan atau penyinaran digunakan dalam sajian tari. Misalnya *lighting* menggunakan general light yang bersifat penerangan sepenuhnya kurang lebih 100%, karena tema garapannya menggambarkan keceriaan, senang, kemegahan, suasana hingar bingar, dan lain sebagainya. Demikian pula jika garapan tari hanya menggunakan cahaya lilin atau obor maka alasan di balik penggunaan tata cahaya ini bersifat kerakytan, sendu, intim, mistik, dan lain sebagainya (Sumandiyo Hadi, 2003:92).

J. Lembar Bacaan Guru

Tata Rias

Agar rias panggung yang dihasilkan sesuai dengan karakter aslinya, diperlukan ketelitian dalam proses observasi dan eksplorasi pada saat pemilihan objek karakter yang akan dijadikan contoh riasan, seperti foto atau gambar dari berbagai sumber. Menurut Didik Nini Thowok (2012) ada beberapa tips dalam membuat rias panggung atau *stage make up*.

1. Tahap pertama, perias harus membuat desain atau rancangan pada sebuah kertas. Kemudian, perias menyediakan kosmetik dan alat yang akan digunakan dengan kualitas yang baik. Kualitas kosmetik yang baik disertai dengan kemampuan perias dalam memahami teknik merias, akan mempengaruhi hasil dan kualitas riasan.
2. Tahap ke dua, *make up* dasar ada dua macam, terdiri atas warna cokelat dan putih. Warna dasar cokelat digunakan untuk rias *corrective*, karakter tua, pesimis, *cross gender*, dan lainnya. Warna dasar putih digunakan untuk jenis rias binatang, badut atau karakter lucu, horor, fantasi, dan sejenisnya. Karena warna kulit orang Indonesia cenderung warna cokelat, diperlukan warna putih sebagai dasar agar warna-warna kosmetik yang digunakan terlihat menonjol. Pemakaian *foundation* putih dan cokelat ini diaplikasikan merata ke seluruh wajah termasuk bagian bibir.
3. Tahap ke tiga, penggunaan *cake make-up* dan *grease paint make up*. Untuk kegiatan di luar ruangan dengan cuaca panas, sebaiknya menggunakan riasan kering atau *cake make up*, agar dapat mengurangi keringat yang keluar. Kosmetik jenis ini dapat digunakan untuk *corrective make up* atau *beauty make up*. Jika dalam cuaca dingin atau di dalam ruangan ber-AC, sebaiknya menggunakan riasan dengan kosmetik *grease paint*. Penggunaan riasan ini tidak mutlak, disesuaikan dengan jenis *make up* dan fungsinya, seperti rias karakter dengan *face painting* atau *body painting*, kosmetik yang tepat digunakan adalah *grease paint*.
4. Tahap ke empat adalah membuat *highlight* dan *shadow*. Pada bagian wajah yang ingin terlihat cekung, gunakan *shadow* warna cokelat gelap atau hitam. Jika ingin memberikan kesan mancung pada hidung, gunakan *shadow* cokelat pada bagian kiri dan kanan punggung hidung. Kemudian, bagian yang ingin terlihat menonjol, gunakan *highlight* warna terang, misalkan pada bagian bawah hidung ketika hidung ingin terlihat lebih mancung dan pada bawah alis ketika bentuk alis ingin terkesan rapi. Untuk karakter tua, berikan *shadow* cokelat pada bagian tulang pipi, lipatan dahi, pelipis mata, dan garis tawa, lalu tambahkan *highlight* terang atau putih tulang untuk bagian kantung mata agar terlihat menonjol.



5. Tahap ke lima adalah aksesoris pelengkap. Aksesoris pelengkap diperlukan untuk mendukung atau menguatkan karakter dari riasan yang digunakan, misalnya wig, kulit palsu, gigi palsu, jenggot, jambang palsu, mata palsu, atau *soft lens*, darah palsu, dan lain-lain.
6. Tahap ke enam, pengaruh make up dan tata cahaya panggung. Penggunaan riasan panggung cenderung tebal karena mempertimbangkan jarak penonton dan panggung yang relatif jauh dan pengaruh *lighting* panggung yang kuat, sehingga diperlukan riasan yang tegas dan kuat agar terlihat jelas oleh penonton.
7. Tahap ke tujuh adalah cara melukis wajah karakter. Setelah wajah diberi warna dasar merata ke seluruh wajah, perias akan membuat sketsa atau desain tipis dengan menggunakan pensil alis warna hitam. Cara pengaplikasiannya, pertama lukis bagian dahi atas terlebih dahulu sampai ke bagian bawah atau dagu. Jika terbalik, akan terjadi resiko telapak tangan akan menempel pada bagian bawah yang telah dirias, sehingga dapat merusak riasan wajah. Namun berbeda dengan penggunaan *foundation*, biasanya digunakan pada bagian bawah dahulu baru ke bagian atas wajah. Hal ini sesuai dengan filosofi daerah Jawa bahwa derajat dan pangkat seseorang yang paling baik diawali dari bawah dahulu kemudian semakin naik ke atas. (sumber: *stage make up* by Didik Nini Thowok untuk Teater, Tari, dan Film)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SD/MI Kelas VI
Penulis: Agus Budiman, Dyan Indah Purnama Sari
ISBN: 978-602-244-840-2 (jil.6)

Unit Pembelajaran 4

Pergelaran Tari



A. Jenjang Sekolah

Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar/SD
Kelas : 6
Rekomendasi Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (2x35 menit)

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik menampilkan karya tari kreasi peserta didik dalam pertunjukan tari melalui proses bimbingan karya tari, latihan, dan pemantapan karya tari kreasi yang ditampilkan dengan pendekatan model pembelajaran berbasis proyek.

C. Deskripsi

Unit pembelajaran ini membahas tentang hal-hal yang harus dipersiapkan dalam sebuah pertunjukan tari. Di akhir pembelajaran pada unit ini, akan dipertunjukkan karya-karya tari kreasi yang diciptakan oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran pada unit ini adalah peserta didik mampu menampilkan karya tari kreasi dalam pertunjukan tari melalui proses bimbingan karya tari, latihan, dan pemantapan karya tari kreasi yang ditampilkan. Dalam pembelajaran unit ini, peserta didik diberikan beberapa materi pelajaran meliputi: materi pelajaran mengenai pengenalan jenis-jenis panggung yang dapat digunakan dalam pertunjukan tari dan desain-desain lantai yang dapat digunakan dalam karya tari kreasi dalam desain tari kelompok. Selain kedua materi tersebut, peserta didik juga akan belajar materi tentang susunan kepanitiaan dalam lingkup kecil yang digunakan dalam suatu pertunjukan tari. Materi ini diberikan agar peserta didik dapat mempersiapkan pertunjukan tari dengan sukses dan lancar.



Gambar 4.1 Peta Materi Unit Pembelajaran 4 tentang Pergelaran Tari

Ketiga materi utama pada gambar di atas, akan diberikan kepada peserta didik baik secara teori maupun praktis. Hal ini untuk membekali pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dalam mempersiapkan karya tari kreasi yang akan dipergelarkan. Secara teori, peserta didik diberikan pengetahuan untuk memahami persoalan jenis-jenis panggung yang sering digunakan dalam pertunjukan tari. Dalam implementasinya, jenis-jenis panggung yang sering digunakan dalam pertunjukan tari, adalah jenis panggung proscenium, arena, tapal kuda, huruf U, dan jenis panggung lainnya. Pemahaman untuk materi desain lantai, diberikan kepada peserta didik dengan memberikan beberapa contoh desain lantai, seperti desain lingkaran, horizontal, vertikal, diagonal, zigzag, huruf V, huruf V terbalik, setengah lingkaran (lengkung), spiral, dan contoh desain lantai lainnya. Desain lantai ini diberikan kepada peserta didik untuk dijadikan dasar bagi peserta didik dalam membuat pola lantai untuk karya tari kreasi yang dibuatnya dalam desain penyajian tari kelompok. Materi susunan kepanitiaan kecil yang akan disusun oleh peserta didik meliputi beberapa peran kecil yang harus disiapkan peserta didik dalam membantu pelaksanaan kegiatan pertunjukan agar berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa peran kecil yang dimaksud meliputi: ketua pelaksana, sekretaris, bendahara (jika diperlukan), penanggung jawab materi (koordinator), tim artistik (penata panggung, dekorasi, peralatan, dan lain sebagainya).

D. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pada unit 4 ini, terdapat beberapa elemen pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, di antaranya: mengembangkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyiapkan karya tari untuk dipertunjukan (mengalami), menyusun struktur penyajian karya tari sesuai dengan karakteristik penyajian karya tari kreasi yang akan ditampilkan (menciptakan), mengevaluasi materi karya tari kreasi yang akan dipertunjukan (merefleksikan), menata ulang bentuk penyajian karya tari kreasi yang dibuat sesuai prinsip-prinsip pengembangan desain lantai dalam penyajian tari kelompok (berpikir artistik), dan menghasilkan karya tari yang berkarakter nilai tari tradisional daerah setempat (dampak). Kelima capaian pembelajaran tersebut akan dilakukan melalui 4 tahapan kegiatan pembelajaran. Capaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik, meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik khususnya dalam menyiapkan karya tari kreasi yang akan dipergelarkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut ini adalah visualisasi elemen pencapaian pembelajaran unit 4 dalam bentuk gambar.





Gambar 4.2 Elemen Pencapaian Pembelajaran Unit 4

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pada unit 4 ini, akan dilakukan melalui 4 prosedur kegiatan pembelajaran. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-1, peserta didik mengenal jenis-jenis panggung yang dapat digunakan untuk pertunjukan tari. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2, peserta didik belajar berkreasi dalam menentukan desain lantai tari kelompok dan berpasangan pada karya tari kreasi yang akan dipergelarkan. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-3, peserta didik membentuk susunan kepanitiaan dalam ruang lingkup kecil untuk menyiapkan kebutuhan artistik yang diperlukan dalam kegiatan pertunjukan. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-4, peserta didik dapat menghasilkan karya tari kreasi yang berkarakter nilai tari tradisional daerah setempat. Di akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menampilkan karya tari kreasi sederhana yang sudah dibuatnya dalam sebuah pertunjukan secara sederhana baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun melalui media online.



Gambar 4.3 Prosedur Kegiatan Pembelajaran Unit Ke-4

Pendekatan model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran unit 4 ini adalah project based learning. Implementasi dari kegiatan pembelajaran pada unit 4 ini adalah peserta didik diarahkan untuk dapat memilih dan menyiapkan kebutuhan tata panggung yang akan digunakan dalam menampilkan karya tari kreasi yang diciptakannya. Selain kegiatan tersebut, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menata ulang gerak yang dibuatnya sesuai dengan desain lantai yang digunakan dalam tari kelompok. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran unit 4 ini lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik dalam menyiapkan karya tari kreasi yang akan dipergelarkan peserta didik. Target akhir dari pembelajaran unit 4 ini adalah peserta didik dapat menghasilkan dan mampu menyajikan karya tari yang dibuatnya ke dalam suatu pertunjukan tari kreasi sederhana.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1



Materi pokok pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-1 adalah pemahaman terhadap fungsi dan peran tata panggung di dalam suatu pertunjukan. Peserta didik diharapkan dapat mengenal jenis-jenis panggung yang dapat digunakan untuk pertunjukan tari dan mendesain panggung sederhana sebagai capaian keterampilan. Secara teori, peserta didik diberikan pengetahuan dalam memahami persoalan jenis-jenis panggung yang sering digunakan dalam pertunjukan tari di Indonesia. Guru memberikan gambaran panggung sederhana yang dapat dirancang di sekitar lingkungan sekolah. Peserta didik diminta untuk mengeksplor ruang kreatif di sekolah yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai panggung dengan pemahaman dasar sesuai materi yang telah diberikan. Kemudian, peserta didik menjelaskan peran dan fungsi panggung dalam suatu pertunjukan tari, musik, atau bidang seni lainnya.

1. Pokok-Pokok Materi

Tata panggung atau *staging* adalah arena penyajian karya tari yang memberikan dimensi ruang imajinatif pertunjukan kepada penonton. Panggung merupakan sebuah proyeksi tampilan interaksi gerak antarpemain dalam suatu pertunjukan karya tari. Panggung merupakan salah satu media komunikasi yang disediakan oleh koreografer untuk mengomunikasikan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Proses merancang dan mendesain panggung disesuaikan dengan konsep atau tema penyajian karya yang akan ditampilkan agar pesan dalam karya tari tersebut dapat tersampaikan.

Menurut jenisnya, panggung dibedakan menjadi panggung tradisional dan panggung modern. Panggung tradisional adalah panggung yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang di berbagai daerah di Indonesia. Menurut Tata (2018), ada beberapa bentuk panggung tradisional di Indonesia sebagai berikut.

- a. Pendopo atau tapal kuda. Bentuk ruang persegi empat panjang yang ruang tengahnya memiliki empat tiang yang disebut *saka pejawat*. Ada batas tiang untuk penonton pada bagian depan, kanan, dan kiri pendopo, sedangkan bagian belakang adalah tempat yang disediakan untuk gamelan dan pemainnya. contoh pertunjukan yang menggunakan pendopo sebagai tempat pertunjukannya adalah tari klasik di pendopo agung Kesultanan Yogyakarta



Gambar 4.4 Pendopo

- b. Bentuk arena tradisional yang berada di tengah lapangan tanpa alas dengan batas ruang penari yang dibatasi oleh penonton yang berada di sekelilingnya. Contoh pertunjukan yang menggunakan arena tradisional sebagai tempat pertunjukannya adalah tari Jaranan.



Gambar 4.5 Panggung di tengah Lapangan

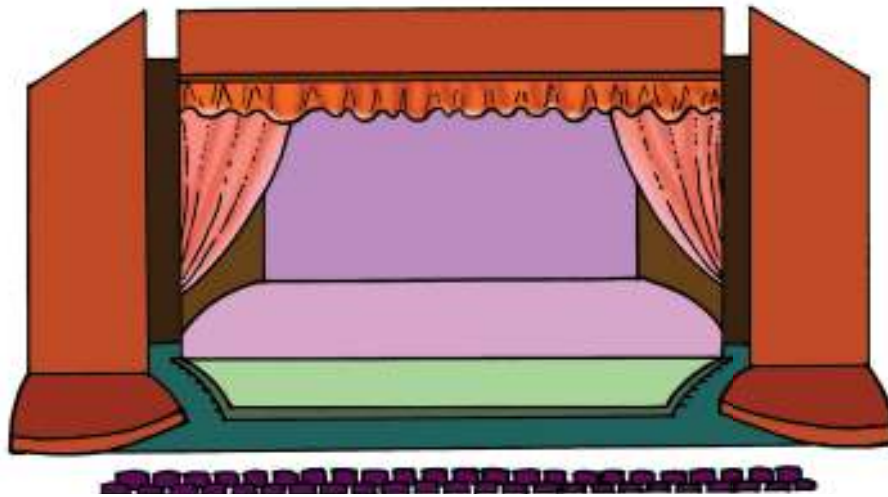
- c. Pentas tradisional di pulau Bali dengan Pura sebagai latar penari. Panggungnya ada yang beralaskan bata, bata semen, atau beralaskan tanah. Penonton berada di depan panggung dengan gamelan pada bagian kanan dan kiri panggung.



Gambar 4.6 Panggung Pura

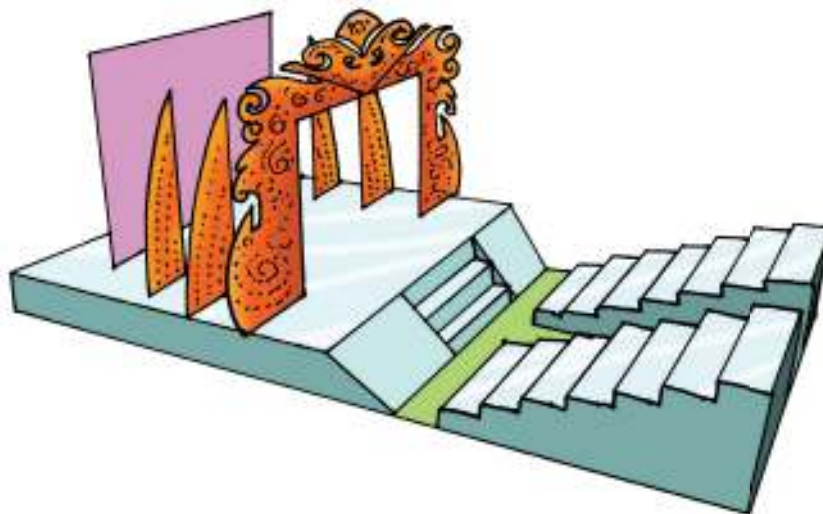
Arena atau panggung pertunjukan modern menurut Tata terbagi menjadi:

- a. Bentuk proscenium tertutup adalah panggung yang berada di dalam gedung pertunjukan dengan posisi penonton berada di bagian depan. Panggung ini memiliki backdrop atau layar belakang serta sayap kanan dan kiri. Peralatan yang dimiliki cukup representatif untuk sebuah pertunjukan. Batas antara panggung dan penonton adalah kain lebar yang berfungsi sebagai layar depan yang menutupi arena panggung.



Gambar 4.7 Panggung Proscenium Tertutup

- b. Proscenium terbuka. Perbedaannya dengan proscenium tertutup adalah panggung ini tidak memiliki atap, sedangkan setting alat dan panggung serta batas penonton sama.



Gambar 4.8 Panggung Proscenium Terbuka

- c. Amfiteater adalah panggung pertunjukan yang area panggung dan penonton tidak beratap. Tempat duduk penonton membentuk setengah lingkaran dan posisinya semakin lama semakin meninggi.



Gambar 4.9 Panggung Amfiteater

Dewasa ini, banyak seniman Indonesia yang mengeksplor alam Indonesia sebagai panggung pertunjukan, seperti pantai, hutan, gunung, bukit, dan taman pada sebuah museum. Metode pertunjukan dengan menggunakan panggung alam tentu saja dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal, seperti panggung alam harus sesuai dengan konsep atau tema, lokasi yang dijadikan arena pertunjukan harus aman untuk penari, dan bagaimana agar lokasi ini mampu memberikan ikatan serta roh kepada penari agar pertunjukan dapat berjalan dengan sempurna.



Gambar 4.10 Seniman wayang pentas di area persawahan
sumber: Anis Efizudin (2021)

Saat ini, metode populer saat ini yang digunakan beberapa penari dan koreografer adalah dengan metode *site specific performance*. Metode ini cenderung merespon ruang lain sebagai bentuk proses kreatif dan inovatif. Kecenderungan ini banyak memanfaatkan potensi ruang yang tidak terduga untuk menjadi panggung nonkonvensional, seperti, bangunan tua yang telah rusak, kereta api, dan lain sebagainya.

Hal ini karena Indonesia memiliki banyak potensi ruang kreatif dengan memanfaatkan alam sebagai lokasi pemanggungan. Tidak hanya seni tari, bidang seni lain juga melihat pemanfaatan alam sebagai panggung kreatif. Sekolah seharusnya memiliki banyak ruang yang dapat dieksplorasi untuk dijadikan panggung, seperti taman, halaman, lingkungan sekitar sekolah, bahkan ruang guru juga dapat dijadikan panggung pertunjukan tari. Hal ini tidak lepas dari konsep dan tema agar pertunjukan tari terlihat menarik dan bermakna.

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru mencari berbagai sumber referensi buku tari atau unsur-unsur pendukung tari.

Sumber buku:

- Buku berjudul Taat karya Lurnia Yeniningsih (2018).
 - Buku berjudul Pendidikan Seni Tari karya Syiah Kuala
- c. Guru menyiapkan media audio visual atau gambar berbagai bentuk panggung.
 - d. Guru menyediakan ruang yang berpotensi dijadikan arena panggung.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.



- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah kalian pernah melihat panggung pertunjukan secara langsung?
 - Bagaimana bentuk tampilan visual panggung yang pernah kalian lihat?
 - Apakah kalian dapat menggambarkan panggung yang pernah dilihat?
- 4). Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membagi kelompok kerja peserta didik.
- 2). Guru memberikan contoh macam-macam panggung melalui media audio visual (gambar dan video tari) sesuai dengan materi yang telah disediakan.
- 3). Peserta didik mengamati dan mengapresiasi beragam panggung yang diperlihatkan oleh guru.
- 4). Peserta didik menganalisis jenis panggung tradisional dan modern secara berkelompok. Hasil analisis disesuaikan dengan lokasi di lingkungan sekolah yang memiliki potensi untuk dijadikan panggung.
- 5). Berdasarkan hasil temuan peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk *tour* keliling sekolah. Peserta didik mengamati setiap sudut ruang sekolah yang memiliki potensi untuk dijadikan panggung.
- 6). Guru meminta peserta didik merancang desain panggung yang akan dijadikan arena pertunjukan. Masing-masing peserta didik diberikan waktu dan ruang kreatif untuk merancang dan mendesain panggung pertunjukan.
- 7). Peserta didik merancang dan membuat konsep desain panggung beserta kelengkapan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat panggung kreasi. Rancangan dan konsep ini disesuaikan dengan tema dan konsep tari.
- 8). Guru mengamati dan membimbing peserta didik dalam menemukan konsep dan ide membuat panggung kreasi.

- 9). Setelah selesai, peserta didik menjelaskan hasil analisis dan hasil rancangannya di depan kelas. Peserta didik lain mendengarkan dan memberi tanggapan berupa saran dan kritik.
- 10). Guru meminta peserta didik untuk mengevaluasi ketepatan desain panggung dengan gerak tari kreasi yang dibuat.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda prosedur kegiatan pembelajaran ke-1 telah berakhir.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Kegiatan pembelajaran mendesain panggung dapat dilakukan per kelompok ataupun setiap individu.
- b. Kegiatan apresiasi dapat dilakukan dengan mengunjungi panggung tradisional atau modern yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik atau yang ada di sekitar lingkungan sekolah.
- c. Peserta didik dan guru dapat mengikutsertakan pendapat orang tua dalam merancang panggung, karena orang tua adalah apresiator untuk pertunjukan anak-anaknya.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2



Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-2 ini, penyampaian materi dilakukan secara teori dan praktik. Peserta didik diarahkan untuk memahami ragam desain lantai yang meliputi desain horizontal, vertikal, diagonal, zigzag, huruf V, huruf V terbalik, dan desain lantai lingkaran. Beberapa desain lantai yang dijelaskan ini diterapkan oleh peserta didik pada karya tari kreasi sederhana yang dibuatnya. Peserta didik diharapkan mampu membuat desain lantai sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan karya tari kreasi yang diciptakannya. Dengan memahami desain lantai pada suatu penyajian tari baik tari tradisional maupun tari kreasi, peserta didik dapat membuat penyajian karya tari kreasi sederhananya menjadi lebih menarik untuk ditampilkan. Selain itu, peserta didik juga dapat merasakan manfaat lain dari penggunaan desain lantai pada tarian yang ditampilkannya. Dalam implementasinya, kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan dalam beberapa pendekatan dan metode pembelajaran, seperti: metode klasikal, demonstrasi, *drill*, kerja kelompok, dan pendekatan inkuiri. Untuk lebih jelasnya, prosedur kegiatan pembelajaran ke-2 ini akan dipaparkan berdasarkan beberapa komponen sebagai berikut.

1. Pokok-Pokok Materi

Desain lantai tari lebih sering disebut dengan istilah pola lantai tari. Desain lantai tari merupakan suatu pola garis yang digunakan penari sebagai pijakan penari dalam melakukan suatu gerakan dalam posisi menari. Pola lantai dalam penyajian tari sering digunakan dalam penyajian tari tunggal, berpasangan, dan kelompok. Penggunaan pola lantai dalam penyajian tari bertujuan agar komposisi tarian yang ditampilkan terlihat bervariasi dan dinamis. Tidak hanya itu, penggunaan desain lantai dalam penyajian tari juga bertujuan untuk memperjelas adanya perpindahan penari dari satu titik ke tempat yang berbeda. Merancang pola lantai dalam penyajian tari sering disebut dengan membuat desain imajiner untuk menggambarkan suatu formasi posisi penari, khususnya dalam penyajian tari kelompok.

Penggunaan desain lantai pada penyajian tari berfungsi untuk menata gerakan-gerakan tarian agar terlihat lebih bervariasi dan dinamis. Selain itu, penggunaan desain lantai dalam penyajian tari juga berfungsi untuk

mewujudkan suatu komposisi gerak agar terlihat lebih kompak, serasi, seimbang, variatif, komunikatif, dan dinamis. Oleh karena itu, pembuatan pola lantai dalam penyajian tari memerlukan berbagai pertimbangan dari kualitas gerak yang akan ditampilkan. Desain lantai dalam tari akan menciptakan makna dan nilai dari maksud serta tujuan dalam melakukan gerakan. Dengan demikian, desain lain tari yang digunakan akan berkaitan dengan makna adegan atau karakter tari yang ditampilkan.

Penggunaan desain lantai dalam tari memiliki fungsi fisik sebagai salah satu cara untuk menghindari lintasan penari supaya tidak saling bertabrakan. Selain itu, penggunaan desain lantai dalam tari juga berfungsi untuk menciptakan kesan keseimbangan antara penari yang satu dan penari yang lainnya. Beberapa desain lantai yang sering digunakan dalam penyajian tari di antaranya: desain vertikal, horizontal, lingkaran, zigzag, huruf V, huruf V terbalik, dan desain diagonal. Beberapa desain lantai tersebut dapat dijadikan sebagai formasi lantai dalam penyajian tari berpasangan dan kelompok. Pada umumnya, penggunaan desain lantai dalam tari mampu memunculkan kesan dan makna gerak yang ditampilkan dalam sebuah tarian.

a. Desain Lantai Vertikal

Suatu desain lantai yang digunakan dalam tari dengan memanfaatkan bentuk garis memanjang dari posisi depan lurus ke belakang atau dalam formasi sebaliknya. Desain ini memiliki bentuk dan kesan kuat yang sering ditemukan dalam beberapa penyajian tari tradisional.



Gambar 4.11 Desain Lantai Vertikal

Sumber: Kemendikbud/Andy (2021)

b. Desain Lantai Horizontal

Desain lantai horizontal adalah suatu desain garis lantai yang secara konsep hampir sama dengan desain vertikal, yakni garis memanjang. Dalam penggunaannya, desain lantai horizontal ini memanfaatkan garis lurus memanjang dari posisi kiri ke kanan atau sebaliknya dari sisi kanan ke kiri seperti yang digunakan dalam tari Saman yang berasal dari daerah Aceh.

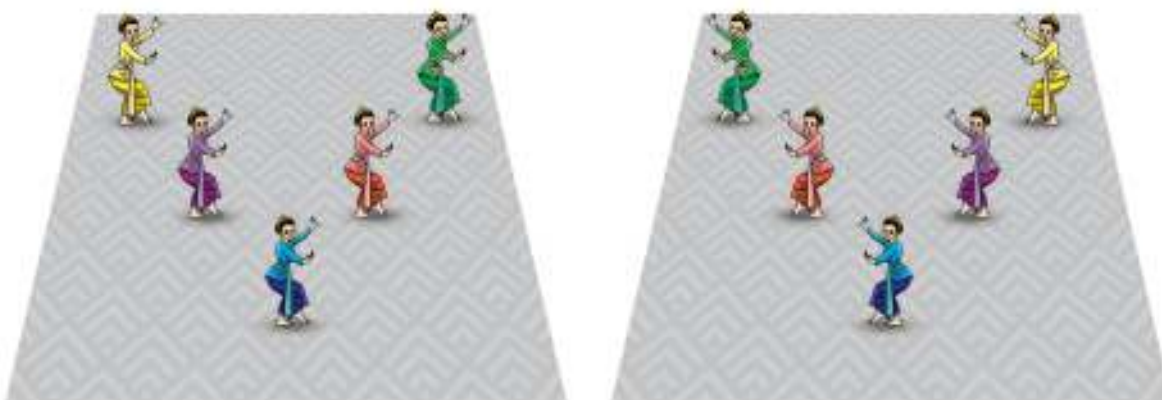


Gambar 4.12 Desain Lantai Horizontal

Sumber: Kemendikbud/Andy (2021)

c. Desain Lantai Diagonal

Desain lantai diagonal merupakan suatu konsep desain lantai yang dibuat dari salah satu sudut panggung membuat garis lurus ke sudut panggung yang berbeda. Misalnya, garis sudut panggung depan kanan, depan ke belakang, sudut panggung kiri belakang. Garis diagonal ini akan memberikan kesan tajam dari posisi penari yang ditampilkan.



Gambar 4.13 Desain Lantai Diagonal

Sumber: Kemendikbud/Andy (2021)

d. Desain Lantai Lingkaran

Pola garis penari yang menyerupai huruf lingkaran atau bulat seperti bola. Bentuk desain lantai lingkaran ini sering digunakan pada tarian tradisional yang memiliki fungsi ritual atau upacara, seperti pada tari Ma'badong dari daerah Sumatra Utara.



Gambar 4.14 Desain Lantai Lingkaran

Sumber: Kemendikbud/Andy (2021)

e. Desain Lantai Zigzag

Desain lantai zigzag yang digunakan dalam penyajian tari merupakan salah satu desain lantai yang menyerupai huruf W dan Z. Konsep desain lantai Zigzag ini sering disebut sebagai konsep pola lantai yang tidak beraturan.



Gambar 4.15 Desain Lantai Zigzag

Sumber: Kemendikbud/Andy (2021)

f. Desain Lantai Huruf V

Desain lantai huruf V adalah salah satu konsep pola lantai yang secara garis penempatan penari menyerupai huruf V. Dalam pengembangannya, konsep desain lantai huruf V ini memiliki variasi yang berbeda dengan cara membalikkan posisi penari dengan menyerupai huruf V terbalik. Konsep ini dapat memunculkan kesan tajam jika dilihat dari posisi depan dan belakang.



Gambar 4.16 Desain Lantai Huruf V Tebalik

Sumber: Kemendikbud/Andy (2021)



Gambar 4.17 Desain Lantai Huruf V

Sumber: Kemendikbud/Andy (2021)

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- Guru menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran.
- Guru mencari berbagai sumber referensi tarian tradisional yang menggunakan desain lantai.

- c. Guru menyiapkan media gambar desain lantai yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Guru menyiapkan fasilitas tempat kegiatan pembelajaran praktik tari.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan :

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah kalian pernah menonton tari tradisional yang jumlah penarinya 4 sampai 5 orang?
 - Kira-kira garis penarinya seperti apa saja (apakah lurus, melingkar, atau bagaimana)?
 - Apakah kalian bisa memeragakan beberapa bentuk garis yang digunakan dalam sebuah tarian tradisional yang pernah dilihat?
- 4). Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan

- 1). Guru memberikan gambaran desain macam-macam pola lantai melalui media audio visual (gambar atau foto atau video tari dengan desain pola lantai).
- 2). Peserta didik mengamati dan mengapresiasi materi desain lantai yang diperlihatkan oleh guru.
- 3). Guru mengondisikan kelompok belajar peserta didik dengan jumlah anggota 5 sampai 6 orang.
- 4). Guru meminta peserta didik untuk memeragakan posisi desain lantai yang dijelaskan.
- 5). Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi desain lantai sesuai dengan kebutuhan karya tari kreasi yang dibuatnya.



- 6). Guru meminta peserta didik untuk merencanakan ide dan gagasan membuat desain lantai tari sesuai gerak tari kreasi yang dibuat.
- 7). Guru membimbing peserta didik untuk dapat menemukan sendiri konsep ide dan gagasan dalam membuat desain lantai sesuai dengan tari kreasi sederhana yang dibuatnya.
- 8). Guru meminta peserta didik untuk membuat desain lantai yang akan digunakan pada karya tari kreasi peserta didik dalam bentuk tulisan.
- 9). Guru meminta peserta didik untuk menyusun desain lantai sesuai dengan gerak tari kreasi yang dibuatnya.
- 10). Guru meminta peserta didik untuk mengevaluasi desain lantai sesuai dengan gerak tari kreasi yang dibuatnya.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya.
- 2). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil rancangan desain lantai tari yang akan dibuatnya.
- 3). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk membuat desain lantai tari sesuai dengan tari kreasi yang dibuatnya.
- 5). Guru menutup pembelajaran dan meminta peserta didik untuk membaca doa sebagai tanda prosedur kegiatan pembelajaran ke-1 telah berakhir.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru memberikan contoh lain desain lantai yang ditampilkan dalam tarian tradisional yang ada di daerah setempat.
- b. Peserta didik dapat diarahkan untuk menyusun gerakan tari kreasi dalam beberapa desain lantai yang dikuasai oleh peserta didik.
- c. Guru dapat menjelaskan pemahaman desain lantai melalui tayangan video tari tradisional daerah setempat.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Pada prosedur kegiatan pembelajaran ke-3 ini, peserta didik diarahkan untuk dapat membentuk kepanitiaan dalam ruang lingkup kecil untuk menyiapkan kebutuhan artistik yang diperlukan dalam kegiatan pertunjukan. Peserta didik dikondisikan untuk menyiapkan sendiri kebutuhan artistik pertunjukan yang akan digunakan dalam pertunjukan tari. Dalam kegiatan pra pertunjukan, peserta didik memerlukan kepanitiaan kecil yang bertanggung jawab untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dalam pertunjukan. Peserta didik membentuk kepanitiaan dalam ruang lingkup kecil yang terdiri atas ketua pelaksana kegiatan pertunjukan, sekretaris, tim artistik, koordinator materi pertunjukan, seksi dokumentasi, dan seksi bidang peralatan. Bidang-bidang kepanitiaan tersebut perlu dibentuk agar proses persiapan dan pelaksanaan pertunjukan tari dapat berjalan lancar dan maksimal. Peserta didik diberikan pengetahuan terkait dengan pembentukan susunan kepanitiaan yang harus dibuatnya. Peserta didik dapat menentukan sendiri posisi orang yang ditempatkan dalam posisinya sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kemampuan leadership peserta didik dalam belajar mandiri, mengurus kegiatan pertunjukan karya tari kreasi yang dibuatnya.

1. Pokok-Pokok Materi

Dalam suatu kegiatan pertunjukan tari, peran panitia menjadi salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Meskipun keberadaannya lebih banyak bekerja di luar panggung, namun dalam tugasnya, kepanitiaan kecil ini memiliki tanggung jawab untuk mengordinir kegiatan persiapan, mengordinir materi tari yang akan ditampilkan, dan mengordinir keperluan artistik dan tata panggung yang diperlukan dalam kegiatan pertunjukan. Untuk menumbuhkan jiwa leadership, kepanitiaan kecil ini dipimpin oleh ketua pelaksana yang dipilih langsung oleh teman-temannya sekelas. Terkait dengan kebutuhan masalah persuratan yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pertunjukan, itu menjadi tugas dan tanggung jawab sekretaris yang bertugas untuk menangani berbagai masalah persuratan. Hal tersebut seyogianya harus disiapkan oleh panitia kegiatan pertunjukan.



Sebagai gambaran untuk peserta didik, dalam pembentukan kepanitiaan dalam pertunjukan tari, ada beberapa bidang yang diperlukan dalam kepanitiaan inti. Meskipun begitu, peserta didik tidak harus memasukkan semua bidang dalam susunan kepanitiaan kecil yang dibuatnya. Peserta didik membentuk kepanitiaan berdasarkan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Susunan kepanitiaan besar yang dimaksud, meliputi:

a. Tim Produksi

- 1). Pimpinan Produksi
- 2). Sekretaris Produksi
- 3). Bendahara
- 4). Seksi Dokumentasi
- 5). Seksi Publikasi
- 6). Seksi Pendanaan
- 7). Tiketing

b. House Manajer

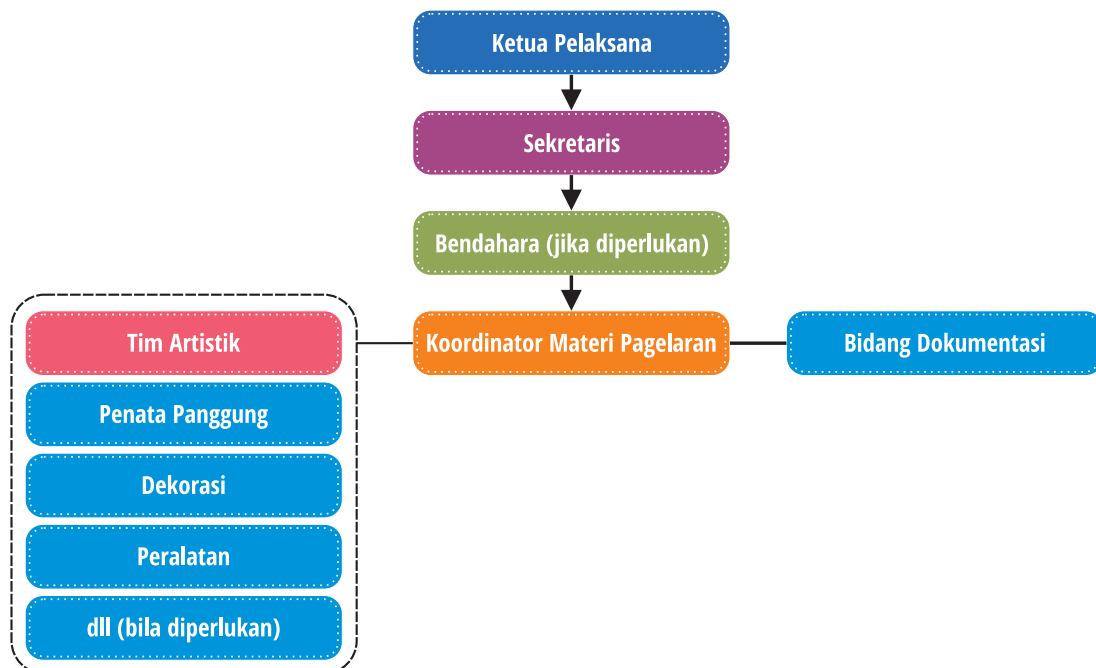
- 1). Keamanan
- 2). Akomodasi
- 3). Konsumsi
- 4). Transportasi
- 5). Seksi Gedung

c. Tim Artistik

- 1). Sutradara/Koreografer
- 2). Pimpinan Artistik/*Art Director*
- 3). Stage Manajer
- 4). Penata Panggung/*Scenery*
- 5). Penata Cahaya
- 6). Penata Rias dan Busana
- 7). Penata Suara
- 8). Penata Musik/*Sound*

Pengelompokan tugas dan tanggung jawab dalam kepanitiaan besar di atas disesuaikan dengan tugasnya masing-masing. Tim produksi memiliki peran dan tanggung jawab untuk menyiapkan aspek-aspek yang diperlukan

dalam kegiatan produksi karya yang dipentaskan, sedangkan peran tim artistik adalah membantu mengatur tampilan karya yang diproduksi terkait dengan tata busana, musik, tata rias, tata panggung, tata lampu, tata suara, dan tata dekorasi. Sementara itu, untuk tugas dan tanggung jawab *tim house manager* atau Pimpinan Kerumahtanggaan adalah membantu menyiapkan layanan publik termasuk di dalamnya layanan keamanan baik keamanan pelaku pertunjukan di atas panggung maupun keamanan para penonton yang akan datang ke lokasi tempat pertunjukan. Susunan kepanitiaan besar di atas tentunya tidak perlu dimasukkan pada kepanitiaan kecil dari kegiatan pertunjukan yang akan dilakukan peserta didik di sekolah dasar. Susunan kepanitiaan kecil yang dibentuk terdiri atas beberapa bagian yang disederhanakan sesuai dengan kemampuan peserta didik sekolah dasar dalam memerankan tugas dan tanggung jawabnya., Berikut ini adalah formasi kepanitiaan kecil yang dapat dibuat peserta didik.



Gambar 4.18 Contoh Susunan Kepanitiaan Kecil Kegiatan Pertunjukan Tari di Sekolah

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- Guru menyiapkan bahan materi pelajaran tentang susunan kepanitiaan yang digunakan dalam kegiatan pertunjukan karya tari.
- Guru mencari berbagai sumber referensi tentang contoh-contoh susunan kepanitiaan yang digunakan dalam kegiatan pertunjukan karya tari.
- Guru menyiapkan media pembelajaran untuk menjelaskan susunan kepanitiaan dalam kegiatan pertunjukan karya tari (media gambar).

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2). Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- 3). Guru melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan di awal pembelajaran untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta didik terkait dengan materi ajar yang akan diberikan. Contoh pertanyaannya sebagai berikut:
 - Apakah kalian pernah melihat kegiatan pertunjukan tari baik di sekolah maupun di daerah sekitar rumah tinggal kalian? Misalnya, pertunjukan tari dalam memperingati hari kemerdekaan atau kegiatan pertunjukan lainnya.
 - Apakah kalian pernah melihat orang-orang yang bekerja di belakang panggung yang menangani persiapan acara pertunjukan tersebut?
 - Kira-kira, apa tugas dan peran mereka yang mengurus di belakang panggung dalam kegiatan pertunjukan tersebut?
- 4). Guru menjelaskan tema, tujuan, dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru meminta peserta didik mengingat kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 2). Guru memberikan beberapa contoh kegiatan pertunjukan tari yang menggunakan kepanitiaan di dalamnya.
- 3). Peserta didik mengamati, menyimak, dan mencatat materi susunan kepanitiaan dalam kegiatan pertunjukan karya tari.
- 4). Guru mengondisikan kelompok belajar peserta didik dalam bentuk kelompok besar satu kelas.
- 5). Guru mengondisikan peserta didik untuk berdiskusi dalam menyusun kepanitiaan kegiatan pertunjukan tari yang akan diselenggarakan.
- 6). Guru meminta peserta didik untuk merancang sendiri peran-peran yang akan dilibatkan dalam kepanitiaan pertunjukan tari yang akan diselenggarakan.

- 7). Guru memberikan contoh formasi susunan kepanitiaan kecil yang dapat digunakan dalam kegiatan pertunjukan tari.
- 8). Peserta didik merancang kebutuhan pertunjukan tari yang akan diselenggarakan secara berkelompok.
- 9). Peserta didik belajar membuat struktur kepanitiaan kecil yang akan digunakan dalam kegiatan pertunjukan tari.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja tim dalam menyusun kepanitiaan kecil yang akan digunakan dalam kegiatan pertunjukan tari.
- 2). Guru dan peserta didik mendiskusikan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyusun formasi kepanitiaan kecil yang akan digunakan dalam kegiatan pertunjukan tari.
- 3). Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Guru memberikan penugasan kepada peserta didik agar mempersiapkan lebih matang kebutuhan materi yang akan dipertunjukkan.
- 5). Guru mengondisikan peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Guru dapat menentukan formasi lain tentang kepanitiaan kecil peserta didik untuk kebutuhan kegiatan pertunjukan tari sesuai dengan kesiapan kemampuan peserta didik.
- b. Kepanitiaan kecil yang dibuat peserta didik perlu disesuaikan pula dengan kondisi kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas kebutuhan pertunjukan.



Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4



Prosedur kegiatan pembelajaran ke-4 adalah peserta didik merancang dan menghasilkan karya tari kreasi yang berkarakter nilai tari tradisional daerah setempat. Peserta didik diharapkan mampu menampilkan karya tari kreasi sederhana yang sudah dibuatnya dalam sebuah pertunjukan sederhana yang dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Peserta didik diajak untuk mengenali gerak-gerak dasar tari tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan gerak-gerak tradisional yang dipelajari, peserta didik akan menirukan gerak yang telah baku dengan pakem gerak sesuai dari daerah yang berbeda. Melalui pengalaman keterampilan gerak tari tradisional tadi, peserta didik dapat mengembangkan bentuk gerak kreasi baru di unit 2 dengan berpijak pada gerak dasar tari tradisional yang telah dipelajari di unit 1. Pengembangan gerak ini berdasarkan tema yang telah disepakati secara berkelompok. Peserta didik mengingat kembali pengalaman bergerak di unit 1 dan pengalaman mengembangkan gerak tari tradisional sesuai dengan tema yang ditentukan dan yang telah dipelajari di unit 2. Setelah seluruh konsep gerak dirancang, peserta didik diarahkan untuk menambahkan unsur pendukung tari pada unit ke 3. Peserta didik dapat membuat unsur-unsur pendukung tari seperti, musik, busana, rias, dan properti sesuai dengan tema yang telah ditentukan di unit 2. Kemudian, di unit 4 ini peserta didik akan diberikan pengalaman dan pemahaman terkait panggung serta pola lantai untuk melengkapi komposisi tari agar menjadi karya tari kreatif. Setelah seluruh komposisi tari tersedia, peserta didik merangkai keseluruhan aspek tersebut agar menjadi satu karya tari kreatif yang berkarakter nilai tari tradisional daerah setempat. Keselarasan setiap unit pada pembelajaran seni tari kelas 6 ini diharapkan mampu menguatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik terkait kompetensi seni yang harus dikuasai.

1. Pokok-Pokok Materi

Pembelajaran kreativitas tari di sekolah dasar (SD) akan bermakna bagi peserta didik jika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan mencari dan selalu mencoba sendiri materi pembelajaran yang mereka pelajari. Tari kreatif di sekolah dasar merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menekankan kebebasan pada anak untuk mengembangkan kreativitas dan potensinya,

sehingga anak mampu menggagas, mencipta, dan menyajikan karya tari sesuai tingkat perkembangannya.

Implementasi proses belajar menari kreatif di sekolah, guru perlu memberikan stimulasi pada peserta didik, karena gerakan dalam tari kreatif bukanlah suatu cara mengajarkan susunan yang baku kepada peserta didiknya, melainkan gerakan yang diciptakan oleh peserta didik secara alami dengan bimbingan guru. Tari kreatif ini akan mampu mengembangkan aspek psikomotor (peserta didik bergerak dalam upaya mengekspresikan imaji kreatifnya melalui tubuhnya), aspek kognitif (proses peserta didik berpikir dan mempertanggungjawabkan bentuk gerak), dan aspek afektif (keberanian, inisiatif, kerja sama kelompok, dan tanggung jawab), (Sari dan Indriyanti, 2019). Berikut ini adalah langkah-langkah menciptakan karya tari kreatif sederhana melalui pendekatan metode *Creative*.

a. Observasi/Identifikasi

Tahap pertama yang dilakukan adalah guru mengobservasi dan mengidentifikasi peserta didik. Proses observasi dilakukan sebagai upaya mengetahui karakter peserta didik, pola belajar, kecerdasan motorik, dan kognisi. Hal ini diperlukan agar capaian kompetensi dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Observasi ini didukung dengan proses identifikasi. Proses identifikasi ini terbagi menjadi 3, yaitu penyaringan (*screening identification*) adalah prosedur awal untuk mengenali peserta didik, seperti melakukan tindakan observasi ataupun *assessment*; pengelompokan (*grouping identification*) sebagai prosedur yang dilakukan untuk memupuk sikap gotong royong dan bekerja sama agar peserta didik belajar bersosialisasi; proses identifikasi (*processing identification*) adalah prosedur melakukan tindakan *processing* secara keseluruhan untuk dapat ditindaklanjuti ke kegiatan berikutnya.

Kegiatan observasi juga dapat diarahkan pada kegiatan mengamati, menganalisis, mengapresiasi, dan mengumpulkan berbagai informasi untuk melengkapi konsep ide karya tari. Di waktu bersamaan, peserta didik juga dapat melakukan kegiatan mengamati, mengapresiasi, dan mengimitasi



Gambar 4.19 Proses observasi dan identifikasi
Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

kemungkinan gerak yang berpotensi menjadi sumber gagasan karya tari. Peserta didik diberikan kebebasan dalam merancang dan memodifikasi unsur-unsur pendukung tari. Guru mendampingi, mengamati, dan membimbing peserta didik bersama kelompoknya agar dapat menghasilkan karya tari kreatif yang menarik.

b. Stimulasi

Guru memilih sumber stimuli yang tepat agar dapat membangkitkan semangat, motivasi, inspirasi, dan imajinasi daya kreativitas peserta didik. Guru menyediakan materi stimulasi berupa rangsangan auditory, adalah rangsangan yang dapat ditangkap oleh indera pendengar atau telinga; rangsangan visual, adalah rangsangan yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan atau mata; rangsangan pikiran, adalah rangsangan yang bersumber dari alam pikiran manusia; rangsangan perasaan, adalah rangsangan yang bersumber dari perasaan manusia, seperti rasa sedih, rasa gembira, terharu, dan lain-lain; rangsangan kinestik adalah rangsangan yang dilakukan melalui pengungkapan gerak secara sederhana untuk distilisasi dan disempurnakan; rangsangan peraba, adalah rangsangan yang dilakukan dengan cara meraba suatu tekstur benda, lalu diungkapkan menjadi gerak tari.

Kegiatan ini dilakukan setelah peserta didik melakukan kegiatan observasi, jika peserta didik menemukan ketertarikan terhadap gerak hewan, guru dapat membantu mengarahkan peserta didik untuk mengapresiasi pertunjukan tari bertema hewan atau guru merangsang peserta didik dengan menemukan langsung gerak-gerak alami hewan yang akan dijadikan dasar tarian. Tujuan proses stimulasi ini adalah membantu peserta didik menemukan kemungkinan ide dan gerak untuk dijadikan rangkaian gerak sederhana dan mengasah rasa dan irama peserta didik agar dapat menjiwai peran geraknya.



Gambar 4.20 Proses Stimulasi

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

c. Eksplorasi

Tahap eksplorasi gerak adalah kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk melacak, menjelajah, dan menemukan gerak-gerak baru. Proses kreatif melalui penciptaan tari, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi dilakukan untuk memperoleh kemungkinan motif gerak yang baru, segar, dan spontan. Proses eksplorasi ini dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan dan mengolah ketiga elemen dasar gerak; waktu, ruang, dan tenaga. Pada tahapan eksplorasi, peserta didik akan berlatih berpikir, mengembangkan wawasan intelektualnya. Selain itu, Peserta didik juga dapat belajar memaksimalkan kecerdasan diri, kecerdasan tubuh (motorik kasar dan halus), dan kecerdasan logika.

Kegiatan eksplorasi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi, bergerak, dan berinovasi sesuai tema yang disepakati atau ditentukan. Masing-masing peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mencari dan melacak gerak secara kreatif. Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan menginovasi gerak ini akan membangkitkan rasa percaya diri, tertib, dan disiplin. Proses eksplorasi ini mampu mengasah kinerja otak kiri dan kanan, otak bekerja untuk meramu dan mengemas ide dan gagasan, lalu



Gambar 4.21 Peserta Didik Belajar Menemukan Gerak Bertema

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

divisualisasikan melalui gerak tubuh dan ekspresi.

d. Konstruksi (merangkai gerak)

Konstruksi adalah tahap merangkai gerak. Gerak-gerak yang dihasilkan oleh peserta didik dirangkai menjadi satu karya tari dengan komposisi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dapat membantu peserta didik mengarahkan proses merangkai gerak, menyesuaikan gerak dan musik, dan mengarahkan peserta didik membuat pola lantai sederhana. Supaya tahap konstruksi ini lebih mudah, peserta didik diarahkan

untuk menggunakan metode imam, yakni peserta didik secara bergantian mentransfer gerak yang telah ditemukan pada tahap eksplorasi kepada teman sekelompoknya. Pada tahap ini, peserta didik belajar untuk memimpin dirinya sendiri dan teman-temannya. Peserta didik belajar bernegosiasi dan mengatur strategi bersama timnya untuk membentuk sebuah satuan karya tari. Guru berperan memberikan banyak alternatif gerak bagi peserta didik yang mengalami hambatan. Guru juga dapat berperan mengawal dan membatasi peserta didik agar tidak berlebihan dalam mengolah karya tari. Tidak hanya itu, guru juga berperan menjadi penyemangat untuk memotivasi peserta didik.



Gambar 4.22 Kegiatan Merangkai Gerak Tari Kreatif Bertema
Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

e. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan setelah proses konstruksi. Peserta didik diberikan ruang untuk berdiskusi dan melakukan refleksi sebelum karyanya dipergelarkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk



Gambar 4.23 Kegiatan Proses Refleksi
Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

menceritakan pengalamannya, seperti kendala dan kesulitan yang dialami selama proses kreatif. Guru dapat memberi pertanyaan seperti; 1). Apa yang kamu rasakan setelah melakukan proses kreatif ini?, 2). Adakah kesulitan dan kendala yang kamu temui selama proses pembelajaran?, 3). Nilai apa yang kamu temui di dalam proses pembelajaran tari kreatif ini?, 4). Apakah kamu merasakan

adanya perubahan di dalam diri kamu setelah bersama-sama melaksanakan kegiatan pembelajaran tari kreatif ini?

Selain kegiatan refleksi, guru memiliki peran sebagai korektor untuk mengingatkan peserta didik tentang bagian-bagian dalam proses kreatif yang dirasa belum tepat. Kemudian, bersama-sama memperbaiki bagian yang dianggap belum benar dan rapi. Proses refleksi ini memberikan kebahagiaan kepada peserta didik, karena peserta didik akan merasa memiliki tanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan. Hal ini menjadi prestasi tersendiri bagi peserta didik karena telah berhasil percaya pada dirinya sendiri dengan mampu membuat dan menciptakan karya tari secara merdeka dan mandiri.

f. Presentasi

Presentasi adalah tahap penyajian gerak tari kreatif hasil karya peserta didik.

Setting panggung dapat di mana saja sesuai dengan

kesepakatan antara guru, orang tua (jika mengikut sertakan orang tua di dalam proses pembelajaran), dan peserta didik. Panggung sebagai tempat presentasi tidak harus berupa panggung profesional. Saat ini, banyak ruang kreatif yang tidak terduga dapat dijadikan panggung pertunjukan, seperti taman, alam, halaman, atau lingkungan sekitar. Peserta didik dapat melengkapi unsur-unsur pendukung tari. Pada tahap ini, guru mengajak orang tua untuk mengapresiasi hasil kreativitas anak-anak. Orang tua akan diberi ruang melihat hasil akhir dari proses kreatif yang telah dilakukan oleh anak.



Gambar 4.24 kegiatan presentasi karya tari kreatif

Sumber: Kemendikbud/Dyan (2021)

2. Persiapan Mengajar

Deskripsi kegiatan:

- Guru menyiapkan referensi berupa buku, atau artikel atau media online terkait bagaimana cara membuat karya tari kreatif.
- Guru menyediakan fasilitas berupa ruang praktik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah.
- Guru menyediakan perangkat pembelajaran berupa perangkat audio visual.

3. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

a. Kegiatan Pembuka

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- 2). Guru mengajak peserta didik melakukan pemanasan untuk mengaktifkan syaraf motorik peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan mengaktifkan tubuh dan otak untuk siap melakukan aktivitas. Kegiatan ini dapat meminimalisasi cedera saat melakukan proses koreografi.
- 3). Guru meminta peserta didik mengingat kembali pembelajaran pada unit 1, 2, dan 3, lalu peserta didik menyampaikan hasilnya.
- 4). Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat pada kegiatan pembelajaran ke-4.

b. Kegiatan Inti

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru melakukan proses grouping membentuk kelompok kerja peserta didik dengan jumlah kelompok ideal untuk tari kreasi kelompok.
- 2). Peserta didik merancang gerak kreatif berdasarkan gerak dasar tari tradisional di unit satu sebagai dasar untuk mengembangkan pola gerakan.
- 3). Guru mengingatkan kembali konsep yang telah dirancang oleh peserta didik di pembelajaran unit 2. Peserta didik hanya meneruskan kembali, mengembangkan, dan menginovasi atau memodifikasi konsep hingga unsur-unsur pendukung tari pada unit 3 menjadi sebuah karya baru.
- 4). Peserta didik melakukan kembali kegiatan eksplorasi untuk mengulang kembali motif-motif gerak yang telah ditemukan sesuai tema yang disepakati. Kegiatan ini dibantu oleh guru dengan cara merangsang kembali ingatan peserta didik terhadap proses eksplorasi yang telah dilakukan di unit 2. Guru merangsang peserta didik dengan perangkat audio visual yang ditampilkan di depan kelas.
- 5). Setelah mengingat kembali, guru memberikan ruang gerak kepada peserta didik untuk merangkai ragam-ragam gerakan yang telah ditemukan untuk dijadikan sebuah karya tari kreatif melalui proses konstruksi.
- 6). Proses konstruksi gerak ini dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama agar karya tari ini menjadi terasa mudah untuk diciptakan.
- 7). Selain itu, peserta didik juga telah menyediakan unsur-unsur pendukung tari sesuai dengan tema yang telah dirancang pada kegiatan pembelajaran

unit ke-3. Konsep yang telah dirancang di kegiatan pembelajaran unit 1 hingga pembelajaran unit 3, dirangkai menjadi satu di kegiatan pembelajaran unit 4.

- 8). Melalui pemahaman pola lantai di unit 4, peserta didik dapat menambahkan pola lintasan yang dilalui penari pada rangkaian gerak yang telah disusun bersama-sama.
- 9). Konsep panggung yang telah disepakati bersama pada prosedur pembelajaran 1 digunakan untuk pertunjukan 1 kelas. (panggung ini dapat dibangun di dalam atau di luar kelas.)
- 10). Peserta didik secara mandiri mengonstruksi setiap gerak yang telah ditemukan menjadi rangkaian gerak dengan komposisi tari yang menarik.
- 11). Proses konstruksi gerak ini tidak luput dari pengamatan guru, guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dengan mengevaluasi dan mencoba merefleksi setiap bagian.
- 12). Peserta didik menampilkan atau mempresentasikan hasil karya tari kreatif yang telah diciptakan bersama kelompok kerja di lokasi panggung yang telah disediakan secara bergantian.
- 13). Peserta lainnya memberikan tanggapan dan apresiasi kepada temannya yang telah berhasil menampilkan hasil karya tari kreatifnya.

c. Kegiatan Penutup

Deskripsi kegiatan:

- 1). Guru mengevaluasi kembali hasil karya peserta didik.
- 2). Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran ke-4 di unit 4 dengan beberapa pertanyaan seperti:
 - Apa yang kamu rasakan selama melakukan proses kreatif mencipta tari ini?
 - Nilai apa yang kamu dapatkan dari proses pembelajaran ke-4 pada unit 4 ini?
 - Apakah kamu mengalami kesulitan selama menciptakan karya tari kreatif ini? Jika ya, jelaskan!
 - Apakah kamu merasa senang melakukan proses penciptaan karya tari kreatif ini?
 - Apakah ada yang ingin kamu sampaikan kepada teman kelompok kerjamu setelah bersama-sama menciptakan karya tari kreatif ini?
- 3). Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.



4. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Deskripsi kegiatan:

- a. Peserta didik diberi kebebasan dalam menciptakan suatu karya tari.
- b. Guru dapat menggunakan metode lain dalam penciptaan tari kreatif, selain metode yang diberikan di buku panduan ini.
- c. Untuk pemanasan, guru dapat menggunakan sumber video dari Anna G. Gilbert yang dikenal dengan *brain dance*.



E. Refleksi Guru

Tabel 46 Bahan Bacaan Guru

No.	Bahan Refleksi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah seluruh peserta didik memahami langkah mencipta tari kreatif?		
2	Apakah peserta didik mengalami kesulitan selama proses pembelajaran?		
3	Apakah peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok kerja nya?		
4	Apakah peserta didik mampu melakukan kegiatan eksplorasi ?		
5	Apakah peserta didik mampu melakukan kegiatan konstruksi / merangkai gerak bersama kelompok kerja nya?		
6	Apakah peserta didik mampu mengembangkan dan memodifikasi unsur-unsur gerak?		
7	Apakah peserta didik menemukan kendala dan kesulitan selama proses pembelajaran di prosedur kegiatan pembelajaran ke 4?		



F. Penilaian

Tabel 47 Bahan Bacaan Guru

No.	Bahan Refleksi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah seluruh peserta didik memahami langkah mencipta tari kreatif?		
2	Apakah peserta didik mengalami kesulitan selama proses pembelajaran?		
3	Apakah peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompok kerjanya?		
4	Apakah peserta didik mampu melakukan kegiatan eksplorasi ?		
5	Apakah peserta didik mampu melakukan kegiatan konstruksi/ merangkai gerak bersama kelompok kerjanya?		
6	Apakah peserta didik mampu mengembangkan dan memodifikasi unsur-unsur gerak?		
7	Apakah peserta didik menemukan kendala dan kesulitan selama proses pembelajaran di prosedur kegiatan pembelajaran ke 4?		

Tabel 48 Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	PENGETAHUAN															Total Nilai
		Pemahaman Tata Panggung dan Desain Lantai					Kemampuan Menganalisis Tata Panggung dan Desain Lantai					Kemampuan Mengevaluasi Tata Panggung dan Desain Lantai					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst.																	

Tabel 49 Rubrik Penilaian Pengetahuan

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Pemahaman tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, membedakan, dan mendiskusikan tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, dan membedakan, tetapi belum mampu mendiskusikan tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat menjelaskan, dan mengklasifikasikan, tetapi belum mampu membedakan dan mendiskusikan tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat menjelaskan, tetapi belum mampu mengklasifikasikan, membedakan, dan mendiskusikan tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik belum dapat menjelaskan, mengklasifikasikan, membedakan, dan mendiskusikan tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat
Kemampuan menganalisis tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat mengaitkan, mengelompokkan, memisahkan, dan menyeleksi tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat mengaitkan, mengelompokkan, dan memisahkan, tetapi belum dapat menyeleksi tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat mengaitkan, dan mengelompokkan, tetapi belum dapat memisahkan dan menyeleksi tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat mengaitkan, tetapi belum mampu mengelompokkan, memisahkan, dan menyeleksi tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik belum dapat mengaitkan, mengelompokkan, memisahkan, dan menyeleksi tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat
Kemampuan mengevaluasi tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat menilai, memberikan saran, menafsirkan, dan memutuskan tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat menilai, memberikan saran, dan menafsirkan, tetapi belum mampu memutuskan tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat menilai, dan memberikan saran, tetapi belum mampu menafsirkan dan memutuskan tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat menilai, tetapi belum mampu memberikan saran, menafsirkan, dan memutuskan tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik belum dapat menilai, memberikan saran, menafsirkan, dan memutuskan tata panggung serta desain lantai tari kreasi yang dibuat



Tabel 50 Instrumen Penilaian Sikap

No.	Nama Peserta Didik	SIKAP															Total Nilai
		Disiplin dalam Belajar Tata Panggung dan Desain Lantai					Gotong Royong dalam Membuat Tata Panggung dan Desain Lantai					Rasa Percaya Diri Membuat Tata Panggung dan Desain Lantai					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst.																	

Tabel 51 Rubrik Penilaian Sikap

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Disiplin dalam belajar membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik secara konsisten dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas yang diberikan, tetapi belum konsisten dan tertib dalam mengikuti pembelajaran membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tetapi belum konsisten mengerjakan tugas yang diberikan dan tertib dalam mengikuti pembelajaran membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat masuk kelas tepat waktu, tetapi belum konsisten mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik belum mampu secara konsisten dapat masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan, dan tertib dalam mengikuti pembelajaran membuat tata panggung dan desain lantai

Gotong royong dalam membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik secara konsisten aktif dalam kerja kelompok, saling membantu, bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan, dan rela berkorban untuk orang lain dalam membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik aktif dalam kerja kelompok, saling membantu, dan bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan, tetapi belum konsisten rela berkorban untuk orang lain dalam membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik aktif dalam kerja kelompok dan saling membantu, tetapi belum konsisten bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan dan rela berkorban untuk orang lain dalam membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik aktif dalam kerja kelompok, tetapi belum konsisten saling membantu, bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan dan rela berkorban untuk orang lain dalam membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik belum mampu secara konsisten aktif dalam kerja kelompok, saling membantu, bersedia melakukan tugas sesuai ke sepakatan dan rela berkorban untuk orang lain dalam membuat tata panggung dan desain lantai
Rasa percaya diri membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik secara konsisten berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, berpendapat, dan memiliki keyakinan diri dalam membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, tetapi belum konsisten memiliki keyakinan diri dalam membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, tetapi belum konsisten berani berpendapat dan memiliki keyakinan diri dalam membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik berani tampil di depan kelas dan bertanya, tetapi belum konsisten berani menjawab, berpendapat dan keyakinan diri dalam membuat tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik belum mampu secara konsisten berani tampil di depan kelas, bertanya, menjawab, berpendapat, dan memiliki keyakinan diri dalam membuat tata panggung dan desain lantai

Tabel 52 Instrumen Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	KETERAMPILAN															Total Nilai
		Kemampuan Membuat Konsep dan Gagasan Tata Panggung dan Desain Lantai					Kemampuan Mendesain Tata Panggung dan Desain Lantai					Kemampuan Membuat Desain Lantai Pada Tari Kreasi yang Dibuat					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1																	
2																	
3																	
4																	
dst.																	



Tabel 53 Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria Penilaian				
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Kemampuan membuat konsep dan gagasan tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat merancang, mendesain ulang, mengombinasikan, dan menciptakan konsep serta gagasan tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat merancang, mendesain ulang, dan mengombinasikan, tetapi belum mampu menciptakan konsep serta gagasan tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat merancang dan mendesain ulang, tetapi belum mampu mengombinasikan dan menciptakan konsep serta gagasan tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat merancang, tetapi belum mampu mendesain ulang, mengombinasikan, dan menciptakan konsep serta gagasan tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik belum mampu merancang, mendesain ulang, mengombinasikan, dan menciptakan konsep serta gagasan tata panggung dan desain lantai
Kemampuan mendesain tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat menerapkan, membuat kembali, merangkai, dan mengerjakan desain tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat menerapkan, membuat kembali, dan merangkai, tetapi belum mampu mengerjakan desain tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat menerapkan dan membuat kembali, tetapi belum mampu merangkai dan mengerjakan desain tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik dapat menerapkan, tetapi belum mampu membuat kembali, merangkai, dan mengerjakan desain tata panggung dan desain lantai	Jika peserta didik belum dapat menerapkan, membuat kembali, merangkai, dan mengerjakan desain tata panggung dan desain lantai
Kemampuan membuat desain lantai pada tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat membuat desain horizontal, vertikal, diagonal, zigzag, huruf V dan lingkaran pada tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat membuat desain horizontal, vertikal, diagonal, dan zigzag, dan huruf V, tetapi belum mampu membuat desain lantai lingkaran pada tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat membuat desain horizontal, vertikal, diagonal, tetapi belum mampu membuat desain lantai zigzag, huruf V dan lingkaran pada tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik dapat membuat desain horizontal dan vertikal, tetapi belum mampu membuat desain lantai diagonal, zigzag, huruf V dan lingkaran pada tari kreasi yang dibuat	Jika peserta didik belum mampu membuat desain horizontal, vertikal, diagonal, zigzag, huruf V dan lingkaran pada tari kreasi yang dibuat

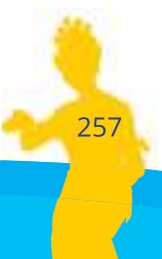
Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1–5. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik.

Tabel 54 Kriteria Nilai

SKOR	PENJELASAN
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Skor maksimal dalam penilaian proses untuk ketiga aspek tersebut adalah 45 dan skor minimal adalah 9. Apabila seorang peserta didik memperoleh total nilai 12 untuk aspek pengetahuan, 12 untuk aspek sikap, dan 9 untuk aspek keterampilan maka total nilai yang diperoleh adalah: $12 + 12 + 9 = 33$. Nilai 33 menunjukkan bahwa kemampuan yang dicapai oleh peserta didik adalah 33 dari 45 skor maksimal atau $33/45$ sehingga dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik adalah 73,3% untuk ketiga aspek tersebut.

Penilaian hasil capaian kompetensi akan dilakukan melalui tes tulis dan tes lisan. Adapun waktu pelaksanaannya, akan dilaksanakan pada setiap akhir semester.



G. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Remedial adalah langkah penawaran dalam pengajaran khusus yang bertujuan untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya oleh peserta didik dan membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan minimal capaian pembelajaran secara mandiri. Peserta didik dibantu untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai variasi pendekatan, seperti mendiagnosis latar belakang kesulitan yang dialami peserta didik, menggunakan beberapa teknik tes, ataupun mengadaptasikan kembali tujuan pembelajaran serta mengembangkan media dan metode pembelajaran yang digunakan. Bentuk perlakuan remedial biasanya disesuaikan dengan tingkat kesulitan peserta didik, seperti memanfaatkan tutor sebaya, memberikan perlakuan secara khusus, memberikan perlakuan secara kelompok, serta memberikan metode, media, pendekatan yang lebih bervariasi. Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan seperti contoh berikut:

- Instruksi yang berbeda terkait pola lantai, penciptaan karya tari maupun manajemen produksi pertunjukan tari
- Menyederhanakan tingkat ketercapaian kompetensi keterampilan peserta didik terhadap proses penciptaan karya tari ataupun manajemen produksi
- Menyederhanakan strategi, dan mengembangkan media pada unit pembelajaran 4
- Memberikan kembali tugas yang berbeda secara berkelompok dengan memberikan link video pertunjukan tari

2. Pengayaan

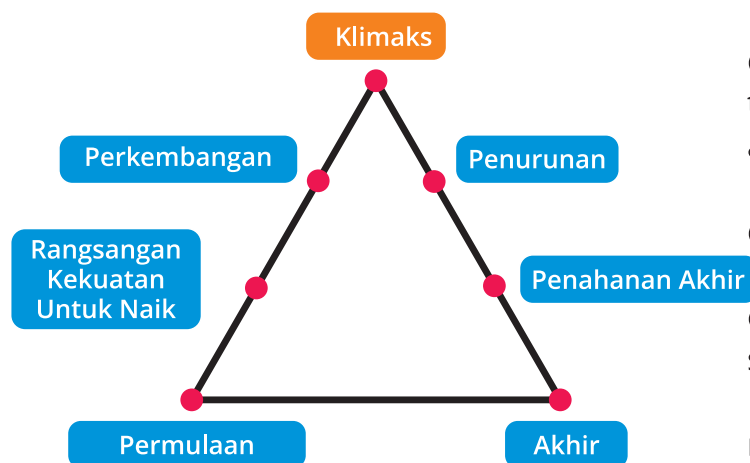
Pengayaan adalah sebuah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan capaian pembelajaran dan memiliki kemampuan akademik yang sangat baik. Materi pengayaan memberikan alternatif yang dapat disajikan guru sesuai dengan materi pada unit pembelajaran 4 yakni Peserta didik menampilkan karya tari kreasi peserta didik dalam pertunjukan tari melalui proses bimbingan karya tari, latihan, dan pemantapan karya tari kreasi yang ditampilkan dengan pendekatan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun materi yang dapat berikan guru kepada peserta didik sebagai berikut:

Desain Dramatik Karya Tari

Desain dramatik adalah salah satu unsur dalam komposisi tari. Desain dramatik memiliki pengertian sebagai tahapan-tahapan emosional untuk mencapai klimaks dalam suatu karya seni tari, serta mengatur bagaimana cara untuk menyelesaikan atau mengakhiri sebuah tarian. Tahapan ini sangat penting dalam karya seni tari. Melalui desain dramatik, penari berusaha membawa penonton masuk ke dalam alur pertunjukan tari. Desain dramatik ini bertujuan untuk meminimalisasi adanya kesan monoton pada pertunjukan dan memberikan letupan emosi bagi penonton yang melihat. Soedarsono (1978: 27) dalam (Seriati, 2008) menyatakan bahwa suatu garapan tari yang utuh ibarat sebuah cerita yang memiliki alur pembuka, klimaks, dan penutup. Konsep atau ide sebuah karya seni merupakan hal pokok atau utama dalam sebuah karya yang tidak sembarangan dibuat dan melalui proses yang panjang dan matang. Dalam alur tari yang dibuat ini, ibarat menceritakan suatu peristiwa, bukan dari perkataan atau dongeng, tetapi dalam bentuk rangkaian alur gerakan tari yang menampilkan cerita.

Desain dramatik terbagi menjadi 2 jenis, sebagai berikut.

a). Desain Kerucut Tunggal



Gambar 4.25 Desain Kerucut Tunggal

Desain kerucut tunggal dapat disebut sebagai teori Bliss Perry. Teori ini awalnya digunakan dalam pertunjukan suatu drama. Penggunaan desain ini diibaratkan seperti seseorang mendaki sebuah gunung, artinya lintasan naik yang dilalui membutuhkan persiapan kekuatan di awal dan simpanan cadangan kekuatan. Semakin ditempuh,

jalan akan semakin naik. Untuk mencapai puncak, tentunya membutuhkan tenaga yang besar. Hal tersebut merupakan gambaran klimaks yang ada pada desain ini, dibutuhkan kekuatan yang besar untuk mencapai puncak tarian. Tarian yang menggunakan desain ini akan menunjukkan klimaksnya di bagian menuju akhir gerakan tarian. Desain kerucut tunggal biasanya digunakan pada tari klasik.

Berikut ini adalah tahapan desain kerucut tunggal.

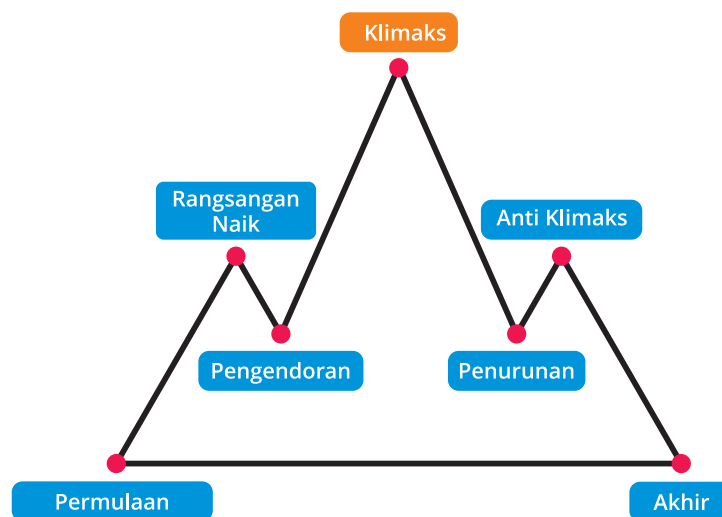
1. permulaan,
2. stimulus kekuatan untuk naik, perkembangan,
3. klimaks,
4. penurunan,
5. penahanan akhir, dan
6. akhir.

b). Desain Kerucut Berganda

Desain kerucut berganda hampir sama penjelasannya dengan desain kerucut tunggal, hanya saja pada desain kerucut berganda, tanjakan itu ada di beberapa tahap. Artinya, terkadang klimaks ditunjukkan di awal, lalu turun. Ketika turun, klimaks akan lebih naik lagi. Kemudian, turun lagi, seperti itu alurnya, hingga sampai pada penurunan klimaks di akhir gerakan. Hal yang harus diperhatikan ketika menggunakan desain ini dalam pertunjukan karya tari, adalah tidak boleh terlalu sering atau terlalu lama. Hal ini untuk menghindari kebosanan dalam karya tari yang dipertunjukan. Desain kerucut berganda ini sangat baik digunakan dalam penggarapan tari tunggal.

Berikut ini adalah tahapan desain kerucut ganda.

1. permulaan,
2. rangsangan naik,
3. pengendoran,
4. klimaks,
5. penurunan,
6. anti klimaks, dan
7. akhir.



Gambar 4.26 Desain Kerucut Berganda

H. Lembar Kegiatan Peserta Didik

PETUNJUK Pengerjaan

1. *Buatlah kelompok beranggotakan 4 hingga 5 orang!*
2. *Tulis nama anggota kelompok kalian pada kolom yang telah disediakan!*
3. *Cermati petunjuk pengerjaannya pada setiap bagian!*
4. *Diskusikan dengan teman kelompokmu!*
5. *Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian pada kolom yang telah disediakan!*



Gambar 4.27 Gambar Desain Panggung Tari Indoor dan Outdoor

1. Perhatikan kedua gambar desain panggung di atas! Menurut kalian, apakah kedua desain panggung tersebut dapat diterapkan dalam pertunjukan tari? Uraikanlah jawaban pada kolom di bawah ini!

2. Berdasarkan pembelajaran sebelumnya, kalian pernah membuat sebuah ragam gerak tari baik tari kelompok maupun berpasangan. Coba kalian buat dan gambarkan desain atau pola lantai yang akan kalian gunakan dalam pertunjukan seni tari!

Tabel 55 Lembar Pengisian Desain Lantai Tari

No.	Desain Lantai Tari
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
Dst.	

3. Buatlah sebuah kepanitiaan yang akan berperan dalam pertunjukan seni tari! Tuliskan juga peran dan nama anggota kepanitiaan pada tabel di bawah ini!

Tabel 56 Lembar Pengisian Susunan Kepanitiaan

No.	Nama Divisi (Peran)	Nama Anggota
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
Dst.		

4. Selanjutnya, buatlah sebuah pertunjukan karya tari dengan unsur-unsur pendukung tari sesuai hasil diskusi temanmu dalam satu kelompok!

I. Lembar Bacaan Peserta Didik

Mari mengenal 3 W (wiraga, wirama, wirasa) pada tari!

Hai teman-teman,

Mari kita mengenal unsur-unsur 3 W pada gerak tari: wiraga, wirasa, dan wirama. Apakah teman-teman pernah melihat karya tari? Nah, jika iya, coba teman-teman perhatikan gerak, penghayatan, dan kekompakan penari dalam penyajian karya tari tersebut, sangat indah dan memukau bukan? Perlu kita ketahui teman-teman, bahwa gerakan yang ada dalam sebuah tarian bukan hanya sekedar menggerakkan anggota tubuh, tetapi juga penari harus menjiwai peran serta mengikuti ritme, gerak, rasa, dan musik. Yuk, kita belajar tentang apa saja yang harus diperhatikan dari ketiga unsur tari wiraga, wirasa, dan wirama.

1. Wiraga

Wiraga dalam tari adalah modal utama yang harus dilakukan penari untuk mengungkapkan ekspresi melalui gerakan. Maksudnya seperti apa? Definisi Wiraga dapat kita sederhanakan sebagai gerakan badan yang ditampilkan oleh penari. Penguasaan teknik tarian, pola lantai, ketepatan waktu, penyesuaian dengan irama, dan sikap saat menari merupakan bentuk wiraga yang harus dikuasai para penari. Jadi, wiraga merupakan unsur utama yang harus dikuasai oleh seorang penari. Tanpa memperhatikan wiraga, gerakan yang dihasilkan tidak akan mengeluarkan energi untuk sebuah tarian.

2. Wirama

Wirama berkaitan dengan irama. Wirama terbagi menjadi tiga pengertian pokok yang meliputi: kepekaan irama iringan, kepekaan irama gerak, dan kepekaan irama jarak. Wah apa itu? Mari kita bahas secara rinci!

- a. Kepekaan irama iringan tari merupakan kepekaan rasa yang diwujudkan dengan mengikuti irama iringan tari secara tepat dengan tekanan alat musik yang dimainkan.
- b. Kepekaan irama gerak merupakan kepekaan rasa yang diwujudkan dalam gerakan anggota tubuh sesuai tempo yang ajeg (tetap), sehingga menghasilkan suatu gerakan yang halus dan indah untuk dilihat karena kesesuaiannya dengan irama yang ada.
- c. Kepekaan irama jarak merupakan wujud kecermatan seorang penari dalam mengambil jarak antaranggota tubuh yang digerakkan. Ini merupakan hal penting yang harus dikuasai penari karena jarak antaranggota tubuh harus sama dan yang mengetahui seberapa nyaman dan benarnya gerakan itu, adalah penari itu sendiri.



3. Wirasa

Wirasa merupakan unsur yang harus dilatih pada diri seorang penari, karena unsur ini adalah unsur yang paling berat. Pertunjukan tari tidak hanya berkaitan dengan gerak dan iringan, tetapi juga memerlukan rasa menjiwai yang harus dikuasai oleh para penari sesuai dengan peran dan karakter yang diusung. Seorang penari harus benar-benar bisa menghayati isi dari tarian tersebut dari gerakan dan iringan yang ada. Penghayatan ini memang membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan intensitas latihan yang tinggi untuk menghasilkan gerakan yang benar-benar menjiwai. Wirasa ini dapat dilatih dengan sikap kesungguhan dalam menyamakan antara gerak dan irama yang mengiringinya. Tidak hanya itu, wirasa ini juga menjadi unsur yang menyatukan dari ke dua unsur di atas. Penari tidak hanya dituntut untuk hapal gerakan, tetapi juga harus ikut ke dalam penghayatan gerakan yang ditampilkan.

Nah teman-teman, sekarang kita sudah mengetahui bahwa unsur dari sebuah tarian memang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya saling berkaitan dan saling mendukung antara unsur yang satu dan unsur yang lainnya. Ketiga unsur ini harus ada pada seseorang yang akan menampilkan sebuah tarian agar gerakan yang dihasilkan dapat sampai kepada orang yang menontonnya. Memang tidak mudah, tetapi semua yang dilakukan dengan usaha dan latihan akan menghasilkan sesuatu yang membanggakan. Jadi, teman-teman yang ingin menjadi seorang penari nantinya jangan lupa untuk memperhatikan ketiga unsur di atas ya!

J. Lembar Bacaan Guru

1. Manajemen Produksi Karya Tari

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian suatu kegiatan untuk mencapai keberhasilan pertunjukan tari yang berkualitas.

2. Perencanaan

Perencanaan perlu didasari oleh beberapa alternatif, seperti (1) kemampuan, mengacu pada sumber daya dan modal yang tersedia, seperti tenaga pelaksana, materi, dan keuangan. (2) Kondisi lingkungan, keadaan alam dan masyarakat sekitarnya terutama berkaitan dengan situasi sosial, budaya, dan ekonomi. (3) Kompetensi, tingkatan wewenang dan tanggung jawab pembagian tugas yang jelas. (4) Kerja sama, interaksi antara para personel (5) Program, acara kerja yang dicanangkan harus rasional, matang, dan luwes (mudah menyesuaikan keadaan) baik yang menyangkut tentang standar mutu, anggaran biaya, bentuk produk, maupun jangka waktu, dan sebagainya (Terry dalam Pujiasti Dea, 2020).

3. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan sebuah proses kompleks yang membutuhkan kerja sama dari semua divisi dalam sebuah tim. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan anggota di dalam beberapa divisi agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang bersama. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat (*the right man on the right place*), dan peralatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Proses pengorganisasian meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang dimulai dari orientasi tujuan yang ingin dicapai dan berakhir pada kerangka organisasi yang dilengkapi dengan prosedur dan metode kerja, kewenangan, personalia serta peralatan yang diperlukan. Proses semacam itu dapat dijelaskan melalui langkah-langkah berikut ini: (1) Perumusan tujuan; (2) penetapan tugas pokok; (3) perincian kegiatan; (4) pengelompokan kegiatan; (5) penetapan otoritas; (6) *staffing* (7) *facilitating* (Saragih, dalam Pujiasti Dea, 2020).

4. Pengarahan

Pimpinan produksi sebaiknya mampu memahami karakteristik setiap anggota yang terlibat dalam kepanitiaan agar mampu memberikan pengarahan yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai motivasi. Selain itu, pimpinan produksi juga dapat mengembangkan kemampuan dan keahlian anggotanya agar tercipta kerja sama yang baik dan menghasilkan karya tari yang maksimal.



Pengarahan menyangkut tindakan-tindakan yang mengakibatkan suatu organisasi berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial. Dalam hal ini, motivasi dan bimbingan merupakan aspek penting yang perlu ditekankan bagi seorang manajer, karena dengan pemberian motivasi yang jitu dapat melahirkan pemikiran cemerlang dari para bawahannya. Oleh karena itu, seorang manajer sangat penting untuk selalu menjalin hubungan baik (*human relation*) dengan bawahan demi mewujudkan tujuan bersama. Pemahaman terhadap human relation berarti mengerti hak dan kewajiban. Contohnya, seorang pemimpin tidak akan memberi tugas di luar batas kewenangannya dan di luar batas kemampuan bawahannya, sedangkan bawahan cenderung melakukan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan penuh pengertian.

Prinsip pengarahan adalah (1) efisiensi, yaitu pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang ada secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal, (2) komunikasi yang lancar dan manusiawi (tenggang rasa) perlu dipertahankan dalam hubungan yang sehat baik antarkelompok maupun antarpelaku organisasi, (3) kompensasi atau penghargaan dapat berupa uang atau gratifikasi lainnya dari pimpinan.

5. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Seorang manajer harus melakukan pencocokan, pemeriksaan, pengendalian, dan pencegahan dari penyelewengan. Semua itu dimaksudkan untuk mengetahui adanya hambatan, kelemahan, kesalahan, dan kegagalan yang selanjutnya perlu secepatnya diatasi. Sebab, bukan tidak mungkin hambatan atau kendala yang terjadi karena adanya kelemahan pada tingkat atas (tingkat administratif), seperti tujuan yang mengambang, kebijakan kurang luwes, sikap dan cara berpikir tidak cermat dan sebagainya. Pengawasan dan perencanaan merupakan dwitunggal, karena perencanaan tanpa pengawasan dapat menimbulkan penyimpangan, sedangkan pengawasan tanpa perencanaan tidak akan efisien. Oleh karena itu, dalam pengawasan, perlu adanya standar yang berfungsi sebagai pedoman sekaligus tolak ukur pengawasan. Standar tersebut sebetulnya sudah termuat dalam perencanaan baik secara eksplisit maupun implisit.

Penutup

Sebagai penutup dari penulisan buku panduan guru ini, tim penyusun berharap guru dapat memahami dengan baik isi dari buku yang terdiri atas 4 unit pembelajaran ini, untuk selanjutnya diterapkan kepada peserta didik di kelas 6 sekolah dasar/SD dalam berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, prosedur, strategi dan metode, media serta kegiatan menilai hasil pembelajaran peserta didik seperti yang dijelaskan dalam buku panduan guru ini. Tim penyusun berharap supaya guru mata pelajaran seni tari di kelas 6 SD mampu mengembangkan kemampuan kreatif dan inovasinya dalam mencari berbagai sumber relevan untuk pengayaan dan penguatan materi pelajaran yang sudah dituliskan dalam buku panduan guru ini. Langkah ini dapat menjadi alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran seni tari yang kemungkinan berbeda dengan situasi dan karakteristik pembelajaran seni tari yang dapat dilakukan di masing-masing sekolah.

Glosarium

adeg-adeg: Sikap gerak dalam tari tradisional yang bertumpu pada kaki

artistik: Memiliki nilai seni

asimilasi: Bentuk penyesuaian atau peleburan bentuk asli menjadi bentuk yang baru

baksarai: Salah satu gerak pokok pada tari putera di Sunda

berdenging: Berbunyi “nging” di telinga

bersirat: Berhubungan; tersimpul

brain dance: Kegiatan prakondisi kesiapan otak dan otot dalam menerima informasi

cundrik: Properti perang untuk penari tari Serimpi (sejenis keris ukuran kecil)

demonstrasi: Peragaan atau pertunjukan tentang mengerjakan sesuatu

dinamis: Gerak penuh semangat dan bertenaga

eksplorasi: Penjelajahan gerak/proses pencarian atau menemukan gerak

gedut: Salah satu gerakan pokok dalam tari Sunda yang gerakannya berfokus pada melangkah kecil kiri-kanan bergantian sambil menghentakkan badan, tangan kanan lurus serong ke depan, tangan kiri mengepal dan tolak pinggang, dua hentakkannya kuat

gerak sawang: Gerakan tangan pada sebuah tarian yang memiliki makna melihat sesuatu dari sudut yang jauh

gerak wantah: Gerak yang belum melalui proses penghalusan gerak

horizontal: Garis mendatar

ice breaking: Kegiatan permainan atau stimulasi yang digunakan sebagai alat mencairkan suasana dalam sebuah kegiatan yang mengikutsertakan peserta

idiom: Bahasa atau dialek sebagai ciri khas suatu bangsa

ilustrasi: Gambar, desain, atau diagram hias dalam sebuah tulisan

imitatif: Tiruan; peniruan kristalisasi: penegasan atau penjelasan (disusun secara rinci dan kongkrit)

inkuiri: Kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari, menyelidiki fenomena yang terjadi

jalang pengkor atau engkeg gigir: Melangkah silang ke belakang, ke samping kanan, lalu melangkah silang ke depan, pegang soder di bahu

jebeng: Properti tari yang bentuk jebeng menyerupai tameng yang berpadu dengan anak panah besar yang dihiasi dengan gambar tertentu

jemparing: Salah satu jenis properti yang digunakan dalam tari

keupat: Berjalan dengan langkah agak lebar disertai mengolah tangan baplang (satu tangan lurus serong ke depan, satu tangan merentang ke samping) dengan tempo/irama lambat dilakukan bergantian, dilanjutkan langkah kecil dengan tangan melenggang dalam tempo/irama cepat

kohkol: Properti tari yang terbuat dari pohon bambu atau kayu

kontekstual: Di dalam tari berkaitan dengan makna kedalaman dari makna isi atau konteks materi

kreator: Pencetus ide/gagasan

kristalisasi: Pemadatan, pengendapan/pembentukan benda menjadi kristal yang memiliki nilai seni

lampu flood: Lampu dengan kekuatan besar tanpa lensa

lampu spot: Lampu yang dipantulkan oleh reflektor dibiaskan oleh lensa

lintang: Bergerak melintang/lurus

mamandapan: Langkah maju mundur disertai oleh tangan lontang (kedua tangan lurus serong ke depan)

meminang: Melamar

meresap: Mendalam

mimesis: Peniruan perilaku

mincid: Salah satu ragam gerak dalam tari Sunda yang gerakannya berfokus pada kaki, misalnya: mincid, sikap kaki rapat, telapak serong disertai langkah di tempat, kecil-kecil jingkat bergantian, tangan baplang (tangan kanan lurus serong ke depan, tangan kiri merentang ke samping)

sembada: Salah satu sikap gerak tangan, sikap meletakkan tangan di bagian dada (putera) atau pusar (puteri) dengan posisi tangan yang dilipat satu di dada atau pusar dan yang satunya di nagreu, tetapi untuk puteri agak rendah

seser: Suatu gerak tari dengan menggeser posisi kaki ke arah kiri atau kanan

sirig: Gerakan kaki dalam tari Sunda (gerakan jalan jingjit di tempat dengan tempo cepat), kedua kaki dengan saling bergantian

personifikasi: Perumpamaan benda mati sebagai manusia

plagiasi: Perbuatan menjiplak karya orang lain

pusing raun kecil: Berputar/bergerak berkeliling kecil

reboisasi: Penanaman hutan kembali

repertoar: Perbendaharaan bahasa, dialek, pada masyarakat

ritmis: Berirama

sekar tiba: Gerakan menempelkan satu atau dua tangan ke sekar dilanjutkan dengan membolak-balikkan tangan di samping jika menempelkan satu tangan

sembahan: Sikap duduk, kedua lutut membuat posisi serong, duduk pada salah satu tumit satu kaki, dan kaki yang satunya lagi melonjor ke depan agak ditekuk dengan sikap tangan nyembah

step: Dalam bahasa gerak dasar Melayu adalah bentuk langkah kaki pada gerak joget

soder: Handprop yang selalu digunakan dalam tari tradisional

stimulus: Rangsangan

tandur: Menanam padi

Tanjung Katung: Salah satu Tari dasar melayu

tekstual: Pengamatan yang dapat dilihat secara teks atau terlihat bentuknya

tindak tilu jangkung ilo: Langkah besar, maju ngolah tangan lontang dan tumpang tali (memutar kedua pergelangan tangan seperti melekatkan di depan perut), pocapa (satu tangan lurus ke depan, satu tangan ngepal tolak pinggang) dilakukan bergantian

tools: Alat

upgrade: Meningkatkan



Daftar Pustaka

- Agus, Sudirman. (2000). *Budaya Daerah "Muatan Lokal Pendidikan Dasar"*. Autografika.
- Agustin N, N. A. I. N. I. (2013). *"Marmarti Rasa" Sebuah Karya Seni Tari Eksplorasi Alam*.
- Alvia Nur Vida, M. H. (2020). *Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA)*. Jurnal Seni Tari.
- Ardani, A., & Faidah, M. (2020). *Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria dalam Kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso di Kabupaten Trenggalek*. e-Journal, 136-145.
- Desfiarni, Toruan, J. L., & Marzam. (2009). *Bahan Ajar Seni Budaya*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Dewantara, Ki Hadjar. (2013). *Buku Pendidikan 1: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Press.
- Dewi, Melina. (2013). *Dimensi Kreatif dalam Pembelajaran Seni Tari*. Jakarta: Paskai
- Erawati, N. M. (2019). *Mengenal Ragam Gerak dan Jalinan Estetika Tari Bali*. Pekanbaru:
- Fahmi, F. (2018). *Pendukung Penampilan Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herawati, E. N. (2011). *Mengenal Wiraga, Wirama, dan Wirasa dalam Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari: Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra UNM.

- Humardani. (1983). *Kumpulan Kertas Tentang Tari*. Surakarta: STSI Press.
- Kebudayaan, K. P. (2018). *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurnia, Taat. (2018). *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Maryani, D. (2007). *Wiraga Wirama Wirasa dalam Tari Tradisional Gaya Surakarta*. Ilmu dan Seni - ISI Surakarta, 30-34.
- Muljono, U., Subowo, Y., & Sukotjo, S. (2018). *Penciptaan Tarian Anak Berlandaskan Budaya Lokal Lingkungan dan Alam*. (tidak ada keterangan kota dan nama penerbit).
- Muttaqin, Habibi. (2016). *Bentuk Penyajian dan Makna Simbol Tari Saman Gayo Lues di Sanggar Seni Seulaweuet*. Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora/UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Nurgiantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- PGSD, F. U. (2017). *Pembelajaran Seni tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putri, R. A., Astuti, F., & Indrayuda, I. (2018). *Kreativitas Tari Berbasis Lingkungan pada Kegiatan Pengembangan Diri di SMP Pembangunan Laboratorium UNP*. Jurnal Sendratasik, 7(1), 60-67.
- Sari, Dyan. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tari Kreatif dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Ganda (Slb-C-G) "Daya Ananda" Yayasan Sayap Ibu Cabang Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Trihayu, 3(2), 122-128. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/issue/view/132>
- Sari, Dyan dan Poppy Indriyanti. (2019). *Implementasi Model Creative Dance Pada Pembelajaran Seni Tari di PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Jurnal Taman Cendekia, 03(02), 360. jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/5582/2850
- Sari, Y. P. (2010). *Studi Kasus dari Tingkah Laku Makan Burung Merak Hijau (Pavo Muticus) di Taman Rekreasi Sengkaling Kabupaten Malang*. Universitas Negeri Malang: PhD Thesis.

- Satria, I. A. (2020). *Konsep Tri Angga dalam Belajar Teknik Tari bali*. (tidak ada keterangan kota dan nama penerbit).
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Sinar harapan.
- Sekarningsih, F., dan Heny Rohayani (2006). *Kajian lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama I*. Bandung: UPI Press.
- Seriati, N. N. (2008). *Komposisi dan Koreografi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawati, R. (2008). *Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Sumaryono. (2007). *Jejak Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Prasista.
- Supriatna, A., & Negara, R. S. (2010). *Pendidikan Seni Tari untuk SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional .
- Suroto. (2017). *Metode Penataan Cahaya untuk Pergelaran Tari Tradisional Surakarta*. Institut Seni Indonesia Surakarta (Online) Tersedia: dipro. isi-ska.ac.id/index.php/SemHas/article/download/60/61 (27 Januari 2021).
- Thowok, Didik Nini. (2012). *Stage Make-up Didik Nini Thowok*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, F. G. (2018). *Tata Kelola Festival Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI PRESS
- Wahyuni, A. (2017). *Meningkatkan Kreativitas Tari dengan Model Environmental Learning pada Pembelajaran Seni Tari di MtsN 2 Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6(6).
- Wibisono, H. W., Wandia, I. N., & Suatha, I. K. (2017). *Morfometri Kuda (Equus Caballus) Jantan Dewasa yang Dipelihara di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*. Indonesia Medicus Veterinus , 56-60.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Agus Budiman, M.Pd
Email : agusbudiman@upi.edu
Instansi : FPSD Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Pengajar di Departemen Pendidikan Tari Fakultas Pendidikan Seni dan Desain UPI

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Pendidikan Seni Tari UPI lulus tahun 2002
2. S-2 Pendidikan Seni UPI lulus tahun 2008
3. S-3 Pendidikan Masyarakat lulus tahun 2021

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

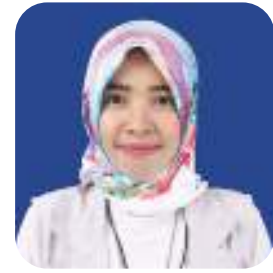
1. Buku : Pembelajaran Seni Budaya

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Art Education Tourism Model: Study on the Implementation of Art Education Tourism Model in Sanggar Saung Udjo-Indonesia
2. Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru
3. Entrepreneurship and Art Education Tourism: A Study on Results of Management Skills Training Program for Students
4. The Effect Of Architecture Of Arts Education Tourism Towards Interest In Learning Arts For High School Students

5. The Role of Higher Education in Developing Student Entrepreneurial Capabilities
6. Pembelajaran Tari Berbasis Kearifan Lokal: Mendidik Karakter Anak Melalui Website Tari: Penelitian Berbasis Desain untuk Peningkatan Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Tari di Era Pandemi
7. Model Home Industri Seni: Studi Hasil Pelatihan Pembuatan Busana Tari dalam Membantu Kemandirian Ekonomi Keluarga
8. Rekreasi, Hiburan, Belajar: Studi Kegiatan Wisata Seni dan Budaya di Saung Angklung Udjo
9. Analisis Perilaku Femininitas Mahasiswa Laki-Laki Di Departemen Seni Tari
10. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Virtual terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Tari Pendidikan
11. Membangun Virtual Class Pembelajaran Seni Melalui Pemanfaatan Teknologi: Studi Hasil Pelatihan Pembelajaran Daring bagi Guru Seni di Indonesia
12. Pengelolaan Sanggar Tari dalam Orientasi Bisnis
13. Tari Jaipongan: Cermin Representasi antara Budaya Lokal, Budaya Populer, dan Budaya Global
14. Government Policy, Local Culture, Education: A Study of the Ngadu Bedug Tradition in the Cultural Identity of the Tangerang Banten Community
15. Music Technology: Study of Digital Music Creative Process Training Results on Traditional Artists

Nama Lengkap : Dyan Indah Purnama Sari, M. Pd
Email : dyan.indah@ustjogja.ac.id
Instansi : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Alamat Instansi : Jl. Batikan UH-III/1043,
Tuntungan, Tahunan, Kec. Umbulharjo,
Daerah Istimewa Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru SMA 1 Lirik, Riau, tahun 2011-2013
2. Guru SMA YPHB Bogor, tahun 2014-2015
3. Freelancer (Nuart Sculpture Park), tahun 2015-2017
4. Pamong/Dosen (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa), tahun 2015-Sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Sendratasik di Universitas Islam Riau lulus tahun 2011
2. S2 Pendidikan Seni di Universitas Pendidikan Indonesia lulus tahun 2015

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Rekonstruksi Tari Tradisional Zapin 12 Kuala Kampar di Sanggar Panglima Kota Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau, tahun 2015
2. Implementasi Pembelajaran Tari Kreatif dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Panti Asuhan Cacat Ganda Sayap Bunda Kalasan, Yogyakarta, tahun 2016
3. Eksplorasi Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Tari di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta, tahun 2016
4. Implementasi Model Imitatif melalui Tari Kreasi Anak Sebagai Penanaman Karakter Kerja Sama Siswa Tuna Grahita Ringan Di SLB Pembina Yogyakarta, tahun 2017
5. Eksplorasi Titik Sebagai Media Kreatifitas Anak Autis, tahun 2017

6. Pengembangan Model Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta, tahun 2018
7. Implementasi Model Creative Dance (Mix Method) dalam Penciptaan Karya Tari Anak untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, tahun 2019
8. Kreatifitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Membatik Menggunakan Lilin Dingin, tahun 2019
9. Kontribusi Creative Dance dalam Menumbuhkan Karakter Anak Merdeka, tahun 2020
10. Pengembangan Media Dongeng Anak Muatan Kearifan Lokal Berbasis Macromedia Flash Bagi Siswa Sekolah Dasar 2020
11. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Berbasis *Augmented Reality* 2021

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Warih Handayani, M.Pd.
Email : warihhandayani@unesa.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Surabaya
Alamat Instansi : Jurusan Sendratasik Fbs Unesa
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Pengajar di Sendratasik FBS Unesa sejak tahun 1985 sampai sekarang
2. Pengajar di Program Studi Seni Budaya S2 Pascasarjana Unesa Sejak tahun 2013 sampai sekarang
3. Pengajar di Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Unesa Sejak tahun 2013

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Seni Tari ISI Yogyakarta lulus tahun 1985
2. S2 Manajemen Pendidikan Unesa lulus tahun 2003
3. S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang lulus tahun 2012
4. Instruktur PPG sejak tahun 2015
5. Penyelia PPG sejak tahun 2020

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sejarah Seni Tari, terbit tahun 1995
2. Manajemen Pertunjukan, terbit tahun 2009
3. Telaah Kurikulum, terbit tahun 2011
4. Pembelajaran Seni Budaya Tematik Berbasis Ke-MIPA-an untuk sd Kelas 1, terbit tahun 2017
5. Paket Belajar Seni Untuk SMA, terbit tahun 2018

6. Pembelajaran Inovatif Seni Budaya, terbit tahun 2019
7. Psikologi Seni, terbit Tahun 2020

Judul Artikel jurnal dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Manajemen Kelas dengan Penyediaan Ekologi sebagai Strategi Pendidikan Seni Budaya Humanis di SD, tahun 2014
2. Pengembangan Bahan Ajar Seni Budaya Tematik Berbasis Ke-MIPA-an (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di SD (Kurikulum 2013), tahun 2015
3. Art Training Management Model For Elementery School Teachers, tahun 2015
4. Efektifitas Buku Guru dan Buku Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Tematik Berbasis Ke-MIPA-an (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) di SD, tahun 2016
5. Science-Based Thematic Cultural Art Learning in Primary School (2013 curriculum), tahun 2016
6. The art learning Modelsof BPK2 9CREATIVE Work Practise learning activities, tahun 2019

Nama Lengkap : Dr. Dra. Wenti Nuryani, M. Pd
Email : wentinuryani@uny.ac.id
Instansi : FBS, UNY
Alamat Instansi : Jl. Colombo No 1, Karangmalang,
Yogyakarta, 55281
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS, UNY sejak 1992
2. Instruktur PPG mulai tahun 2014 hingga saat ini

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sekolah Dasar Negeri I Muntilan, lulus tahun 1977
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri I Muntilan, lulus tahun 1981
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMKI Yogyakarta) lulus tahun 1985
4. Diploma Tiga, Jurusan Pendidikan Seni Tari IKIP Negeri Yogyakarta, lulus tahun 1988.
5. Sarjana, Jurusan Pendidikan Seni Tari, IKIP Yogyakarta, lulus tahun 1992.
6. Magister, Jurusan Penelitian Dan Evaluasi (PEP), PPs UNY, lulus tahun 2007.
7. Doktor, Jurusan Ilmu Pendidikan, PPs UNY, lulus tahun 2020

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Apresiasi Tari Nusantara, buku bahan ajar untuk Pendidikan Program Profesi Guru, tahun 2010.
2. Penanaman Nilai Toleransi dan Gotong Royong Melalui Tradisional Pementasan, Jathilan Suran (UNY Press, 2014).
3. Modul untuk PPG Daljab: Pembelajaran Pengetahuan Tari, Estetika Tari, dan Kreativitas Tari, Model TPACK, (Direktorat Jendral GTK, Kemdikbud tahun 2019).
4. Modul untuk PPG Daljab: Pembelajaran Praktik Tari Terintegrasi dengan Teknologi Digital, Model TPACK, (Direktorat Jendral GTK, Kemdikbud, tahun 2019).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Seni Tari Sem IV Melalui KBM Berbahasa Inggris pada Mata Kuliah Kajian dan Pengembangan Kurikulum melalui Pendekatan Cooperative Learning (2010).
2. Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mata Kuliah Olah Tubuh II Melalui Pendekatan Cooperative Learning Berbasis Eksplorasi (2010).
3. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Seni Tari Melalui Pembelajaran Berbahasa Inggris pada Mata Kuliah Tari Yogyakarta III dengan Metode Jigsaw (2011).
4. Identifikasi Kesulitan Belajar pada Proses Pengajaran Mikro Mahasiswa Seni Tari Semester VI FBS, UNY (2013)
5. Topeng Bali dan Madura sebagai Sumber Penciptaan Karya Seni (2014)
6. Judul: Srimpen Sekar Arum (2015)
7. Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Seni Tari, FBS UNY tahun 2011-2014, (2015).
8. Seni Tari dan Pendidikan: Tinjauan Hermeneutik terhadap Srimpi Ngayogyakarta, (2018).

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Suryadi, S.Pd.,M.Sn.
Email : suryadi9maskat@gmail.com
Instansi : FPSD Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Rupa



Riwayat Pekerjaan/ Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pengajar di Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI
2. Pengajar di Departemen Desain Komunikasi Visual FPSD UPI
3. Ilustrator Buku Kesadaran Berkonstitusi bekerja sama dengan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia
4. Ilustrator Majalah Kampus UPI "Gema Bumi Siliwangi"
5. Ilustrator Lepas Kolom Mewarnai Pencil Pada HU Pikiran Rakyat

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Seni Rupa UPI Bandung lulus tahun 2001
2. S2 Seni Rupa SPs ITB Bandung lulus tahun 2008
3. S3 Pendidikan Seni UPI Bandung

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ilustrasi Buku Santika Basa, 2007
2. Ilustrasi Buku Mencari Masalah tanpa Masalah, 2008
3. Buku Seri Sundalana "KUJANG: RUPA DAN MAKNA", 2008

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Tinjauan Visualisasi Estetis Kujang Koleksi Musium Prabu Geusan Ulun-Sumedang (Kajian Bentuk Kujang Ciung, Kujang Kuntul, Kujang Naga, dan Kujang Wayang)
2. Karikatur Sebuah Visualisasi Estetik Gambar Satir dan Humor
3. Tinjauan Semiotika pada Karya Seni Lukis
4. Estetika Sunda, Visualisasi Estetik Bentuk Kujang
5. Kujang Sebagai Pusaka Tradisional Sunda
6. Nirmana (Organisasi Visual) dan Merancang Dwimatra
7. Ilustrasi Buku Seri Sato: Sakadang Kuya, Ari Uing Saha?
8. Menggambar Bentuk Teknik Menggambar Still Life
9. Simbol dan Makna pada Perubahan Struktur Bentuk Kujang

Profil Editor

Nama lengkap : Dr. Purnomo, M.Pd
Email : purnomo@upi.edu
Instansi : Departemen Pendidikan Masyarakat
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl.Dr.Setiabudhi No 229 Bandung
Bidang Keahlian : Pengelolaan Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pengajar di Departemen Pendidikan Masyarakat FIP UPI
2. Pengajar di UT UPBJJ Bandung

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 UPI Bandung lulus tahun 2008
2. S2 UPI Bandung lulus tahun 2011
3. S3 UPI Bandung lulus tahun 2021

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Konsep dan Refleksi Praksis Pendidikan Masyarakat UPI Press, ISBN 979-3786-87-2, tahun 2019
2. Community Learning Center (CLC): Refleksi di Indonesia dan Jepang UPI Press. ISBN 978-602-5643-28-6 tahun 2019
3. Bahan Ajar Briket, pengelolaan limbah industri pertanian ramah lingkungan tahun 2020
4. Capter Buku Pendidikan Menuju Indonesia Emas UPI Press, ISBN 978-623-7776-32-1 tahun 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pengelolaan Pembelajaran Kursus Kewirausahaan Berbasis TI dalam Mempersiapkan Kemampuan Berwirausaha di Yayasan Pengembangan Masyarakat, Tesis (2011).
2. Studi Kelembagaan Pendidikan Nonformal dan Informal dalam Rintisan Pengembangan Laboratorium Lapangan Program Studi PLS Sekolah Pascasarjana, sebagai Petugas Lapangan (2012).
3. Analisis Profil dan Kinerja Kelembagaan Diklat dalam Pengembangan Model Praktikum Program Studi PLS Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai Petugas Lapangan (2013).
4. Penerapan Model Pelatihan Partisipatif dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik PAUD sebagai Studi Keilmuan Mahasiswa Konsentrasi Pelatihan (2014)
5. Implementasi Pendidikan Sepanjang Hayat pada Komunitas Adat Kampung Cireundeu (2015)
6. Kajian Dampak Kependudukan Pengaruh Kesertaan Remaja dalam Kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terhadap Perilaku Seksual Remaja di Kota Sukabumi, BKKBN Provinsi Jawabarat (2015)
7. Model Pendidikan Masyarakat pada Masyarakat Industri di Indonesia dan Jepang (2016)
8. Prototipe Pendampingan Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kerakyatan dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha (2016) Tahap I
9. Prototipe Pendampingan Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kerakyatan dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha (2017) Tahap II
10. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja terhadap Pengidap HIV/AIDS di Kota Bandung, BKKBN Provinsi Jawa Barat (2017)
11. Prototipe Pendampingan Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kerakyatan dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha (2018)
12. Model Konseptual Pelatihan Pranikah bagi Remaja (2018) LPPM UPI.
13. Penyusunan Rencana Induk Kelitbangan Kabupaten Muara Enim (2018)
14. Pemetaan Mutu SMP Kabupaten Cirebon (2018)
15. Prototipe Needs Assessment Analysis Berbasis Database Management System (DBMS) dalam Menyusun Prioritas Kebutuhan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran Sungai Citarum Provinsi Jawa Barat (2019-2021)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Andy Ahadiat S.Si
Email : andyahadiat@gmail.com
Instansi : Jogjaholyc Motor
Alamat Instansi : Sarirejo 1, Singosaren, Banguntapan
Bantul, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Design Graphics, Multimedia



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Senior video editor Matakana studio Bandung
2. Pengajar di STT Bandung
3. Senior video editor Jogjaholyc Motor

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-1 Universitas Sangga Buana

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Film Dokumenter: Saya Ingin Bercerita, Topeng Cirebon, 60th Endo Suanda, Tapak Lacak Enoch Atmadibrata, Bubur Suro (Desa Wisata Rancakalong), Mauludan Kasepuhan Cirebon.
2. Buku Cetak: Proceeding: The Seventh Art Summit International Seminar (Ministry Of Tourism And Creative Economy Republic Of Indonesia)
3. Video Profile: Kandatel Telkom Bandung, Profil Provinsi Banten, Profil Bontang Cerdas 2010, Yucom Automotive Products (GPS Tracker), Yucom Fish Tracker, Profil Saluran Irigasi Kabupaten Garut, Profil Pendidikan Kabupaten Garut, Profil Potensi Wisata Kota Garut, Profil Pariwisata Kota Tasikmalaya, Profil Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya.
4. Media Interaktif: Kabupaten Garut, Propinsi Banten, Bapedal Banten, PT. Abadi Suta Perdana, Mobile Medical Center, Kota Baru Parahyangan, IMIDAP

Content Packaging Microhidro (PLTMH), MAJU (Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Web untuk murid SMPLB Tunarungu) - WPF (World Population Foundation) Indonesia (animasi), Bina Marga Kabupaten Ciamis (Gerakan Tanah), Profil Perkebunan Kabupaten Garut, Sistem Informasi Pertambangan Kabupaten Cianjur, Database Air Tanah Kabupaten Cianjur, Bundar Interactive Presentation, Website Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya, Infomedia Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya.

5. Video Clip & Animasi: Mobil Derek (Plastik Muka), Ginzoe (Cinta, Harapan, Hilang, Jangan Kembali, Mentari), 4 Peniti (Tiada, Indah Damai), This Servant (Beautiful Day From You), Soup (Bila), Heni & Ugun (Wedding Clip), Fashion Show STISI (Bumper), Pyramids (Stop Motion Animation), GoodBoy Badminton, Mitsubishi Truck Campaign (Opening Bumper) 2010-2014, Jude (Izinkan Aku Menyayangimu)-with Rika "The Groove" Roeslan, Clasaoundsation 2015 Music Event (Bumper), J-Live 2016 Music Event, Konser Musik 7 Titik Bandung (Highlight), PheDie'R (Home Sweet Home, Baper)-with Rika "The Groove" Roeslan, The Groove (Forever You'll Be Mine, Tuhan di Hati Kita), SiropLeci (Matikan Saja TV-nya Baby), PatyDina (Kamu Kuat)- with Rika "The Groove" Roeslan.
6. Fotografi: The Making of Angklung Udjo (Personal Exhibition at Galery Kita Taman Budaya Bandung).